# #SATU TAHUN
# TANTE NELA PARIS
*untuk*
# TUKA, TUKU, TEKA

# #SATU TAHUN

# TANTE NELA PARIS

*untuk*

# TUKA, TUKU, TEKA

**Donatus Meak, SE**

*Copyright*© Sekretariat Daerah Kabupaten Ngada

**PENANGGUNGJAWAB/KOORDINATOR**
Theodosius Yosefus Nono, S.Sos : *Sekretaris Daerah Kabupaten Ngada*

**PENGARAH :**
Drs. Paulus Gono : *Asisten Pemerintahan dan Kesra*
Dra. Iju Maria Albina : *Asisten Administrasi Umum*

**PENULIS :**
Donatus Meak, SE : *Kasubag Tata Usaha Pimpinan, Staf Ahli dan Kepegawaian pada Setda Kabupaten Ngada*

**EDITOR :**
Wilfridus Adjo, S.Pd., MM : *Kepala Bagian Organisasi pada Setda Kabupaten Ngada*

**LAY OUT/DESIGN COVER :**
Wilhelmus Eldy Diaz

**KONTRIBUTOR :**
Drs. Hilarius Sutanto : *Kepala BP-Litbang Kabupaten Ngada*
Dra. Iju Maria Albina : *Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada*
Ir. Bernard Ferdinand D. Burah, MT. : *Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan*
Yohanes C. Watu Ngebu, S.Sos, M.Si. : *Kepala Dinas PMDP3A Kabupaten Ngada*
Yohanes Vianey Siwe, S.H : *Kepala Dinas Sosial Kabupaten Ngada*
drh. A.M. Felisitas Killa : *Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Ngada*
Ngiso Goja Laurensius : *Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngada*
Drs. Agustinus Sila : *Plt. Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Ngada*
Gerardus Reo, SE., M.Si. : *Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*
Drs. Vinsensius Milo, MM. : *Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada*
Drs. Nikolaus Nono Mawo : *Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Ngada*
Paskalis Wale Bai, SP., M.A.P. : *Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ngada*
Yohanes Wou Dopo : *Kepala Dinas PU, Perumahan dan Pertanahan Kabupaten Ngada*
drg. Maria Wea Betu : *Direktris RSUD Bajawa*
Yohanes Ghae, SH : *Kepala Bagian Hukum Setda Ngada*
Wilfridus Adjo, S.Pd, MM : *Kepala Bagian Organisasi Setda Ngada*
Christian Haning, S.Sos : *Kepala Bagian Pemerintahan Setda Ngada*
Johanes A. Bake Meo, S.STP : *Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Setda Ngada*
Wilhelmus Redo, S.IP : *Kepala Bagian Umum Setda Ngada*
Yohanes Roja, SE : *Kepala Bagian Kesra Setda Ngada*
Dr. Nikolaus Noy Wuly, S.Pt, M.Si : *Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setda Ngada*
M. Ferdinandus Djawa Sury, S.IP, M.Si : *Kabid Sosbud BP-Litbang*
M. Oktavianus Botha Djawa, SE, MM : *Sekretaris Dinas Pariwisata*
Wilfrida Erlinda Boba Ruba, ST, M.GIT : *Kepala Bidang Perencanaan dan Litbang BP-Litbang*
Yoseph Djawa Djone, SE : *Kepala Bidang Akuntasi Badan Keuangan dan Aset Daerah*
Dionisius Marianus Wara, ST : *Kepala Bidang Aset Badan Keuangan dan Aset Daerah*
Paschalia Maria Dolorosa Moi, S.S : *Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Ngada*
Yakobus Mite, S.Pd, M.Pd : *Kepala Seksi Kurikulum SMP pada Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Ngada*
Linus Timoteus Dopo, S.ST, MH : *Pelaksana BP-Litbang Kabupaten Ngada*
Wilhelmus Paulus de Rozari, A.Md : *Wartawan Flores Pos Editorial*

**DOKUMENTASI FOTO :**

Bagian PROKOPIM Setda Ngada
Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngada

# PENGANTAR

BUKU #Satu Tahun Tante Nela Paris ini hadir dimaksudkan sebagai bagian dari bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh masyarakat Kabupaten Ngada atas mandat kepemimpinan yang telah dipercayakan kepada pasangan Paru Andreas, S.H., M.H. dan Raymundus Bena, S.S., M.Hum. sebagai memimpin Kabupaten Ngada dalam jabatan Bupati Ngada dan Wakil Bupati Ngada.

Selama #Satu Tahun memimpin Kabupaten Ngada, Bupati Paru Andreas, S.H., M.H. dan Wakilnya Raymundus Bena, S.S., M.Hum. telah merancang proses pembangunan Kabupaten Ngada yang multidimensional dengan melibatkan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial (social change) secara sadar, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Komponen-komponen dasar dalam pengertian pembangunan yang meliputi; perubahan terencana (planed change), transformasi struktural (structural transformation), otonomi (autonomy), dan berkelanjutan (sustainability) dikemas dalam sebuah dokumen perencanaan pembangunan daerah atau yang disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Imperatif terhadap pemahaman pembangunan yang dimaksud tersebut yakni ingin tercapainya; pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan keberlanjutan (sustainability).

Kabupaten Ngada memiliki kemampuan untuk mewujudkan masyarakat yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya dengan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang tinggi karena memiliki sumber daya potensial disektor Pertanian dan Pariwisata. Pertanian dan Pariwisata adalah sumber penghidupan, kedaulatan dan jati diri masyarakat Kabupaten Ngada. Karena itu, membangun Ngada dengan berbasis pada Pertanian dan Pariwisata merupakan manifestasi dari penghayatan akan ungkapan *"Dhepo Da Beo Tedu Da Bepu"* (turutilah yang tahu ikutlah yang tua).

Pertanian dan Pariwisata adalah sumber penghidupan, kedaulatan dan jati diri masyarakat Kabupaten Ngada yang dinamakan "TANTE NELA PARIS", sebagai akronim dari "Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata" untuk memenuhi; TUKA (konsumsi), TUKU (tabungan), dan TEKA

(yakni untuk dijual/diinvestasikan lebih lanjut). Filosofih Tuka, Tuku dan Teka menggambarkan cara masyarakat Ngada mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Tante Nela Paris sebagai arus utama (mainstreaming) Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 menjadi roh pembangunan. Sebagai roh pembangunan, Tante Nela Paris menjadi nilai (value) dan semangat (spirit) yang melandasi seluruh pelaksanaan pembangunan.

Buku #Satu Tahun Tante Nela Paris akan memberikan petunjuk *(direction)* dan pemaknaan yang mendalam tentang hakekat pembangunan Kabupaten Ngada dalam bingkai Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka. Melalui Buku ini pula, akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang; Transformasi Kepemimpinan Dari Masa Ke Masa, Kebijakan Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026, Karakter dan Pola Kepemimpinan, Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten Ngada Tahun 2021, dan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun 2022. Berbagai tantangan pembangunan dimasa pandemi Covid-19 yang telah berdampak pada keterbatasan ruang fiskal untuk membiayai pembangunan daerah turut diuraikan untuk memberikan gambaran bahwa Pemerintah telah berupaya maksimal untuk melaksanakan pembangunan ditengah situasi krisis.

Selaku Penanggungjawab/Koordinator Penulisan Buku #Satu Tahun Tante Nela Paris, saya ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam melengkapi penulisan Buku #Satu Tahun Tante Nela Paris sehingga menjadi kaya prespektif dan memotivasi berbagai kalangan untuk terpanggil dalam pembangunan daerah serta sebagai perwujudan dari pernyataan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Sang Pemberi Kehidupan. “Setiap orang beriman dipanggil dan diutus untuk mewujudkan imannya melalui perbuatannya (bdk. Yak. 2:14, 17). Dengan demikian, setiap orang beriman dalam panggilan dan martabatnya masing-masing dipanggil dan diutus untuk mewujudkan imannya”.

Semoga kehadiran Buku #Satu Tahun Tante Nela Paris ini menjadi dokumentasi penting yang mengiringi sejarah dan peradaban masyarakat Kabupaten Ngada.

Bajawa, Maret 2022

Sekretaris Daerah Kabupaten Ngada

**Theodosius Yosefus Nono, S.Sos.**
Pembina Utama Madya
NIP. 19650101 198603 1 045

GUBERNUR NTT

# SAMBUTAN
# WAKIL GUBERNUR NTT
# UNTUK BUKU SATU
# TAHUN TANTE NELA PARIS

Syalom,

Salve,

Assala'mualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Om Swastyastu,

Namo Buddhaya,

Salam Kebajikan.

ADA kalimat Latin berbunyi Tempora *Mutantur et Nos Mutamur in Illis* yang artinya waktu Berubah dan kita pun berubah di dalamnya. Setahun sudah derap langkah Bupati Paru Andreas, S.H., M.H. dan Raymundus Bena S.S., M.Hum menahkodai Kabupaten Ngada pasca dilantik oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur Viktor Bungtilu Laiskodat pada 26 Februari 2022. Setahun tentu waktu yang singkat menilai kualitas kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Ngada Periode 2021-2026, namun waktu tersebut dapat memberikan refleksi kritis terkait gagasan pembangunan, karakter dan pola kepemimpinan, strategi capaian dan tantangan pembangunan di Kabupaten Ngada baik bagi masyarakat Ngada maupun bagi Bupati dan Wakil Bupati Ngada sendiri.

Menjadi Bupati dan Wakil Bupati dalam kurun waktu yang terbatas dengan efektivitas masa jabatan hanya sekitar tiga (3) tahun - setelah ditetapkannya jadwal Pilkada serentak di seluruh Indonesia pada tahun 2024 – tentu bukanlah sesuatu yang mudah. Butuh komitmen kuat, strategi, kreatititas dan inovasi agar visi misi Bupati dan Wakil Bupati serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang dirancang lima tahunan dapat diimplementasikan dalam kurun waktu yang singkat. Kerja keras dan kerja cerdas harus beriringan agar berbagai program dan kegiatan dapat mulai yang tertuang dalam RPJMD segera dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Bupati dan Wakil Bupati Ngada periode 2021-2026 telah menetapkan visi pembangunan yakni Terwujudnya Masyarakat Ngada Yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan dengan penjabarannya pada lima misi. Visi dan misi ini tentunya terlahir dari pergumulan akan kondisi aktual serta potensi-potensi yang ada dan kearifan lokal yang telah dihidupi oleh masyarakat Kabupaten Ngada. Juga diilhami dari dialog partisipatif bersama komponen masyarakat Ngada serta disusun dengan pertimbangan teknoratis dan politis. Dalam semangat pembangunan yang berkelanjutan, visi ini hendaknya dikaitkan dengan visi, misi dan capaian pembangunan yang telah ditetapkan dan dicapai oleh para pemimpin terdahulu sehingga tercipta kesinambungan.

TANTE NELA PARIS UNTUK TUKA, TUKU DAN TEKA menjadi arus utama, roh, nilai dan semangat dalam mewujudkan visi misi tersebut. Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata (Tante Nela Paris) merupakan potensi-potensi unggulan Ngada. Sektor-sektor ini merupakan mata pencaharian utama dari sebagian besar masyarakat Ngada. Hasil komoditas pertanian, peternakan dan perikanan serta jasa pariwisata dimanfaatkan oleh masyarakat untuk konsumsi (Tuka), menabung (Tuku) dan dijual atau diinvestasikan lebih lanjut (Teka). Tuka, Tuku dan Teka merupakan konsep agrobisnis yang telah lama dijalani oleh masyarakat Ngada secara turun-temurun. Tante Nela Paris Tuka, Tuku dan Teka tentunya merupakan sebuah terobosan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ngada. Dengan konsepsi dasar ini, tidak hanya akan ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan tapi juga kemandirian dan kedaulatan pangan masyarakat.

Konsepsi dasar ini juga sejalan dengan arah Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2018-2023 yang mengusung visi NTT Bangkit Menuju Masyarakat Sejahtera dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menjadikan Pariwisata sebagai *Prime Mover* atau penggerak kebangkitan ekonomi NTT. Ditetapkannya Labuan Bajo sebagai salah satu dari lima Kawasan Pariwisata Super prioritas Nasional merupakan berkah dan peluang emas bagi kebangkitan ekonomi masyarakat NTT yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, peternak dan nelayan. Pengembangan Destinasi super prioritas Labuan Bajo tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur dan SDM terkait pariwisata tetapi juga diintegrasikan dengan penyiapan ekosistem yang mendukung pasokan pangan sebagai kebutuhan utama para wisatawan.

Salah satu isu strategis dalam pengembangan kawasan Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo adalah ketersedian pangan untuk menunjang perkembangan sektor pariwisata yang bertumbuh pesat. Saat ini sebagian besar pasokan bahan pangan seperti sayur-sayuran, ikan, daging, bawang dan bahan komiditi pangan lainnya masih didatangkan dari luar NTT. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah Provinsi dan Kabupaten/ Kota seluruh NTT untuk menggerakan ekonomi daerah agar bertumbuh pesat.

Kabupaten Ngada sebagai salah satu kabupaten yang berdekatan dengan Destinasi Super Premium Labuan Bajo harus mampu meng-optimalkan peluang ini. Konsepsi pembangunan Tante Nela Paris Tuka, Tuku dan Teka sudah sangat tepat. Namun implementasinya tentu harus ditingkatkan dengan mengoptimalkan produktivitas para petani, peternak, nelayan dan para pelaku pariwisata sehingga kesejahteraannya semakin meningkat.

Saya menyambut dan memberikan apresiasi positif atas terbitnya buku Satu Tahun Tante Nela Paris Untuk Tuka, Tuku, Teka, Evaluasi Kepemimpinan Bupati Paru Andreas, S.H., M.H. dan Wakil Bupati Raymundus Bena, S.S., M.Hum sebagai sebuah suatu bentuk refleksi kritis untuk semakin meningkatkan kerja nyata demi terwujudnya Visi Masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan. Evaluasi dimaksudkan agar hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok mesti lebih baik dari hari ini. Saya menitipkan Kabupaten Ngada yang lebih maju

di pundak Bupati dan Wakil Bupati Periode 2021-2026. *Duc in altum* (bertolaklah lebih ke dalam) dengan mengedepankan kepemimpinan *Fortiter in re, suaviter in modo* (Tegas dalam prinsip namun lembut dalam cara). Tetap jaga keharmonisan dan keterbukaan. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai dan memberkati segala usaha dan karya Bupati dan Wakil Bupati Ngada periode 2021-2026.

Shalom,

Salve,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Om Santi..Santi..Santi..Om,

Namo Buddhaya,

Salam Kebajikan.

Sekian dan terima kasih.

WAKIL GUBERNUR
NUSA TENGGARA TIMUR,

**DRS. JOSEF A. NAE SOI, MM.**

BUPATI NGADA

# SAMBUTAN
# BUPATI NGADA

PADA tempat pertama, saya mengajak seluruh masyarakat Kabupaten Ngada untuk memanjatkan madah syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah menganugerahkan Rahmat Kehidupan, melimpahi kita semua dengan sumber daya alam yang beraneka ragam, dan membekali setiap pribadi dengan aneka pengetahuan dan keterampilan agar mampu berkarya memajukan keluarga, daerah dan negara Indonesia.

Sebagai Bupati Ngada dan Wakil Bupati Ngada, kami berdua menyampaikan ucapan limpah terima kasih atas upaya penulisan buku #Satu Tahun Tante Nela Paris. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah dengan tulus hati memberikan pandangannya, kesaksiannya dan pengalamannya dalam bentuk tulisan yang memperluas pengetahuan dan memberi makna tentang hakekat utama pembangunan Kabupaten Ngada dalam bingkai Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka.

Kabupaten Ngada yang memiliki sumber daya potensial di sektor Pertanian dan Pariwisata memiliki peluang untuk membangun ketahanan pangan yang tercermin dari adanya; ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Sektor Pertanian dan Pariwisata sebagai modal pembangunan daerah harus dijadikan sebagai fundamental perekonomian daerah yang penguatannya dilakukan secara bertahap, terencana dan berkelanjutan mulai dari hulu sampai hilir. Nilai dan spirit dari Tuka, Tuku dan Teka adalah ingin mentransformasi perekonomian masyarakat Kabupaten Ngada dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Untuk itu, dibutuhkan penciptaan nilai tambah *(added value)* melalui sentuhan teknologi pengolahan pasca panen dan digitaliasi perdagangan hasil pertanian.

Sebagai sebuah daerah otonomi yang menyelenggarakan pembangunan daerah dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, kita telah memiliki dasar pijak pelaksanaan pembangunan daerah sebagaimana termuat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngada Tahun 2021 - 2026 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 1 Tahun 2021.

Muara dari seluruh upaya pembangunan Kabupaten Ngada dirumuskan kedalam pernyataan visi pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 yakni; "Terwujudnya Masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan".

Dalam rangka konsolidasi seluruh potensi sumber daya yang dimiliki, maka pemerintah daerah telah menggagas pelaksanaan pembangunan yang inklusif melalui pendekatan; siklus hidup keluarga, pemberdayaan masyarakat, sistem pertanian presisi, dan pentahelix pariwisata.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah melakukan berbagai upaya pembangunan sesuai tema pembangunan Kabupaten Ngada tahun 2021 yakni "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", dimana hasil-hasil pembangunan dipaparkan secara transparan dan bertanggungjawab didalam buku ini dengan menggunakan parameter pembangunan baik secara mikro maupun makro.

Buku #Satu Tahun Tante Nela Paris diharapkan menjadi sarana yang menjembatani informasi dan pertanggungjawaban Pemerintah kepada masyarakat selaku pemilik mandat, sekaligus menjawabi keingintahuan masyarakat akan segala upaya pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan Kabupaten Ngada di tahun 2021. Selain itu, menjadi dokumentasi penting dari berbagai upaya pembangunan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 dan menjadi titik pijak (millestone) untuk pembangunan di tahun 2022.

Semoga seluruh masyarakat Kabupaten Ngada senantiasa berada dalam lindungan Tuhan, berada dalam kondisi sehat dan memiliki semangat untuk terus berkarya demi Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya.

Sekian dan Terima Kasih.

Bupati Ngada,

**Paru Andreas, S.H., M.H.**

# TANTE NELA PARIS UNTUK TUKA, TUKU DAN TEKA

## DARI NARASI KE ADVOKASI KEMANUSIAAN

## (SEBUAH PROLOG)

**PATER DR. HUBERTUS MUDA, SVD**

LEMBAGA STUDI AGAMA DAN BUDAYA VAN BEKKUM – VERHEYEN
SOVERDIA – BIARA ST. YOSEPH RUTENG - MANGGARAI

I

SECARA Tekstual ”Tanta Nela Paris” untuk ”Tuka, Tuku dan Teka” merupakan narasi terang benderang mengenai *”Imagined Community”* masyarakat Ngadha. Ngadha itu adalah sinonim dari kata ”adha” yang berarti ”adat, budaya, dan agama. Bapak Bupati dan Wakil Bupati Ngadha telah membawa Ngadha tekstual menuju Ngadha kontekstual dalam program ”Tante Nela Paris ini”. Ziarah dari Ngadha tekstual menuju Ngadha kontekstual dikawal oleh sebuah dinamika gerakan pembebasan manusia Amerika Latin yang lumrah sekali dikenal sebagai *”Consciousness of consciousness”,* sebuah gerakan penyadaran untuk membangun kesadaran bahwa manusia adalah subyek bukan obyek dalam membangun dirinya sendiri. Ini ekologi pikiran yang berada di balik narasi ’Tante Nela Paris”. Dinamika pembebasan manusia ini telah berjasa sebagai advokasi kemanusiaan yang menggempur terus menerus ”kekerasan struktural”, yaitu ”struktur atau

sistim" yang menindas manusia dalam proyek-proyek pembangunan. Tante Nela Paris pasti juga yakin bahwa tidak ada pembangunan tanpa pencerahan kesadaran. Ekologi pikiran ini tidak boleh absen ketika kita secara sadar berhadapan dengan kelompok "akar rumput atau *grass-root"*. Dan penyadaran atau konsientisasi ini melibas lingkaran kekerasan yang terkenal di Amerika Latin yaitu "stigmatisasi, marjinalisasi dan viktimasi". Satu tahun "Tante Nela Paris" bersentuhan dengan Ngadha sebagai *"Imagined Comunity"*. "Komunitas terbayang" versi Bendedict Anderson secara tersirat merupakan perspektif pembangunan yang diangkat kepermukaan oleh "Tante Nela Paris" untuk "Tuka, Tuku dan Teka".

Apa saja citra *"imagined community"* (komunitas terbayang) yang boleh kita simak dalam program "Tante Nela Paris" sebagai advokasi kemanusiaan ini? Ada bayangan tentang apa yang hendak dikemukakan disini?. - Ada bayangan tentang sebuah persekutuan, kebersamaan dan persaudaraan. Petani, Peternak, Nelayan merupakan "locus politikus" membangun Ngadha, namun mereka semua dipandang sebagai sebuah persekutuan persaudaraan, mereka tidak boleh membangun dirinya dalam sebuah egoisme yang hedonistis; - Komunitas bayangan karena komunitas itu harus dirancangbangun bersama, sinergis dan berkelanjutan, dan komunitas persaudaraan itu terlalu penting untuk diserahkan kepada beberapa orang atau kelompok tertentu saja; - "Tuka, Tuku, Teka" adalah gambaran manusia Ngadha yang partisipatif, gambaran kwalitas manusia dengan karakter yang proaktif, karena keterlibatan itu sendiri dimaknai sebagai sebuah *"theo-drama";* - Ada perjuangan bersama untuk berdaulat secara politis, tentu saja bukan sebuah "kedaulatan negatif"; ada usaha keras untuk memiliki kemandirian secara ekonomis, dan ada upaya untuk berkepribadian secara kultural. Dengan itu citra politis "Tante Nela Paris" bukanlah sebuah *"Pseudo Politis"* melainkan sebuah politik amanah atau politik demokratis, di mana hati nurani selalu menjadi basis keputusan politis setiap hari; politik hati nurani diusung secara sadar dan bertanggungjawab; - Komunitas terbayang dalam "Tante Nela Paris" sudah pula membongkar kesadaran palsu tentang manusia dan kemanusiaan, dan dengan itu paham keliru tentang bangsa dan kebangsaan juga turut dicermati, dan pembongkaran itu tidak dilakukan lewat "kamsutra bahasa, megalomania, atau pelagianisme politis. – Komunitas bayang tidak boleh menjurus kepada kecenderungan kolektif yang keliru yang tidak peduli terhadap wajah dekil dan jorok dari kapitalisme, terhadap habitus konsumtif, dan mendewa-dewakan kecenderungan hedonistis, sebagai bagian integral dari *"Throw-away society"* yang dibawa oleh globalisasi pariwisata lewat slogan

populer: *the main thing is shoping"*; - Kemanusiaan adalah sebuah komitmen atau tugas bersama, dan tugas itu dikawal oleh sebuah "kepemimpinan" yang demokratis, dan dengan kepemimpinan itu semua orang dalam kabupaten boleh membayangkan dirinya sebagai "subyek pengubah sejarah"; - Komunitas Terbayang memang erat dengan "spiritualitas integral", dimana yang fisik, material bukanlah musuh dari yang rohani spiritual. Spiritualitas tidak pernah egoistis, "Tante Nela Paris" erat dengan tuntutan Injil dalam Mateus 25:31-46. "Tante Nela Paris" menggemakan sebuah surga yang membumi asal kita tidak mendepaknya dari pintu rumah kita. Karena itu "Tante Nela Paris" adalah kegiatan yng bercitra "rohani-jasmani", bahwa "program Tante Nela Paris" ini sudah keluar dari paham agama yang terbelenggu dalam kondisi ideologis yang agak pepak dengan "disposisi herodian" dan "kecenderungan narsis"; - Komunitas terbayang dalam "Tante Nela Paris" ini mengajak kita untuk memiliki perspektif eksistensial tentang kemanusiaan dan dalam perspektif itu, Bapak Bupati dan Wakilnya dalam ranah politik maksimalistis maupun politik minimalistis memaknai dirinya sebagai "perkakasnya Tuhan".

II.

NGADHA dalam "Tante Nela Paris" bukan Ngadha yang dilacak dari perpustakaan walaupun suku Ngadha adalah entitas yang paling banyak diteliti di Flores ini oleh pakar-pakar mancanegara. Ngadha dalam tulisan Bapak Bupati ini lebih diambil dari pengalaman baik personil maupun kolektif. Ngadha dalam "Tante Nela Paris" bukanlah sebuah identitas rasial yang sangat sering diangkat berbasis tela'an "pribumi dan non pribumi." Ngadha di sini bukan juga rapresentan atau wakil dari sebuah dunia yang terbelakang, belum beradab, terpencil, jauh dari centrum politis, marginal dalam banyak dimensi. Di luar pergaulan manusia. Ngadha di sini bukan juga Ngadha ideologis di mana rasialisme masih merupakan ideologi penaklukan. "Tante Nela Paris" menampik dunia modern yang serakah dan represif, yang secara historis melumpuhkan kreativitas bangsa manusia lewat penyerbuan pengetahuan "impor". Ngadha dalam "Tante Nela Paris" adalah Ngadha yang masih berakar pada pandangan hidupnya, Ngadha yang memiliki keberakaran *(homing principle)* sekaligus Ngadha yang memiliki prinsip keterbukaan *(pilgrim principle).* Keberakaran pada pandangan hidup bukanlah sebuah manifesto identitas rasial, melainkan Ngadha yang memiliki kesetiaan kreatif kepada dekalog pandangan hidupnya yaitu :

| | |
|---|---|
| *Dewa Zeta Nitu Zale* | Dewa di atas, Nitu di bawah |
| *Bodha Ngai Go Kita Ata* | Manusialah yang utama |
| *Dhepo Da Beo Tedu Da Bepu* | Turutilah yang tahu Ikutlah yang tua |
| *DuaWi Uma NukaWi Sao* | Harus ada kebun, harus ada rumah |
| *Dhudzu Puru Nee Nama Raka* | Lacak sampai dapat, cari sampai ketemu |
| *Modhe Nee SogaWoe, Meku Nee Doa Delu* | Berbaiklah dengan teman, lembutlah dengan Sahabat |
| *Maku Nee Da FaiWalu Noa Dhiko Dhabu Kaqo Nee Da Ana Salo NoaWi Nimo Namo* | Berbanggalah dengan para janda<br>Untuk dapat saling unakan membantu,<br>rangkulah yatim piatu untuk saling menolong |
| *Bugu Kungu Nee Uri Logo* | Kuku jadi tumpul dan belang tergores |
| *Go Tenge Go Tenge, Go Ngata Go Ngata* | kita punya, kita punya, orang punya orang Punya |
| *Kedhu Sebu Pusi Sebu* | Cabut sejumput, tanam sejumput pula |

Tante Nela Paris memang akan berhadapan dengan *"religious capital"* orang Ngadha dan ketika *"religious Capital"*itu digunakan dalam pembangunan Ngadha, hadirlah "spiritual Capital" secara terang benderang. Dampak sosial *"religious capital"* adalah "spiritual Capital" (Anton Bele, 2012:51). Dalam pelaksanaan "Tante Nela Paris" boleh dibanggakan bahwa masyarakat Ngadha masih memiliki ketahanan kultural atau resistensi kultural dan karena kultur memiliki tujuh elemen dan yang pertama adalah agama maka dengan sendirinya hadir pula "resistensi atau ketahanan moral". "Tante Nela Paris" menjadi aktivis agar ketahanan budaya dan ketahanan moral itu bisa lestari, bisa berkembang dan membuahkan martabat manusia yang berkarakter. Dengan upaya-upaya setiap hari, "Tante Nela Paris" boleh menunjukan tiga ciri pokok dimensi spritiualitas; (1) spiritualitas itu walaupun menekankan aspek rohani, sesungguhnya mencakup seluruh hidup manusia yang integral, yaitu tubuh, jiwa dan rohnya (bdk 1 Tes 5:23) dan berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia secara komprehensif, seperti kehidupan politis, politik, kesehatan dan seksualitas, (2) Spiritualitas itu serentak melibatkan komitmen kepada Tuhan dan komitmen pada diri sendiri yang altruis dan karenanya terbuka terhadap kebaikan dan kebenaran bagi sesama manusia dan alam raya, (3) Tempat darimana orang mendapatkan kekayaan spiritual adalah tempat di mana orang hidup dan terlibat dalam dunia kehidupannya. Orang mulai mengolah kesempurnaan dirinya yang terdalam adalah tempat di mana ia tinggal dan bekerja yaitu rumahnya. (Watu, 2014: 250). Tanta Nela Paris memang berupaya agar Ngadha menjadi rumah komunitas itu.

III.

”TANTA Nela Paris” lewat fenomen **”Tuka, Tuku, Teka”** sebagai *”Locus Politicus”* pada saat Indonesia masih berada dalam Revolusi Mental yang digulirkan oleh Presiden Jokowi. Revolusi Mentalnya Jokowi memang berbasis pada Tricitanya BUNG KARNO yaitu ”kedaulatan secara politis, kemandirian secara ekonomis dan kepribadian secara kultural. Lewat Tante Nela Paris, Ngadha harus menjadi Kabupaten yang berdaulat secara politis, mandiri secara ekonomis dan berkepribadian secara kultural. Revolusi Mental adalah sebuah pilihan agar hidup lebih baik dan lebih benar. Kedaulatan secara politis berarti orang Ngadha harus pertama-tama membangun martabatnya sendiri. Orang Ngadha harus membangun harga dirinya yaitu menjadi subyek dan bukan obyek dalam pembangunan kesejahteraannya. Kemandirian secara ekonomis adalah upaya bagaimana memenangkan tantangan aneka wajah dan masalah hidup dengan optimis. Kepribadian secara kultural adalah membangun energi positif dalam diri kita, sebuah energi basis lokal bagi Negara Indonesia. Era kita adalah ”era glokalisasi” di mana kearifan lokal selalu dipandang sebagai tempat mendaratnya empat pilar hidup berbangsa dan bernegara. Tentu saja Revolusi mental berbasis Tricitanya Bung Karno membutuhkan tipe-tipe pemimpin yang bercitra *”beyond boundaries”* sebagai habitus kepemimpinan yang demokratis walaupun dia yakin bahwa dinamika mendemokratisasikan demokrasi itu adalah kebutuhan bersama. Demokrasi memang bisa membawa perubahan, tetapi perubahan itu tidak dengan sendirinya berarti kemajuan, tidak pula berarti perbaikan apalagi kalau pengertian maju dan lebih baik itu muncul sebagai sebuah stereotype yang beraroma sloganistis. Ngadha adalah sebuah kabupaten yang sedang patah-patah, humus yang menyuburkan kebersamaan itu tipis dan sepertinya semakin habis. Dalam hal ini, demokrasi amanah gampang berubah menjadi demokrasi kriminal. Ngadha adalah ”rakyat” kebanyakan atau bisa saja disebut ”orang ramai”, sehingga sering timbul pertanyaan retoris; ”apakah kebenaran itu dapat kita dengar dari mereka ini?”.

Tante Nela Paris bukanlah bualan tentang kehebatan kalkulasi nalar, melainkan sebuah ungkapan kasat mata tentang habitus kepemimpinan dalam skala kepemerintahan yang lebih kecil. Habitus kepemimpinan yang baik adalah kebiasaan yang secara intuitif tertujuh kepada *”bonum Communae”* atau kepentingan umum, yaitu kebaikan bersama dan dalam habitus itu hadir ciri tegas-dialogis, cemburu merawat lingkungan hidup,

tidak korup, tidak meremuk hak asasi orang, tidak militeristik dan pakai kekerasan sebagai solusi instan, mengutamakan transformasi ketimbang transaksi, karena transformasi menyimpan nilai-nilai sosial kemanusiaan sedangkan transaksi itu akrab dengan fulus atau uang. Karena itu "Tante Nella Paris" tidak dimaksudkan untuk mengkilapkan citra Bupati dan Wakil Bupati melainkan sebuah komitmen untuk membangun kesejahteraan masyarakat Ngadha. Dalam rancangbangun membangun kesejahteraan itu, kita tak boleh jatuh kedalam relung "kedaulatan negatif" (Tempo, 13-19 FEBRUARI 2017). Dalam ranah kedaulatan negatif itu, kita gampang bersikap "tidak bermodal tetapi janji kita serba tinggi". Revolusi mental Kabupaten Ngadha memang berhadapan dengan perspektif existensial dari "TUKA, TUKU dan TEKA".

"Tuku berarti bambu tempat simpan makanan. Ada narasi kemiskinan yang sering diungkapkan: *"Juju tuku mule boka juku, pana kawa mona ego apa"* yang berarti; "mencari makan tidak ada apa-apanya sehingga jadi lemah sampai terjatuh-jatuh, menjerang tembikar tak ada sesuatupun yang mau digoreng". *"Mete go pame bhai sama nee ate ame, mete go pine bhai sama nee ate Ine"* yang berarti; "berharap pada paman tapi tidak sama dengan bapa, berharap pada tanta, hatinya tidak seperti Mama". "TUKA berarti perut; *Tuka kena moe go ngaba da benu busa"* yang berarti "perut itu laksana jurang yang tak pernah akan penuh, biarpun diisi terus. Karena itu kita harus bekerja keras "*ngo busa bodzo, kema qewo leza, bugu kungu nee uri logo",* kerja sambil lupa penat, kerja sampai lupa terik mentari" ."TEKA berarti menjual dan dapat dimaknai sebagai "investasi" demi perkembangan kehidupan atau kesejahteraan lebih lanjut yang bertahan lama. Tuka, Tuku dan Teka memang memiliki multi tafsir dan berdampak sistemik. Dari semua tafsiran itu tidak boleh hadir tafsiran yang eksploitatif. Dengan itu politik dirumuskan sebagai perang yang tidak berdarah dan bebas dari narasi perang sebagai politik yang berdarah-darah.

Tante Nela Paris tentu saja tidak bisa dijalankan *"by trial and error"*. Program ini harus dijalankan dengan penuh komitmen, sistematis, programatis, integrated, sinergis dan berkesinambungan dan membutuhkan percepatan atau akselerasi. Tante Nela Paris tidak boleh cemplung dalam sebuah *"doomed scenario"* yaitu skenario di mana kita menjalankan program-program kita bersama dengan sikap *"etno-religius"* yang eksplosif, keras bernyala-nyala karena hadirnya *"social temper"* yang membuahkan disorientasi kolektif. (Geertz:1973). Tante Nela Paris memang mesti jauh dari ungkapan sosial

budaya "alien" karena tidak memiliki basis kulturalnya, lalu memunculkan kecenderungan gaya hidup yang tidak kondusif bagi masyarakat Ngadha. Revaolusi mental seperti ini akan melahirkan revolusi ikutan seperti "revolusi hati, revolusi doa, revolusi birokrasi, revolusi pengaruh, revolusi etos kerja, revolusi gaya hidup" seperti yang dilukiskan oleh Jokowi. (Jansen, 2014: 71-101). Perbaikan mentalitas itu sebaiknya mencakup proses penanaman nilai-nilai dasariah hidup Manusia seperti saling menghargai, benar, jujur, bertanggungjawab, tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Tentu program revolusi mental ini harus dikawal terus menerus oleh semua orang yang berkehendak baik. Sistim pengawalan ini dilakukan dalam bentuk kontrol sosial, mengingatkan dan menolong untuk mewujudkan cita-cita hidup bersama. Sistim pengawalan yang baik dan sehat akan menolong setiap orang Ngadha untuk menjalankan tugas secara bertanggungjawab bagi kepentingan bersama dalam Kabupaten. Tanpa kontrol, teori pembangunan dan program sebaik apapun akan tinggal di langit-langit dan tidak pernah akan menyentuh kepentingan masyarakat Ngadha. Semua orang Ngadha diajak ikut serta dalam revolusi mental ini dan revolusi yang digulirkan Jokowi ini akan tampak dalam pola pikir, cara bicara, perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## IV

SADAR atau tidak sadar pembelahan tajam basis material "elite-rakyat" adalah latar Belakang Revolusi Mental Jokowi. Teralienasi dari proses akumulasi material, rakyat tidak bisa berharap pada para politisi dan partai politik. Dunia politik telah disesaki oleh kekuasaan modal dan semuanya ini pada akhirnya mengesahkan kesadaran keterpisahan dunia rakyat dan dunia elit. Kehadiran "Tante Nela Paris" dalam perspektif kerakyatan adalah antitesis kecenderungan elit ini. Boleh kita katakan bahwa "Tante Nela Paris" menjadi wahana mengembangkan prilaku politik baru, yang tidak saja menolak impersonalitas tetapi juga mengembangkan persaudaraan. Melalui politik berbasis akar rumput *(grass-root)* ini, terjadilah persaudaraan pola *"Imagined Community"* seperti yang diutarakan oleh Ben Anderson (Fachry Ali, 2014), di mana semua menyadari diri mereka sebagai aset komunitas, semua jadi aset untuk merubah keadaan. Dan Tante Nela Paris membangun kesadaran baru bahwa rakyat mampu melawan kejamnya kekuasaan modal, tekanan alienasi modal, dan impersonalitas sosial-ekonomis melalui demokrasi. Tante

Nela Paris secara total bertumpuh pada aneka kelompok akar rumput *(grass-root)* dan kita boleh menyaksikan "Tante Nela Paris" sebagai wahana rakyat melawan kecenderungan elitisme. "Tante Nela Paris mengajak kita untuk kembali ke modus kovenantal."

Kita semua tahu bahwa Proklamasi 17 Agustus 1945 didahului oleh Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Tegas dan jelas bahwa keindonesian kita di jantungnya adalah sebuah sumpah setia, kovenan, yakni janji suci kita untuk bersatu nusa meski berbeda pulau, bersatu bangsa meski berbeda-beda suku, dan inilah yang disebut Bhineka Tunggal Ika. Kovenan kemudian oleh para *"founding fathers"* secara konseptual kemudian didasarkan pada lima prinsip luhur bernegara (Pancasila) yang ditopang oleh 37 pilar pembangunan bangsa. Di atas pondasi dan topangan pilar inilah kita menjalankan *"nation building"* kita. Namun seperti yang kita saksikan dalam perjalanan bangsa yang sudah berusia lebih dari 70 tahun ini, relasi antar bangsa yang "kovenantal" itu perlahan berubah menjadi "transaksional". Ini tampak sangat mencolok akhir-akhir ini terutama karena kita tidak memiliki "ketahanan budaya" dan "ketahanan moral". Kita menyaksikan hadirnya "politik uang, jual beli perkara, mafia korupsi merajalela, yang secara terang-terangan menghancurkan negara. Revolusi mental yang digulirkan Jokowi sebagai penerusan Tricitanya Bung Karno harus dijalankan secara masif. Tante Nela Paris lewat visi dan misinya harus menjadi bagian dari pertobatan nasional, berbalik dari bekerja dengan modus transaksional kembali ke modus kovenantal. Dalam janji suci/kovenan itu kita akan lebih berpihak pada transformasi kehidupan rakyat ketimbang transaksi yang menyengsarakan rakyat. Dalam janji suci/kovenan ada pengurbanan, pengabdian, kesetiaan, dan bakti jiwa raga sampai mati. Janji suci atau kovenan itu memang selalu bergema kembali dalam kidung "PADAMU NEGERI KAMI BERJANJI, PADAMU NEGERI KAMI BERBAKTI, PADAMU NEGERI KAMI MENGABDI, PADAMU NEGERI JIWA RAGA KAMI". Tante Nela Paris mengajak kita untuk bertobat, berbalik arah, dan revolusi mental harus kelihatan sebagai etos kerja penuh integritas, bekerja tekun penuh keunggulan dan penuh pelayanan (Janssen, 2014: 73-75). Dengan ini Indonesia secara makro dan Kabupaten Ngadha secara mikro bisa tampil unggul dan bermartabat.

## V

Alvin Tofler dalam bukunya *"The Third Wafe"* membagi tiga gelombang peradaban manusia (Tofler 1981: 13-26). Gelombang pertama disebut oleh

Tofler sebagai ”Revolusi Hijau”. Revolusi ini berlangsung dari tahun 800 SM – 1500 M. Hal yang dijumpai dalam revolusi hijau adalah penemuan aneka teknologi pertanian. Munculnya teknologi pertanian merubah konsep dan pola hidup manusia. Konsep tentang ladang yang berpindah-pindah dengan budaya nomadennya ditransformasi menjadi konsep pertanian modern dengan pola hidup menetap dan revolusi ini melahirkan pola hidup desa dan kota. Gelombang kedua adalah ”revolusi Industri”. Revolusi Industri ini dimulai tahun 1500 sampai tahun 1970. Revolusi Industri ini bermula di Inggris. Ravolusi Industri ini ditandai dengan penemuan mesin uap dan kemudian ditemukan mesin elektro-mekanik, mesin-mesin yang bergerak cepat. Mesin-mesin ini menggantikan otot-otot manusia. Penggunaan mesin industri, mesin uap, pemintal dan industri tambang telah memajukan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Eropa. Aneka teknologi Industri yang ditemukan dalam masa ini melahirkan budaya konsumeristis. Gelombang ketiga disebut ”revolusi informatika”. Revolusi ini dimulai tahun 1970 sampai sekarang ini. Gelombang ketiga ini ditandai dengam munculnya teknologi yang dapat mempermudah kita dalam berkomunikasi. Gelombang ini dikenal juga dengan sebutan *”the global village”*. Atau juga disebut sebagai era peradaban informasi. Selain tiga gelombang ini pada abad ke 21 ini muncul revolusi keempat yang dinamakan sebagai ”revolusi Industri 4.0 *(Fourth Industrial revolution).* Revolusi ini memadukan ”teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital, dan biologis atau secara kolektif disebut sebagai sistim siber-fisik *(Cyber Physical System/* CPS). Dalam revolusi ini ditemukan model-model robot terbaru yang canggih, ada pula yang disebut *”Artificial Intelligence”* (AI), nano teknologi, *Industri Internet of Things* (Iio T), teknologi nirkabel generasi kelima (5G), dan industri kendaraan otonomi penuh. Penggabungan teknologi industri dan teknologi digital tentunya melahirkan pola pikir dan budaya baru (Savitra, 2019: p.v.). Dari beberapa kenyataan ini kita boleh bertanya apakah Internet mengubah pola pikir kita? Jawabannya Ya. Kalau Ya, maka pertanyaan berikutnya adalah pola pikir macam mana yang memperngaruhi para petani, peternak, nelayan dan pelaku pariwisata? Apakah ada *”epistemic jumpa”* atau lompatan epistemis bagi mereka ini?

Di Indonesia penggunaan internet demi tujuan politik dimulai tahun 1996. Salah satu organisasi yang memanfaatkan internet untuk tujuan politik adalah PIJAR (Pusat Infomasi dan Jaringan Aksi reformasi). Organisasi ini menjadikan sarana tersebut untuk mengejar tujuannya yaitu menciptakan keadilan sosial dan politik melalui program publikasi dan advokasi publik (DavidT , 2005 : p.47). Sejak kemunculannya internet telah menjadi penemuan

yang menggugah sekaligus menggugat, karena inovasi ini memberikan banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia. Kehadiran teknologi tersebut telah mempermudah manusia dalam berbagai bentuk aktivitas. Orang tidak perlu lagi berjalan jauh-Jauh untuk membeli kebutuhannya. Ia dapat membelinya lewat toko *online*. Berbagai sistem pemerintahan telah menggunakan internet. Kita mengenal ada *e-banking, e-government, e-politik*, dan lain-lain. Di sini internet telah meniadakan jarak dan batas secara mengejutkan. Dalam Gereja misalnya sudah dikembangkan penggunaan konsep *"fides ex auditu"* menuju *"fides ex online"*, iman lahir dari daring. (Juhani, 2019:260).

Setelah melihat pengalaman yang terjadi dalam banyak institusi yang menggunakan internet para pemimpin di Kabupaten dapat mengusung kepemimpinan gaya google. Dalam *google* ada "ruang konektif" yang mendukung "autoritas konektif". Alasannya adalah *google* menjadi medium banyak orang untuk mencari suatu jawaban atas pertanyaan yang sedang menghantuinya. Orang mencari *google* bukan untuk bertemu *google* in se melainkan untuk mencari hal lain yang ditampung dalam *google*. Pertanyaannya adalah apakah jaringan intenet dapat menjadi *"locus dialog"* bagi pemimpin dengan rakyat yang dipimpinnya? Internet telah memperkenalkan gaya, pola pikir, dan menjadi ruang kehidupan termasuk kehidupan politik baik politik minimalistis maupun politik maksimalistis. Dalam Gereja budaya siber telah menjadi *"locus theologicus"*. Dalam kepemerintahan siber menjadi *"locus politicus"*. Para pemimpin dapat menemukan terobosan-terobosan politis baru yang berguna bagi masyarakat. Untuk Kabupaten Ngadha yang juga berpapasan dengan budaya digital ini, para petani, nelayan, peternak bisa jadi masih berada pada *"epistemic jumping"* atau lompatan epistemis dari tiga gelombang peradapan yang diutarakan oleh Alfin Toffler dalam bukunya *"The Third Wave"*. Karena kegunaannya dan era kita adalah era digital maka alangkah baiknya Kabupaten Ngadha tidak ketinggalan dan ciptakan iklim digital agar semua perangkat pemerintah menjadi *"at home"* dengan budaya digital dengan segala konsekwensinya.

## VI

Menarik bahwa visi masa depan untuk membangun Ngadha bertolak dari keterlibatan dan partisipasi "akar rumput *(grass-root)*", keterlibatan yang dimaknai sejak lama sebagai sebuah imperatif kategoris. Rancang

bangun politis yang demokratis mengandaikan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Imperatif kategoris ini berawal dari "kesadaran aktif" yang oleh Paul Freire disebut *"Consciousness of consciousness",* sebuah dinamika ekologi pikiran yang kemudian disebut "kosientisasi". Isi dari kesadaran aktif itu adalah "bersama-sama membangun Ngadha". Kata bersama itu agak penting dicamkan agar kita semua jauh dan bebas dari kecenderungan menjadi *"single fighter"* atau aktor tunggal menyelesaikan masalah-masalah kemanusiaan. Advokasi kemanusiaan akibat *"circle of violence"* yang diciptakan oleh kondisi ideologis ternyata bukan menjadi pilihan banyak orang tetapi harus ada yang melakukannya. Para petani, nelayan, peternak, pelaku pariwisata, akan menjadi subyek aktif untuk membangun Ngadha, dan dalam dinamika pembangunan itu semua boleh merasa tidak sekedar berkoeksistensi dengan semua orang lain, melainkan sudah meningkat dan bergeser menuju "proeksistensi". Ziarah pembangunan masyarakat Ngadha adalah bergerak dari koeksistensi menuju proeksistensi, dari teori menuju praksis, dari narasi menuju adavokasi, dari atraksi menuju aktualisasi, dari agama menuju spiritualitas. Kalau ziarah kita bergerak secara sadar dari narasi ke advokasi kemanusiaan, "Tante Nela Paris" dengan segala visi dan misinya sedang secara sadar merajut citra "Sakramen Politik". Layaknya sebuah sakramen politik, keterlibatan dan partisipasi itu sakral dan keramat dan tak boleh ditunda. Keterlibatan adalah dialog hati dengan sesama manusia. Keterlibatan selalu menggambarkan suasana bathin manusia, entah itu sebuah harapan, pembebasan, sukses, relasi antar sesama manusia dan relasi antara manusia dengan Tuhan sendiri. Keterlibatan itu bercitra Ilahi sekaligus insani. Keterlibatan itu menempatkan Tuhan dan manusia pada tempatnya. Dengan keterlibatan mungkin seorang pemimpin akan digelar sebagai berumah di atas angin, mereka akan dengan bebas dan gagah berani berbagi, meragakan jati diri Allah bagi dunia yaitu "Allah yang telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita". Keterlibatan dalam ziarah itu adalah "beri diri, berbagi terus menerus, berbagi sebagai sebuah keniscayaan seorang murid Kristus". Namun keterlibatan seperti ini biasanya ditantang dan dilawan oleh para elite politik, padahal keterlibatan itu bercitra konvensional sekaligus milenial, sebuah modernitas alternatif, bersifat kerakyatan yang menentang arus utama, berpihak pada religiositas orang kecil, yang terdesak bahkan terkucil dari globalisasi politik. Keterlibatan adalah reformasi dahsyat "glokalisasi" di mana situasi global boleh saling memanfaatkan dengan kearifan lokal.

# DAFTAR BACAAN

**Andreas Paru & Raymundus Bena,** Satu Tahun Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku, Teka, Evaluasi Kepemimpinan, Ms. Februari 2022.

**Anderson Benedict,** *Imagined Communities,* Komunitas-Komunitas Terbayang. Penerjemah Omi, Intan Naomi, Yogyakarta, 2002.

**Freire Paul,** *Pedagogy of the Oppressed, HarmondsWprth, Penguin,* 1972.

**Janssen Sinamo,** Revolusi Mental Dalam Institusi, Birokrasi dan Korporasi, Jakarta, 2014.

**Juhan Sefrianus,** Mengembangkan Teologi Siber di Indonesia, Jurnal LEDALERO vol 18.Desember 2019.

**Josepf R Raco,** *Spirituality as a Driving Force to Enterpreneurship,* Jurnal LEDALERO, VOL.18. 2019

**Muda Hubertus,** Kebudayaan Reba dalam Perspektif Agama Katolik, Panitia Menggali Makna Kebudayaan Ngadha. Jakarta, 2001.

**Savitri Astrid,** Revolusi Industri 4.0.Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0 ; Yogyakarta, Penerbit Genesis, 2019.

**Toffler Alvin,** *The Third Wave, The Classic Study of Tomorrow. New York: Bantam Books,* 1981.

**Watu, Y.Vianey,** Tuhan, Manusia dan Sao Ngaza, Kajian Filsafat Budaya Rumah Tradisional Orang Ngadha-Flores, Penerbit Kanisius, 2016.

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... iii

Sambutan Wakil Gubernur NTT ..... v

Sambutan Bupati Ngada ..... ix

Prolog : Pater DR. Hubert Muda, SVD ..... xi

Daftar Isi ..... xxiii

Daftar Tabel ..... xxviii

Daftar Bagan ..... xxxi

Daftar Grafik ..... xxxi

Peta Pewilayahan Zona Agroekologi Kabupaten Ngada ..... xxxii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang ..... 3

1.2. Maksud dan Tujuan ..... 4

1.3. Metodologi Penulisan ..... 5

1.4. Sistimatika Penulisan ..... 5

**BAB II TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN KABUPATEN NGADA**

2.1. Hakekat Pembangunan ..... 11

2.2. Historis - Kronologis Sejarah Pemerintahan Kabupaten Ngada ..... 12

2.3. Masa Persiapan Pembentukan Kabupaten Ngada ..... 13

2.4. Bupati Ngada Dari Masa Ke Masa ..... 14

2.5. Benang Merah Pembangunan Dari Masa Ke Masa ..... 31

**BAB III KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN NGADA 2021 - 2026**

3.1. Pelaksanaan Pembangunan Pada Tahun Terakhir RPJMD 2016 – 2021 ..... 35
3.2. Pelaksanaan Pembangunan Pada Periode Terakhir RPJP Kabupaten Ngada 2006 - 2026 ..... 37
3.3. Pembangunan Berbasis Pertanian dan Pariwisata ..... 38
3.4. Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026 ..... 47
3.5. Arah Kebijakan Tahunan Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026 ..... 52
3.6. Program Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026 ..... 53
3.7. Pendekatan Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026 ..... 55

**BAB IV KARAKTER DAN POLA KEPEMIMPINAN**

4.1. Lahir dari Lingkungan Keluarga Petani ..... 67
4.2. Pemimpin Yang Dibentuk di Institusi Kepolisian dan Partai Politik ..... 68
4.3. Pemimpin Yang Membicarakan Visi Dan Berorientasi Hasil ..... 72
4.4. Pemimpin Yang Solutif ..... 79
4.5. Memimpin di Masa Pandemi Covid-19 ..... 82
4.6. Memimpin di Era Revolusi Industri 4.0 ..... 85
4.7. Pemimpin Yang Mendapat Kepercayaan Gubernur Dan Wakil Gubernur NTT ..... 87

**BAB V PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KABUPATEN NGADA TAHUN 2021**

5.1. APBD Perubahan Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 ..... 91
5.2. Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Ngada 2021 - 2026 ..... 95
5.3. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Berdasarkan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada ..... 104
5.3.1. Misi Pertama Pembangunan Kabupaten Ngada .....104
5.3.1.1. Pembangunan Bidang Pertanian ..... 105

5.3.1.2. Pembangunan Bidang Perternakan .... 115
5.3.1.3. Pembangunan Bidang Perikanan ..... 118
5.3.1.4. Pembangunan Bidang Pariwisata ..... 120
5.3.1.5. Pembangunan Bidang Perindustrian Dan Perdagangan..... 123
5.3.1.6. Pembangunan Bidang Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ..... 129
5.3.2. Misi Kedua Pembangunan Kabupaten Ngada ..... 130
5.3.2.1. Pembangunan Bidang Kesehatan ..... 130
5.3.2.2. Pembangunan Bidang Pendidikan ..... 157
5.3.3. Misi Ketiga Pembangunan Kabupaten Ngada ..... 168
5.3.3.1. Komunikasi dan Koordinasi dengan Kementerian dan Lembaga ..... 168
5.3.3.2. Pembangunan Sarana Pelayanan Dasar ..... 169
5.3.3.3. Penanganan Bencana Alam di Kabupaten Ngada..... 182
5.3.4. Misi Keempat Pembangunan Kabupaten Ngada .... 185
5.3.4.1. Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 ..... 185
5.3.4.2. Penilaian Hasil Pelaksanaan Reformasi Birokrasi ..... 186
5.3.4.3. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di tahun 2021 ..... 189
5.3.5. Misi Kelima Pembangunan Kabupaten Ngada ..... 201
5.3.5.1. Pembangunan Kelembagaan Desa .....201
5.3.5.2. Pemajuan Kebudayaan Daerah ..... 203
5.3.5.3. Dukungan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekonomi Kreatif Yang Diselenggarakan Oleh Komunitas Masyarakat ..... 206

5.3.5.4. Bantuan Sosial Bidang Keagamaan .....206
5.3.5.5. Mendorong bertumbuhnya Koperasi di Kabupaten Ngada ..... 209
5.3.5.6. Mendorong bertumbuh dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ..... 210
5.3.5.7. Meningkatkan Peran Lembaga Pemangku Adat ..... 210
5.3.5.8. Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Tidak Mampu ..... 211

5.4. Transformasi Ekonomi Kampung/Desa Terpadu Tante Nela Paris ..... 216

5.5. Bambu Ngada ..... 222

5.6. Pengembangan Bambu Ngada ..... 225

5.7. Rencana Pengembangan Sentra Industri Bambu Ngada ..... 230

**BAB VI RENCANA KERJA PEMERINTAH KABUPATEN NGADA TAHUN 2022**

6.1. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2022 ..... 235

6.2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2022 ..... 239

6.3. Penggunaan Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) ..... 241

6.4. Penyesuaian Terhadap Pengurangan Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) ..... 244

6.5. Wolobobo Ngada Festival 2022 ..... 246

Epilog : RD. Dr. Rofinus Neto Wuli, S.Fil., M.Si. (Han) ..... 253

## *Kesan & Pesan*

# TANTE NELA PARIS DI MATA *STAKEHOLDERS* PEMBANGUNAN


1. Emanuel Melkiades Laka Lena, Anggota DPR RI Fraksi Golkar dan Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Nusa Tenggara Timur ..... 262
2. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si., Anggota Komisi IV DPR RI Fraksi PDI Perjuangan ..... 264
3. Julie Sutrisno Laiskodat, Anggota DPR RI Fraksi Partai Nasdem ..... 267
4. DR. Andreas Hugo Parera, Anggota DPR RI Fraksi PDIP Perjuangan ..... 269
5. AKBP. Abilio Dos Santos, S.IK. - Kepala Kepolisian Resort Ngada ..... 272
6. RD. Silverius Betu, S.Fil., M.Han. - Ketua Yayasan Persekolahan Katolik Ngada (Yasukda) ..... 275
7. Lorenso Andry Bere Mau - Pimpinan Cabang Bank NTT Cabang Bajawa ..... 279
8. Damianus Bilo, S.H., M.Hum. - Ketua Peguyuban Keluarga Besar Masyarakat Ngada Jabodetabek ..... 285
9. Petrus EY. Ngilo Rato, S.Pd. - Ketua Koperasi Sangosay, mewakili komunitas Koperasi ..... 291
10. Hendrianto Emanuel Ndiwa, ST. - Kepala SMA Regina Pacis Bajawa, mewakili komunitas Pendidikan ..... 294
11. Daud L. Bara, Tokoh Masyarakat ..... 298

# DAFTAR TABEL


| | |
|---|---|
| Tabel 3.1. | Statistik Potensi Desa Kabupaten Ngada 2021 |
| Tabel 3.2. | Swasembada Pangan, Kemandirian Pangan, Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Pangan |
| Tabel 3.3. | Indikator Keberhasilan Aspek Ketahanan Pangan |
| Tabel 3.4. | Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 |
| Tabel 3.5. | Program Utama, Program Penunjang dan Program Pendukung Tante Nela Paris |
| Tabel 5.1 | Refocusing Dana Transfer Umum (DTU) Kabupaten Ngada 2021 |
| Tabel 5.2 | APBD Perubahan Tahun Anggaran 2021 |
| Tabel 5.3 | Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun 2021 |
| Tabel 5.4 | Skala Pengukuran Ordinal |
| Tabel 5.5 | Pencapaian Indikator Sasaran |
| Tabel 5.6 | Persentase Kategori Pencapaian Indikator Sasaran |
| Tabel 5.7 | Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2021 dan tahun 2020 |
| Tabel 5.8 | Luas Kawasan Pertanian di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.9 | Klasifikasi Kerentanan Pangan di Kabupaten Ngada Tahun 2021 |
| Tabel 5.10 | Penyedian Alsintan Tahun Anggaran 2021 |
| Tabel 5.11 | Rencana Lokasi Program TJPS di Kabupaten Ngada tahun 2022 |
| Tabel 5.12 | Delapan (8) Kawasan Pengembangan Wilayah Terpadu TNP di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.13 | Bantuan Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Tahun Anggaran 2021 |
| Tabel 5.14 | Hasil AHP Calon Industri Unggulan Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.15 | Pengadaan Sarana dan Prasarana IKM Tahun 2021 |
| Tabel 5.16 | Peluang Investasi di Kabupaten Ngada |

| | |
|---|---|
| Tabel 5.17 | Tahapan Pembangunan RSUD Baru di Late |
| Tabel 5.18 | Pelayanan Orang Yang Terpapar Covid-19 Tahun 2021 |
| Tabel 5.19 | Cakupan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.20 | Perkembangan Stunting Per-Kecamatan Tahun 2021 |
| Tabel 5.21 | Total Fertility Rate dan Contrasepsi Prevalensi Rate (CPR) |
| Tabel 5.22 | Capaian Per Metode Konstrasepsi Tahun 2021 |
| Tabel 5.23 | Cakupan Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap serta Gangguan Jiwa di Puskesmas |
| Tabel 5.24 | Gambaran 10 Patron Penyakit Tahun 2021 |
| Tabel 5.25 | Kunjungan Pasien Rawat Jalan RSUD Bajawa Tahun 2021 |
| Tabel 5.26 | Kunjungan Pasien Rawat Inap RSUD Bajawa Tahun 2021 |
| Tabel 5.27 | Gambaran 10 Patron Penyakit Tahun 2021 |
| Tabel 5.28 | Pengadaan dan Pembangunan/Rehabilitasi Sarana Kesehatan Tahun 2021 |
| Tabel 5.29 | Daftar Buku Literasi Budaya Kearifan Lokal Ngada |
| Tabel 5.30 | Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tahun 2022 |
| Tabel 5.31 | Pembangunan/Rehabilitasi Sarana Pendidikan Dasar dan Menengah Bersumber Dana Alokasi Khusus (DAK) |
| Tabel 5.32 | Tingkat Kegemaran Membaca di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.33 | Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Bersumber DAK dan DAU Tahun Anggaran 2021 |
| Tabel 5.34 | Pekerjaan Peningkatan Jalan dan Pembukaan Jalan Baru Tahun 2021 |
| Tabel 5.35 | Jumlah Sambungan Baru, pemutusan dan Pemasangan Kembali Jaringan Air Minum Bersih |
| Tabel 5.36 | Jumlah Pelanggan Aktif PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021 |
| Tabel 5.37 | Rencana, Realisasi Pendapatan dan Biaya PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2020 dan 2021 |
| Tabel 5.38 | Rencana dan Realisasi Arus Kas PDAM Tahun 2020 dan 2021 |
| Tabel 5.39 | Laporan Kinerja Keuangan PDAM "Tirta Banari" Kabupaten Ngada Tahun Buku 2021 |
| Tabel 5.40 | Bantuan Pembangunan Rumah Layak Huni Tahun 2021 |

| | |
|---|---|
| Tabel 5.41 | Capaian Kinerja Kelayakhunian |
| Tabel 5.42 | Pembangunan Sarana Fisik |
| Tabel 5.43 | Grand Desain Reformasi Birokrasi |
| Tabel 5.44 | Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Ngada tahun 2021 |
| Tabel 5.45 | Tingkat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.47 | Cakupan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021 |
| Tabel 5.48 | Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Tahun 2021 |
| Tabel 5.49 | Perkembangan Indeks Desa Membangun per kecamatan tahun 2021 |
| Tabel 5.50 | Hibah Bantuan Sosial Kabupaten Ngada Tahun 2021 |
| Tabel 5.51 | Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021 |
| Tabel 5.52 | Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021 |
| Tabel 5.53 | Jenis-Jenis Bambu Ngada |
| Tabel 5.54 | Data Potensi Tanaman Bambu Ngada |
| Tabel 5.55 | Persebaran Tanaman Bambu di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.56 | Pembagian Blok Pengelolaan KPHL Unit IV Ngada Pada Kawasan Hutan Lindung |
| Tabel 5.57 | Data Lahan Kritis Di Wilayah KPHL Unit IV Ngada |
| Tabel 5.58 | Rekapitulasi Penanaman Bambu Bulan Januari 2022 |
| Tabel 5.59 | Lokasi Pembibitan Bambu di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.60 | Prediksi Jumlah Rumpun Bambu Tahun 2025 Di Kabupaten Ngada |
| Tabel 5.61 | Program dan Kegiatan Pengembangan Bambu Ngada |
| Tabel 6.1 | Prioritas Pembangunan Kabupaten Ngada Tahun 2022 |
| Tabel 6.2 | Ringkasan APBD Yang Diklasifikasikan Menurut Kelompok Dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2022 |
| Tabel 6.3. | Pembiyaan Program Utama Tante Nela Paris Yang Bersumber Dari Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank NTT |

# DAFTAR BAGAN

**Bagan 1** : Sistem Agribisnis Hulu, Usaha Tani dan Hilir
**Bagan 2** : Pembagian Blok Pengelolaan KPHL Unit IV Ngada

# DAFTAR GRAFIK

**Grafik 5.1.** : STBM Sunting di Kabupaten Ngada Tahun 2021
**Grafik 5.2.** : Peran Serta Masyarakat (PSN) Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Tahun 2021
**Grafik 5.3.** : Persentase IDM Kabupaten Ngada Tahun 2021 dan 2021

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN NGADA

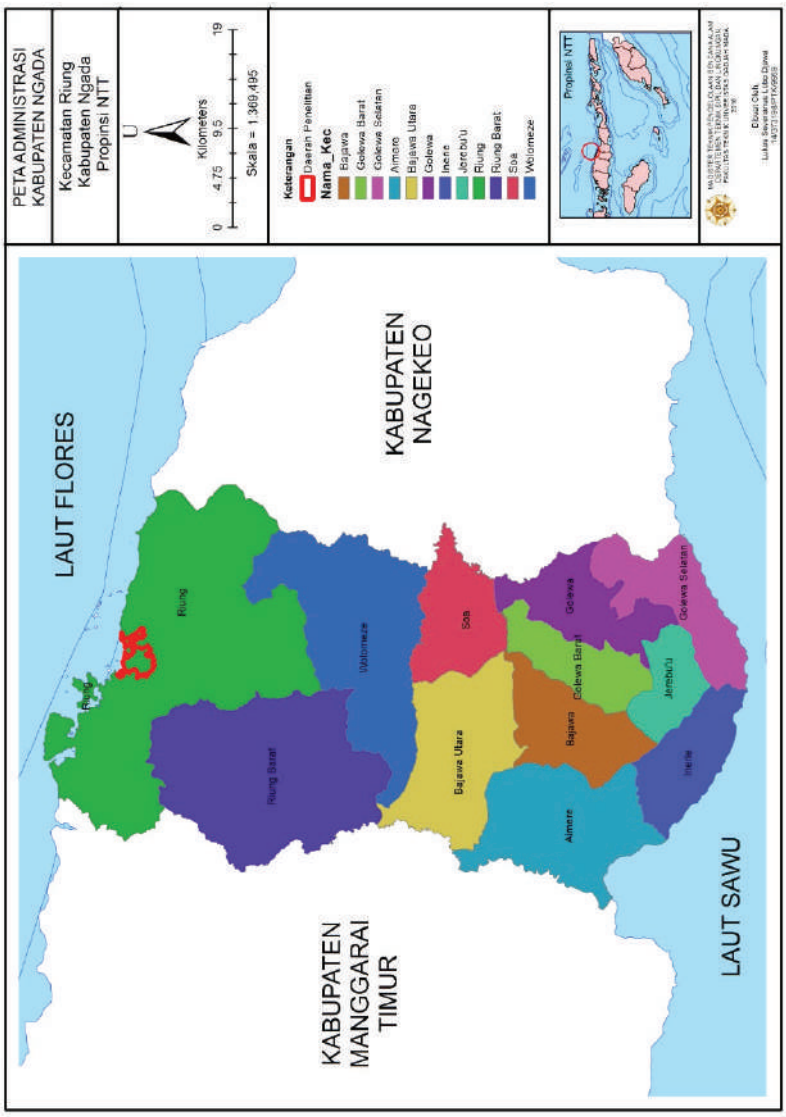

# BAB 1

# PENDAHULUAN

*Menengok sejenak kebelakang untuk kemudian menatap masa depan merupakan cara untuk menyimak pesan sejarah dan melakukan hal-hal yang lebih bermakna.*

## 1.1. Latar Belakang

Perhelatan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia yang dilaksanakan secara serentak pada tgl 09 Desember 2020, telah melahirkan para Pemimpin Daerah melalui sistem demokrasi yang berlandaskan hukum dan berkedaulatan rakyat.

Masyarakat Kabupaten Ngada sendiri, telah menetapkan pilihannya pada pasangan Paru Andreas, S.H., M.H. dan Raymundus Bena, S.S., M.H. yang diusung Partai Golongan Karya (Golkar) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ngada periode 2021 – 2026 dan selanjutnya dilantik pada tanggal 26 Februari 2021 di Kupang oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur. Pada tanggal 26 Februari 2022, menjadi genap Satu Tahun Kepemimpinan Paru Andreas, S.H., M.H. dan Raymundus Bena, S.S., M.Hum dalam memimpin Kabupaten Ngada.

Buku Satu Tahun Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka, memuat pertanggungjawaban mandat kepemimpinan dari mayoritas masyarakat Kabupaten Ngada kepada pasangan Paru Andreas dan Raymundus Bena.

Buku **#Satu Tahun Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka** ini, ingin menyampaikan kepada masyarakat Kabupaten Ngada tentang kebijakan pembangunan, karakter dan pola kepemimpinan, capaian pelaksanaan pembangunan Kabupaten Ngada dalam #Satu Tahun Kepemimpinan Bupati Paru Andreas, S.H., M.H. dan Wakil Bupati Raymundus Bena, S.S., M.Hum.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

### 1.2.1. Maksud

Penyusunan Buku **#Satu Tahun Tante Nela Paris** untuk *Tuka, Tuku* dan *Teka* ini dimaksudkan untuk menjadi catatan *(memories)* yang mengiringi sejarah dan peradaban masyarakat Kabupaten Ngada dimana pada suatu periode tertentu (2021 – 2026), Pemimpinnya telah melahirkan kebijakan pembangunan berbasis Tante Nela Paris untuk *Tuka – Tuku - Teka*, memiliki karakter dan pola kepemimpinan, serta kiat-kiat untuk mengantar masyarakat Kabupaten Ngada pada suatu taraf kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera karena meningkatnya standar kehidupan *(living standar)* yang diukur dari kecukupan pangan *(tuka),* kecukupan tabungan *(tuku)* dan kemampuan berinvestasi *(teka).*

### 1.2.2. Tujuan

Penyusunan Buku #Satu Tahun Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka ini bertujuan untuk :

a. Memberikan informasi kepada publik tentang berbagai kebijakan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik;
b. Menciptakan nilai *(value)* dan semangat *(spirit)* pembangunan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Ngada;
c. Sebagai catatan "melawan lupa";
d. Sebagai rangkaian pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dari pemimpin sebelumnya dan akan berlanjut kepada pemimpin berikutnya, maka buku ini dapat menjadi dokumentasi dari Memori Pembangunan pada masa Kepemimpinan Periode 2021 – 2026.
e. Membuka askes dan kontrol terhadap jalannya roda pemerintahan.

## 1.3. Metodologi Penulisan

Penulisan Buku ini dilakukan dengan berbagai metode seperti : Wawancara, observasi, studi pustaka, kompilasi tulisan dari para kontributor, Pengumpulan tata aturan perundang-undangan.

## 1.4. Sistimatika Penulisan

Penulisan Buku ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari masing-masing Bab dengan uraian sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**, yang memuat uraian tentang Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Metodologi Penulisan dan Sistematika Penulisan.
- **Bab II Transformasi Kepemimpinan Di Kabupaten Ngada Dari Masa Ke Masa**, yang

memuat uraian tentang hakekat pembangunan, historis kronologis sejarah pemerintahan Kabupaten Ngada, masa persiapan pembentukan Kabupaten Ngada, Bupati Ngada dari masa ke masa, benah merah pembangunan.

- **Bab III Kebijakan Pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026,** memuat uraian tentang pelaksanaan pembangunan pada tahun terakhir RPJMD 2016-2021, pelaksanaan pembangunan pada periode terakhir RPJP Kabupaten Ngada 2006-2026, pembangunan berbasis pertanian dan pariwisata, visi dan misi pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026, arah kebijakan tahunan pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026, program pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026, dan pendekatan pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026.
- **Bab IV Karakter Dan Pola Kepemimpinan Bupati Paru Andreas Dan Wakil Bupati Raymundus Bena,** yang memuat uraian tentang pribadi yang lahir dari lingkungan keluarga petani, pemimpin yang dibentuk di institusi Kepolisian dan partai politik, pemimpin yang membicarakan visi dan berorientasi hasil, pemimpin yang solutif, memimpin di masa pandemi covid-19, pemimpin di era revolusi industri 4.0, pemimpin yang mendapatkan kepercayaan Gubernur NTT dan Wakil Gubernur NTT pada pelaksanaan PON XX di Papua.
- **Bab V Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021**, yang memuat uraian tentang APBD Perubahan Kabu-

***Setiap orang beriman***
***dipanggil dan diutus untuk***
***mewujudkan imannya melalui***
***perbuatannya***

(bdk. Yak. 2 : 14, 17)

paten Ngada Tahun 2021, Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Ngada 2021-2026, Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Berdasarkan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada, Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu Tante Nela Paris (TEKAD TNP) di Kabupaten Ngada, dan Pengembangan Bambu Ngada.

- **Bab VI Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun 2022**, yang memuat uraian tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Ngada Tahun 2022, Penggunaan Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT), dan Wolobobo Ngada Festival 2022.

# BAB II

# TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN DI KABUPATEN NGADA DARI MASA KE MASA

*Pada bab II ini, akan dijelaskan tentang hakekat pembangunan, historis kronologis sejarah pemerintahan Kabupaten Ngada, masa persiapan pembentukan Kabupaten Ngada, Bupati Ngada dari masa ke masa, benah merah pembangunan.*

## 2.1. Hakekat Pembangunan

Pembangunan pada hakikatnya merupakan sebuah proses perkembangan multidimensional yang melibatkan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial *(social change)* secara sadar, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Komponen-komponen dasar dalam pengertian pembangunan adalah (1) perubahan terencana (planed change), (2) transformasi struktural *(structural transformation)*, (3) otonomi *(autonomy),* dan (4) berkelanjutan *(sustainability)*. Imperatif pemahaman pembangunan dimaksud adalah tercapainya (1) pertumbuhan *(growth)*, (2) pemerataan *(equity),* dan (3) keberlanjutan *(sustainability).*

Rentetan pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya harus dijadikan pijakan untuk pembangunan selanjutnya dengan beradaptasi terhadap lingkungan yang terus mengalami perubahan. Oleh karena itu, di satu sisi, pembangunan merupakan respons bertanggungjawab terhadap perubahan yang sedang terjadi, tetapi di sisi lain, pembangunan juga harus diarahkan untuk menciptakan perubahan sebagaimana yang

diinginkan. Dengan demikian, perencanaan pembangunan di suatu wilayah merupakan suatu proses dialektika untuk memahami perubahan-perubahan yang telah terjadi di masa lalu dan mengarahkan perubahan yang diinginkan di masa mendatang.

## 2.2. Historis-Kronologis Sejarah Pemerintahan Kabupaten Ngada[1]

Kabupaten Ngada terbentuk melalui proses dan perjuangan yang sangat panjang. Sebelum kedatangan kolonial Belanda dan Jepang, masyarakat lokal sudah mengenal sistem pemerintahan tradisional di masing-masing wilayah, yaitu Ngadha, Riung, Nage, Keo, Toring, dan Tadho. Setelah Belanda menguasai Flores pada 1907, terbentuklah sistem pemerintahan baru yang disebut Onder Afdeling, Swapraja, Hamente, dan Kepala Kampung. Kerajaan dibentuk berdasarkan kepentingan Belanda dengan ciri dan kesamaan budaya setiap daerah. Raja diangkat dari kalangan bangsawan atau tokoh berpengaruh pada saat itu.

Pada era kemerdekaan 17 Agustus 1945 sampai tahun 1961, tatanan pemerintahan Indonesia merupakan warisan tatanan pemerintahan Belanda. Namun, memasuki era otonomi sejak periode 1958 sampai sekarang, sistem pemerintahan di Ngada mulai dipimpin oleh seorang Bupati. Kecamatan dan desa-desa mulai terbentuk pada tahun 1962 sebagai pintu masuk dan keluar dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada tahun yang sama juga mulai terbentuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai lembaga Negara yang bermitra dengan pemerintah dalam melaksanakan berbagai program pembangunan. Pada 2007, Kabupaten Ngada mengalami

[1] *Dr. Yohanes Vianey Sayangan, S.Fil, M.Si., Drs. Yoseph Kajdu, Silvester Gene, S.Pi., Sejarah Pemerintahan Kabupaten Ngada : Sebuah Pendekatan Historis-Kronologis (Ende, Nusa Indah, 2019)*

pemekaran dengan terbentuknya Kabupaten Nagekeo sebagai daerah otonomi baru. Dengan demikian, jumlah penduduk, wilayah, dan tapal batas Kabupaten Ngada mengalami perubahan.

## 2.3. Masa Persiapan Pembentukan Kabupaten Ngada

### 2.3.1. Masa Pembentukan Daerah Tingkat II Ngada (1958 – 1960)

Pada periode 1958-1960, pelaksanaan pemerintahan daerah masih tumpang tindih. Sebab, dalam periode ini, terdapat Pemerintahan Swapraja/*Zelf Bestuurs Regeling* dan Kepala Pemerintahan Setempat (KPS) yang pada waktu itu dipimpin Karolus Hambur (sebelum tahun 1958). Tugas dan wewenang Hambur membawahi tiga (3) Swapraja, yaitu Swapraja Ngadha, Swapraja Nagekeo, dan Swapraja Riung. Tatanan pemerintahan yang simpangsiur ini kemudian secara bertahap diatur dan ditertibkan dengan langkah sebagai berikut :

a. Pada 1958, Menteri Dalam Negeri menerbitkan SK Pengangkatan Don J.D da Silva sebagai Pejabat Sementara Kepala Daerah Tingkat II Ngada yang jabatannya berakhir pada 1961. Tugas dan wewenang da Silva membawahi 3 (tiga) Swapraja, yakniNgada, Nagekeo, dan Riung.
b. Pada 26 September 1960, Gubernur Kepala Dati I NTT menerbitkan SK Nomor 52/Des.46/8/4 yang berisi penghapusan Pemerintah Daerah dan Majelis Pemerintahan Harian Swapraja.
c. Dengan dihapusnya Majelis Pemerintahan Harian Swapraja pada 1960, maka urusan otonomi daerah dan pemerintahan umum dipimpin Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada.

### 2.3.2. Masa Persiapan Pencalonan Bupati KDH Tingkat II Ngada (1961)

Dengan terlantiknya Anggota DPRD Tingkat II Ngada pada 1961, maka dewan bekerja untuk mengadakan pencalonan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada dan tersetujui Don J.D da Silva sebagai Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada yang pertama. Dengan demikian, selanjutnya, segala urusan kepamongprajaan berada di tangan bupati dan aparatnya.

## 2.4. Bupati Ngada Dari Masa Ke Masa (1961 – 2021)

### 2.4.1. Don J. D da Silva (1961-1966)

Sebagai Bupati Ngada yang pertama, Bupati Don J.D da Silva melaksanakan tugas pemerintahan menata wilayah administratif yang terdiri atas wilayah desa, kecamatan, dan sekretariat daerah yang masing-masing wilayah dipimpin oleh kepala desa, camat, dan sekretaris daerah.

### 2.4.2. Yan Yos Botha (1967-1978)

Yan Yos Botha diangkat menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada selama dua (2) periode (1967 – 1978). Ia dilantik pada 30 Agustus 1967oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur El Tari atas nama Menteri Dalam Negeri.

Pada masa kepemimpinannya, Bupati Yan Botha mencanangkan Program Tanam yang dikenal dengan 5K (Kopi, Kemiri, Kayu Manis, Kepok, Kelapa). Aksi penghijauan dilakukan secara masif dengan mengerahkan seluruh pelajar, PNS, dan masyarakat untuk menanam anakan kayu putih dan biji lamtoro dengan sistem terasering. Ia juga giat melaksanakan pembangunan daerah berbasis desa dalam bentuk kebun desa, lumbung desa, dan lembaga perkreditan desa.

Selama masa kepemimpinannya, Bupati Yan menitipkan banyak pesan moral. Di antaranya adalah "jangan melakukan pemborosan dalam melaksanakan ritual adat (pesta adat) dan pesta lainnya. Kekuasaan dan kewenangan adalah jembatan ke arah pengabdian dengan ruang lingkup dan ruang gerak yang lebih luas untuk mewujudkan masyarakat Ngada yang sejahtera."

### 2.4.3. Drs. Matheus Djohn Bey (1978-1986)

Matheus Djohn Bey diangkat menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada selama dua (2) periode (1978 – 1986). Beliau dilantik Gubernur Kepala Daerah Tingkat II NTT dr. Benediktus Mboi atas nama Menteri Dalam Negeri pada 2 November 1978.

Pada masa kepemimpinannya, Bupati Matheus memperkuat tata kelola pemerintahan, melaksanakan sejumlah kewenangan dan penugasan yang diberikan Pemerintah Pusat seperti pelaksanaan proyek-proyek Inpres, Kampanye Gerakan Keluarga Berencana (BKKBN), dan Penanaman Ideologi Pancasila (BP7). Ia juga ikut melaksanakan program-program Pemerintah Kepala Daerah Tingkat I NTT seperti Operasi Nusa Hijau, Operasi Nusa Makmur, dan Operasi Nusa Sehat yang saat itu gencar dilaksanakan Gubernur NTT dr. Ben Mboi.

Dalam berbagai kesempatan, Bupati Matheus sering menyampaikan nasihat untuk "hidup rukun dengan sesama."

### 2.4.4. Drs. Cornelis Tapatap (1986 – 1989)

Selaku penjabat bupati, tugas yang dijalankan Drs. Cornelis Tapatap adalah menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan serta mempersiapkan proses pencalonan dan pemilihan Bupati Ngada periode berikutnya.

### 2.4.5. Drs. Yoachim Reo (1989 - 1994)

Drs. Joachim Reo diangkat menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada periode 1989 – 1994 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 141.63/484/1989 pada 26 Mei 1989. Acara pelantikan dilaksanakan pada 29 Mei 1989 oleh Gubernur NTT dr. H. A. Fernandez atas nama Menteri Dalam Negeri. Bupati Yoachim berkomitmen untuk meningkatkan penerimaan daerah di antaranya dengan"Menggagas Hari Sadar Pajak". Isu pelestarian lingkungan juga menjadi fokus perhatiannya. Beliau melarang masyarakat menebang dan membakar hutan yang dikenal dengan acara "Ri'i/Ru'u" kawasan hutan, konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS), dan sumpah untuk tidak melanggarnya. Dalam bidang peternakan, Bupati Yoachim mengajak masyarakat untuk menanam rumput Kingress sebagai pakan ternak sapi.

Kunci sukses pembangunan pada masa kepemimpinan Bupati Yoachim adalah pelaksanaan Delapan(8) Sukses, yakni Sukses Peningkatan Produksi Pangan, Sukses Pelaksanaan Program-Program Inpres, Sukses Koperasi, Sukses Program Kependudukan dan KB, Sukses Pelaksanaan Program P4, Sukses Program Pertanahan, dan Sukses Ekspor Non Migas.

Pesan moral yang sering disampaikan Bupati Yoachim pada berbagai kesempatan, yakni "jangan membakar hutan, masyarakat wajib menabung, budaya harus terus dihidupkan, pembangunan rumah adat perlu dilaksanakan kembali, dan hubungan kekerabatan tidak boleh putus".

### 2.4.6. Drs. Yohanes Samping Aoh (1994 – 1999)

Drs. Yohanes Samping Aoh diangkat menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngada selama satu (1) periode, yakni tahun 1994 – 1999. Ia dilantik oleh Gubernur NTT Herman Musakabe atas nama Menteri Dalam Negeri pada 1994.

Berbagai program pembangunan dilaksanakan di bawah payung pelaksanaan Sepuluh (10) Sukses, yakni Sukses Peningkatan Produksi Pangan, Sukses Pelaksanaan Inpres Pembangunan Dati II, Sukses Perkoperasian, Sukses Pemecahan Masalah Kependudukan, Sukses Pemasyarakatan dan Pembudayaan P-4, Sukses Pelaksanaan Kepres Nomor 16 Tahun 1994, Sukses Pemecahan Masalah Pertahanan, Sukses Peningkatan Ekspor Non Migas, Sukses Pelestarian Lingkungan Hidup, dan Sukses Penanggulangan Kemiskinan. Bupati Yohanes juga melaksanakan dua (2) agenda kegiatan yang cukup berkesan, yakni upaya memindahkan Ibu Kota Kabupaten Ngada dari Bajawa ke Mbay dan upaya menjadikan Kabupaten Ngada sebagai Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) di Provinsi NTT dalam kawasan Indonesia Timur sampai dengan ditetapkannya Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 1998.

Pada masa kepemimpinan Bapak Yohanes Samping Aoh, telah dilakukan suatu gerakan menanam bambu. Bagi masyarakat Ngada, bambu memiliki fungsi sosial, ekonomi dan lingkungan mulai dari pemenuhan akan bahan perumahan, pangan dan juga sandang. Selain itu, bambu merupakan bahan baku yang sangat penting dalam kehidupan seni dan budaya tradisional orang Ngada, atau dapat dikatakan bahwa Bambu Ngada memiliki fungsi ekonomi, ekologis dan sosial.

Pesan moral yang sering disampaikan Bupati Yohanes, yakni "disiplin dalam bekerja, mengajak masyarakat untuk menabung, dan hubungan kekerabatan tidak boleh putus."

### 2.4.7. Ir. Albertus Botha (1999 – 2004)

Ir. Albertus Botha diangkat menjadi Bupati Ngada selama satu (1) periode, yakni periode 1999 – 2004. Ia dilantik Gubernur NTT Piter Alexander Talo, S.H. atas nama Menteri Dalam Negeri pada 14 Desember 1999.

Pada masa kepemimpinannya, ditetapkan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada Periode 1999 – 2004, yakni "Terwujudnya Manusia dan Masyarakat Ngada yang Sejahtera dan Mandiri pada Tahun 2016". Strategi yang dipilih adalah "pertumbuhan melalui pemerataan" dengan prinsip "membangun dari apa yang ada dan apa yang dimiliki rakyat". Untuk mewujudkan visi tersebut, selain menjalankan berbagai program dan kegiatan pemerintah pusat dan provinsi, terdapat beberapa program dan kegiatan yang dijalankan antara lain:

a Memfasilitasi proses pemekaran Kabupaten Ngada dimana wilayah Nagekeo akan dibentuk menjadi daerah otonomi baru dengan memenuhi sejumlah persyaratan sesuai tata aturan yang berlaku.

b Memperkuat jajarannya untuk mewujudkan otonomi daerah dengan melakukan tata kelola pemerintahan yang bebas KKN dan profesional.

c Untuk meningkatkan kualitas SDM Aparatur, mengirim para PNS untuk melakukan tugas belajar dengan menempuh pendidikan lanjutan pada berbagai perguruan tinggi di Jawa.

d Melakukan perencanaan pembangunan yang bersifat *bottom-up, top-down*, teknokratis, dan politis melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) berdasarkan format Musrenbang yang didesain secara baik dengan melibatkan para akademisi dari perguruan tinggi.

e Secara bertahap membuka isolasi wilayah dengan membuka jalan baru, terutama membuka akses pada pemukiman warga dan pada wilayah yang memiliki potensi ekonomi.

f Melakukan pemberdayaan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan

pembangunan yang diperkuat dan diwadahi kedalam Lembaga Pemangku Adat (LPA).

g Mendorong dan memperkuat lembaga ekonomi masyarakat seperti koperasi untuk menjadi Lembaga Keuangan Masyarakat.

h Mengoptimalkan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai program pelaksanaan pembangunan daerah seperti aktif mengkampanyekan Gerakan Masuk Laut (Gemala).

i Mengkampanyekan pengarusutamaan gender di lintas perangkat daerah dengan melibatkan organisasi non-pemerintah, komunitas biara, dan pekerja jurnalistik.

j Memperkuat kemitraan dengan lembaga agama.

k Membangun kerjasama dengan pihak AusAid untuk membangun sistem pendidikan dasar yang berkualitas.

Pesan moral yang sering disampaikan Bupati Albertus Botha pada berbagai kesempatan adalah "lakukanlah hal-hal kecil dengan jujur, ikhlas, dan didasari dengan cinta kasih. Jangan memutus hubungan darah dan jangan merambah hutan tutupan".

### 2.4.8. Drs. Simon David Bola (2004 – 2005)

Selaku penjabat bupati, Drs. Simon David Bola bertugas untuk tetap menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan serta mempersiapkan proses pencalonan dan pemilihan bupati periode berikutnya.

### 2.4.9. Drs. Piet Jos Nuwa Wea dan Nikolaus Dopo Ngoe, ST., MM (2005-2010)

Drs. Piet Jos Nuwa Wea dan Nikolaus Dopo Ngoe, ST., MM terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten

Ngada melalui penyelenggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung untuk masa jabatan Periode 2005 - 2010. Keduanya dilantik Gubernur NTT Piet Alexander Talo, SH berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.63-829 Tanggal 30 Agustus 2005.

Pada masa kepemimpinannya, ditetapkan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada Periode 2005-2010, yakni "Terwujudnya Masyarakat Ngada yang Maju dan Sejahtera Berbasis Keunggulan dan Kemandirian." Untuk mewujudkan visi tersebut, selain menjalankan berbagai program dan kegiatan pemerintah pusat dan provinsi, juga dilakukan berbagai program pembangunan daerah lainnya. Pada masa kepemimpinan mereka, upaya membentuk daerah otonomi baru yang telah berproses pada periode sebelumnya (1999 – 2004) terwujud dengan ditetapkannya Kabupaten Nagekeo sebagai daerah otonomi baru pada 2007.

### 2.4.10. Marianus Sae, S.AP. dan Drs. Paulus Soliwoa (2010 – 2015)

Marianus Sae, S.AP. dan Drs. Paulus Soliwoa terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ngada melalui penyelenggaran Pilkada secara langsung untuk masa jabatan Periode 2010 – 2015. Keduanya dilantik Gubernur NTT Drs. Frans Lebu Raya berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri.

Pada masa kepemimpinan Bupati Marianus, slogan pembangunan yang dikumandangkan, yakni "Membangun Dari Desa" dengan meluncurkan beberapa program pemberdayaan masyarakat, yakni Pelangi Kawasan dan PERAK.

Pesan moral yang sering Beliau berdua sampaikan pada berbagai kesempatan, yakni "Bangun pagi dari tidur sebelum ayam turun dari pohon. *Modhe ne'e hoga woe, meku ne'e doa delu,*

*wiwi ma'e isi lema ma'e sema.* Harus selalu berbuat baik kepada sesama. Jujur dalam melaksanakan tugas. Belajar mandiri menjadi manusia sempurna demi masa depan yang baik."

### 2.4.11. Ir. Yohanes Tay, MM (2015)

Selaku penjabat bupati, Ir. Yohanes Tay, MM bertugas menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan serta mempersiapkan proses pencalonan dan pemilihan bupati periode berikutnya.

### 2.4.12. Marianus Sae, S.AP dan Drs. Paulus Soliwoa (2015 – 2020)

Marianus Sae, S.AP. dan Drs. Paulus Soliwoa terpilih untuk kedua kalinya menjadi Bupati dan Wakil Bupati Ngada melalui penyelenggaran Pilkada secara langsung untuk masa jabatan Periode 2015 – 2020. Keduanya dilantik oleh Gubernur NTT Drs. Frans Lebu Raya berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri.

Pada masa kepemimpinan yang kedua ini, slogan pembangunan yang dikumandangkan dan patut diapresiasi, yakni *"Zala Siro Saro, Wae Gebho Gabho, dan Dara Rilo Ralo".* Keduanya telah mampu membuka akses jalan ke seluruh penjuru Kabupaten Ngada.

### 2.4.13. Drs. Paulus Soliwoa (12 Feb. 2018-6 April 2019

Jabatan sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Ngada diemban Paulus Soliwoa karena adanya peristiwa hukum yang dialami Bupati Marianus Sae. Selaku Pelaksana Tugas (Plt) Bupati, Paulus bertugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik.

### 2.4.14. Drs. Paulus Soliwoa (7 April 2019-25 Sept. 2020)

Setelah hampir tiga (3) bulan melaksanakan tugas sebagai Pelaksana Tugas Bupati Ngada, pada Minggu, 7 April 2019, Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat melantik Drs. Paulus Soliwoa sebagai Bupati Ngada untuk sisa masa jabatan yang berakhir pada 17 Februari 2020.

Pada sisa masa jabatan ini, selain melaksanakan program pembangunan dengan *tagline "Zala Bodha Siro Saro, Wae Bodha Gebho Gabho*, dan *Dara Bodha Rilo Ralo",* Bupati Paulus berupaya menata Kota Bajawa dengan membangun Taman Kartini. Upaya pembangunan Taman Kartini Bajawa pada masa kepemimpinan Bupati Paulus baru mencapai 60-an % sebagai akibat berakhirnya masa kontrak kerja pihak ketiga (kontraktor).

### 2.4.15. Linus Lusi, S.Pd, M.Pd (26 Sept. – 5 Des. 2020)

Pada perhelatan Pilkada Kabupaten Ngada Tahun 2020, Drs. Paulus Soliwoa maju sebagai salah satu Paket Calon Bupati Ngada Periode 2021 – 2026. Berdasarkan UU tentang Pemilu, ia harus mengambil cuti sejak 26 September – 5 Desember 2020. Oleh karena itu, tugas-tugas Bupati Ngada harus dilaksanakan oleh penjabat bupati yang diusulkan Gubernur NTT dan ditetapkan Menteri Dalam Negeri.

Selaku Penjabat (Pj.) Bupati, tugas yang dijalankan Linus Lusi,S.Pd,M.Pd adalah menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan serta mempersiapkan proses pencalonan dan pemilihan bupati periode berikutnya. Program penting yang dilaksanakannya dalam kapasitas sebagai Penjabat Bupati Ngada bersama DPRD Kabupaten Ngada adalah melakukan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2020 dan Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2021.

### 2.4.16. Drs. Paulus Soliwoa (5 Des. 2020 – 16 Feb. 2021)

Setelah menjalani masa cuti kampanye sejak 26 September – 5 Desember 2020, Drs. Paulus Soliwoa kembali menjalani tugas dan wewenangnya sebagai Bupati Ngada sampai dengan berakhirnya masa jabatan pada 16 Februari 2021. Fokus utama Bupati Paulus menjelang akhir masa jabatannya adalah mempersiapkan pelaksanaan pembangunan Tahun Anggaran 2021 dan transisi kepemimpinan Kabupaten Ngada.

Menyikapi hasil Pilkada Ngada pada 9 Desember 2020 dimana berdasarkan hasil hitung cepat *(quick count)* telah memenangkan pasangan Paru Andreas dan Raymundus Bena (APRB), pada Jumat, 11 Desember 2020, Drs. Paulus Soliwoa mendatangi Andreas Paru di rumah kediaman Tanalodu untuk memberikan ucapan selamat dan dukungan kepemimpinan Paru Andreas kedepan dalam bentuk sumbangan pemikiran.

Berbagai media massa mengisahkan pertemuan ini dengan pesan moral yang dikutip dari pernyataan Bapak Paulus Soliwoa ketika diwawancarai wartawan; "Pertarungan politik tidak boleh menjadikan kita sebagai musuh, melainkan sebuah pembuktian bahwa kita semua memiliki niat yang baik untuk membangun daerah ini."Kunjungan ini telah memberikan gambaran yang jelas tentang kepribadian Saudara Paulus sebagai seorang Ksatria, *"Mosa Ngada".* Beliau telah memberi contoh untuk mengakhiri segala perbedaan politik dengan berdamai dan merekatkan kembali tali persaudaraan seluruh masyarakat Kabupaten Ngada.

### 2.4.17. Theodosius Yosefus Nono, S.Sos 17 -25 Feb.2021

Bupati Paulus Soliwoa telah mengakhiri masa jabatannya pada tanggal 16 Februari 2021 dan pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Ngada terpilih baru dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021. Untuk mengatasi kevakuman Kepala Daerah, maka Menteri Dalam Negeri menetapkan Sekretaris Daerah

Kabupaten Ngada untuk menjadi Pelaksana Tugas Bupati Ngada. Selaku Pelaksana Tugas Bupati, tugas yang dijalankan Theodosius Yosefus Nono, S.Sos adalah menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Fokus utamanya adalah mempersiapkan transisi kepemimpinan dari Bupati Paulus kepada Paru Andreas dan Raymundus Bena sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ngada terpilih untuk masa bakti 2021 – 2026. Sebagai Sekretaris Daerah dan Plt. Bupati Ngada, Beliau selalu memegang prinsip bahwa dalam menjalankan tugas harus fokus, terukur, dan tuntas.

### 2.4.18. Paru Andreas, S.H, M.H. dan Raymundus Bena, S.S, M.Hum (2021 – 2026)

Paru Andreas, S.H., M.H. dan Raymundus Bena, S.S., M.Hum., terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Ngada melalui pelaksanaan Pilkada Kabupaten Ngada pada 9 Desember 2020. Sebagai orang Ngada diaspora yang lama bertugas di tanah Papua, sejak tahun 2014, Paru Andreas menyatakan komitmennya untuk pulang kampung, terlibat aktif dalam pembangunan, dan telah mengunjungi 151 desa/kelurahan di Kabupaten Ngada. Dalam perjalanan kunjungannya tersebut, Paru Andreas sungguh menyadari jika Ngada memiliki banyak sumber daya alam potensial yang harus didayagunakan secara maksimal untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, visi pembangunan yang ditetapkannya bersama Raymundus Bena sebagai Calon Wakil Bupati Ngada pada saat itu, yakni "Terwujudnya Masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri, dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan".

Pertanian dan pariwisata dijadikan basis pembangunan dengan pemberdayaan yang fokus pada kelompok tani, ternak, nelayan, dan pariwisatadan selanjutnya disingkat "Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku, dan Teka".

Setelah pelantikan pada tanggal 26 Februari 2021 di Kupang, tugas berat sudah menanti didepan mata. Terdapat empat (4) kondisi yang dihadapi yakni;

1) Kondisi psikologis dikalangan ASN pasca pelaksanaan Pilkada tanggal 9 Desember 2020 dan transisi kepemimpinan di Kabupaten Ngada.
2) Pandemi Covid-19 yang menyebabkan lahirnya kebijakan rasionalisasi dan refocusing Dana Alokasi Umum (DAU) dan penyediaan dana (8%) dari Dana Transfer Umum (DAU, DID, DAK) untuk upaya pencegahan dan penanganan Covid-19. Para ASN harus menjalani kebijakan *Work From Home* (WFH), ruang gerak pelaksanaan pembangunan dipersempit, aktivitas warga dibatasi sehingga berdampak pada pencapaian target-target pembangunan sebagaimana yang termuat didalam RPJMD Kabupaten Ngada 2021 – 2026.
3) Keterlambatan tata kelola keuangan daerah sebagai akibat transisi penggunaan aplikasi perencanaan dan pengganggaran keuangan daerah dari Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) ke Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).
4) Lowongnya 151 jabatan mulai dari Eselon II-B sampai dengan Eselon IV-B yang menyebabkan upaya penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik berjalan lambat dan pincang.

Untuk mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan dan tantangan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik diatas, maka Bupati Paru Andreas dan Wakil Bupati Raymundus Bena melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Tatap muka dengan seluruh ASN mulai dari Eselon II-B sampai dengan pelaksana (para Kadis/Kabag/Camat, para Sekretaris, para Kepala Bidang, para Kasubag dan Kepala Seksi, PPL, Pendamping Program, SatPol-PP, Tenaga Kesehatan). Pelaksanaan Tatap Muka ini bertujuan untuk internalisasi Visi dan Misi (share vision and mission) Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026, memberikan rasa aman dan nyaman kepada seluruh ASN, dan mengajak seluruh ASN Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada menyatukan hati, merekatkan kembali tali-persaudaraan, menyamakan pemahaman dan menyatukan tindakan dalam membangun Ngada. Pada acara tatap muka yang dilakukan perkelompok jabatan karena harus membatasi jumlah peserta dan menjaga protokol kesehatan, Bupati Paru Andreas dan Wakil Bupati menyampaikan pokok-pokok arahan sebagai berikut :

   a Seluruh ASN adalah Pemimpin, pemimpin bagi dirinya sendiri *(personal leadership),* pemimpin yang

menjalankan tugas-tugas manajemen *(manajerial leadership)*, memimpin staf dan sejawat di di tempat tugas *(interpersonal leadership)*, dan memimpin organisasi/lembaga *(organizationl leadership)*. Menjadi seorang pemimpin, maka seluruh ASN harus memiliki karakter; Panutan, Empati, Melayani, Inovasi, Motivator, Pintar, Integritas dan Normatif. Namun yang paling diutamakan adalah Nilai Integritas karena seorang pemimpin yang memiliki integritas berarti telah memiliki dan menghayati nilai-nilai Kejujuran, Kepedulian, Kemandirian, Kedisiplinan, Kerja Keras, dan Bertanggungjawab.

b ASN adalah ujung tombak dan penggerak pembangunan. Sebagai penggerak pembangunan dalam konteks Tante Nela Paris, maka seluruh ASN diharapkan menghayati Nilai Kepemimpinan diantaranya "Panutan", dengan menjadi contoh dalam kegiatan berkebun. Bupati Andreas memberi contoh bahwa dirinya membuka kebun di Wajamala dengan cara pengolahan yang lebih maju dan menerapkan system mekanisasi mulai dari; penyiapan lahan, pemilihan benih yang baik, pemupukan, proses tanam yang baik, penggemburan dilakukan selama 3 kali dan proses panen yang benar maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Usaha perkebunan Wajamala yang ditanam adalah Jahe dan setiap hari mempekerjakan 50 orang pekerja dari desa-desa sekitarnya dengan mendapatkan upah masing-masing Rp. 65 ribu perhari, Dari kebun Wajamala, Bupati Andreas mengatakan telah mendapatkan hasil optimal karena bisa meraih keuntungan berlipat ganda.

c Ruang fiskal daerah sangat terbatas, karena itu upaya yang harus dilaksanakan secara maksimal adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara memanfaatkan lahan-lahan milik Pemda untuk semua usaha produktif, baik yang diusahakan bagi pengembangan komoditi tanaman pangan dan perkebunan, maupun untuk disewakan kepada pihak ketiga (BUMN dan swasta).

d Bupati Paru Andreas dan Wakilnya Raymundus Bena memberikan tantangan kepada seluruh ASN untuk menunjukan kinerja, berinovasi dalam tugas dan memberikan kontribusi bagi peningkatan PAD. Tantangan ini diberikan sebagai "garansi" untuk kebijakan promosi jabatan pada berbagai jenjang eselonering dalam struktural jabatan di Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada.

2) Menggalang kekuatan untuk mempercepat upaya pencegahan dan penanganan Covid-19

Untuk mempercepat pencegahan dan penanganan Covid-19, Bupati Paru Andreas dan Wakilnya Raymundus Bena menggelar rapat-rapat koordinasi dan evaluasi bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Satuan Tugas Covid-19), Forum Kerukunan Umat Beragama, Para Camat, Lurah, Kepala Desa, RW dan RT, dan para tokoh adat/masyarakat. Satgas Covid-19 pada semua tingkatan pemerintah (Desa/Kelurahan, Kecamatan dan Kabupaten) diaktifkan kembali dengan pembagian tugas dan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap hari Senin.

Berbagai kebijakan yang tertuang didalam Instruksi Bupati Ngada tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dikeluarkan. Kegiatan penyadaran kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan bertanggungjawab (5M) dilaksanakan

oleh petugas kesehatan bersama seluruh unsur; TNI, Polri, Palang Merah Indonesia Kabupaten Ngada, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan media massa sebagai ujung tombak.

Penyediaan prasarana dan sarana untuk penanganan orang yang terpapar Covid-19 seperti; SDM kesehatan, ruang ICU Covid-19 di RSUD Bajawa, Tempat Karantina Terpusat di Turekisa dan Langa, Tempat Pemakaman Khusus Jenazah Covid-19 di Wolobaja dengan ditangani seluruhnya oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan Imam Gereja dan Ulama Mesjid untuk pemberkatan jenazah dan tokoh adat untuk ritual adat. Secara aktif melakukan pelacakan kasus orang terpapar Covid-19 yang dilaksanakan Tenaga Kesehatan bersama TNI (Kodim 1625 Ngada) dan Polri (Polres Ngada).

Untuk membentuk kekebalan kelompok *(herd immunity)*, Pemerintah Daerah bersama TNI dan Polri setiap hari menggelar Vaksinasi Covid-19 pada berbagai tempat diseluruh pelosok Kabupaten Ngada.

3) Untuk mengatasi hambatan dalam tata kelola keuangan daerah yang berakibat pada terlambatnya pencairan keuangan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan, maka Bupati Ngada memerintahkan Badan Keuangan dan Aset Daerah untuk berkonsultasi ke Kementerian Dalam Negeri dan daerah lain.Langkah-langkah cepat harus dilakukan agar pelaksanaan pembangunan tidak mengalami hambatan.

4) Untuk melaksanakan agenda reformasi birokrasi di Pemerintah Kabupaten Ngada, maka selain melantik pejabat untuk mengisi jabatan eselon II-B sampai dengan IV-B lingkup pemerintah Kabupaten Ngada, Bupati Ngada juga melakukan pelantikan penyetaraan jabatan untuk 182

jabatan eselon IV-A Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi ke dalam Jabatan Fungsional. Selain itu pula, dilakukan acara Pengambilan Sumpah dan Penyerahan SK Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada pada 144 Calon Pegawai Negeri Sipil yang telah dinyatakan lulus dan ditetapkan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada.

## 2.5. Benang Merah Pembangunan Dari Masa Ke Masa

Kepemimpinan Kabupaten Ngada dari masa ke masa sebagaimana dipaparkan di atas telah memberikan gambaran tentang adanya (1) perubahan terencana *(planed change),* (2) transformasi struktural *(structural transformation),* (3) otonomi *(autonomy),* dan (4) berkelanjutan *(sustainability).* Para

pemimpin terdahulu telah menjalankan mandat pembangunan yang selaras dengan ketentuan perundang-undangan serta kebijakan pembangunan pemerintah pusat dan provinsi sesuai dengan kondisi sosial masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan demokratisasi, dan kondisi fiskal yang tersedia.

Muara dari semua upaya pembangunan tersebut sebagaimana dirumuskan Bupati Paru  Andreas dan Wakil Bupati Raymundus Bena dalam kebijakan pembangunan Kabupaten Ngada Periode 2021 – 2026 adalah mewujudkan masyarakat Ngada yang unggul (unggul SDMnya, unggul ekonominya, unggul sarana-prasarananya, dan unggul birokrasinya) berbasis potensi sumber daya yang dimiliki (dibidang pertanian dan pariwisata)sesuai dengan jati diri masyarakat Ngada (berbudaya) dan selaras alam (berwawasan lingkungan) atau membangun dari apa yang ada dan apa yang dimiliki rakyat.

# BAB III

# KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KABUPATEN NGADA 2021 – 2026

*Pada bab III ini, akan dijelaskan tentang pelaksanaan pembangunan pada tahun terakhir RPJMD 2016-2021, pelaksanaan pembangunan pada periode terakhir RPJP Kabupaten Ngada 2006-2026, pembangunan berbasis pertanian dan pariwisata, visi dan misi pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026, arah kebijakan tahunan pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026, program pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026, dan pendekatan pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026.*

## 3.1. Pelaksanaan Pembangunan Pada Tahun Terakhir RPJMD 2016 - 2021

Tahun 2021 merupakan tahun terakhir pelaksanaan RPJMD 2016 – 2021 dimasa kepemimpinan Bupati Marianus Sae dan Wakil Bupati Ngada Paulus Soliwoa. Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 dan APBD Tahun 2021 telah ditetapkan pada upaya mewujudkan *"Zala Siro Saro, Wae Gebho Gabho dan Dara Rilo Ralo"*, sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 4 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021 dan Peraturan Bupati Ngada Nomor 56 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021. Sehingga, sejak dilantik pada tanggal 26 Februari 2021 sampai dengan bulan September 2021, Bupati Paru Andreas dan Wakil Bupati Raymundus Bena masih menjalankan program dan kegiatan Bupati Marianus

Sae dan Wakil Bupati Paulus Soliwoa sebagaimana termuat di dalam APBD Induk tahun anggaran 2021.

Pada bulan Juni 2021, dilakukan Perubahan Atas Peraturan Bupati Ngada Nomor 56 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021 yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Ngada Nomor 18 Tahun 2021. Perubahan penjabaran APBD Tahun 2021 ini dilakukan dalam rangka menyesuaikan perubahan alokasi, penggunaan dan penyaluran dana transfer ke daerah dan dana desa tahun anggaran 2021 dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 berdasarkan ketentuan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Dalam Rangka Mendukung Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Perubahan penjabaran APBD Tahun 2021 ini menjadi momentum untuk secara bertahap mengintegrasikan Visi, Misi dan Program Strategis Pembangunan dengan fokus utama pada "Tante Nela Paris". Geliat "Tante Nela Paris" secara kasat mata baru disaksikan masyarakat Kabupaten Ngada melalui "Parade Traktor Roda 4 (TR-4) dan Roda 2 (TR-2)" dari Taman Kartini menuju Kantor Bupati Ngada, yang kemudian diikuti dengan "Safari Pembagian Alsintan" di desa-desa.

Namun, sesuai tema pembangunan pada tahun 2021 yakni "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi, Dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", Bupati Ngada Paru Andreas dan Wakil Bupati Ngada Raymundus Bena telah melaksanakan karya-karya sesuai arah kebijakan pembangunan tahun 2021 yakni "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar".

*"Rekor Lari Satu Mil Adalah 4 Menit 12,75 Detik.*
***Rekor Ini Pasti Tidak Akan Terpecahkan**",*
*Menurut Harry Andrews Pelatih Olimpiade Inggris 1903.*
*Akan Tetapi Tahun 1954, Roger Bannister Menjadi Orang Pertama Yang Lari Sejauh Satu Mil dengan waktu kurang dari Empat Menit (3 Menit 59,4 Detik).*

## 3.2. Pelaksanaan Pembangunan Pada Periode Terakhir RPJP Kabupaten Ngada 2006 - 2026

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2006 – 2026, maka pelaksanaan pembangunan dalam periode 2021 – 2026 merupakan pelaksanaan RPJMD terakhir (2021 – 2026).

Pada setiap periodesasi pembangunan sebagaimana Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 6 Tahun 2006 tentang Rencana Jangka Panjang Pembangunan Daerah (RPJPD) 2006 – 2026 telah ditetapkan tahapan dan prioritas pembangunan yang dirumuskan kedalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngada sebagai berikut :

| Periode RPJMD | Tema Pembangunan Kabupaten Ngada |
|---|---|
| RPJMD 2006 - 2011 | Inisiasi dan Pembangunan Infrastruktur Pemberdayaan Masyarakat |
| RPJMD 2011 - 2016 | Inisiasi dan Pengembangan Infrastruktur Pemberdayaan Masyarakat |
| RPJMD 2016 - 2021 | Akselerasi Kemandirian Masyarakat |
| RPJMD 2021 - 2026 | Masyarakat Unggul dan Mandiri |

Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017, maka salah satu kriteria rumusan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 adalah "Sejalan dengan visi dan arah pembangunan jangka panjang daerah", dimana secara eksplisit menyatakan, "Masyarakat Unggul dan Mandiri", sebagai gambaran arah yang jelas tentang kondisi masa depan Kabupaten Ngada yang ingin di capai dalam 5 (lima) tahun mendatang *(clarity of direction)*.

## 3.3. Pembangunan Berbasis Pertanian dan Pariwisata

Kabupaten Ngada mengandalkan hidupnya di bidang pertanian sebagaimana yang diungkapkan Paul Arndt, SVD dalam buku Masyarakat Ngadha : Keluarga, Tatanan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat yakni : "Semua orang Ngadha pada tempat yang pertama dan terakhir adalah PETANI, yang melakukan pekerjaan mereka atas cara yang sangat sederhana, yaitu dengan alat-alat penggali yang besar dan kecil, serta memelihara babi dan ayam. Pemeliharaan hewan besar, seperti kerbau dan kuda, tidak dilakukan oleh semua keluarga. Segala macam pekerjaan lain adalah sambilan, yang dilakukan sebagai pekerjaan sambilan". [1]

**Tabel 3.1.** *Statistik Potensi Desa Kabupaten Ngada 2021*

| **BERDASARKAN STATISTIK POTENSI DESA KABUPATEN NGADA 2021** | | | |
|---|---|---|---|
| Terdapat 35.367 Keluarga di Kabupaten Ngada pada tahun 2021 | Terdapat 30.106 Keluarga Pertanian (85,12%) | 60,19% Lapangan Usaha Utama Penduduk Kabupaten Ngada yakni di bidang Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan | 146 Desa yang sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk di bidang Pertanian, Kehutanan dan Perikanan |

**Sumber :** *BPS Kabupaten Ngada 2021*

[1] Paul Arndt, *Masyarakat Ngadha: Keluarga, Tatanan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat (Ende: Nusa Indah, 2009), p. 553*

Pertanian dan Pariwisata (budaya) adalah sumber penghidupan, kedaulatan dan jati diri masyarakat Kabupaten Ngada. Karena itu, membangun Ngada dengan berbasis pada Pertanian dan Pariwisata merupakan manifestasi dari penghayatan akan ungkapan *"Dhepo Da Beo Tedu Da Bepu"* (turutilah yang tahu ikutlah yang tua).

3.3.1. Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian daerah terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Bagi masyarakat Ngada, pertanian telah diusahakan sejak awal mula yang disimbolkan dengan Ubi *(Uwi)* sebagai makanan utama, makanan awal mula, makanan yang menghidupkan suku Ngadha dan menggunakan *Su'a* (tofa) yang dipakai pertama kali oleh nenek moyang untuk bekerja di kebun. *Uwi* menjadi tanaman yang selalu disebut dan dianggap sakral dalam perayaan *Reba*. Bahkan uwi mendapat tempat khusus dalam ritus *su'i uwi* sebagai puncak dari rangkaian perayaan *reba*. Sebagai simbol dalam perayaan *reba, uwi* memiliki banyak arti[2]. Dalam bidang pertanian, *uwi* melambangkan jerih payah bersama. *Uwi* menjadi simbol keseluruhan hasil panen. Dalam dan melalui *uwi,* syukuran atas hasil panen dilambungkan. Dalam bidang sosial, *uwi* menjadi sarana untuk memberikan wejangan. *Uwi* menjadi simbol idealisme atau prinsip dasar orang Ngadha. Karena itu, ritus *su'i uwi* menjadi

[2] Cristologus Dhogo, *Su'I Uwi : Ritus Budaya Ngadha Dalam Perbandingan Dengan Perayaan Ekaristi (Ende, Nusa Indah, 2009), p. 61*

amat penting dan mesti didengarkan. Dalam bidang religius, *uwi* menjadi simbol yang mengungkapkan kehadiran Allah yang menguasai segalanya. Bukti pemberian Tuhan terungkap dalam uwi yang selalu ada setiap tahun

## *Wuku Uwi*[3]

*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Uwi go Dewa Ema Zeta Lena*
*Da na'a gha Teru ne'e Tena*
*Raba wi pera kobho se'a, ge sa'o teda*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Uwi go Dewa Ana*
*Da na'a gha Oba ne'e Nanga*
*Raba wi polu kedhi pagha banga, ana ebu we bo woso, mesa kapa,*
*ge sa'o ngaza, dia wawo tana*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Uwi go Dewa Ngaru Santo*
*Da na'a ghaWijo ne'eWajo de raga pado, raba wi pado say sadho. Raba dua nuka wi le pagho.We degha dhi'u, go sa'o pu'u, go tuza mula di kisa uma, bodha bo'o bigu, we duge mu'e go sa'o meze, go kisa uma, bodha ne'e go tede da jeme; go tuza mula di kisa uma, bodha wonga le pora, li'e le mite.*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Uwi ngata go Sili AnaWunga da nuka pera gua, da pia na'a go buku gua uwi reba.*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*
*Uwi da meze go lewa laba, kabu tara tana, lobo soy Dewa.*
*Kabu role nitu, koba da rako lizu, ladu way poso.*
*Ulu mena Kutu da koe-koe ana ko'e, ulu zale Suy da moki-moki, bhai moli.*
*Ooooo ……. Uwi eee!!!*

[3] *Tata Perayaan Ekaristi, Misa Reba Langa (Langa, 2019), p. 5 - 6*

3.3.2. **Pariwisata.** Keanekaragaman daya tarik wisata yang meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan merupakan potensi sumber daya yang dimiliki Kabupaten Ngada. Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Ngada adalah dalam konteks untuk **"mewujudkan jati diri masyarakat Ngada yang memiliki karakter kebudayaan".** Menjadikan pariwisata sebagai lokomotif pembangunan, maka akan menggerakkan berbagai sektor jasa dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Karena, Pariwisata pada hakekatnya adalah **mempromosikan potensi daerah, menjual potensi daerah** untuk dinikmati wisatawan dan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan daerahnya.

Paru Andreas dan Raymundus Bena berkomitmen membangun Kabupaten Ngada dengan bermodalkan pada sumber daya potensial yang dimiliki Kabupaten Ngada yakni di sektor **Pertanian** dan **Pariwisata**. Pertanian dan Pariwisata adalah sumber penghidupan, kedaulatan dan jati diri masyarakat Kabupaten Ngada yang dinamakan **"TANTE NELA PARIS",** sebagai akronim dari **"Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata"** untuk memenuhi; **TUKA** (konsumsi), **TUKU** (tabungan), dan **TEKA** (yakni untuk dijual/ diinvestasikan lebih lanjut).

Filosofih **Tuka, Tuku dan Teka** menggambarkan cara masyarakat Ngada mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Budaya masyarakat Ngada bukan hanya sebatas subsisten, namun juga budaya produktif yang memiliki kemampuan untuk mengolah dan mengelola komoditas. Komoditas tersebut kemudian

dijual dan menjadi sumber penghidupan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Selain itu ada sebagian komoditas yang disimpan/ditabung untuk menjadi input dalam proses produksi lebih lanjut, maupun untuk kebutuhan konsumsi dan investasi dalam jangka panjang. Pola budaya ini tertuang dalam ungkapan ***"toka se alu, resi se alu"*.**

**Tuka, Tuku dan Teka** memberikan gambaran tentang adanya **ketahanan pangan** dimana tercermin dari **"Ketersediaan Pangan", "Akses Pangan"** dan **"Pemanfaatan Pangan".**

**Tuka, Tuku dan Teka** adalah Konsep Agribisnis yakni; Tanam, Olah dan Jual. Agribisnis adalah penjumlahan total dari seluruh kegiatan yang menyangkut manufaktur dan distribusi dari sarana produksi pertanian, kegiatan yang dilakukan usaha tani, serta penyimpanan, pengolahan, dan distribusi dari produk pertanian; serta produk-produk lain yang dihasilkan dari produk pertanian. Agribisnis mencakup seluruh kegiatan yang terkait dengan produksi, distribusi dan pasokan input pertanian seperti; bibit, pupuk, alat dan mesin.

**Tabel 3.2.** *Swasembada Pangan, Kemandirian Pangan, Kedaulatan Pangan dan Ketahanan Pangan.*

| INDIKATOR | SWASEMBADA PANGAN | KEMANDIRIAN PANGAN | KEDAULATAN PANGAN | KETAHANAN PANGAN |
|---|---|---|---|---|
| Lingkup | Nasional | Nasional/Wilayah | Nasional | Individu |
| Sasaran | Komoditas Pangan | Komoditas Pangan | Petani | Manusia |
| Strategi | Substitusi Impor | Peningkatan daya saing (promosi ekspor) | Pelarangan Impor | Peningkatan ketersediaan pangan, akses pangan, dan penyerapan pangan |
| Output | Peningkatan Produksi Pangan (dengan perlindungan pada petani) | Peningkatan produksi pangan yang berdaya saing | Peningkatan produksi pangan (dengan perlindungan pada petani) | Status gizi (mutu pangan; penurunan pada kelaparan, gizi kurang dan gizi buruk) |
| Outcome | Ketersediaan Pangan oleh Produk Domestik (tidak impor) | Ketersediaan Pangan oleh Produk Domestik (impor hanya pelengkap) | Kesejahteraan petani | Manusia sehat dan produktif (angka harapan hidup tinggi) |

**Tuka, Tuku dan Teka** sebagai sebuah konsep agribisnis menjelaskan bahwa agribisnis *(Tuka, Tuku, Teka)* memiliki lingkup yang jauh lebih luas dari sekadar pengertian bertani, bercocok tanam, atau pertanian primer. Agribisnis adalah sejumlah usaha adalah sejumlah usaha yang terangkai dalam suatu sistem dan terdiri atas beberapa subsistem yakni :

1. Subsistem Agribisnis Hulu *(up-stream agribusiness),*

   Kegiatan usaha yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer (seperti industri pupuk, obat-obatan, bibit/benih, serta alat dan mesin pertanian.
2. Subsistem Usahatani *(on-farm agribusiness),* yang juga disebut sektor pertanian primer.
3. Subsistem Agribisnis Hilir *(down-stream agribusiness),*

   Kegiatan usaha yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap dimasak atau untuk digunakan *(ready to cook/ready for used)* maupun siap dikonsumsi *(ready to eat)* beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional.

***Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka merupakan cara baru memandang pertanian (agribusiness as a new way to look agriculture), atau dapat pula disebut bahwa "Agribisnis Tante Nela Paris" merupakan cara yang lebih utuh memandang pertanian secara keseluruhan (agribusiness as a better and complete way to look agriculture).***

**Bagan 1. Sistem Agribisnis**

*Sistem Agribisnis Hulu, Usaha Tani dan Hilir*

| AGRIBISNIS HULU *(up stream – off farm agribusiness)* | USAHA TANI *(on-farm agribusiness* | AGRIBISNIS HILIR *(down stream-off farm agribusiness)* |
|---|---|---|
| ❖ Pupuk<br>❖ Bibit<br>❖ Alat dan mesin<br>❖ Pestisida<br>❖ Obat-obatan<br>❖ Sarana produksi lain | ❖ Pupuk<br>❖ Bibit<br>❖ Alat dan mesin<br>❖ Pestisida<br>❖ Obat-obatan<br>❖ Sarana produksi lain | ❖ Pasca panen<br>❖ Pengemasan<br>❖ Penyimpanan<br>❖ Pengolahan produk<br>❖ Distribusi<br>❖ Pemasaran<br>❖ Eceran |

▲▲▲ ▲▲▲ ▲▲▲

**KELEMBAGAAN DAN KEGIATAN PENUNJANG**

***(supporting institution and activities)***

Bank, R&D, Asuransi, Pendidikan, Penyuluhan, Latihan, Konsultasi, Kebijakan Pemerintah, dan lain-lain.

**Tante Nela Paris** sebagai arus utama *(mainstreaming)* Pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026 menjadi roh pembangunan. Sebagai roh pembangunan, **Tante Nela Paris** menjadi nilai *(value)* dan semangat *(spirit)* yang melandasi seluruh pelaksanaan pembangunan. Sektor Pertanian yang obyek pembangunannya berupa benda hidup, yakni; manusia, hewan, tanaman dan lingkungannya *(human activity sistem)*, dalam pembangunannya tidak boleh bersifat eksploitatif dan merusak kelestarian dari obyek pembangunan.

Roh penyelenggaraan pembangunan pertanian di Kabupaten Ngada diselaraskan dan sejalan dengan Roh Pembangunan Pertanian di Indonesia yakni Bersih dan Peduli. Bersih berarti bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), amanah, transparan, dan akuntabel. Peduli berarti memberikan fasilitasi, pelayanan, perlindungan, pembelaan, pemberdayaan dan keberpihakan terhadap kepentingan umum (masyarakat pertanian) diatas kepentingan pribadi dan golongan (demokratis) dan aspiratif.

"Apabila **Tuka, Tuku dan Teka** terwujud, maka masyarakat Ngada diharapkan sudah tercukupi; kebutuhan fisiologinya *(physiological needs),* kebutuhan akan keamanan *(safety needs),* kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang *(social needs),* kebutuhan akan penghargaan *(esteem needs),* dan kebutuhan akan aktualisasi diri *(self-actualization)".*

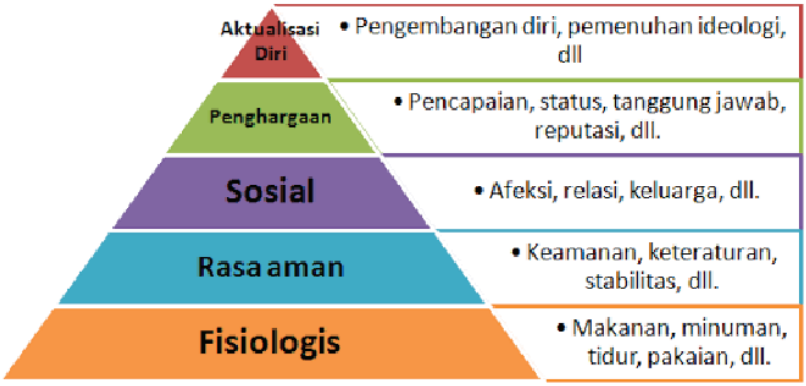


**Tabel 3.3.** *Indikator Keberhasilan Aspek Ketahanan Pangan*

| Aspek Ketahanan Pangan | Indicator Outcome | Ukuran |
|---|---|---|
| Ketersediaan Pangan | ■ Ketersediaan Energi Perkapita | Minimal 2.200 Kilokalori/hari |
| | ■ Ketersediaan Protein Perkapita | Minimal 57 Gram/hari |
| Kemandirian Pangan | ■ Ketergantungan Impor | Prosentase impor terhadap kebutuhan |
| Cadangan Pangan Pemerintah | ■ Jumlah Cadangan Pangan | Minimal untuk 3 bulan |
| Stabilitas Harga | ■ Perberdaan Harga Antara Musim Panen dan Non Panen | Perbedaan maksimum 10 persen |
| Status Gizi | ■ Harapan Hidup | Tahun |
| | ■ Kematian Bayi\ | Kematian bayi per 1000 kelahiran (bayi) |

| | | |
|---|---|---|
| | ■ Anemia Gizi Besi (AGB) | Persen balita dengan Kadar Hb < 11 Gram/ dl |
| | ■ Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) | Persen anak usia sekolah dengan pembesaran kelenjar gondok |
| | ■ Kurang Vitamin A (KVA) | Presentase balita dengan Serum Retinol < 20 µg/dl |
| | ■ Balita Gizi Kurang dan Buruk | Persen balita gizi kurang dan buruk |
| | ■ Angka Kecukupan Energi | Minimal 2000 kkal/hari |
| | ■ Angka Kecukupan Protein | Minimal 52 gram/hari |
| Kerawanan Pangan | ■ Pencapaian AKE | Sangat rawan (konsumsi energi < 70% AKE), kerawanan ringan sampai sedang (konsumsi energi 70 – 90% AKE) |
| Diversifikasi Konsumsi Pangan | ■ Pola Pangan Harapan | Skore PPH |
| | ■ Keragaman Pangan | Indeks Keragaman Pangan |
| Keamanan Pangan | ■ Keracunan Pangan | Jumlah kasus keracunan pangan. |

## 3.4. Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026

Pasangan Paru Andreas dan Raymundus Bena telah menetapkan tujuan besar *(Great Aim)* dan berkomitmen untuk membangun masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya sebagaimana rumusan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 yakni **"Terwujudnya Masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan".**

**Penjelasan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026**

| | |
|---|---|
| **Masyarakat Ngada** | Setiap orang yang lahir dan mendiami bumi Ngada. Masyarakat Ngada yang diharapkan berpartisipasi aktif membangun daerah melalui berbagai aktivitas dan saling berkolaborasi melalui ikatan sosial dan budaya yang erat. |
| **Unggul** | Unggul sebagai representasi daya saing dibandingkan dengan daerah lain. Unggul ekonomi masyarakatnya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi meningkat, tersedianya lapangan kerja dan bertambahnya penghasilan masyarakat. Unggul sumber daya manusia berupa masyarakat Ngada yang sehat, kuat, cerdas, terampil dan kreatif. Unggul birokrasi yang ditandai tata kelola profesional, cepat, melayani, cepat tanggap dan memberdayakan. Unggul sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai penunjang masyarakat dalam bekerja, menghasilkan, mengolah, menabung, dan menjual berbagai komoditi. |
| **Mandiri** | Masyarakat Ngada yang memiliki tanggung jawab untuk membangun dirinya, keluarga, daerah dan bangsanya. Mandiri juga diartikan sebagai kemampuan daerah untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dengan mengoptimalkan berbagai potensi. |
| **Berbudaya** | Pembangunan yang dilaksanakan akan membangun manusia Ngada yang berkarakter dan memiliki kepribadian bangsa sesuai dengan Pancasila, berakhlak mulia, dan memegang teguh Bhineka Tunggal Ika. Karakter masyarakat Ngada sebagai pekerja keras, kuat dalam kebersamaan ulu-eko, egaliter, demokratis, dan saling menghargai perbedaan. Membangun Ngada yang berbudaya bagian dari gerakan kebangsaan Revolusi Mental yang terus dilembagakan dan dinternalisasi dalam berbagai ruang dan kolaborasi antara pemerintah dengan tokoh agama, adat, pendidikan, maupun masyarakat secara umum. |
| **Pertanian** | Mengangkat pertanian sebagai basis pembangunan tidak hanya berpijak kepada keberadaan pertanian sebagai sumber daya atau aset utama bagi masyarakat Ngada, sekaligus memiliki filosofi mendalam di tengah masyarakat. Pertanian disimbolkan dengan Ubi (Uwi) sebagai makanan utama dan awal mula yang menghidupi masyarakat, dan Su'a (Tofa)yang dipakai pertama kali oleh nenek moyang untuk bekerja di lahan pertanian. Filosofi lain yang menggambarkan pertanian sebagai sumber penghidupan dan memberi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, yaitu Tuka, Tuku, Teka yang berarti masyarakat Ngada harus bisa menanam, mengolah, dan menjual komoditas pertanian dan perikanan. |

| | |
|---|---|
| **Pariwisaya** | Kabupaten Ngada yang kaya sumber daya alam, kebudayaan, dan hasil kreasi manusia menjadi daya tarik besar bagi pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata diarahkan dengan berbasis kepada masyarakat dan mengedepankan dampak multiganda yang melibatkan berbagai sektor dan membawa kesejahteraan masyarakat.<br>Pertanian, pariwisata, bersama sumber daya utama Ngada lainnya, seperti peternakan dan perikanan menjadi basis utama dalam menggerakkan perekonomian daerah dalam pembangunan yang tertuang dalam tagline TANTE NELA PARIS (Tani, Ternak, Nelayan, dan Pelaku Pariwisata). |
| **Berwawasan Lingkungan** | Pelaksanaan pembangunan harus memperhatikan batas-batas kemampuan lingkungan hidup dalam mendukung dan menampung aktivitas manusia, serta memperhatikan kebutuhan generasi yang akan datang. Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan pembangunan yang mampu menyediakan ruang, sumber daya alam, dan mampu melakukan perbaikan kualitas lingkungan apabila terdapat dampak yang mengganggu keseimbangan ekosistem. |

Visi Pembangunan tersebut, telah dirumuskan dan diterjemahkan ke dalam Misi Pembangunan 2021 – 2026 sebagai berikut :

**MISI PERTAMA :** ***Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Pariwisata dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup.***

Misi 1 adalah bagian dari upaya menciptakan Ngada Unggul dan Mandiri dari sisi perekonomian masyarakat yang berpijak kepada potensi utama Ngada, yaitu sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Pariwisata (TANTE NELA PARIS), yang pengembangannya secara komprehensif dari hulu sampai hilir. Dari aspek produksi, pengolahan dan pemasaran/perdagangan. Misi 1 berupaya mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, penurunan kesenjangan pendapatan antar masyarakat dan peningkatan kualitas ling-

kungan hidup. Keempat kondisi tersebut diturunkan menjadi tujuan yang diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, indeks gini dan indeks kualitas lingkungan hidup.

**MISI KEDUA :** ***Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia***

Kualitas dan daya saing sumber daya manusia bagian dari upaya mencapai visi Unggul SDM yang sehat, kuat, cerdas, terampil dan kreatif. Misi ini akan dioperasionalisasikan untuk mencapai peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang ditopang oleh pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan. Misi 2 juga terkait dengan pembangunan kepemudaan untuk menyiapkan generasi penerus untuk mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa pada masa depan. Misi ini juga memberi perhatian pada upaya pengarusutamaan gender.

**MISI KETIGA :** ***Mengembangkan Infrastruktur Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Meningkatkan Pelayanan Dasar***

Misi 3 merupakan upaya mencapai Unggul Sarana dan Prasarana sebagai penopang pembangunan di berbagai bidang. Infrastruktur wilayah yang baik akan mempermudah dan mempercepat konektivitas antar pusat pertumbuhan, serta mampu mengurangi kesenjangan antar wilayah. Infrastruktur yang berkualitas dengan dukungan tata kota dan tata wilayah yang baik dapat membawa dampak yang baik bagi kelayakhunian daerah, daya tarik dan daya saing daerah secara umum. Infrastruktur yang berkualitas juga akan mengurangi kendala akses terhadap pelayanan dasar, sehingga pelayanan dapat segera dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

**MISI KEEMPAT :** ***Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Melayani***

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan penopang bagi efektivitas pembangunan di seluruh urusan pemerintahan, dan menjadi bagian dari upaya mencapai visi Unggul Birokrasi. Keunggulan birokrasi melalui reformasi birokrasi dapat tercapai ketika pemerintah daerah mampu akuntabel secara administratif maupun sosial, efektif dalam memberikan pelayanan, transparan, berintegritas dan profesional, serta mampu berkolaborasi dengan masyarakat dalam berbagai ruang pembangunan yang partisipatif.

**MISI KELIMA :** ***Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat melalui Transformasi Institusi Budaya***

Masyarakat Ngada yang tetap memegang teguh dan menjalankan nilai dan tradisi budaya lokal, serta terjaganya kohesivitas sosial merupakan modal penting dalam mewujudkan visi Ngada Berbudaya. Modal tersebut kemudian perlu dikelola dengan strategi transformasi budaya melalui revitalisasi dan reorientasi nilai budaya. Upaya ini adalah salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan dan pencapaian tujuan pembangunan lainnya. Transformasi budaya berupaya mengelola nilai dan tradisi agar mampu beradaptasi di tengah tuntutan zaman yang semakin dinamis tanpa menghilangkan nilai dan tradisi yang telah membentuk ikatan sosial kuat di tengah masyarakat Ngada. Oleh karena itu, transformasi budaya membutuhkan peran lintas sektor dan berbagai pemangku kepentingan, sehingga penting untuk dimulai dari level desa dengan peran aktif tokoh agama, adat, dan masyarakat.

## 3.5. Arah Kebijakan Tahunan Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026

RPJMD 2021 - 2026 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah harus diimplementasikan setiap tahun selama periode perencanaan. Karena itu, arah kebijakan tahunan yang menjadi tema dan prioritas pembangunan dalam setiap tahun yang tertuang dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk memandu sinkronisasi antara perencanaan jangka menengah dengan perencanaan tahunan berbasis pada telaah urgensi isu pembangunan yang perlu direspon secara sistematis dan bertahap sebagai berikut.

**Tabel 3.4.** *Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan Kabupaten Ngada 2021 - 2026*

| TAHUN | ARAH KEBIJAKAN TAHUNAN |
|---|---|
| 2021 | Pemantapan Pelakszanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi, Dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar |
| 2022 | Penguatan Infrastruktur Dan Sarana Prasarana Pendukung Tante Nela Paris Dan Penataan Kawasan. |
| 2023 | Penguatan Kelembagaan Dan Nilai Tambah Tante Nela Paris Berbasis Eco-Region Dan Eco-Tourism. |
| 2024 | Penguatan Kerjasama Regional Dan Nasional Untuk Memperluas Jaringan Pemasaran Tante Nela Paris. |
| 2025 | Pemantapan Pembangunan Sektor Unggulan Tante Nela Paris Sebagai Fondasi Perekonomian Daerah. |
| 2026 | Transformasi Sektor-Sektor Unggulan Tante Nela Paris Menuju Ekonomi Digital |

## 3.6. Program Pembangunan Daerah Kabupaten Ngada 2021 – 2026

Kabupaten Ngada pada periode pembangunan 2021-2026 menjalankan pendekatan pembangunan tematik-holistik berbasis optimalisasi potensi lokal melalui tagline Tante Nela Paris (Tani, Ternak, Nelayan, Pelaku Pariwisata) yang berada di dalam urusan Pertanian, Perikanan dan Kelautan, serta Pariwisata. Tante Nela Paris ditopang oleh program di dalam urusan lain, baik yang menjadi penopang langsung maupun tidak langsung. Program yang menjadi penopang langsung terkait penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat, misalnya berupa penguatan usaha kecil dan menengah, serta pemberdayaan masyarakat desa, terutama terkait pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun program yang menjadi pendukung terkait kebijakan dan pembangunan infrastruktur, antara lain berupa program pembangunan infrastruktur jalan, kebijakan pengelolaan perdagangan, peningkatan kompetensi tenaga kerja, dan penciptaan iklim investasi. Tagline Tante Nela Paris melalui pendekatan tematik-holistik dilaksanakan melalui kerangka sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tante Nela Paris memperhatikan pemberdayaan masyarakat di wilayah perkotaan, pesisir, dan pegunungan, termasuk wilayah yang secara geografis kurang potensial dalam pengembangan sektor unggulan pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata.
b. Program untuk mendukung Tante Nela Paris harus memberi nilai tambah mulai dari hulu sampai hilir maupun dari aspek *on farm ke off farm*, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada, serta berdampak pada peningkatan pendapatan petani, peternak, nelayan, pelaku pariwisata dan mengurangi

angka kemiskinan masyarakat Ngada dan berkontribusi pada Peningkatan PAD.

c. Prioritas pembangunan pada sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Pariwisata harus tetap memperhatikan pembangunan pada sektor lain yakni Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur dan Pelayanan Publik Lainnya.

d. Perlu disiapkan berbagai aturan penunjang baik terkait Perda maupun Perkada untuk menjabarkan *tagline* **Tante Nela Paris** dengan berbagai bidang penopang dan pendukungnya.

**Tabel 3.5.** *Program Utama, Program Penunjang dan Program Pendukung Tante Nela Paris*

| | |
|---|---|
| **PROGRAM UTAMA** TANTE NELA PARIS | ◆ Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian |
| | ◆ Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian |
| | ◆ Pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner |
| | ◆ Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian |
| | ◆ Perizinan usaha pertanian |
| | ◆ Penyuluhan pertanian |
| | ◆ Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata |
| | ◆ Pemasaran pariwisata |
| | ◆ Pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif |
| | ◆ Pengelolaan perikanan tangkap |
| | ◆ Pengelolaan perikanan budidaya |
| | ◆ Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan |
| | ◆ Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan |

| | |
|---|---|
| **PROGRAM PENUNJANG** *(Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan)* | ◆ Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM) |
| | ◆ Program Administrasi Pemerintahan Desa (BUM Desa) |
| | ◆ Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga adat, dan masyarakat hukum adat |
| | ◆ Program perekonomian dan pembangunan (fasilitasi BUMD) |
| | ◆ Perencanaan dan pembangunan industri |
| **PROGRAM PENDUKUNG** *(Kebijakan Dan Infrastruktur)* | ◆ Peningkatan sarana distribusi perdagangan |
| | ◆ Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting |
| | ◆ Penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri |
| | ◆ Pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja |
| | ◆ Pengembangan iklim penanaman modal |
| | ◆ Pengelolaan sumber daya air |
| | ◆ Penyelenggaraan jalan |

## 3.7. Pendekatan Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026

Pembangunan yang dilaksanakan adalah pembangunan yang inklusif dimana seluruh elemen masyarakat harus terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya. Karena itu, dibawah kepemimpinan Bupati Paru Andreas, S.H.M.H. dan Wakil Bupati Raymundus Bena, S.S.M.Hum menerapkan pendekatan pembangunan sebagai berikut.

### 3.7.1. Pendekatan Siklus Hidup Keluarga

Manusia senantiasa menjalani siklus kehidupannya mulai dari membentuk keluarga baru, keluarga bayi dan balita, keluarga dengan anak pra-sekolah, keluarga

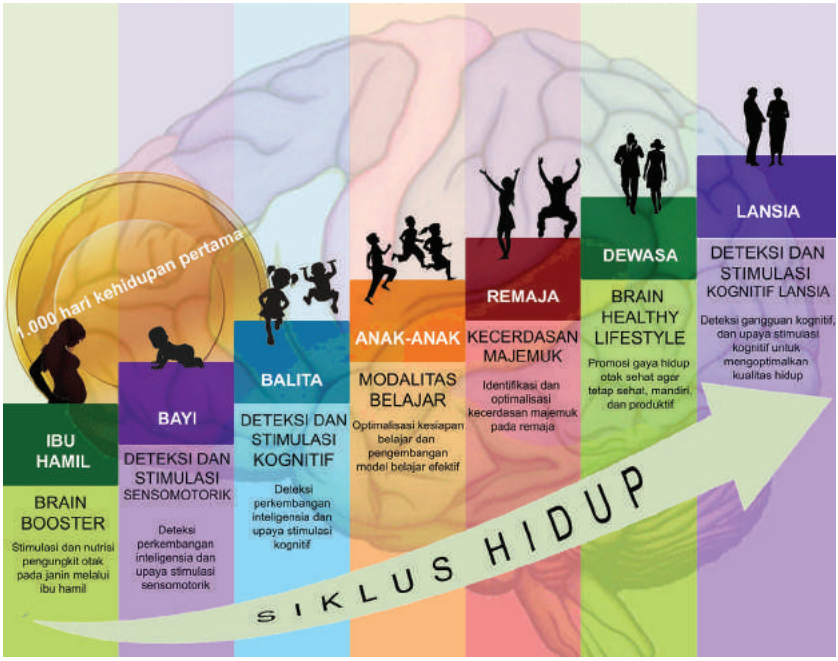


dengan anak usia sekolah, keluarga dengan anak remaja, keluarga dengan anak yang sarjana dan siap bekerja, keluarga di pertengahan usia dan keluarga lansia. Pada setiap tahapan siklus hidup keluarga tersebut, masing-masing memiliki kebutuhan dan permasalahan tersendiri yang harus dipetakan dan dirancang program intervensi sesuai yang dibutuhkan.

Pendekatan siklus hidup keluarga dipilih karena unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga dan yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah keluarga. Apabila keluarga sejahtera, maka keluarga tersebut akan mampu melaksanakan fungsi-fungsi keluarga secara optimal yakni fungsi reproduktif, fungsi pemeliharaan fisik, fungsi tempat sosial bagi anak-anak, serta fungsi sosialisasi dan kontrol sosial.

Melalui pendekatan siklus hidup keluarga, intervensi program-program pemerintah akan lebih tepat sasaran dan terukur. Pemetaan sasaran intervensi dengan menggunakan kombinasi penilaian melalui; indikator 14 penciri kemiskinan, indikator PHBS, indikator rumah sehat, dan indikator keluarga sadar gizi. Karena itu, upaya pengentasan kemiskinan akan lebih tepat sasaran dan terukur.

### 3.7.2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan pembangunan untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terwujud apabila masyarakat aktif berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi "agen pembangunan". Sebagai agen pembangunan, masyarakat itu sendiri adalah subyek yang menjadi motor penggerak.

***Mgr. Soegiyapranata, SJ***
*dalam nasehatnya kepada Kasimo mengatakan:*

***"Jangan biarkan orang lain mengambil keputusan mengenai nasibmu, tanpa kamu terlibat di dalamnya".***

Bupati Paru Andreas, S.H.M.H. dan Wakil Bupati Raymundus Bena, S.S.M.Hum berkeyakinan bahwa semangat gotong royong sebagai wujud dari partisipasi masyarakat masih hidup dalam masyarakat. Kabupaten Ngada memiliki kelompok-kelompok usaha (UKM), kelompok kreasi orang muda, komunitas adat, komunitas tenun ikat, komunitas pertanian, komunitas peduli kesehatan (Posyandu, Desa Siaga Kesehatan), komunitas penduduk perantau, kelompok/umat basis keagamaan, kelompok kategorial yang memiliki kekuatan dan modal sosial untuk kemajuan Kabupaten Ngada.

Karena itu, Pemerintah akan lebih banyak memposisikan sebagai pembuat regulasi/kebijakan dan menyusun kebijakan anggaran. Melalui penerapan strategi Pemberdayaan, seluruh elemen masyarakat yang dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat diajak untuk terlibat aktif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan daerahnya.

Penguatan SDM dan kelembagaan Petani dan Pariwisata akan dilakukan secara intens dengan memfasilitasi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dalam bidang kesehatan, masyarakat diberdayakan melalui wadah Posyandu, Poskesdes, Desa Siaga Kesehatan dan berbagai bentuk UKBM (Usaha Kesehatan Berswadaya Masyarakat). Demikian pula penguatan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang lingkungan hidup, kehutanan dan lain sebagainya.

Upaya pengembangan masyarakat harus berpijak pada prinsip pemberdayaan masyarakat *(to empower)*, bukan pertolongan *(to help)*. Pada hakekatnya masyarakat tidak menginginkan seorang pendamping yang datang

hanya untuk menolong mereka, sekedar memberikan uang atau barang bantuan lainnya, melainkan seorang pendamping yang diharapkan dapat melihat dan merasakan perjuangan masyarakat dan kemudian berjuang bersama, menata kesejahteraan. Sebagaimana pesan penting yang dikutip dari **nasehat seorang Aborigin**, *"If you have come to help me, you can go home again. But if you see my struggle as part of your owen survival then perhaps we can work together".*

### 3.7.3. Pendekatan Sistem Pertanian Presisi

Pertanian Presisi *(precision agriculture)* adalah Bertani dengan input dan Teknik yang tepat sehingga tidak terjadi pemborosan sumberdaya. Teknik ini sudah banyak dikembangkan petani, dimana petani melakukan tindakan budidaya secara tepat berdasarkan informasi yang mereka terima. Dengan *precision farming*, petani mengolah tanah, menanam, merawat, memanen tanaman secara presisi. Hal ini dilakukan dengan bantuan perangkat teknologi digital yang membantu petani mampu menghitung jarak tanam tepat, kebutuhan benih dan pupuk tepat, umur panen dan jumlah panen tepat. Ini harus didukung dengan penggunaan alat mesin pertanian yang modern.

Komponen yang perlu diperbaiki dalam rangka mendukung pertanian presisi meliputi :

- **Pertama : *Benih***

  Pemilihan benih harus tepat lokasi, tepat kondisi iklim, tepat kondisi lingkungan. Peta lokasi kebanjiran dan kekeringan serta daerah endemis hama dan penyakit harus bias diketahui oleh Dinas Pertanian sehingga memudahkan dalam membuat

peta produksi dengan berbagai macam kebijakannya. Informasi dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) yang merilis perubahan musim harus menjadi informasi bagi petani untuk memutuskan pemilihan bibit yang tepat.

- **Kedua :** ***Pengolahan Lahan***

  Untuk memperoleh hasil maksimal, maka lahan harus diolah dengan cara dibajak seperti pada 10 teknik Supra Insus, diantaranya pengolahan lahan sempurna dengan melakukan bajak 2 kali secara silang dan digaru.

- **Ketiga :** ***Mengatur Sistem Pengairan***

  Sistem pengairan pada tanaman padi seharusnya tidak dengan cara penggenangan. Penggenangan bertujuan pertumbuhan rumput yang menjadi gulma, tetapi pertumbuhan tanaman padi juga tertekan. Namun dengan menggunakan System Rice Intensification (Sistem Beras Intensifikasi) dimana air cukup dibuat lewat saja sampai tanahnya basah. Cirinya ketika berjalan diatasnya tanah ambles hingga tumit. SRI menghemat air sekaligus bibit dengan hasil yang lebih tinggi. Sistem SRI dapat menghasilkan diatas 7 ton per hectare gabah kering giling (GKG) dibandingkan system konvensional 5 – 6 ton per ha GKG.

- **Keempat :** ***Cara Tanam***

  Selama ini petani mengenal cara tanam tandur (tanam mundur) dan tanju (tanam maju menggunakan caplak). Diharapkan menggunakan *system legowo* (legowo 2) yakni 2 baris padi diselang 1 baris kosong dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm dan longgarnya

25 cm. Pada musibah serangan hama, padi dengan *system legowo* relatif aman karena kelembapan udara relatif kering. Tanpa *legowo*, kelembapan udara disekitar menjadi tinggi dimana hama berada.

- **Kelima :** ***Pemupukan Tepat***

  Untuk memupuk tepat, petani harus mengenal unsur hara makro dan mikro yang terkandung dalam tanah. Karena itu, pemetaan Zona Agro Ekologi (ZAE) harus dilakukan oleh Pemerintah (Dinas Terkait) guna mendukung petani dalam pemberian pupuk yang tepat sesuai kebutuhan.

- **Keenam :** ***Penggunaan Pestisida yang Bijaksana***

  Pestisida digunakan hanya ketika serangan penyakit atas ambang ekonomis. Misalnya pada serangan hama wereng, sudah ditemukan 3 wereng per batang. Cara aman yang dapat digunakan berdasarkan penelitian Badan Pangan Dunia (FAO) di Indonesia bahwa refugia mampu menekan serangan hama.

- **Ketujuh :** ***Teknik Panen***

  Teknik panen yang efektif adalah dilakukan dengan menggunakan mesin. Namun, kebanyak areal persawahan tidak memungkinkan maka petani diharapkan menerapkan Teknik panen yang tidak berbiaya tinggi dan menyebabkan banyak kehilangan hasil panen.

- **Kedelapan :** ***Membentuk Badan Usaha Milik Petani (BUMP)***

  Keberadaan Badan Usaha Milik Petani dapat mengatasi kecilnya porsi pendapatan petani. Melalui BUMP, maka petani bisa mendapatkan bantuan permodalan dan teknologi. Petani tidak dihadapkan

secara langsung dengan pembeli (pedagang beras), namun melalui system tata niaga yang dikendalikan oleh BUMP. Nilai Tukar Petani (NTP) dapat meningkat (ideal diatas 100) sehingga pendapatan petani bisa lebih tinggi dari pengeluaran untuk konsumsi dan lain-lain. Hal ini dapat terwujudnya *saving (tuku)*.

- **Kesembilan :** ***Tenaga Penyuluh Pertanian.***

  Tenaga penyuluh pertanian harus ditingkatkan pengetahuan, keterampilan dengan jumlah yang memadai untuk dapat mendampingi petani secara maksimal. Karena itu, jumlah PPL harus ditetapkan berdasarkan luas lahan. Kelompok Tani Nasional Andalan harus ditingkatkan perannya untuk dapat menyiapkan penyuluh swadaya untuk mendampingi petani di desa-desa.

### 3.7.4. Pendekatan Pentahelix Pariwisata

Aneka daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Ngada akan dikembangkan dengan mengusung konsep Pentahelix dimana unsur akademisi, bisnis/industri, komunitas, pemerintah dan media bekerjasama untuk mencapai peningkatan dan percepatan pembangunan di bidang pariwisata.

Sinergitas antara berbagai unsur tersebut dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngada sangat dibutuhkan karena masing-masing unsur memiliki peran yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

- **Pemerintah** memiliki peran dalam pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan. Meng-

agendakan festival atau *event* yang akan dilaksanakan di dalam *calender of tourism event* Indonesia.

- **Industri/Bisnis** memiliki peran dalam penyiapan sumber modal usaha, membuka lapangan pekerjaan, perekrutan SDM lokal sebagai pelaku industri wisata, dan penawaran produk-produk wisata yang dimiliki.
- **Akademisi** memiliki peran dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan SDM pariwisata, pelaksanaan kajian ilmiah, dan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan kelompok masyarakat.
- **Komunitas Lokal** memiliki peran sebagai pelaku usaha yang bergerak langsung/tidak langsung di dalam industry wisata, memonitor dampak wisata terhadap budaya dan sosial masyarakat.
- **Media** memiliki peran sebagai instrument promosi, distribusi informasi dan perbaikan citra wisata.

# BAB IV

# KARAKTER DAN POLA KEPEMIMPINAN BUPATI PARU ANDREAS DAN WAKIL BUPATI RAYMUNDUS BENA

*Pada bab IV ini, akan dijelaskan tentang karakter dan pola kepemimpinan yang meliputi : lahir dari lingkungan keluarga petani, pemimpin yang dibentuk di institusi Kepolisian dan partai politik, pemimpin yang membicarakan visi dan berorientasi hasil, pemimpin yang solutif, memimpin di masa pandemi covid-19, pemimpin di era revolusi industri 4.0, pemimpin yang mendapatkan kepercayaan Gubernur NTT dan Wakil Gubernur NTT pada pelaksanaan PON XX di Papua.*

*"**Politik** tidak akan dapat*
***merubah karakter** saya sebagai*
*seorang **Polisi yang ber-Integritas**"*

***Paru Andreas**,*
*Bupati Ngada*

PASANGAN Paru Andreas, S.H., M.H. dan Raymundus Bena, S.S., M.H., memiliki karakter dan pola kepemimpinan yang saling melengkapi dan menciptakan keseimbangan dalam melaksanakan tugas pokok dan kewenangannya di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan publik.

## 4.1. Lahir dari Lingkungan Keluarga Petani

Bapak Paru Andreas dan Bapak Raymundus Bena adalah sosok pemimpin yang lahir dari lingkungan keluarga petani. Visi tentang dunia pertanian telah tertanam sejak kecil dari tradisi wesi peni nee tuza mula, bugu kungu nee uri logo yang berlangsung dalam keluarganya. Sebagaimana yang dikisahkan Bapak Wilhelmus Beo (ayahanda dari Bapak Paru Andreas), bahwa setiap selepas pulang sekolah, Andreas selalu mengikuti ayahnya ke kebun dan kadang bermalam di kebun. Pagi-pagi, Andreas sudah kembali ke rumah untuk bersiap menuju sekolah. Hal ini dilakoninya sejak menempuh pendidikan

di Sekolah Dasar (SD). Setiap hari, Andreas dengan riang gembira membantu kedua orangtuanya untuk berkebun dan mengurus ternak kuda. Ketekunannya dalam bekerja dan keseriusannya dalam mengikuti pendidikan telah terlihat sejak menjalani pendidikan di SD, SMP dan STM Bajawa. Menurut Bapak Willem, Andreas sangat bertanggungjawab dalam membantu orangtuanya. Namun, sikap Andreas juga kadang tegas terhadap kedua orangtuanya untuk harus memenuhi kewajiban membayar uang sekolah pada waktu yang tepat sesuai yang ditentukan pihak sekolah.

Kondisi yang sama juga di alami oleh Bapak Raymundus Bena, sebagai anak yang lahir dalam keluarga yang petani dan hidup di lingkungan kampung (Ngusumana). Keterbatasan dalam banyak hal senantiasa dialaminya. Ketika ingin bersekolah, sebagaimana yang dikisahkan beberapa orang, bahwa keluarganya/orang-orang sekampung harus ikut berpartisipasi untuk membantu kedua orangtuanya agar Raymundus bisa menempuh pendidikan di bangku sekolah.

## 4.2. Pemimpin Yang Dibentuk di Institusi Kepolisian dan Partai Politik

Paru Andreas yang sebelumnya berprofesi sebagai Polisi dengan pangkat terakhir; Ajun Komisari Besar Polisi (AKBP) dan lama bertugas di Polda Papua, memiliki karakter kepemimpinan yang berenergi, tegas, disiplin, taat pada berbagai tata aturan perundang-undangan dan terlatih dalam membangun soliditas organisasi. Tri Brata Polisi Indonesia dan Catur

| TRI BRATA<br>POLISI INDONESIA | CATUR<br>PRASETYA |
|---|---|
| **KAMI POLISI INDONESIA**<br>1. BERBAKTI KEPADA NUSA DAN BANGSA DENGAN PENUH KETAKWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.<br>2. MENJUNJUNG TINGGI KEBENARAN, KEADILAN DAN KEMANUSIAAN DALAM MENEGAKKAN HUKUM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945.<br>3. SENANTIASA MELINDUNGI MENGAYOMI DAN MELAYANI MASYARAKAT DENGAN KEIKHLASAN UNTUK MWUJUDKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN. | **SEBAGAI INSAN BHAYANGKARA**<br>KEHORMATAN SAYA ADALAH BERKORBAN DEMI MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA UNTUK :<br>1. MENIADAKAN SEGALA BENTUK GANGGUAN KEAMANAN.<br>2. MENJAGA KESELAMATAN JIWA RAGA, HARTA BENDA DAN HAK AZAZI MANUSIA.<br>3. MENJAMIN KEPASTIAN BERDASARKAN HUKUM.<br>4. MEMELIHARA PERASAAN TENTRAM DAN DAMAI. |

Prasetya yang diucapkan dan dihayati telah sungguh-sunguh tertanam di dalam dirinya.

Wilayah hukum Kepolisian Daerah (Polda) Papua dan Papua Barat yang bergunung-gunung dan berlembah-lembah serta memiliki tingkat kerawanan yang tinggi karena sering terjadinya ganguan keamanan, telah membentuk karakter Paru Andreas sebagai sosok Polisi dengan kepribadian yang tanggung, memiliki kekuatan fisik yang prima, pantang menyerah, penuh perhitungan, mengenali wilayah kerja, memahami kondisi sosial – budaya masyarakat setempat, terlatih dalam membangun soliditas organisasi dan membangkitkan partisipasi masyarakat.

Pada acara Temu Pisah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 bertempat di Aula Setda Ngada, Paru Andreas dan Raymundus Bena sebagai Bupati dan Wakil Bupati terlantik menyampaikan sambutannya dengan mengangkat

nilai-nilai Kepemimpinan. Beliau mengajak semua yang hadir untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Kepemimpinan yang seharusnya menjadi pedoman moral dari seorang **PEMIMPIN** yang berkarakter; **P**anutan, **E**mpati, **M**elayani, **I**novasi, **M**otivator, **P**intar, **I**ntegritas dan **N**ormatif. Namun yang paling diutamakan adalah Nilai Integritas karena seorang pemimpin yang memiliki integritas berarti telah memiliki dan menghayati nilai-nilai **Kejujuran, Kepedulian, Kemandirian, Kedisiplinan, Kerja Keras, dan Bertanggungjawab.**

Nilai-nilai Pemimpin dan Integritas tidak hanya diucapkan, melainkan dipraktekkannya pada setiap saat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat terlihat melalui perkataan, sikap dan tindakan beliau ketika menyikapi berbagai dinamika pembangunan.

> “Satu Perbuatan Lebih Bermakna Dari Seribu Kata-Kata”
>
> **Paru Andreas** *Bupati Ngada*

Paru Andreas adalah pemimpin yang *"straight to the point"*, sedikit berteori dan lebih mengutamakan tindakan nyata dilapangan dengan hasil yang nyata dan terukur. Karena itu, pada berbagai kesempatan, beliau senantiasa mengajak untuk jangan banyak berteori, namun langsung bekerja dengan menampilkan hasil nyata dan terukur.

Raymundus Bena sebagai Wakil Bupati Ngada adalah seorang politisi dari Partai PKB yang telah secara berturut-turut selama 3 periode menjadi Anggota DPRD Kabupaten Ngada. Sebelum terjun ke dunia politik, Bapak Raymundus Bena pernah menekuni dunia Pendidikan yakni sebagai Dosen di STKIP Citra Bahkti Malanuza dan bekerja pada Program Kemitraan Indonesia – Australia untuk Pendidikan Dasar dimana Kabupaten Ngada menjadi Pusat Pembelajaran *(center of study)*. Kepedulian dan kebersamaan bersama masyarakat, turut merasakan penderitaan masyarakat dan tekun memperjuangkan aspirasi masyarakat sungguh menjiwai kepemimpinan Wakil Bupati Ngada ini.

Setiap hari, Bapak Raymundus Bena senantiasa meluangkan waktu untuk menerima tamu yang kebanyakan datang dari seluruh pelosok kampung dan desa di Kabupaten Ngada. Apabila terjadi kedukaan dan acara-acara sosial-kemasyarakatan, beliau senantiasa menyempatkan diri untuk hadir baik secara fisik maupun dalam bentuk lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Wakil Bupati Ngada, beliau senantiasa menempatkan jajarannya sebagai sebuah tim kerja, karena baginya; *"working as a team"*.

## 4.3. Pemimpin Yang Membicarakan Visi Dan Berorientasi Hasil

Setelah pelaksanaan Pilkada, banyak terjadi kegamangan dalam diri banyak pihak karena pengalaman telah membuktikan bahwa pilihan politik dalam sistem demokrasi akan melahirkan sikap dan keputusan yang *like and dislike*. Hal ini sungguh disadari oleh Paru Andreas dan Raymundus Bena selaku Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Menghadapi situasi seperti ini, sangat dibutuhkan sosok pemimpin yang memiliki kematangan emosional, dan kemampuan untuk melakukan disposisi bathin secara tenang untuk melihat kepentingan yang lebih besar.

Dalam situasi kegamangan dalam diri kebanyakan ASN diawal Pemerintahannya, Paru Andreas dan Raymundus Bena selangkah demi selangkah menampilkan kecakapan *leadership* dan *managerial* dalam mengelola perubahan dengan

menyamakan pemahaman melalui orientasi Visi dan Misi Pembangunan. Karena beliau berdua sadar betul, bahwa sebuah organisasi yang solid apabila dikendalikan oleh Visi *(vision),* maka semua orang memiliki kesamaan tindakan dalam Misi *(mission).*

Sebagai Pemimpin yang men-*drive* perubahan, Paru Andreas dan Raymundus Bena senantiasa menyampaikan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 *(share vision)* pada berbagai rapat-rapat kerja, pertemuan dengan masyarakat dan ketika menerima tamu yang datang berkunjung ke Kabupaten Ngada. Pernyataan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada disampaikan secara lengkap dan disertai dengan penjelasan yang utuh untuk mengarahkan dan memobilisasi seluruh sumber daya agar memiliki kesamaan pemahaman, kesamaan komitmen dan kesamaan tindak dalam mewujudkan cita-cita bersama. Hal ini mencerminkan, beliau berdua adalah sosok pemimpin yang berorientasi hasil dengan merujuk pada tujuan akhir pembangunan *(the end in mind).*

*Share Vision* dilakukan sejak hari pertama masuk kantor bersama seluruh Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah, kemudian secara berturut-turut dengan seluruh ASN pada berbagai jenjang jabatan termasuk Para PPL, Pendamping Program, SatPol-PP, dan para pekerja media massa.

Pemimpin yang berorientasi hasil yang berkulitas sering ditunjukan beliau berdua ketika melakukan kunjungan kerja ke Desa/Kelurahan dan Kecamatan. Beliau berdua hanya memperbolehkan pimpinan dari instansi teknis terkait yang relevan dengan kegiatan kunjungan untuk ikut serta. Demikian pula, pada saat mengikuti kegiatan Musyawarah RKPD Tingkat Kecamatan. Setelah membuka kegiatan, memberikan arahan-arahan tentang fokus pembangunan dan berdiskusi dengan peserta Musyawarah, selanjutnya melakukan kunjungan ke beberapa lokasi yang memiliki potensi sumber

daya alam disektor **Tante Nela Paris** yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebagai pemimpin, beliau sedang memberi contoh tentang bagaimana bekerja efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan PAD yang mengalami *trend* menurun (PAD 2018 sebesar Rp. 41.355.093.830,50, PAD tahun 2019 sebesar Rp. 51.258.423.809,39, dan PAD tahun 2020 sebesar Rp. 48.795.069.323,51), maka Bupati dan Wakil Bupati berkomitmen untuk memanfaatkan seluruh potensi lahan yang selama ini tidak dimanfaatkan (aset tidur). Upaya yang dilakukan yakni dengan mengalihkan status hak atas tanah dari Pemerintah Daerah kepada Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai Penambahan Modal Pemerintah Daerah pada Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 6.455.810.667,00 (Enam miliar empat ratus lima puluh lima juta delapan ratus sepuluh ribu enam ratus enam puluh tujuh rupiah).

Selain itu, mengundang pihak swasta seperti PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. - AlfaMart untuk membuka Toko AlfaMart di Kabupaten Ngada dengan sistem menyewah tanah milik Pemerintah Kabupaten Ngada. Pihak AlfaMart merencanakan untuk membuka 15 AlfaMart di Kabupaten Ngada.

Untuk melahirkan iklim kompetisi dalam dunia perdagangan di Kabupaten Ngada dan menghilangkan

monopoli peredaran bahan-bahan kebutuhan pokok, diantaranya bahan bangunan non lokal, Pemerintah Kabupaten Ngada telah bersurat ke PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) untuk menambah Distributor Semen Indonesia di Kabupaten Ngada. Langkah ini diambil untuk menghadirkan pihak swasta yakni PT. Naga Sejahtera Jaya Abadi yang bersedia menjadi mitra PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu distributor produk Semen Indonesi yang melayani wilayah Kabupaten Ngada. PT. Naga Sejahtera Jaya Abadi telah membeli Kapal bertonase besar dari Jepang dan diberi nama "Ngada Sejahtera" untuk melayani angkutan barang-barang kebutuhan antar pulau dengan tujuan Surabaya ke Pelabuhan Maumbawa di Kecamatan Golewa Selatan.

Untuk kepentingan membangun Kabupaten Ngada, Bupati dan Wakil Bupati senantiasa membangun komunikasi politik dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dari Partai berbagai partai. Hal ini dilakukan dengan Bapak

Emanuel Melkiades Laka Lena (Partai Golkar), Bapak Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si. (PDIP), Ibu Julie Sutrisno Laiskodat (Nasdem), Bapak DR. Andreas Hugo Parera (PDIP).

Berkat komunikasi yang intens, maka pada tahun 2021, Bapak dan Ibu Anggota DPR RI ini telah memperjuangkan Aspirasi bagi masyarakat Kabupaten Ngada sesuai dengan Komisi di DPR RI.

| NO. | NAMA | ANGGOTA KOMISI DPR RI |
|---|---|---|
| 1. | Emanuel Melkiades Laka Lena | Fraksi Partai Golkar, Wakil Ketua Komisi IX DPR RI yang membidangi Kesehatan, Ketenagakerjaan dan Kependudukan |
| 2. | Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si. | Fraksi PDIP Perjuangan, Anggota Komisi IV DPR RI yang membidangi Pertanian, Lingkungan Hidup, Kehutanan, dan Kelautan |
| 3. | Julie Sutrisno Laiskodat | Fraksi Nasdem, Anggota Komisi IV DPR RI yang membidangi Pertanian, Lingkungan Hidup, Kehutanan, dan Kelautan |
| 4. | DR. Andreas Hugo Parera | Fraksi PDIP Perjuangan, Anggota Komisi X DPR RI yang membidangi Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek, Pemuda dan Olahraga, Pariwisata dan Ekraf, dan Perpustakaan |

"LAKUKAN APA SAJA
Yang Anda Anggap BENAR, Karena
Apa Pun Yang Anda Lakukan Juga Akan Dikritik.

***Anda Akan Dikutuk Jika Melakukan.***
***Anda Pun Akan Dikutuk Jika Tidak Melakukan".***

*(Eleanor Roosevelt)*

PENYERAHAN BANTUAN
BENIH IKAN AIR TAWAR
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
BERSAMA
JULIE SUTRISNO

PENYERAHAN ASPIRASI DPR RI
KOMISI IV FRAKSI PDI PERJUANGAN
YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.SI
DALAM RANGKA
MENDUKUNG SUKSESNYA TANTE NELA PARIS
UNTUK TUKA, TUKU & TEKA

*Penandatangan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Ngada dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tentang Penyedia Layanan Perbankan Untuk Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten Ngada Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Kantor Cabang Bajawa.*

## 4.4. Pemimpin Yang Solutif

Paru Andreas dan Raymundus Bena merupakan sosok Pemimpin yang selalui ingin mencari solusi. Hal ini tercermin dari sikap beliau berdua terkait permasalahan di Bank NTT dimana diputuskan untuk menempuh jalur hukum agar semuanya menjadi jelas tentang siapa yang seharusnya bertanggungjawab. Keputusan ini diambil, dengan resiko menangung kehilangan keuangan daerah di Bank NTT apabila yang dipersalahkan adalah oknum, bukan manajemen dan sistem perbankan yang dijalankan di Bank NTT.

Untuk mendukung pengembangan Bank NTT sebagai anak kandung Pemerintah Provinsi NTT dan Pemerintah Kabupaten/Kota di NTT, maka Bupati dan Wakil Bupati memutuskan untuk meningkatkan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Ngada, tidak dalam bentuk uang *(cash),* melainkan dalam bentuk Aset Tetap Tanah atau yang disebut *Inbreng*. Nilai Barang Milik Daerah Kabupaten Ngada yang dipindahtangankan sebagai bentuk penyertaan modal di Bank NTT seluruhnya sebesar Rp 6.455.810.667,00 (Enam miliar empat ratus lima puluh lima juta delapan ratus sepuluh ribu enam ratus enam puluh tujuh rupiah) meliputi:

*Wakil Bupati Ngada, Raymundus Bena, S.S., M.Hum., menyerahkan Dokumen Appraisal Tanah Milik Pemda Ngada yang akan menjadi obyek Inbreng yang diterima Direktur Utama Bank NTT, Harry Alexander Riwu Kaho, SH., MM. bertempat di Kantor Pusat Bank NTT Kupang*

a. tanah dengan Sertipikat Hak Pakai (SHP) No. 16, Luas Tanah 1.645 m² yang terletak di jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Ngedukelu, Kecamatan Bajawa -Ngada senilai Rp 4.085.660.000,00 (empat miliar delapan puluh lima juta enam ratus enam puluh ribu rupiah); dan

b. tanah dengan Sertipikat Hak Pakai (SHP) No. 00013, Luas Tanah 2.849 m² yang terletak di jalan ruas dalam Kota Riung, Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung Kabupaten Ngada senilai Rp 2.370.150.667,00 (dua miliar tiga ratus tujuh puluh juta seratus lima puluh ribu enam ratus enam puluh tujuh rupiah).

Menyadari akan keterbatasan anggaran untuk membiayai program unggulan daerah yakni; **"Tante Nela Paris",** maka Bupati dan Wakil Bupati Ngada telah memutuskan untuk mengajukan pinjaman daerah ke Bank NTT dengan nilai

pinjaman sebesar Rp. 125.000.000 (Seratus dua puluh lima miliar rupiah). Pengajuan pinjaman daerah ini didasarkan pada; "Kemampuan Kabupaten Ngada dalam mengembalikan pinjaman daerah sebesar 2,62 kali yang dihitung berdasarkan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR Rata-Rata).

Pengajuan Kredit Pinjaman Daerah ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) dimaksudkan sebagai :

a. Salah satu alternatif sumber pembiayaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, termasuk untuk menutup kekurangan arus kas;
b. Digunakan untuk membiayai kegiatan yang merupakan inisiatif dan kewenangan daerah sesuai amanat perundang-undangan; dan
c. Diprioritaskan untuk membiayai kegiatan yang bersifat *cost recovery* khususnya untuk kepentingan pelayanan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan perekonomian daerah.

Perjanjian Kredit Pinjaman Daerah Nomor 17, tahun 2022 dengan nilai pinjaman sebesar Rp. 125.000.000.000.- (Seratus dua puluh lima miliar) telah ditandatangi pada hari Sabtu, tanggal 16 April 2022, bertempat di Pasar Digital Bobou Bajawa, dihadapan San Lucia Yosepha Boku, SH, MK., selaku Notaris di Kabupaten Ngada, dengan disaksikan Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat dan undangan lainnya.

Namun berdasarkan perhitungan teknis yang terkait dengan kemampuan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada dalam mengembalikan pinjaman sebesar 2,26 kali dan rentang waktu kepemimpinan, maka jumlah pinjaman yang direkomendasikan Kementerian Dalam Negeri RI menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000. Pengurangan jumlah Pinjaman

*Acara Penandatanganan Perjanjian Kredit Pinjaman Daerah Antara Pemerintah Kabupaten Ngada dengan Bank NTT*

Daerah sebesar Rp. 25.000.000.000 ini mengharuskan Pemerintah untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana pembiayaan yang bersumber dari pinjaman daerah.

Pemanfaatan dana Pinjaman Daerah difokuskan untuk membiayai; Penyediaan Alsintan dan Sarana Parasarana Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Perindustrian, Pembangunan Zona Penerima Kebun Raya Wolobobo, Pengadaan Sarana Persampahan, Pembangunan dan pengembangan Obyek Daya Tarik wisata, Relokasi Rumah Sakit Umum Daerah, Pengadaan Sarana Prasarana Perhubungan (Alat Uji KIR Kendaraan), Pembangunan Infrastruktur Jalan, Air Bersih, dan Irigasi.

## 4.5. Memimpin Di Masa Pandemi Covid-19

Pasangan Paru Andreas dan Raymundus Bena, adalah pemimpin yang lahir di masa pandemi Covid-19. Karena itu, tanggungjawab utama sebagai Pemimpin di masa pandemi ini adalah menyelamatkan nyawa masyarakat Kabupaten Ngada dari ancaman virus Covid-19 dan juga tetap menjamin agar kehidupan masyarakat dapat terus berlangsung.

Upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 mengharuskan beliau berdua melakukan kebijakan rasionalisasi dan refocusing anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.07/2021 tentang Penyesuaian Penggunaan Anggaran Transfer Ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dan menyediakan anggaran tak terduga (BTT) untuk membiayai sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan Covid-19 berupa : penyediaan tenaga medis, pembangunan Ruangan ICU Covid-19 di RSUD, penyediaan Pusat Karantina di Turekisa dan Langa, belanja obat dan bahan habis pakai, penyediaan makanan dan minuman bagi pasien dan petugas kesehatan di Pusat Karantina dan RSUD Bajawa, dan berbagai kebutuhan emergency lainnya.

Untuk menggalang kebersamaan, kerjasama dan kesamaan tindak, maka Bupati dan Wakil Bupati senantiasa melaksanakan Rapat Koordinasi dan Evaluasi yang terjadwal secara teratur baik tingkat Forum Pimpinan Daerah (Forkopimda), Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Kabupaten Ngada. Pemetaan peran berbagai pihak dilakukan secara baik, arahan intervensi program dan kegiatan

diberikan secara lengkap dan terarah, dan evaluasi terhadap rencana aksi dilakukan secara periodik.

Upaya penegakan Protokol Kesehatan (Prokes) melalui Kampanye 5M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menghindari Kerumunan, Membatasi Mobilisasi dan Interaksi) dan 3T (*Testing*/Pengujian, *Tracing*/Pelacakan, *Treatment*/Tindakan Pengobatan/Perawatan) terus dilaksanakan.

Berbagai Instruksi Bupati tentang Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterbitkan dalam rangka menyelamatkan nyawa masyarakat Kabupaten Ngada. Pada wilayah yang dengan sebaran kasus yang banyak, diterapkan PPKM Berbasis Mikro atau *Lock down* Terbatas dan Pemerintah menyediakan kebutuhan makanan dan minuman dengan mengajak partisipasi masyarakat disekitarnya.

Sebagai Bupati dan Wakil Bupati, keduanya sungguh menghayati nilai-nilai pemimpin, beliau berdua sendiri memberikan contoh tentang ketaatan dan kepatuhan terhadap semua aturan yang telah ditandatanganinya. Konsisten untuk mentaati semua pembatasan yang termuat di dalam Instruksi PPKM dengan tidak menghadiri semua acara pesta pernikahan dan acara lainnya yang berpotensi menimbulkan kerumunan orang dan melanggar protokol kesehatan.

Ketika terjadi kedukaan didalam keluarga Bupati Ngada, dimana Ibu Kandungnya, Mama Maria Milo meninggal dunia pada 18 Desember 2021, kurang dari 24 Jam atau pada tanggal 19 Desember 2021 langsung dimakamkan. Beliau juga melarang semua keluarga untuk membawa babi dan bawaan lainnya sebagaimana kebiasaan adat budaya orang Ngadha ketika terjadi kedukaan dalam lingkungan kerabat dekat. Hal ini merupakan cerminan dari konsistensi beliau yang selalu mengajak masyarakat untuk mulai menabung, menerapkan pola hidup hemat atau tidak konsumtif agar *Tuku* (tabungan) bisa terwujud.

## 4.6. Memimpin Di Era Revolusi Industri 4.0

Saat ini, dunia sedang berada pada Perubahan Industri Ke-4 yang ditandai dengan Revolusi Digital dimana segala bentuk aktivitas dapat terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari Kecerdasan Buatan hingga Robotik Canggih yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.

Situasi pandemi Covid-19 juga telah memaksa seluruh umat manusia untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan sebagai akibat adanya pembatasan untuk berkumpul, bertemu dan berinteraksi secara langsung. Salah satu adaptasi kebiasaan baru yang harus diterapkan dalam kepemimpinan era sekarang yakni pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik.

Merespon Perubahan Industri Ke-4 tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Ngada dibawah kepemimpinan Paru

Andreas dan Raymundus Bena telah melakukan berbagai upaya bekerjasama dengan Bank NTT Cabang Bajawa yakni : (1). Melakukan Transaksi Non Tunai dengan Badan Pendapatan melalui Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, BPHTB, dan Sembilan (9) Pajak Daerah secara online yang terintegrasi dengan Pemerintah Daerah. (2) Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, bersama Bank NTT mengajak masyarakat untuk melakukan pembayaran secara Non Tunai melalui Layanan QRIS *(Quick Response Code Indonesian Standart)*. (3). Menerapkan Digitalisasi SP2D di Badan Keuangan Daerah.

Sejalan dengan inisiatif Nasional dalam merespon Perubahan Industri ke-4 diantaranya adalah; memberdayakan UMKM, membangun infrastruktur digital daerah; menarik minat investasi swasta; peningkatan kualitas SDM; pembangunan ekosistem inovasi; dan harmonisasi aturan dan kebijakan.

## 4.7. Pemimpin Yang Mendapat Kepercayaan Gubernur Dan Wakil Gubernur NTT

Pada saat pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Tahun 2021 di Provinsi Papua dan Papua Barat, Paru Andreas mendapat kepercayaan dari Gubernur dan Wakil Gubernur NTT untuk memimpin Delegasi PON XX Provinsi NTT dalam kapasitasnya sebagai Wakil *Chief de Mission* (CDM). Kepercayaan ini diterima dan dilaksanakannya dengan penuh tanggungjawab dan dedikasi tinggi hanya agar para atlet, *official* dan seluruh delegasi mendapatkan pelayanan dengan fasilitas yang baik. Keterbatasan-keterbatasan yang berada pada Panitia PON XX Provinsi NTT mampu dilengkapi sebagai bentuk tanggungjawab dan dedikasi atas kepercayaan yang diberikan.

Selanjutnya, dalam rangka memobilisasi dukungan pelaksanaan PON XXI tahun 2028, Paru Andreas kembali mendapat kepercayaan dari Gubernur dan Wakil Gubernur NTT untuk melakukan kunjungan dan lobby dengan Gubernur dan Ketua KONI Provinsi Papua dan Papua Barat. Hasilnya, Gubernur dan Ketua KONI Provinsi Papua dan Papua Barat menyatakan memberikan dukungan penuh agar penyelenggaraan PON XXI tahun 2028 diselenggarakan di Provinsi NTT dan NTB.

PON XX PAPUA 2021
PON XX PAPUA 2021

# BAB V

# PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KABUPATEN NGADA TAHUN ANGGARAN 2021

*Pada Bab V ini, akan dijelaskan tentang Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 yang meliputi; APBD Perubahan Kabupaten Ngada Tahun 2021, Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Ngada 2021 – 2026, Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Berdasarkan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada, Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu Tante Nela Paris (TEKAD TNP) di Kabupaten Ngada, dan Pengembangan Bambu Ngada.*

Jika Anda
Tidak Dapat Mengenali
Kegagalan, Anda Tidak Dapat
Membetulkannya

*(David Osborn dan Ted Gaebler – 1999)*

## 5.1. APBD Perubahan Kabupaten Ngada Tahun 2021

Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak pada berbagai kegiatan perekonomian nasional dan menurunnya penerimaan keuangan negara. Karena itu, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Keuangan RI telah menetapkan kebijakan rasionalisasi dan refocusing dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.07/2021 tentang Penyesuaian Penggunaan Anggaran Transfer Ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021. Dana Alokasi Umum (DAU) berkurang sebesar Rp. 14.539.046.000 (3,2%) dari alokasi awal sebesar Rp. 453.957.148.000. Sehingga total APBD Kabupaten Ngada 2021 menjadi sebesar Rp. 843.566.490.793.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.07/2021 tersebut, Pemerintah Kabupaten Ngada harus melakukan *Refocusing* dan Realokasi terhadap Dana Transfer Umum (DTU) yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 8 persen, Dana Insentif Daerah (DID) sebesar 30 persen dan Dana Desa sebesar 8 persen dengan besaran masing-masing sebagaimana tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**

*Refocusing Dana Transfer Umum (DTU) Kabupaten Ngada 2021:*

| No | Dana Transfer Umum | Alokasi | Refocusing | Total Refocusing |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Dana Alokasi Umum | 439,418,102,000 | 8 % | 35,153,448,160 |
| 2. | Dana Insentif Daerah | 20,041,970,000 | 30% | 6,012,591,000 |
| 3. | Dana Desa | 110,760,227,000 | 8% | 8,860,818,160 |
| TOTAL ANGGARAN REFOCUSING | | | | 50.026.857.320 |

Penanganan Pandemi Covid-19 dan Dampaknya sebagaimana dimaksud di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.07/2021 diperuntukkan bagi :

1) *Refocusing* Dana Alokasi Umum dipergunakan untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19, Insentif Tenaga Kesehatan Daerah (Innakes daerah), mendukung kelurahan dalam kegiatan Pos Komando Tingkat Kelurahan.
2) *Refocusing* Dana Insentif Daerah dipergunakan untuk bidang kesehatan termasuk untuk penanganan pandemic Covid-19, sarana prasarana kesehatan, digitalisasi dan pelayanan kesehatan.
3) *Refocusing* Dana Desa dipergunakan untuk mendukung pemulihan perekonomian desa melalui pelaksanaan BLT Desa sebesar Rp. 300.000,00/Keluarga Penerima Manfaat/bulan dan pengalokasian dana 8% (earmarked 8%) untuk kegiatan penanganan pandemi COVID-19 antara lain untuk Aksi Desa Aman COVID-19.

Melalui Sidang Pembahasan Perubahan APBD Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 ditetapkan APBD Perubahan Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ngada tahun 2021 dengan struktur APBD Perubahan sebagaimana tabel 6.1 berikut.

**Tabel 5.2** *APBD Perubahan Tahun Anggaran 2021*

| NO | U R A I A N | ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN 2021 |
|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| | **PENDAPATAN DAERAH** | |
| I. | PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) | |
| | ■ Pendapatan Pajak Daerah | 7.470.000.000,00 |
| | ■ Pendapatan Retribusi Daerah | 4.336.896.250,00 |
| | ■ Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 2.121.898.611,00 |
| | ■ Lain-lain PAD Yang Sah | 43.304.565.139,00 |
| | **JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH** | **623.509.947.000,00** |
| II. | PENDAPATAN TRANSFER | |
| | ■ PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LRA | |
| | ♦ Bagi Hasil Pajak – LRA | 7.017.691.000,00 |
| | ♦ Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam – LRA | |
| | ♦ Dana Alokasi Umum (DAU) – LRA | 439.418.102.000,00 |
| | ♦ Dana Alokasi Khusus (DAK) – LRA | 177.074.154.000,00 |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LRA** | **623.509.947.000,00** |
| | ■ PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA – LRA | |
| | Pendapatan Dana Desa – LRA | 110.760.227.000,00 |
| | Dana Insentif Daerah – LRA | 20.041.970.000,00 |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA – LRA** | **130.802.197.000,00** |
| | ■ TRANSFER PEMERINTAH DAERAH LAINNYA – LRA | |
| | Pendapatan Bagi Hasil Pajak dari Provinsi – LRA | 23.092.979.079,00 |
| | JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH DAERAH LAINNYA – LRA | 23.092.979.079,00 |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH PUSAT** | **777.405.123.079,00** |
| III. | LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | |
| | ■ Pendapatan Hibah | 23.951.153.911,00 |
| | **JUMLAH LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH** | **23.951.153.911,00** |
| | **TOTAL PENDAPATAN** | **858.589.636.990,00** |

| | | |
|---|---|---|
| **IV.** | **BELANJA** | |
| | ■ Belanja Operasi | 578.467.613.194,00 |
| | ■ Belanja Modal | 148.913.314.521,00 |
| | ■ Belanja Tak Terduga | 38.083.997.475,00 |
| | **JUMLAH BELANJA** | **765.464.925.190,00** |
| **V** | **TRANSFER** | |
| | ■ TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN | |
| | Transfer Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah | 815.508.829,00 |
| | JUMLAH TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN | 815.508.829,00 |
| | ■ TRANSFER BANTUAN KEUANGAN | |
| | Transfer Bantuan Keuangan Ke Desa | 155.403.806.303,00 |
| | Transfer Bantuan Keuangan Lainnya | |
| | JUMLAH TRANSFER BANTUAN KEUANGAN | 155.403.806.303,00 |
| | **JUMLAH TRANSFER** | **156.219.315.132,00** |
| | **SURPLUS / (DEFISIT)** | **(63.094.603.332,00)** |
| **VI** | **PEMBIAYAAN** | |
| | PENERIMAAN PEMBIAYAAN | |
| | ■ Penggunaan SILPA Tahun sebelumnya | 76.266.144.338,00 |
| | ■ Pencairan Dana Cadangan | - |
| | ■ Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | - |
| | ■ Pinjaman Dalam Negeri | - |
| | ■ Penerimaan Kembali Piutang | - |
| | ■ Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen | - |
| | **JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN** | **76.266.144.338,00** |
| | PENGELUARAN PEMBIAYAAN | |
| | ■ Pembentukan Dana Cadangan | - |
| | ■ Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 13.171.541.006,00 |
| | ■ Pembayaran Pinjaman Pokok Dalam Negeri | - |
| | ■ Pemberian Pinjaman Daerah | - |
| | ■ Pengeluaran Investasi Non Permanen | - |
| | **JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN** | **13.171.541.006,00** |
| | **PEMBIAYAAN NETTO** | **63.094.603.332,00** |
| | **SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)** | **-** |

## 5.2. Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Ngada 2021 - 2026

Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Ngada, keberhasilan pembangunan Kabupaten Ngada dapat diukur melalui pencapaian pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Kepala Daerah. Adapun capaian IKU Kepala Daerah Kabupaten Ngada pada tahun anggaran 2021 diukur berdasarkan target kinerja sebagaimana tabel 5.3 berikut.

**Tabel 5.3** *Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Ngada 2021*

| No | Tujuan | Indikator Kinerja Utama | Realisasi 2020 | Target 2021 | Realisasi 2021 | % Capaian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **MISI PERTAMA :** *Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Peternakan, Perikanan, Pariwisata Dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup.* | | | | | | |
| 1. | Meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi | Laju pertumbuhan ekonomi | | 4,79 | 1,11 | 23,17% |
| 2. | Meningkatnya pemerataan kesejahteraan | Indeks Gini | | 0,321 | 0,326 | 98,44% |
| 3. | Menurunnya kemiskinan | Tingkat Kemiskinan | | 11,34 | 12,58 | 89,06% |
| 4. | Meningkatnya kualitas lingkungan hidup | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | | 68,25 | 74,58 | 109,27% |
| **Misi Kedua :** *Meningkatkan Kualitas Dan Daya Saing Sumber Daya Manusia* | | | | | | |
| 5. | Meningkatnya sumber daya saing sumber daya manusia | Usia harapan hidup | | 68,44 | 68,12 | 99,53% |
| | | Indeks pembangunan manusia | | 68,8 | 67,88 | 98,66% |
| | | Angka Stunting | | 14,36 | 11,7% | 118,5% |
| 6. | Menurunya kemiskinan | Tingkat pengangguran terbuka | | 4,08 | 2,99 | 126,7% |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Misi Ketiga :** *Mengembangkan Infrastruktur Wilayah Untuk Mengurangi Kesenjangan Dan Meningkatkan Pelayanan Dasar* | | | | | | |
| 7. | Meningkatnya kenyamanan dan keselamatan transportasi | Rata-rata kecepatan tempuh antar kawasan prioritas | | 28,00 | 28,00 | 100% |
| | | Presentase penurunan angka kecelakaan | | 21,00 | 21,00 | 100% |
| | | Presentase kawasan pariwisata yang dibuka akses angkutan umum layak | | 100% | 100% | 100% |
| 8. | Meningkatnya kelayakhunian | Rasio Pemukiman Kumuh | | 12,13% | 12,13% | 100% |
| 9. | Menurunya resiko bencana | Indeks Resiko Bencana | | 109,9 | 109,25 | 100,5% |
| **Misi Keempat :** *Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih, Efektif Dan Melayani* | | | | | | |
| 10. | Terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik | Indeks Reformasi Birokrasi | | 51 (CC) | 51,05 (CC) | 100% |
| | | Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah | | 51,85 (CC) | 54,35 (CC) | 100% |
| **Misi Kelima:** *Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Transpormasi Institusi Budaya* | | | | | | |
| 11. | Meningkatnya keberdayaan sosial masarakat | Angka konflik social | | 15 | 15 | 100% |
| | | Indeks Desa Membangun | | 0,6342 | 0,6342 | 100% |

***Sumber :*** *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021*

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan indikator kinerja sasaran digunakan skala pengukuran ordinal sebagaimana tabel 5.4 berikut

**Tabel 5.4 :** *Skala Pengukuran Ordinal*

| NO | KATEGORI | RENTANG CAPAIAN | INTERPRETASI |
|---|---|---|---|
| 1 | BS | >100 % | Baik Sekali |
| 2 | B | >75 – 100 % | Baik |
| 3 | C | >55 – 75 % | Cukup |
| 4 | K | < 55 | Kurang |

Secara umum Pemerintah Kabupaten Ngada telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026.

Dalam RPJMD terdapat 5 (lima) Misi, 11 (sebelas) Tujuan dan 41 (empat puluh satu) sasaran, dengan 16 (enam belas) indikator sasaran. Misi I terdapat 4 tujuan, 15 sasaran dan 4 indikator kinerja, Misi II terdapat 2 tujuan, 10 sasaran dan 4 indikator kinerja, Misi III terdapat 3 tujuan, 7 sasaran dan 5 indikator kinerja, Misi IV terdapat 1 tujuan, 5 sasaran dan 1 indikator kinerja, Misi V terdapat 1 tujuan, 4 sasaran dan 2 indikator kinerja.

Mengacu pada Peraturan Bupati Ngada Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngada Tahun 2021–2026, maka capaian sasaran dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah sebagaimana tabel 5.5 berikut.

**Tabel 5.5 :** *Pencapaian Indikator Sasaran*

| NO. | MISI | JUMLAH TUJUAN | JUMLAH SASARAN STRATEGIS | JUMLAH INDIKATOR KINERJA UTAMA | PENCAPAIAN INDIKATOR SASARAN |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Misi 1 | 4 | 15 | 4 | BS= 1, B= 0, C= 0, K= 3 |
| 2. | Misi 2 | 2 | 10 | 4 | BS= 2, B= 1, C= 1, K= 0 |
| 3. | Misi 3 | 3 | 7 | 5 | BS 1, B= 4, C= 0, K= 0. |
| 4. | Misi 4 | 1 | 5 | 1 | BS= 0, B= 1, C= 0, K= 0 |
| 5. | Misi 5 | 1 | 4 | 2 | BS=0, B= 2, C=0, K=0 |
| JUMLAH | | 11 | 41 | 16 | BS=4, B=8, C=1, K=3 |

Dari 11 (sebelas) sasaran dengan 16 (enam belas) indikator kinerja, pencapaian indikator sasaran kinerja Pemerintah Kabupaten Ngada sebagaimana tabel 5.6 berikut.

**Tabel 5.6 :** *Persentase Kategori Pencapaian Indikator Sasaran*

| NO. | KATEGORI | JUMLAH INDIKATOR SASARAN | PERSENTASE |
|---|---|---|---|
| **MISI I** ( 4 INDIKATOR SASARAN ) | | | |
| 1 | Baik Sekali | 1 | 25 |
| 2 | Baik | 0 | 0 |
| 3 | Cukup | 0 | 0 |
| 4 | Kurang | 3 | 75 |
| JUMLAH | | **4** | **100** |
| **MISI II** ( 4 INDIKATOR SASARAN ) | | | |
| 1 | Baik Sekali | 2 | 50 |
| 2 | Baik | 1 | 25 |
| 3 | Cukup | 1 | 25 |
| 4 | Kurang | 0 | 0 |
| JUMLAH | | **4** | **100** |
| **MISI III** ( 5 INDIKATOR SASARAN ) | | | |
| 1 | Baik Sekali | 1 | 20 |
| 2 | Baik | 4 | 80 |
| 3 | Cukup | 0 | 0 |
| 4 | Kurang | 0 | 0 |
| JUMLAH | | **5** | **100** |
| **MISI IV** ( 1 INDIKATOR SASARAN ) | | | |
| 1 | Baik Sekali | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 1 | 100 |
| 3 | Cukup | 0 | 0 |
| 4 | Kurang | 0 | 0 |
| JUMLAH | | **1** | **100** |
| **MISI V** ( 2 INDIKATOR SASARAN ) | | | |
| 1 | Baik Sekali | 0 | 0 |
| 2 | Baik | 2 | 100 |
| 3 | Cukup | 0 | 0 |
| 4 | Kurang | 0 | 0 |
| JUMLAH | | **2** | **100** |

Hasil analisis pencapaian Pengukuran Kinerja terhadap 11 (sebelas) Tujuan Strategis dan 16 (enam belas) Indikator Kinerja Utama, diketahui bahwa 3 indikator sasaran atau 18,75% bermakna Baik Sekali, 8 indikator sasaran atau 50% bermakna Baik, 2 indikator sasaran atau 12,5% bermakna cukup dan 3 indikator sasaran atau 18,75% bermakna Kurang. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2021 sebesar 82.125% mengalami penurunan 1.29% jika dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja pada tahun 2021 sebesar 83.42%. Namun capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Ngada pada tahun 2021 dapat dikategorikan bermakna **Baik**.

Untuk mengukur kinerja keuangan, hal ini dapat dievaluasi melalui Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Tahun Anggaran 2021 sebagaimana tabel 5.7 berikut.

**Tabel 5.7 :** *Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2021 dan tahun 2020*

| NO | U R A I A N | ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN 2021 | REALISASI 2021 | % | REALISASI 2021 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | **PENDAPATAN DAERAH** | | | | |
| **I.** | **PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)** | | | | |
| | ● Pendapatan Pajak Daerah | .470.000.000,00 | 7.431.846.137,02 | 99,49 | 7.235.589.783,50 |
| | ● Pendapatan Retribusi Daerah | .336.896.250,00 | 3.300.018.779,00 | 76,09 | 3.357.688.230,00 |
| | ● Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | .121.898.611,00 | 1.621.898.611,00 | 76,44 | 1.676.218.384,07 |
| | ● Lain-lain PAD Yang Sah | 3.304.565.139,00 | 31.553.134.779,22 | 72,86 | 36.525.572.925,94 |
| | **JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH** | **57.233.360.000,00** | **43.906.898.306,24** | **76,72** | **48.795.069.323,51** |
| **II.** | **PENDAPATAN TRANSFER** | | | | |
| | ● PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LRA | | | | |
| | ❖ Bagi Hasil Pajak – LRA | 7.017.691.000,00 | 11.978.473.468,00 | 170,69 | 6.203.242.361,00 |
| | ❖ Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam – LRA | - | - | - | 891.427.214,00 |
| | ❖ Dana Alokasi Umum (DAU) – LRA | 439.418.102.000,00 | 439.418.102.000,00 | 100,00 | 445.805.432.000,00 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | ❖ Dana Alokasi Khusus (DAK) – LRA | 177.074.154.000,00 | 163.785.022.365,00 | 92,50 | 99.979.860.476,00 |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LRA** | **623.509.947.000,00** | **615.181.597.833,00** | **98,66** | **552.879.962.051,00** |
| | ● PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA – LRA | | | | |
| | Pendapatan Dana Desa – LRA | 110.760.227.000,00 | 110.760.227.000,00 | 100,00 | 110.757.227.000,00 |
| | Dana Insentif Daerah – LRA | 20.041.970.000,00 | 20.041.970.000,00 | 100,00 | 48.960.134.000,00 |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH PUSAT LAINNYA – LRA** | **130.802.197.000,00** | **130.802.197.000,00** | **100,00** | **159.717.361.000,00** |
| | ● TRANSFER PEMERINTAH DAERAH LAINNYA – LRA | | | | |
| | Pendapatan Bagi Hasil Pajak dari Provinsi – LRA | 23.092.979.079,00 | 13.887.428.490,00 | 60,14 | 15.908.087.569,41 |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH DAERAH LAINNYA – LRA** | **23.092.979.079,00** | **13.887.428.490,00** | **60,14** | **15.908.087.569,41** |
| | **JUMLAH TRANSFER PEMERINTAH PUSAT** | **777.405.123.079,00** | **759.871.223.323,00** | **97,74** | **728.505.410.620,41** |
| **III.** | **LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH** | | | | |
| | ● Pendapatan Hibah | 23.951.153.911,00 | 20.415.118.500,00 | 85,24 | 20.792.800.600,00 |
| | **Jumlah Lain-Lain Pendapatan Yang Sah** | **23.951.153.911,00** | **20.415.118.500,00** | **85,24** | **20.792.800.600,00** |
| | **TOTAL PENDAPATAN** | **858.589.636.990,00** | **824.193.240.129,24** | **95,99** | **798.093.280.543,92** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **IV.** | **BELANJA** | | | | |
| | ● Belanja Operasi | 578.467.613.194,00 | 514.259.830.038,00 | 88,90 | 509.354.987.879,64 |
| | ● Belanja Modal | 148.913.314.521,00 | 133.515.610.522,77 | 89,66 | 101.328.305.739,64 |
| | ● Belanja Tak Terduga | 38.083.997.475,00 | **28.837.521.257,75** | **75,72** | **20.270.797.679,00** |
| | **JUMLAH BELANJA** | **765.464.925.190,00** | **676.612.961.819,45** | **88,39** | **630.954.091.298,28** |
| **V.** | **TRANSFER** | | | | |
| | ● TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN | | | | |
| | Transfer Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah | 815.508.829,00 | 529.212.182,00 | 64,89 | 371.399.034,00 |
| | JUMLAH TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN | 815.508.829,00 | 529.212.182,00 | 64,89 | 371.399.034,00 |
| | ● TRANSFER BANTUAN KEUANGAN | | | | |
| | Transfer Bantuan Keuangan Ke Desa | 155.403.806.303,00 | 152.920.016.063,00 | 98,40 | 159.209.583.323,00 |
| | Transfer Bantuan Keuangan Lainnya | - | - | - | 618.566.200,00 |
| | JUMLAH TRANSFER BANTUAN KEUANGAN | 155.403.806.303,00 | 152.920.016.063,00 | 98,40 | 159.828.149.523,00 |
| | JUMLAH TRANSFER | 156.219.315.132,00 | 153.449.228.245,00 | 98,23 | 160.199.548.557,00 |
| | SURPLUS/(DEFISIT) | (63.094.603.332,00) | (5.868.949.935,21) | 9,30 | 6.939.640.688,64 |
| **VI.** | **PEMBIAYAAN** | | | | |
| | PENERIMAAN PEMBIAYAAN | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | ● Penggunaan SILPA Tahun sebelumnya | 76.266.144.338,00 | 78.559.772.539,59 | 103,01 | 69.326.503.649,83 |
| | ● Pencairan Dana Cadangan | - | - | | - |
| | ● Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | - | - | | - |
| | ● Pinjaman Dalam Negeri | - | - | | - |
| | ● Penerimaan Kembali Piutang | - | - | | - |
| | ● Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen | - | - | | - |
| | **JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN** | **76.266.144.338,00** | **78.559.772.539,59** | **103,01** | **69.326.503.649,83** |
| | PENGELUARAN PEMBIAYAAN | | | | |
| | ● Pembentukan Dana Cadangan | - | - | | - |
| | ● Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 13.171.541.006,00 | - | | - |
| | ● Pembayaran Pinjaman Pokok Dalam Negeri | - | - | | - |
| | ● Pemberian Pinjaman Daerah | - | - | | - |
| | ● Pengeluaran Investasi Non Permanen | - | - | | - |
| | **JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN** | **13.171.541.006,00** | **-** | | **-** |
| | **PEMBIAYAAN NETTO** | **63.094.603.332,00** | **78.559.772.539,59** | **124,51** | **69.326.503.649,83** |
| | **SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)** | **-** | **72.690.822.604,39** | | **76.266.144.338,47** |

**Sumber :** *Laporan Keuangan Kabupaten Ngada Tahun 2021 Hasil Audit BPKP Perwakilan Provinsi NTT 2021*

## 5.3. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Berdasarkan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada

Rencana Kerja Pemerintah Indonesia tahun 2021 mengusung tema "Mempercepat Pemulihan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dengan fokus pada Pemulihan Industri, Pariwisata dan Investasi serta Penguatan Sistem Kesehatan Nasional". Selaras dengan tema pembangunan pemerintah pusat tersebut, maka pada tahun anggaran 2021, selain penanganan Covid-19, tahun 2021 jadikan sebagai tahun "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Organisasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar". Karena itu, pelaksanaan misi pembangunan Kabupaten Ngada harus diselaraskan dengan tema Pembangunan Nasional.

Pencapaian Misi Pembangunan Kabupaten Ngada pada tahun 2021 dapat diukur berdasarkan target kinerja tahun 2021 sebagaimana yang termuat di dalam RPJMD Kabupaten Ngada 2021 – 2026 (Tabel 5.3 Pencapaian Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun 2021).

Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan program dan kegiatan strategis yang disertai dengan penjelasan sebagai upaya "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Ngada selama tahun 2021.

### 5.3.1. *Misi Pertama* Pembangunan Kabupaten Ngada

Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Pariwisata dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup; dengan tujuan untuk (a). meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi, (b). meningkatnya pemerataan kesejahteraan, (c). menurunnya kemiskinan, dan (d). meningkatnya kualitas lingkungan hidup.

Adapun pelaksanaan Misi-1, sebagai upaya dari "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Organisasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", diimplementasikan kedalam program dan kegiatan strategis dengan hasil sebagai berikut.

### 5.3.1.1. Pembangunan Bidang Pertanian

1. Penyusunan Zona Agroekologi (ZAE) untuk Pengembangan Tanaman Hortikultura, Biofarmaka, dan Perdagangan yang Memiliki Keunggulan Produksi dan Harga Pasar berbasis Analisis Sumberdaya Wilayah di Kabupaten Ngada. Peta Zona Agroekologi (ZAE) yang dihasilkan berskala 1 : 50.000. Tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan data secara spasial yang disajikan dalam bentuk peta pewilayahan komoditas pertanian berdasarkan ZAE. Pemanfaatan peta sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk pengembangan pertanian berdasarkan kesesuaian zona agroekologi sehingga akan meningkatkan efektivitas dan effisiensi penggunaan lahan di Kabupaten Ngada. Zona Agroekologi (ZAE) merupakan salah satu cara dalam menata penggunaan lahan melalui pengelompokan wilayah berdasarkan kesamaan sifat dan kondisi wilayah. Pengelompokan bertujuan untuk menetapkan area pertanaman dan komoditas potensial, berskala ekonomi, dan tertata dengan baik agar diperoleh sistem usaha tani yang berkelanjutan.
2. Kebijakan Perkebunan Contoh di desa dengan didampingi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Pemerintah Kabupaten Ngada dibawah kepemimpinan Paru Andreas dan Raymundus Bena, memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan Desa yang memiliki ketahanan pangan dengan mengoptimalkan semua potensi lahan yang ada di desa. Karena itu, setiap Desa di Kabupaten Ngada, diwajibkan

untuk memiliki kebun desa sebagai kebun percontohan dan pusat pembibitan benih dengan didampingi PPL. PPL yang memiliki tugas dan fungsi untuk mendampingi petani, wajib berada di desa dan memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani sehingga ada peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

3. Mendorong percepatan ditetapkannya Peraturan Daerah tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B). Peraturan Daerah ini merupakan produk inisiatif DPRD Kabupaten Ngada yang terlambat ditetapkan pada masa kepemimpinan sebelumnya. Peraturan diterbitkan untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan pertanian dan menjamin perlindungan lahan pertanian pangan yang berkelanjutan (Perda Nomor 6 Tahun 2020). PLP2B ini sangat dibutuhkan agar dapat mengakses dana DAK Pertanian dari Kementerian Pertanian RI. Tujuan diterbitkannya Perda ini adalah : a). menjamin kepastian hukum dalam upaya PLP2B, b). pedoman dalam melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, c). menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, d). mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan, e). melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani, f). meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat, g). meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani, h). mempertahankan keseimbangan ekologis, dan h). mewujudkan revitalisasi pertanian. Perda PLP2B telah menetapkan luas lahan pertanian yang terdiri dari Kawasan Pertanian Lahan Basah dan Kawasan Pertanian Lahan Kering sebagaimana tabel 5.8 berikut.

**Tabel 5.8** *Luas Kawasan Pertanian di Kabupaten Ngada*

| No | KECAMATAN | LUAS KAWASAN PERTANIAN (HA) | |
|---|---|---|---|
| | | Lahan Basah | Lahan Kering |
| 1 | Golewa | 198 | 3.253 |
| 2 | Bajawa Utara | 1.024 | 2.336 |
| 3 | Wolomeze | 777 | 1.081 |
| 4 | Riung Barat | 1.143 | 4.553 |
| 5 | Riung | 1.049 | 2.908 |
| 6 | Soa | 2.366 | 2.912 |
| 7 | Golewa Selatan | 503 | 1.461 |
| 8 | Golewa Barat | 172 | 1.523 |
| 9 | Bajawa | 69 | 4.075 |
| 10 | Jerebuu | 10 | 966 |
| 11 | Aimere | 7 | 1.443 |
| 12 | Inerie | -- | 2.021 |

4. Pembuatan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ngada *(Food Security and Valnerability Atlas/ FSVA)*. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang Terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi. Indikator yang digunakan dalam penyusunan peta ini adalah indikator pada:

a. Aspek Ketersediaan Pangan, yang meliputi : (1). Rasio luas lahan baku sawah terhadap jumlah penduduk desa, (2). Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga.
b. Aspek Akses Pangan, yang meliputi : (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk, (2). Desa dengan askes penghubung kurang memadai.
c. Aspek Pemanfaatan Pangan, yang meliputi : Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih, (2). Rasio kesehatan terhadap penduduk.

Hasil analisis FSVA pada tahun 2021, desa/kelurahan diklasifikasikan ke dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Dari 151 Desa/ Kelurahan di Kabupaten Ngada, terdapat 28 Desa (18,54%) yang Rentan Pangan dengan klasifikasi kerentanan sebagaimana tabel 5.9 berikut.

**Tabel 5.9** *Klasifikasi Kerentanan Pangan di Kabupaten Ngada Tahun 2021*

| No. | Klasifikasi Kerentanan Pangan | Jumlah Desa | % | Kecamatan | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kerentanan Tinggi | 2 | 1,32 | Riung Barat | Prioritas 1 |
| 2 | Kerentanan Sedang | 11 | 7,28 | Aimere (3 Desa), Riung (2 Desa), Riung Barat (6 Desa) | Prioritas 2 |
| 3 | Kerentanan Rendah | 15 | 9,93 | Aimere (2 Desa), Jerebuu (1 Desa), Inerie (1 Desa), Bajawa (1 Desa), Golewa (2 Desa), Golewa Selatan (1 Desa), Riung (7 Desa) | Prioritas 3 |

**Sumber :** *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ngada, 2021*

5. Untuk mendukung penerapan Sistem Pertanian Presisi dimana salah satu elemennya adalah Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) untuk mendukung mekanisasi pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern, maka pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah membelanjakan anggaran yang bersumber dari APBD Perubahan 2021 sebesar Rp. **4.847.000.000.-** ***(Empat miliar delapan ratus empat puluh tujuh juta rupiah)*** melalui Sistem E-Katalog untuk pengadaan peralatan dan mesin pertanian.

**Tabel 5.10** *Penyedian Alsintan Tahun Anggaran 2021*

| No. | Jenis Alsintan | Jumlah | Nilai (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Traktor Roda 4 (TR4) | 6 Unit | 2.947.000.000 |
| 2 | Traktor Roda 2 (TR2) | 50 Unit | 1.500.000.000 |
| 4 | Power Thresher (mesin rontok padi) | 10 Unit | 250.000.000 |
| 5 | Alat Panjat Cengkeh | 5 Unit | 150.000.000 |

**Sumber :** *Laporan Dinas Pertanian Kabupaten Ngada, 2021*

Berbagai jenis alsintan tersebut diatas, telah diserahkan ke Desa untuk menjadi aset Desa dan diserahkan ke Bumdes dalam bentuk penyertaan modal usaha. Desa Penerima ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 657/KEP/HK/2021 tentang Penerima Bantuan Alat Mesin Pertanian Tahun 2021.

6. Pelaksanaan Program Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS) Pola Kemitraan di Kabupaten Ngada

   Pemerintah Provinsi NTT telah mencanangkan Program Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS). TJPS Pola Kemitraan yang dicanangkan Gubernur dan Wakil Gubernur

NTT merupakan tagline manajemen usahatani/ Pertanian terintegrasi untuk memberi semangat kepada wirausahawan mandiri NTT agar dengan menanam jagung bisa memanen sapi/ternak lain dalam jangka waktu yang sangat cepat. TJPS atau pertanian integrasi jagung-sapi adalah usahatani berbasis 2 komoditas, dimana setelah jagung dipanen bijinya, limbahnya dapat digunakan sebagai pakan ternak dan selanjutnya kotoran sapi yang dihasilkan dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat digunakan pada lahan jagung. Penerapan TJPS dilakukan melalui kolaborasi beberapa komponen strategis yaitu (1) teknologi budidaya jagung, (2) teknologi pemeliharaan ternak, (3) teknologi budidaya tanaman pakan ternak, (4) teknologi ransum pakan ternak, (5) manajemen TJPS, (6) penguatan wirausahawan mandiri dalam manajemen dan penguasaan teknologi, (7) pendampingan teknis, (8) kelembagaan pendukung bisnis jagung dan ternak. Hasil jagung yang diperoleh wirausahawan mandiri wajib dijual ke off taker setelah menyisihkan untuk kebutuhan pangan (food security) sebanyak 1-2 ton dan sisanya 6-7 ton dijual.

Kabupaten Ngada, Pemerintah Kabupaten Ngada telah menyiapkan lahan seluas 15.818 Hektar (Ha) yang merupakan potensi lahan kering untuk pengembangan jagung. Pemerintah Kabupaten Ngada juga menyiapkan lahan seluas 5.504 Ha untuk pengembangan jagung melalui program TJPS pola kemitraan di tahun 2022.

Untuk pengembangan musim tanam April – September tahun 2022 dilakukan diatas lahan seluas 5.504 Ha yang tersebar di 6 kecamatan dengan rincian sebagaimana tabel 5.11 berikut ini.

**Tabel 5.11** *Rencana Lokasi Program TJPS di Kabupaten Ngada tahun 2022.*

| No | Kecamatan | Luas Lahan (Ha) | Jumlah KK | Jadwal Tanam |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Golewa Selatan | 163 | 389 | Mei s/d Juli |
| 2 | Soa | 120 | 263 | Mei s/d Juli |
| 3 | Bajawa Utara | 135 | 242 | Mei s/d Juli |
| 4 | Bajawa | 38 | 145 | Mei s/d Juli |
| 5 | Wolomeze | 12 | 18 | Mei s/d Juli |
| 6 | Golewa Barat | 36 | 55 | Mei s/d Juli |
| **JUMLAH** | | **504** | **1.112** | |

**Sumber :** *Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada, 2022*

7. Pembuatan Master Plan Pembangunan Wilayah Terpadu *(Integrated Area Development)* Tante Nela Paris di Kabupaten Ngada dengan ruang lingkup pembangunan wilayah terpadu yang meliputi: *Agrosilvapastora, Agroforesty, Silvopastora, Agroindustry,* Pengembangan Bambu, dan Pengembangan Pariwisata.

   Kawasan Terpadu *(integrated area)* diartikan sebagai kawasan yang memiliki multifungsi yakni satu fungsi dengan fungsi lainnya memiliki sifat saling mendukung, mengisi, dan melengkapi sehingga tercipta optimalisasi masing-masing fungsi dari kawasan tersebut.

   Pembangunan wilayah terpadu oleh Pemerintah Kabupaten Ngada pada 8 (delapan) Kawasan *(cluster)* Pertanian Terpadu *(Agrosilvopastura, Agroforestri, Agroindustri dan Silvopastura)* merupakan upaya mengoptimalkan lahan-lahan pertanian yang belum diolah dengan baik untuk memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga petani dan nilai tambah *(value added)* berbagai komoditi pertanian dan perkebunan pasca panen, sehingga menghasilkan bahan setengah jadi sampai dengan bahan jadi yang siap dimanfaatkan oleh konsumen (produk akhir).

8 (delapan) Kawasan *(cluster)* pengembangan komoditi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan pariwisata secara terintegrasi di tingkat desa sebagaimana tabel 5.12 berikut.

**Tabel 5.12** *8 Kawasan Pengembangan Wilayah Terpadu TNP di Kabupaten Ngada*

| No | Kawasan | Desa/ Kecamatan | Luas Kawasan (Ha) | Penggunaan Lahan Saat Ini | Rencana Aksi Pengembangan Wilayah Terpadu TNP |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Waebuzu | Waepana/ Soa | ± 2.616 | ❖ Pengembangan ikan air tawar.<br>❖ Pengembangan ternak Ayam.<br>❖ Pengembangan jagung, hortikultura dan padi.<br>❖ Penyediaan unit pengolahan pakan ternak.<br>❖ Penyediaan unit pembibitan *(green house)*.<br>❖ Penyediaan infrastruktur penunjang (jalan usaha tani, sumber air seperti JIT, pompa air) | ❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak ayam (sistem kandang) dan ikan.<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni: Pengembangan tanaman padi, jagung, kelapa dan hortikulutra (sayuran dan buah).<br>❖ Sasaran *Agriundustri* yakni: Pengembangan IKM Pengolahan Jagung Marning. |
| 2 | Malanuza | Malanuza – Golewa | ± 706 | ❖ Pengembangan usaha ternak babi.<br>❖ Pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dan Biodegester.<br>❖ Pengembangan komoditi perkebunan.<br>❖ Pengembangan tanaman jagung, hortikultura, dan padi.<br>❖ Penyediaan unit pengolahan pakan ternak.<br>❖ Penyediaan unit pembibitan *(green house)*.<br>❖ Penyediaan infrastruktur penunjang (jalan usaha tani, sumber air seperti JIT, pompa air) | ❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak babi (sistem kandang).<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni: Pengembangan jagung dan hortikulutra (sayur dan buah).<br>❖ Sasaran *Agriundustri* yakni: Pengembangan IKM Gula Aren dan Pengolahan Jagung Marning. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Nua Olo Zepe | Sangadeto – Golewa | ± 2.242 | ❖ Pengembangan usaha ternak babi.<br>❖ Pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dan Biodegester.<br>❖ Pengembangan tanaman jagung, hortikultura, dan padi.<br>❖ Penyediaan unit pengolahan pakan ternak.<br>❖ Penyediaan unit pembibitan *(green house).*<br>❖ Penyediaan infrastruktur penunjang (jalan usaha tani, sumber air seperti JIT, pompa air) | ❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak babi (sistem kandang).<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni : Pengembangan jagung dan hortikulutra.<br>❖ Sasaran *Agriundustri* yakni: Pengembangan IKM Pengolahan Jagung Marning. |
| 4 | Waepare | Inegena dan Genamere - Bajawa Utara | ± 2.848 | ❖ Pengembangan usaha ternak sapi.<br>❖ Pengembangan tanaman jagung.<br>❖ Pengembangan aneka buah-buahan.<br>❖ Pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dan Biodegester.<br>❖ Pengembangan Hijauan Makanan Ternak (HMT)<br>❖ Penyediaan infrastruktur penunjang (jalan usaha tani, sumber air seperti JIT, pompa air) | ❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak sapi bali (kombinasi sistem kandang dan gembala).<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni: Pengembangan jagung, hortikulturan dan kakao<br>❖ Sasaran *Agroindustri* yakni: Pengembangan industri (IKM) Pengolahan Jagung Marning. |
| 5 | Kajumbawa | Uluwae - / Bajawa Utara | ± 1.082 | ❖ Pengembangan tanaman padi.<br>❖ Pengembangan ternak sapi.<br>❖ Pengembangan komoditi perkebunan (Pala).<br>❖ Pengembangan tanaman kacang-kacangan.<br>❖ Pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dan Biodegester.<br>❖ Pengembangan Hijauan Makanan Ternak (HMT).<br>❖ Penyediaan infrastruktur penunjang (jalan usaha tani, sumber air seperti JIT, pompa air) | ❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak sapi bali (kombinasi sistem kandang dan gembala).<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni: Pengembangan padi, aneka kacang dan pala |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Langa Raya | Langagedha dan Borani - Bajawa | ± 1.453 | ❖ Pengembangan tanaman hortikultura (sayuran).<br>❖ Pengembangan tanaman kopi.<br>❖ Pengembangan tanaman bambu dan tanaman hutan.<br>❖ Pengembangan pariwisata situs budaya kampung Langa Gedha. | ❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak babi (sistem kandang).<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni: Pengembangan jagung dan hortikulutra (sayur dan buah).<br>❖ Sasaran *Agriundustri* yakni: Pengembangan IKM Tenun Ikat. |
| 7 | SP I dan SP II | Uluwae II dan Waewea - Bajawa Utara | ± 5.751 | ❖ Pengembangan usaha ternak sapi.<br>❖ Pengembangan tanaman jagung.<br>❖ Pengembangan Hijauan Makanan Ternak (HMT).<br>❖ Pengembangan tanaman bambu.<br>❖ Pengembangan tanaman keras (jati dan mahoni) | ***Kawasan SP I Uluwae II :***<br>❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: Pengembangan ternak sapi bali (kombinasi sistem kandang dan gembala).<br>❖ Sasaran *Agroforesti* yakni: Pengembangan jagung, mangga, pisang dan ubi kayu.<br>*Kawasan SP II Uluwae II :*<br>❖ Sasaran *Silvopastura* yakni: pengembangan ternak sapi bali (sistem kandang dan gembala). |
| 8 | Watusipi | Boba I dan Were III - Golewa Selatan | ± 2.650 | ❖ Pengembangan padi dan hortikultura.<br>❖ Pengembangan usaha ternak sapi dan kambing.<br>❖ Pengembangan tanaman pisang.<br>❖ Pengembangan tanaman kacang-kacangan.<br>❖ Pembangunan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dan Biodegester.<br>❖ Pengembangan Hijauan Makanan Ternak (HMT).<br>❖ Pengembangan pariwisata pantai, sumber air panas dan ekowisata.<br>❖ Pengembangan perikanan budidaya.<br>❖ Pengembangan konsep perhutanan sosial dan<br>❖ Pengembangan tanaman bambu dan kerajinan bambu. | ❖ Sasaran Silvopastura yakni : Pengembangan Ternak Sapi Bali dan Kambing Peranakan Etawa (PE).<br>❖ Sasaran Agroforesty yakni: Pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.<br>❖ Sasaran Agroindustri yakni: Pembangunan sarana industri arak (minuman tradisional), pembangunan sarana industri VCO dan minyak goreng. |

### 5.3.1.2. Pembangunan Bidang Peternakan

Pada tahun 2021, Dinas Peternakan Kabupaten Ngada melaksanakan program dan kegiatan yang diarahkan pada upaya peningkatan produksi dan produktivitas peternakan melalui peningkatan populasi ternak dari segi jumlah maupun mutunya. Kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan pemilihan benih/bibit ternak yang baik, penyediaan pakan ternak yang memadai dari segi kuantitas maupun kualitasnya, penyediaan air didukung oleh peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner telah mampu menghasilkan produk ternak yang berkualitas.

Manajemen peternakan berupa pemilihan benih/bibit yang berkualitas dilaksanakan melalui kegiatan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak sapi dan babi. Sumber benih/bibit ternak sapi berasal dari Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari beruapa bibit Bali Murni, Angus, Simental, Limosin dan Wagyu. Untuk benih/bibit babi berasal dari Pejantan Pemacek Unggul sebagai hasil persilangan berbagai jenis babi unggul yakni Yorkshire Putih Besar, Duroc dan Pietrain. Pemilihan benih/bibit yang unggul akan menghasilkan ternak yang berkualitas dengan daya saing yang tinggi.

Upaya penyediaan pakan ternak dilakukan dengan menyediakan benih/bibit Hijauan Pakan Ternak (HPT) yang berkualitas di antaranya Lamtoro Taramba, Indigofera, rumput Cipelang, rumput Odot dan melakukan pengembangan HPT pada lahan-lahan milik kelompok yang tersebar di wilayah Kabupaten Ngada. Upaya penyediaan pakan juga didukung dengan penyediaan mesin pengolah pakan bagi kelompok serta pelatihan pengolahan dan pengawetan pakan baik untuk ternak sapi maupun babi. Penyediaan pakan yang berkualitas dan kontinu akan menghasilkan ternak yang sehat dan berkualitas sehingga memperpendek waktu panen ternak dan meningkatkan nilai jual.

Penjaminan ketersediaan air juga menjadi faktor penting dalam mendukung produksi dan produktivitas ternak. Hal ini dilakukan melalui pembuatan embung, pembuatan bak air, pengadaan mesin pompa air untuk mencukupi kebutuhan air baik pada ternak maupun kebun pakan ternak.

Untuk mewujudkan ternak yang sehat dan produktif dilaksanakan melalui kegiatan pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) di Kabupaten Ngada melalui kegiatan vaksinasi dan pengobatan ternak serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara menyeluruh, terpadu dan kontinyu tentang kesehatan hewan terutama *biosecurity*.

Produk peternakan yang dihasilkan berupa daging yang dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH/TPH) yang tersebar di Kecamatan Bajawa, Golewa dan Soa. Daging babi selain dipotong di RPH pemerintah, juga dilakukan pemotongan pada beberapa Tempat Pemotongan Hewan (TPH) Swasta yang menjadi binaan Dinas Peternakan Kabupaten Ngada. Kabupaten Ngada juga mengeluarkan ternak hidup untuk mencukupi kebutuhan daging di luar daerah di antaranya Jeneponto, Bekasi dan Palembang. Keberadaan ternak dapat juga digunakan sebagai tabungan yang dapat dijual sewaktu-waktu ketika peternak membutuhkan uang untuk berbagai keperluan hidupnya.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan selama tahun anggaran 2021 meliputi :

a. Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) sebagai upaya meningkatkan populasi ternak baik dari segi jumlah maupun mutunya pada sapi di 12 kecamatan sebanyak 466 ekor.

Beberapa jenis sapi hasil IB di Kabupaten Ngada adalah :

- Sapi Simental
- Sapi Angus
- Sapi Limosin
- Sapi Wagyu
- Sapi Bali Murni

b. Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Babi oleh Dokter Hewan dan petugas Puskeswan yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yakni Bajawa, Soa, Golewa, Golewa Barat, Aimere, Inerie dan Jerebuu. Anak babi hasil Inseminasi umumnya didominasi oleh warna bulu hitam dengan postur besar, sifat induk yang baik dengan cita rasa daging yang enak. Pengaturan jenis kelamin anak lebih banyak jantan juga dapat dilakukan dalam teknik IB pada babi.

c. Pengembangan kebun HMT seluas 153 Ha dengan rincian lamtoro seluas 95 Ha dan rumput 58 Ha.

d. Kegiatan vaksinasi ternak sebanyak 22.035 ekor dengan tujuan untuk meningkatkan kekebalan pada ternak.

e. Pengobatan ternak sebanyak 25.461 ekor ternak.

f. Pembinaan dan pengawasan pelaku dan unit usaha unggas, babi dan sapi.

g. Pengawasan pemotongan ternak yang dilakukan di dalam dan luar Rumah Potong Hewan (RPH/ TPH) sebanyak 803 ekor.

h. Pengawasan ternak yang akan dikeluarkan ke daerah lain berjumlah 2.941 ekor dengan rincian ke dalam wilayah NTT sejumlah 111 ekor dan ke luar wilayah NTT berjumlah 2.830 ekor.

### 5.3.1.3. Pembangunan Bidang Perikanan

1. Pengadaan 2 unit Kapal Penangkap Ikan yang dilengkapi dengan mesin, peralatan tangkap dan sarana pendukung lainnya yang berukuran < 5 GT. Kapal Penangkap Ikan ini diberi nama Tante Nela Paris 1 dan Tante Nela Paris 2 yang diserahkan kepada Kelompok Nelayan "Maju Bersama Inerie" dan 1 unit diterima Saudara Ananias Loma. Penyerahan dilakukan Bupati Ngada bertempat di Kompleks Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Aimere pada tanggal 4 November 2021. Nilai kontrak pengadaan 2 unit kapal ini sebesar Rp. 557.751.592.- (Lima ratus lima puluh tujuh juta tujuh ratus lima puluh satu ribu lima ratus sembilan puluh dua rupiah).
2. Pemberian bantuan bagi Pelaku Usaha Perikanan (Nelayan, Pembudidaya Ikan, Pengecer dan Pengolah) yang bersumber dari Dana Insentif Daerah (DID) bagi 1.159 orang pelaku usaha perikanan di 12 Kecamatan senilai Rp. 2.781.000.000.- (Dua miliar tujuh ratus delapan puluh satu juta rupiah) atau masing-masing menerima sebesar Rp. 2.400.000.- (Dua juta empat ratus ribu rupiah). Pemberian ini ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 629/KEP/HK/2021 tentang Penerima Bantuan Sosial Dana Insentif Daerah Untuk Pemulihan Ekonomi Bagi Pelaku Usaha Perikanan Tahun Anggaran 2021.
3. Pemberian bantuan bagi kelompok pengembangan budidaya ikan air tawar berupa beni ikan, pakan dan rehabilitasi kolam sebagaimana tabel 5.13 berikut.

**Tabel 5.13** *Bantuan Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Tahun Anggaran 2021*

| NO | URAIAN | SASARAN | LOKASI | NILAI | SUMBER |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Bantuan pengembangan budidaya ikan air tawar | Firmina Radang Dan Maria Dolorosa M Do | Waepana,Soa | 40.000.000 | DAU |
| 2 | Pembangunan/Rehabilitasi Pembenihan rakyat (UPR) | Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Mutiara | Were III, Golsel | 237.500.000 | DAK |
| 3 | Bantuan Sarpras Budidaya Ikan Air Tawar | Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Samarasa | Naruwolo II, Jerebu'u | 65.075.000 | DAK |
| 4 | Bantuan Sarpras Budidaya Ikan Air Tawar | Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Papalaka | Langagedha, Bajawa | 65.075.000 | DAK |
| 5 | Bantuan Sarpras Budidaya Ikan Air Tawar | Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Flos Carmeli (Seminari St. Paulus Mataloko) | Ubedolumolo I, Bajawa | 65.075.000 | DAK |
| 6 | Bantuan Peralatan Tangkap untuk Kelompok Nelayan dan Wisata | An. Adrianus Saran | Latung, Riung | 25.000.000 | DAU |
| 7 | Bantuan Peralatan Tangkap untuk Kelompok Nelayan dan Wisata | Kelompok Nelayan Enabhara, Hermanus Dewa | Were III, Golsel | 20.000.000 | DAU |
| 8 | Bantuan Peralatan Tangkap untuk Kelompok Nelayan dan Wisata | Kelompok Nelayan Bharoka | Tadho, Riung | 12.000.000 | DAU |
| 9 | Bantuan Peralatan Tangkap untuk Kelompok Nelayan dan Wisata | Kelompok Nelayan Mandiri | Latung, Riung | 12.000.000 | DAU |
| 10 | Bantuan Peralatan Tangkap untuk Kelompok Nelayan dan Wisata | Kelompok Nelayan Tunas Jaya | Tadho, Riung | 12.000.000 | DAU |
| **TOTAL** | | | | **553.725.000** | |

**Sumber :** *Dinas Perikanan Kabupaten Ngada tahun 2021*

### 5.3.1.4. Pembangunan Bidang Pariwisata

1. Membangun Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Ngada dengan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLF) tentang Percepatan Pembangunan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Ngada (MOU Nomor 4/KB/HK/2021 dan Nomor 07/NK/BPOLBF/V/2021). Pengembangan Pariwisata Super Premium Labuan Bajo dengan wilayah otorisasi Manggarai Raya diharapkan akan menjadi pintu masuk pengembangan infrastruktur kepariwisataan pada seluruh wilayah Flores secara khusus Kabupaten Ngada yang masuk dalam wilayah koordinatif.
2. Kebun Raya Wolobobo

   Dalam konteks tata ruang wilayah, kebun raya merupakan ruang terbuka hijau dan kawasan cadangan perlindungan sumber plasma nutfah. Kebun raya pada kawasan padat penduduk berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan fungsi ekologis dan sosial bagi masyarakat sekitarnya. Sementara kebun raya pada daerah yang masih memiliki banyak kawasan hutan, seperti Kabupaten Ngada, memegang peran strategis dalam konservasi tumbuhan lokal di kawasan pegunungan yang merupakan habitat jenis-jenis tumbuhan endemik dan langka. Kebun Raya di Kabupaten Ngada akan menjadi cadangan plasma nutfah berbagai jenis tumbuhan bagi kawasan hutan di sekitarnya. Kawasan Flores yang kaya akan jenis-jenis endemik, khususnya di daerah pegunungan akan menjadi nilai tambah bagi Kebun Raya.

   Pembangunan Kebun Raya Wolobobo dapat mendorong pengembangan kebun raya pada tipe ekoregion baru terutama pada wilayah Indonesia bagian timur. Lokasi

perencanaan Kebun Raya Wolobobo berada pada wilayah tipe ekoregion Hutan Gugur Daun Kepulauan Sunda Kecil atau lebih spesifik termasuk dalam Kompleks Pegunungan Vulkanik Flores. Sebagai awal dari pembangunan Kebun Raya Wolobobo, diperlukan Rencana Induk atau Masterplan yang akan menjadi acuan pembangunan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Tahapan penyusunan masterplan Kebun Raya Wolobobo telah dilakukan pada tahun sebelumnya yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembangunan dan pengembangan. Kajian masterplan meliputi berbagai aspek, yaitu: a. Visi dan misi kebun raya; b. Kondisi tapak yang mencakup kondisi fisik pasca rehabilitasi dan spasial lanskap kawasan dan sosial budaya masyarakat setempat; c. Kondisi vegetasi yang mencakup keunikan, endemisitas dan kelangkaan jenisnya; d. Kondisi fisik arsitektur bangunan dan infrastruktur kawasan; dan e. Pengembangan kebun raya yang mencakup filosofi, fungsi, ruang, sarana dan prasarana kebun raya.

Dokumen Master Plan Kebun Raya Wolobobo ini telah diserahkan kepada Bapak DR. Andreas Hugo Parera sebagai Anggota DPR RI Komisi X Fraksi PDIP Perjuangan oleh Bupati Ngada Paru Andreas bertempat di Aula Rumah Jabatan Bupati Ngada untuk selanjutnya diserahkan kepada Ibu Megawati Soekarno Putri selaku Ketua Yayasan Kebun Raya Indonesia.

Pada masa 1 tahun Kepemimpinan Bupati Paru Andreas dan Wakilnya Raymundus Bena, Pemerintah Kabupaten Ngada telah melakukan berbagai upaya sebagai kelanjutan dari kegiatan pengembangan Kebun Raya Wolobobo dengan menyurati Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI agar diberikan Rekomendasi

Pengelolaan Kebun Raya Wolobobo. Hal ini diupayakan dengan mendasari Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 438/MenLHK/Sekjen/PLA.0/6/2016 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus sebagai Kebun Raya Wolobobo untuk Hutan Penelitian, Pengembangan dan Pendidikan Lingkungan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur seluas ± 100 ha (seratus hektar); dimana pada Diktum Ketiga Keputusan Menteri tersebut menyatakan; menyerahkan pengelolaan kawasan hutan dengan tujuan khusus tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Ngada.

Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Ngada melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi NTT dalam rangka optimalisasi pengelolaan Kebun Raya Wolobobo. Pemerintah Kabupaten Ngada merencanakan Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebun Raya Wolobobo sebagai UPTD dari dinas teknis yang akan mengelolah Kebun Raya Wolobobo.

Berdasarkan Surat Gubernur NTT, Nomor 061/30/BO 1.2, tertanggal 7 April 2022 yang ditandatangani Asisten Administrasi Umum Setda Provinsi NTT (Samuel Halundaka, S.IP., M.Si.) menyatakan memberikan Rekomendasi Penataan Kelembagaan Kebun Raya Wolobobo pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngada Kelas A dengan tetap mempedomani Surat Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI yang ditujuhkan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor s966/PKTL-ren/pwap/Pla.0/11/2021, tanggal 8 November 2021, Hal Arahan Pengelolaan Kebun Raya Wolobobo (KHDTK).

### 5.3.1.5. Pembangunan Bidang Perindustrian Dan Perdagangan

1. Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten Ngada Tahun 2022 – 2041

   Perkembangan perindustrian di Kabupaten Ngada saat ini didominasi oleh industri pangan. Rata-rata kontribusi industri pangan mencapai 49,68 persen per tahun selama lima tahun terakhir dengan serapan tenaga kerja di sektor industri mencapai 49,52 persen per tahun. Namun, tingginya dominasi dan serapan tenaga kerja di industri pangan tidak serta merta menunjukkan pengolahan sumber daya yang optimal. Sistem pengolahan yang sangat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi tepat guna menjadikan proses pengolahan berjalan kurang efisien dan produktif. Kondisi yang sama juga terjadi pada industri lainnya seperti industri kerajinan yang selama ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

   Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada melalui peningkatan peranan sektor industri pengolahan dan jasa demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, maka pada tahun 2021, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ngada bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Kapasitas dan Kerjasama Fisipol Universitas Gadjah Mada menyusun kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten (RIPIK) Kabupaten Ngada Tahun 2022-2041. Dokumen ini akan menjadi pedoman pengembangan industri dan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Ngada dalam jangka waktu 20 tahun ke depan.

   Pembangunan industri Kabupaten Ngada difokuskan pada industri pengolahan, karena sumber daya bahan baku yang relatif melimpah namun pengolahan untuk meningkatkan nilai jual masih minim dilakukan oleh

masyarakat. Industri pengolahan pada sektor pertanian yang merupakan sektor basis di Kabupaten Ngada juga mendukung slogan pembangunan Tante Nela Paris yang akan mengintegrasikan sektor pertanian dan sejenisnya dengan sektor pariwisata. Selain mengembangkan industri pengolahan dan pariwisata di Kabupaten Ngada, pembangunan juga harus menerapkan prinsip berwawasan lingkungan agar pembangunan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga pembangunan berkelanjutan dapat terlaksana dengan maksimal

Berdasarkan hasil analisis AHP diketahui bahwa 6 industri di kabupaten Ngada menempati posisi teratas yang layak untuk dikembangkan menjadi industri unggulan. Penetapan keenam jenis industri didasarkan pada perolehan nilai prioritas dengan mempertimbangkan faktor Sumber Daya Manusia, ketersediaan dan pemanfaatan SDA sebagai bahan baku, dukungan pemerintah melalui kebijakan di bidang industri, aspek pemasaran, dan prestise daerah. Keenam industri tersebut sebagaimana tabel 5.14 berikut.

**Tabel 5.14** *Hasil AHP Calon Industri Unggulan Kabupaten Ngada*

| No | Komoditas | Prioritas | Ranking |
|---|---|---|---|
| 1 | Industri Kerajinan Tenun | 23,11 % | 1 |
| 2 | Industri Pengolahan Kopi | 20,63 % | 2 |
| 3 | Industri Kerajinan Bambu | 12,86 % | 3 |
| 4 | Industri Minuman Tradisional Moke/Arak | 12,14 % | 4 |
| 5 | Industri Pengolahan Jahe | 10,70 % | 5 |
| 6 | Industri Pengolahan Kemiri | 9,62 % | 6 |
| 7 | Industri Pengolahan VCO | 3,97 % | 7 |
| 8 | Meubel | 2,98 % | 8 |
| 9 | Industri Pengolahan Pisang | 2,37 % | 9 |
| 10 | Industri Pengolahan Kacang Mete | 1,73 % | 10 |

2. Pemberian bantuan modal usaha bagi pelaku IKM yang bersumber dari DID untuk 934 pelaku IKM yang tersebar di 12 kecamatan dengan total nilai sebesar Rp. 2.241.600.000.- (Dua miliar dua ratus empat puluh satu juta enam ratus ribu rupiah). Masing-masing pelaku IKM menerima sebesar Rp. 2.400.0000.- (Dua juta empat ratus ribu rupiah). Tujuan pemberian IKM ini adalah agar para pelaku IKM dapat memiliki modal untuk terus membangun usahanya ditengah pandemi Covid-19.
3. Untuk pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM), maka Pemerintah Kabupaten Ngada melakukan pengadaan sarana dan prasarana IKM dengan pembiayaan APBD Perubahan 2021 dan Dana Alokasi Khusus (DAK) 2021 sebagaimana tabel 5.15 berikut

**Tabel 5.15** *Pengadaan Sarana dan Prasarana IKM Tahun 2021*

| No | Kegiatan | Jenis Barang | Vol. | Kelompok Sasaran | Nilai Nominal (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Mesin Pengolahan Parang (sumber APBD Perubahan) | Mesin Blower Tangan (Manual) | 1 unit | Kelompok Pandai Besi Berdikari Desa Dadawea, Kecamatan Golewa | 44.573.000 |
| | | Mesin Gurinda Tangan Listrik | 1 unit | | |
| | | Batu Gurinda | 20 unit | | |
| | | Landasan Kasar 150 Kg | 1 unit | | |
| | | Landasan Halus 50 Kg | 2 unit | | |
| | | Tiang Penjepit | 10 unit | | |
| | | Amplas Kasar | 30 unit | | |
| | | Amplas Halus | 22 unit | | |
| | | Mesin Bor Listrik | 1 unit | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pahat Kayu | 10 unit | | |
| | | Gergaji Kayu | 5 unit | | |
| | | Batu Amplas | 10 unit | | |
| | | Batu Potong | 18 unit | | |
| | | Hamar 10 Kg | 1 unit | | |
| | | Hamar 5 Kg | 2 unit | | |
| | | Hamar 2,5 Kg | 3 unit | | |
| | | Mesin Blower Tangan Manual | 2 unit | Kelompok Pandai Besi Nola Wonga Desa Radamasa Kecamatan Golewa Selatan. | 68.168.000 |
| | | Mesin Gurinda Tangan Listrik | 1 unit | | |
| | | Batu Gurinda | 20 unit | | |
| | | Landasan Kasar 150 Kg | 3 unit | | |
| | | Landasan Halus 50 Kg | 1 unit | | |
| 2. | Mesin Cooking Oil Plan dan Genset *(sumber APBD Perubahan)* | Mesin cooking oil plan | 1 unit | Kelompok IKM Usaha Bersama PSE Paroki Ruto, Desa Warupele I | 282.900.000 |
| | | Genset | 1 unit | | |
| | | Mesin cooking oil plan | 1 unit | IKM Usaha Bersama, Desa Were III | |
| | | | | | |
| | | Genset | 1 unit | | |
| | | Mesin cooking oil plan | 1 unit | IKM Mitra Usaha, Desa Tadho | |
| | | Genset | 1 unit | | |
| 3. | Mesin Pemecah Kemiri *(sumber APBD Perubahan)* | Mesin Pemecah Kemiri | 9 unit | Bajawa Utara, Riung Barat, Wolomeze | 360.000.000 |
| 4. | Mesin Perbengkelan Kayu *(sumber APBD Perubahan)* | Mesin potong/ sawing | 1 unit | an. Hironimus Djawa, Bengkel Kayu Kelurahan Jawameze | 58.325.000 |
| | | Mesin Belah/ Spliting | 1 unit | | |
| | | Holding/Router Duduk | 1 unit | | |
| | | Bor Duduk | 1 unit | | |
| | | Hand Sender | 1 unit | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Pembangunan Sentra Industri Bambu *bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK)* | Instalasi Air Bersih | 1 unit | Lokasi di Kelurahan Todabelu, Kecamatan Golewa. Tujuan pembangunan IKM Sentra Industri Bambu ini adalah untuk memberdayakan 18 Kelompok Pelaku Industri Bambu yang telah dibentuk pada tahun 2019 | 5.225.272.873,85 |
| | | Pembangunan Instalasi Air Limbah | 1 unit | | |
| | | Pembangunan Unit Pelayanan Bahan Baku | 1 unit | | |
| | | Pembuatan Pagar Keliling | | | |
| | | Pembanguan Gedung Pusat Promosi Sentra | 1 unit | | |
| | | Pembangunan Laboraturium Mini | 1 unit | | |

4. Membangun Kesepakatan Bersama (MOU) antara Pemerintah Kabupaten Ngada dengan PT. Manna Indonesia Group tentang Kerjasama Ekspor Hasil Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Ngada (MOU Nomor 7/KB/HK/2021 dan Nomor 0100/MoU/MIG/VI/2021). Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini adalah fasilitasi yang meliputi :
   a. Penyediaan hasil produk usaha mikro kecil dan menengah dengan kualifikasi premium,
   b. Pemasaran hasil produk usaha mikro kecil dan menengah dengan kualifikasi premium,
   c. Promosi hasil produk usaha mikro kecil dan menengah dengan kualifikasi premium, dan
   d. Perizinan eksport hasil produk usaha mikro kecil dan menengah dengan kualifikasi premium.

Direncanakan, dalam tahun 2022 akan mengikuti kegiatan promosi hasil produk UMKM dengan Kualifikasi Premium yang meliputi: Jahe, Pala, Alpukat, Kopi, dan Cengkeh ke Belanda, Bulgaria dan Italia.

5. Membuka Akses Investasi Daerah dan Pemasaran Hasil Komoditi Tante Nela Paris

   Dalam rangka menarik minat investasi di Kabupaten Ngada, maka Bupati Paru Andreas bersama Wakilnya Raymundus Bena sejak awal kepemimpinannya telah membangun komunikasi dengan berbagai pihak yang berperan sebagai investor dan/atau pemasok kebutuhan industri ataupun pasar *(offtaker)*.

   Komunikasi dan koordinasi dalam rangka mendatangkan bantuan pusat, investasi pihak swasta untuk pengembangan dan pemasaran hasil komoditi TNP dilakukan dengan berbagai pelaku usaha dan calon investor sebagaimana tabel 5.16 berikut.

**Tabel 5.16** *Peluang Investasi di Kabupaten Ngada*

| No | Investor | Core Business | Rencana Aksi |
|---|---|---|---|
| 1 | PT. Manna Indonesia Group | Perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, pemasaran, promosi dan perizinan hasil produk usaha mikro kecil dan menengah dengan kualifikasi premium. | MoU, Peninjauan Lapangan dan Rencana Eksport |
| 2 | PT. Bintang Toedjoe | PT. Bintang Toedjoe sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi membutuhkan jahe merah pertahun 600 ton/tahun dan cenderung meningkat pada tahun mendatang. | Peninjauan Lapangan dan Penelitian Kualitas Produk di Laboratorium PT. Bintang Toedjoe |
| 3 | Igrow | *Igrow* sebagai salah satu lembaga permodalan bagi para petani memberikan dukungan permodalan untuk pengembangan komoditas jahe merah. | Peninjauan Lapangan dan Diskusi untuk Pendanaan Bagi Para Petani |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | PT. Widodo Makmur Perkasa | *Off-taker* Jagung untuk pemenuhan kebutuhan makanan dan pakan ternak | Diskusi dan Pemetaan Potensi Lahan dan Peninjauan Lapangan |
| 5 | PT. Ollan | *Off-taker* Komoditi Kopi dengan quota pembelian tak terbatas | Diskusi dan Peninjauan Lapangan |
| 6 | PT. Suka Prima | *Off-taker* Komoditi Kopi dengan quota pembelian 100 Ton Pertahun | Diskusi dan Peninjauan Lapangan |
| 7 | PT. Sido Muncul | *Off-Taker* Jahe untuk pengolahan aneka produk baik farmasi maupun makanan dan manisan | Peninjauan Lapangan dan Penelitian Kualitas Produk di Laboratorium PT. Sido Muncul |
| 8 | PT. Galaxy Pertani Mas | Bergerak di bidang penyedia alat dan mesin pertanian, dan semua suku cadang untuk semua merk alsintan. | MoU, PKS dan Pelatihan bagi Operator Alsintan |

### 5.3.1.6. Pembangunan Bidang Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

1. Sebagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat akibat dampak dari pandemi Covid-19 dan demi kelangsungan usaha, maka pada tahun anggaran 2021, Pemerintah telah menyalurkan bantuan bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemberian bagi pelaku UKM yang bersumber dari DID untuk 1.400 orang pelaku UKM yang tersebar di 12 kecamatan dengan total nilai sebesar Rp. 3.360.000.000.- (Tiga miliar tiga ratus enam puluh juta rupiah). Masing-masing pelaku UKM menerima sebesar Rp. 2.400.000.- (Dua juta empat ratus ribu rupiah).
2. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Ngada telah mengusulkan 9.000 orang ke Pemerintah Pusat untuk mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro sebagai bagian dari upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Realisasi bantuan disalurkan melalui Bank BRI Cabang Bajawa untuk 6.000 orang.

### 5.3.2. *Misi Kedua* Pembangunan Kabupaten Ngada

Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia, dengan tujuan untuk : (a). meningkatnya Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia, dan (b). menurunnya kemiskinan

Adapun pelaksanaan Misi-2, sebagai upaya dari "meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia" Kabupaten Ngada dilakukan melalui pendekatan Siklus Hidup Keluarga dimana intervensi terhadap pembangunan SDM Ngada harus dilakukan sepanjang siklus kehidupannya mulai dari membentuk keluarga baru, keluarga bayi dan balita, keluarga dengan anak pra-sekolah, keluarga dengan anak usia sekolah, keluarga dengan anak remaja, keluarga dengan anak yang sarjana dan siap bekerja, keluarga di pertengahan usia dan keluarga lansia.

Program dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Misi-2 yakni pembangunan pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak, kepemudaan dan olahraga dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 5.3.2.1. Pembangunan Bidang Kesehatan

1. Pemberian Fasilitas Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan)

   Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada memberikan fasilitas Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan) untuk penduduk; Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 10.336 (Sepuluh ribu tiga ratus tiga puluh enam) jiwa berdasarkan Keputusan Bupati Ngada Nomor 932/KEP/HK/2020 tentang Penerima Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Ngada Tahun 2021.

   Besaran iuran dan bantuan iuran peserta penduduk PBPU dan BP Pemda mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 64 tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Peraturan Presiden

Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan yaitu sebesar Rp 42.000,00 (Empat puluh dua ribu rupiah) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. nominal sebesar Rp 35.000 (tiga puluh lima ribu rupiah) per orang per bulan dibayar oleh Pemerintah Daerah;
b. nominal sebesar Rp 2.800 (dua ribu delapan ratus rupiah) per orang per bulan dibayar oleh Pemerintah Daerah sebagai bantuan iuran;
c. nominal sebesar Rp 4.200 (empat ribu dua ratus rupiah) per orang per bulan dibayar oleh Pemerintah Pusat sebagai bantuan iuran berdasarkan peserta aktif setiap bulannya.

Penyaluran bantuan iuran dari Pemerintah Pusat sebagaimana huruf c tersebut disetorkan langsung kepada BPJS Kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 78/PMK.02/2020 tentang Pelaksanaan Pembayaran Kontribusi Iuran Peserta Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan, Iuran Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah Dan Peserta Bukan Pekerja Dengan Manfaat Pelayanan di Ruang Perawatan Kelas III, dan Bantuan Iuran bagi Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah Dan Peserta Bukan Pekerja Dengan Manfaat Pelayanan di Ruang Perawatan Kelas III oleh Pemerintah Pusat dan / atau Pemerintah Daerah.

Pemerintah Kabupaten Ngada telah menganggarkan iuran dan bantuan iuran Peserta Penduduk PBPU dan BP Pemda sesuai ketentuan dengan total anggaran sebesar sekurang-kurangnya Rp. 4.688.409.600.00 (empat miliar enam ratus delapan puluh delapan juta empat ratus sembilan ribu enam ratus rupiah) pada APBD Kabupaten Ngada tahun anggaran 2021 dengan mata anggaran Belanja

Iuran Jaminan Kesehatan bagi PBI dan Belanja Kontribusi Jaminan Kesehatan bagi PBI.

2. Pemberian Fasilitas Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Jamsostek) bagi Aparat Desa.

   Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada memberikan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan kepada 1.519 orang Aparat Desa di Kabupaten Ngada yang meliputi :

   a. Jaminan Sosial Kecelakaan Kerja
      - Perawatan tanpa batas biaya sesuai kebutuhan medis
      - Santunan Sementara Tidak Mampu Bekerja sebesar 100% dari upah selama 12 bulan pertama dan 50% dari upah bulan berikutnya.
      - Santunan Kematian 48 x UPAH + Biaya Pemakaman Rp. 10 Juta
      - Santunan Cacat Maksimal 56x UPAH
      - Manfaat Beasiswa Maksimal 174 JUTA untuk 2 orang anak
      - *Homecare* Maksimal 20 Juta atau 1 Tahun
      - Program Kembali Bekerja

   b. Jaminan Kematian
      - Manfaat uang tunai yang diberikan kepada ahli waris ketika peserta meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja:
      - Santunan Kematian Total 42 Juta
      - Manfaat Beasiswa Maksimal 174 Juta untuk 2 orang anak (minimal iuran 36 bulan)

3. Penyusunan Master Plan dan *Detail Enginering Design* (DED) RSUD Bajawa

   Kondisi RSUD Bajawa memiliki kapasitas yang terbatas, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan komitmen untuk melakukan pembenahan dan peningkatan baik

dari aspek pelayanan, SDM serta sarana dan prasarana yang memadai, maka dibawah Kepemimpinan Bupati Paru Andreas dan Wakil Bupati Raymundus Bena, berkomitmen merencanakan pembangunan RSUD pada lokasi baru yang lebih representatif serta sesuai perkembangan IPTEK terkini.

Pembangunan gedung RSUD Baru yang berlokasi di Late, Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, berlandaskan pada analisa kebutuhan sebagai berikut :

a. Jumlah penduduk Kabupaten Ngada pada tahun 2020 sebanyak 162.299 jiwa;
b. Mengacu studi dari FKKMK UGM, dapat diasumsikan bahwa diperlukan jumlah bed 162 untuk 162.299 jiwa, belum proyeksi penduduk 5-10 tahun ke depan yang mencapai sekitar 200.000 jiwa;
c. RSUD dapat berkembang dari tipe D (50 bed) menjadi tipe C (100 bed hingga 150 bed), lalu tipe B (200 bed);
d. RSUD yang ada saat ini berkapasitas 100 bed, dan dalam keadaan yang kurang ideal karena lahan yang terbatas;
e. Direncanakan Relokasi/Pembangunan RSUD Tipe B, dengan proyeksi pelayanan ke depan (200 bed), ke lokasi baru yang telah dibebaskan lahanya (9,8 Ha) – *site* yang cukup luas;
f. Diperlukan luasan RSUD sekitar 16.000$M^2$, untuk RSUD dengan 200 bed, sudah termasuk fasilitas pendukung lain;
g. Selain bangunan rumah sakit, maka akan ada bangunan dormitori untuk dokter dan perawat, sarana ibadah (kapel), dan penginapan untuk keluarga pasien, hal ini akan menjadi nilai tambah RSUD Bajawa.

**Tabel 5.17** *Tahapan Pembangunan RSUD Baru di Late*

| TAHUN | KEGIATAN | TARGET | ANGGARAN | SUMBER |
|---|---|---|---|---|
| 2021 | ▪ Penyusunan Masterplan;<br>▪ DED;<br>▪ UKL/UPL | Ketiga (3) dokumen ini dapat menjadi media untuk mencari dukungan pembiayaan dari pusat | ▪ Masterplan: 200<br>▪ UKL/UPL: 175<br>▪ Pemetaan: 100<br>▪ DED: 3 – 4 M | Diharapkan selesai:<br>▪ Masterplan: Juli/ Agustus 2021;<br>▪ DED dan UKL/ UPL: maksimal November 2021 |
| 2022 | Pembangunan Tahap 1 | 50-100 bed/8.000 $m^2$ | 8.000 x 10/$m^2$ = 80 M | RSUD sudah bisa direlokasi sebagian dan beroperasi |
| 2023 | Pembangunan Tahap 2 | 50-100 bed/8.000 $m^2$ | 8.000 x 10/$m^2$ = 80 M | RSUD sudah total direlokasi dan beroperasi |
| 2024 | Pembangunan Tahap 3 | *Dormitory*, kapel, dll, fas penunjang | Sesuai masterplan dan dana | RSUD menjadi model/percontohan yang ideal |

4. Penanganan Pandemi Covid-19 dilakukan secara terkoordinasi melalui Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Kabupaten Ngada mulai dari Tingkat Rumah Tangga. Berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Ngada selama tahun 2021 sebagai berikut :
   - Mengeluarkan berbagai Peraturan berupa Instruksi Bupati tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), Peraturan Bupati tentang Percepatan dan Penanganan Covid-19 (Penegakan Protokol Kesehatan, Pelayanan Bagi Covid-19 di Pusat Karantina dan RSUD serta Puskesmas, dan Pelayanan Vaksinasi Covid-19), Keputusan Bupati Ngada tentang Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Tim Medik yang memberikan pelayanan pasien Covid-19.
   - Pembangunan Ruang ICU Covid-19 di RSUD Bajawa
   - Pembangunan Rumah Karantina Terpusat di Turekisa dan Puskesmas Langa
   - Penyiapan Tim Antar Jemput Pasien Covid-19.

- Rekrutmen 200 orang Tenaga Kesehatan Non PNS untuk dipekerjakan di Unit Karantina Terpusat Turekisa dan Langa.
- Penegakan Protokol Kesehatan dan Pembuatan Media KIE diantaranya Buku Pedoman Isolasi Mandiri (Pedisman) yang disosialisasikan dan disebarluaskan ke seluruh komponen masyarakat Kabupaten Ngada
- Percepatan vaksinasi Covid-19 untuk seluruh masyarakat Kabupaten Ngada.
- Melaksanakan pemeriksaan penapisan dengan rapid test, tracing kontak erat untuk membatasi penyebaran yang dilaksanakan oleh Petugas Kesehatan tingkat Puskesmas dengan didukung Satgas Kecamatan bersama TNI dan Polri.
- Memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak PPKM Mikro dengan Lockdown Terbatas baik yang bersumber dari bantuan Pemerintah Kabupaten maupun yang bersumber dari Dana Desa.
- Menyiapkan tempat pemakaman pasien Covid-19, yang ditangani oleh tenaga pemulasan dan pemakaman jenasah serta dengan peliputan media secara langsung agar dapat disaksikan keluarga secara online.
- Melaksanakan proses pemakaman pasien Covid-19 yang meninggal secara terhormat dan dimakamkan seturut agama dan kepercayaan serta dilakukan ritual adat.

***"Penyebaran Covid-19 hanya dapat diatasi dengan Mentaati Protokol Kesehatan dan Vaksinasi Covid-19 yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat".***

Arahan Presiden RI Joko Widodo

**Tabel 5.18** *Pelayanan Orang Yang Terpapar Covid-19 Tahun 2021*

| NO | URAIAN | TAHUN 2021 | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | BULAN | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Terpapar Covid-19 | 110 | 156 | 101 | 259 | 1129 | 2349 | 1798 | 403 | 186 | 81 | 34 | 26 |
| 2 | Sembuh | 25 | 55 | 50 | 130 | 1035 | 1400 | 341 | 49 | 136 | 59 | 17 | 13 |
| 3 | Dalam Pemantauan | 85 | 101 | 51 | 129 | 94 | 949 | 1457 | 354 | 50 | 22 | 17 | 13 |
| | ▪ Turekisa | 78 | 95 | 49 | 99 | 71 | 125 | 208 | 82 | 13 | 10 | 9 | 13 |
| | ▪ Langa | - | - | - | - | - | - | 12 | 48 | 6 | - | - | - |
| | ▪ Mandiri | 5 | 5 | 2 | 29 | 23 | 823 | 1214 | 224 | 67 | 26 | 6 | - |
| | ▪ RSUD | 2 | 1 | - | 1 | - | 1 | - | - | - | 1 | 2 | - |
| 4 | Meninggal | - | - | 2 | 5 | 3 | 3 | 23 | 10 | 2 | - | - | - |
| 5 | Probable | - | - | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Swab TCM Positif | - | - | 1 | - | - | - | 16 | - | - | - | - | - |
| 7 | Cakupan Pelayanan Vaksinasi | | | | | | | | | | | | |
| | **Dosis I :** | 0 | 1481 | 2335 | 2876 | 5679 | 8973 | 13608 | 12083 | 40148 | 53498 | 60568 | 88707 |
| | ▪ Nakes | - | 1571 | 1571 | 1571 | 1571 | 1571 | 1571 | 1647 | 1648 | 1648 | 1648 | 1648 |
| | ▪ Pelayan Publik | - | 10 | 764 | 1274 | 3967 | 6984 | 11283 | 1067 | 10904 | 12226 | 11412 | 11659 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | ▪ Masyarakat | - | - | - | - | - | - | - | 7990 | 21779 | 31822 | 37418 | 51642 |
| | ▪ Lansia | - | - | - | 31 | 141 | 418 | 754 | 1115 | 2615 | 3261 | 4466 | 8071 |
| | ▪ Remaja | - | - | - | - | - | - | - | 264 | 3202 | 4541 | 5624 | 15687 |
| | ▪ Anak (6 – 11 Thn) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | **Dosis II :** | 0 | 1548 | 0 | 884 | 1380 | 3167 | 7259 | 10621 | 77502 | 27545 | 32046 | 37091 |
| | ▪ Nakes | - | 1548 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Pelayan Publik | - | 10 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Masyarakat | - | - | - | 884 | 1380 | 3167 | 7259 | 10621 | 77502 | 27545 | 32046 | 37091 |
| | ▪ Lansia | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Remaja | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Anak (6 – 11 Thn) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | **Dosis III :** | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1151 | 1160 | 1174 | 1174 | 1363 |
| | ▪ Nakes | - | - | - | - | - | - | - | 1151 | 1160 | 1174 | 1174 | 1363 |
| | ▪ Pelayan Publik | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Masyarakat | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Lansia | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Remaja | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | ▪ Anak (6 – 11 Thn) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

**Sumber :** *Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada, 2021*

Berdasarkan Laporan Data Cakupan Vaksinasi Covid-19 yang disampaikan Pemerintah Provinsi NTT per tanggal 12 April 2022, menunjukkan cakupan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ngada sebagaimana tabel 5.19 berikut.

**Tabel 5.19** *Cakupan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ngada*

| NO | SASARAN | CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 (%) | | | KET. |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Vaksin 1 | Vaksin 2 | Vaksin 3 | |
| 1 | Total Kabupaten | 91,78 | 68,10 | 7,36 | |
| 2 | Bagi SDM Kesehatan | 131,84 | 121,10 | 88,86 | |
| 3 | Bagi Pelayan Publik | 85,72 | 70,53 | 12,56 | |
| 4 | Bagi Masyarakat Umum dan Rentan | 79,22 | 55,40 | 7,34 | |
| 5 | Bagi Lansia | 62,49 | 41,62 | 4,77 | |
| 6 | Bagi Remaja | 99,03 | 72,39 | 0,35 | |
| 7 | Bagi Anak-Anak | 86,42 | 67,89 | - | Cakupan tertinggi di NTT |

Jumlah sasaran yang seharusnya menerima vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ngada yakni sebanyak 122.781 orang. Dengan demikian maka yang belum menerima Vaksin 1 sebanyak 6,40%, Vaksin 2 sebanyak 31,90%, dan Vaksin 3 sebanyak 92,64%.

Upaya Percepatan untuk Mencapai *Herd Immunity* di Kabupaten Ngada dilakukan melalui :

a. Kolaborasi/kerjasama dan koordinasi untuk perluasan dan percepatan vaksinasi Covid-19 dengan berbagai pihak/ institusi terutama jajaran TNI/POLRI, Palang Merah Indonesia Kabupaten Ngada, komunitas organisasi lokal, organisasi keagamaan dan pihak swasta dalam mendukung capaian target vaksinasi Covid-19 untuk mencapai cakupan di atas 70% *(Herd Immunity)*

b. Intensifikasi pelayanan vaksinasi COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan, perkantoran dan sarana publik lainnya *(Indoor),* mendatangi sasaran di rumah-rumah, menambah jumlah hari pelayanan, jumlah sesi pelayanan per hari, waktu pelayanan masing-masing sesi serta kuota sasaran yang dilayani per sesi nya
c. Menambah jumlah fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang melaksanakan pelayanan vaksinasi COVID-19
d. Membuka pos pelayanan vaksinasi COVID-19 (dilakukan massal, dengan menerapkan protokol kesehatan)
e. Memastikan ketersediaan vaksin dan logistik imunisasi di daerah;
f. Melakukan kegiatan sosialisasi, mobilisasi dan pendekatan kepada sasaran dengan melibatkan kader atau kelompok masyarakat lainnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan imunisasi.

5. Penanganan *Stunting* dan KIA

Penanganan *Stunting* di Kabupaten Ngada dilakukan secara terkoordinasi dengan melibatkan lintas program, lintas perangkat daerah, partisipasi aktif organisasi non pemerintah (lembaga agama, TP-KK, Dharma Wanita, Palang Merah Indonesia) dan seluruh lapisan masyarakat di Desa. Untuk konsolidasi pengentasan Stunting di Kabupaten Ngada, maka pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Ngada telah membentuk Sekretariat Bersama (Sekber) *Stunting*.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada mengeluarkan Peraturan Bupati Ngada Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Ngada dengan fokus pada upaya meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga dan masyarakat melalui: perbaikan pola konsumsi

masyarakat, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, dan peningkatan sistem dan kewaspadaan pangan serta gizi.

Pemerintah Kabupaten Ngada terus mendorong penguatan kapasitas kelembagaan dengan melaksanakan berbagai kegiatan nyata pada semua Dinas Teknis bersama Organisasi Non Pemerintah seperti Tim Penggerak PKK Kabupaten Ngada, Lembaga Agama melalui Kursus Persiapan Perkawinan/ Bimbingan Menjelang Perkawinan. Karena sungguh disadari bahwa penyebab *stunting* memiliki faktor determinan diantaranya; Pola Asuh, PHBS, Lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung akses pada layanan kesehatan yang berkualitas, serta perlakuan yang adil dan setara di dalam lingkup rumah tangga.

Untuk mendukung kegiatan penyuluhan dilapangan, maka pada tahun anggaran 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada (Cq. Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana) telah mengadakan sarana penyuluhan/alat bantu penyuluhan berupa Bina Keluarga Balita (BKB) *Stunting* Kit/BKB Emas dan Kit Pranikah anti Stunting dengan pendanaan DAK. BKB Stunting terdiri dari : a). Buku Saku "Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan", b). Alat Bantu Tumbuh Kembang Anak, c). *Board Game* "Pengasuhan 1000 HPK", d). Mainan Gantungan untuk Bayi, e). Buku Kain Stimulasi, f). 6 in 1 Pusat Aktivitas Anak, g). *Flasdisk* berisi e-BKB Emas, h). Modul BKB Emas, i). Ular Tangga "Pengasuhan 1000 HPK", j). Flasdisk berisi Tutorial Penggunaan Alat Permainan Anak (0 – 2 tahun).

Grafik 5.1. menggambarkan tentang prosentase capaian Sanitasi Total Bersis Masyarakat (STBM) *Stunting* di Kabupaten Ngada tahun 2021.

**Grafik 5.1** *STBM Sunting di Kabupaten Ngada Tahun 2021*

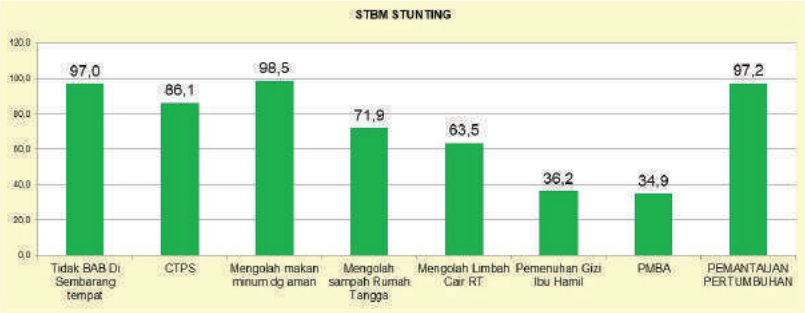


**Sumber :** *Data Lido Terintegrasi 2021*

Tabel 5.20 tingkat perkembangan *Stunting* per-Kecamatan di Kabupaten Ngada tahun 2021.

**Tabel 5.20** *Perkembangan Stunting Per-Kecamatan Tahun 2021*

| NO | KECAMATAN | TAHUN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Bajawa | 30.8 | 11.6 | 16.5 | 12.4 |
| 2 | Golewa | 32.7 | 10.1 | 5.7 | 7.2 |
| 3 | Golewa Barat | 36.6 | 27 | 22.8 | 15.6 |
| 4 | Bajawa Utara | 29.5 | 4 | 10.3 | 10.9 |
| 5 | Jerebuu | 32.2 | 19 | 14.1 | 12.4 |
| 6 | Aimere | 28.4 | 9.9 | 15.6 | 9.7 |
| 7 | Soa | 18.2 | 12.9 | 20.2 | 9.9 |
| 8 | Wolomeze | 59.4 | 28.3 | 25.3 | 23.6 |
| 9 | Riung | 39.5 | 26.6 | 11.3 | 9.4 |
| 10 | Riung Barat | 36.9 | 17.4 | 32.2 | 17.4 |
| 11 | Inerie | 16 | 14 | 13.3 | 7.5 |
| 12 | Golewa Selatan | 36.5 | 16.9 | 10.3 | 8.9 |
| Kabupaten Ngada | | 32.7 | 15.5 | 15.7 | 11.7 |

**Sumber :** *Data Lido Terintegrasi 2021*

6. Pelaksanaan Program Bangga Kencana

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ngada melaksanakan salah satu upaya untuk mewujudkan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melalui Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana yang disingkat menjadi "Bangga Kencana". Pencapaian program ini sebagaimana tabel 5.21 berikut.

**Tabel 5.21** *Total Fertility Rate dan Contrasepsi Prevalensi Rate (CPR)*

| NO | INDIKATOR | CAPAIAN TAHUN | |
|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 |
| 1 | TOTAL FERTILITY RATE (TFR) | 3,7 | 3,2 |
| 2 | CONTRASEPSI PREVALENSI RATE (CPR) | 65,15 | 66,75 |

**Sumber :** *Laporan Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Ngada, 2021*

Berdasarkan Statistik Rutin Program KB, tahun 2020 terdapat 18,553 PUS (Pasangan Usia Subur) yang menjadi peseta KB aktif sebanyak 12.807 (65.15%) mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni menjadi 18.900 PUS, dan yang menjadi peserta KB akti sebanyak 12.615 (66.75%)

Peningkatan capaian pelayanan peserta KB aktif di peroleh selain dari pelayanan rutin, juga pendekatan pelayanan bakti sosial yang dilakukan secara berkala setiap 3 bulan pada 21 fasilitas kesehatan di 12 kecamatan dan pelayanan momentum pada saat Peringatan Hari Kontrasepsi dan Hari Keluarga Nasional (Harganas), Hari Ulang Tahun Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Hari Kesehatan dengan fokus pada pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berdampak pada penurunan Unmeetneed/ Kebutuhan ber-KB yang tidak terlayani tahun 2020 sebesar 16,87%, menurun menjadi 15,66% pada tahun 2021.

Hasil pelayanan Keluarga Berencana di tahun 2021 tercatat sebanyak 12.615 PUS dengan rincian premix sebagaimana tabel 5.22 berikut.

**Tabel 5.22** *Capaian Per Metode Konstrasepsi Tahun 2021*

| NO | KEC. | CAPAIAN PER METODE KONTRASEPSI | | | | | | | JLH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Metode Kontrasepsi Jangka Pajang (MKJP) | | | | Non MKJP | | | |
| | | IUD | MOP | MOW | IMPLANT | STK | PIL | KON | |
| 1 | Aimere | 21 | 0 | 53 | 42 | 260 | 29 | 6 | 861 |
| 2 | Golewa | 155 | 0 | 163 | 364 | 451 | 39 | 40 | 1.212 |
| 3 | Bajawa Utara | 49 | 0 | 64 | 801 | 151 | 11 | 3 | 1.079 |
| 4 | Riung | 35 | 0 | 125 | 561 | 663 | 53 | 0 | 1.442 |
| 5 | Bajawa | 325 | | 448 | 719 | 690 | 166 | 12 | 2.400 |
| 6 | Soa | 127 | 2 | 76 | 657 | 227 | 48 | 9 | 1.446 |
| 7 | Jerebuu | 22 | 0 | 18 | 267 | 185 | 3 | 0 | 495 |
| 8 | Riung Barat | 29 | 0 | 41 | 212 | 576 | 120 | 0 | 978 |
| 9 | Wolomeze | 10 | 7 | 72 | 297 | 184 | 29 | 5 | 604 |
| 10 | Golewa Barat | 39 | 0 | 101 | 411 | 140 | 32 | 23 | 745 |
| 11 | Golewa Selatan | 92 | | 216 | 362 | 357 | 150 | 21 | 1.198 |
| 12 | Inerie | 28 | 0 | 70 | 153 | 168 | 33 | 2 | 454 |

**Sumber :** *Laporan Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Ngada, 2021*

Untuk meningkatkan capaian Program Bangga Kencana serta percepatan penurunan stunting di Kabupaten Ngada, berbagai upaya telah dilaksanakan antara lain :

a. Pembinaan Kelompok Tribina

Melakukan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) sebanyak 89 kelompok, Bina Keluarga Remaja (BKR) sebanyak 26 kelompok, Bina Keluarga Lansia (BKL) sebanyak 31

kelompok dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) pada 45 sekolah yang tersebar di 12 kecamatan. Kelompok PIK Remaja dengan salah satu kegiatan yaitu Genre (Generasi Berencana) pada tahun 2020 dan 2021 telah ikut berpartisipasi dalam mengirim Duta Genre untuk berkompetisi di tingkat provinsi yang diikuti secara online dan of line.

b. Kampung Berkualitas

Kampung Berkualitas (Kampung KB) berjumlah 23 Kampung yang tersebar di 12 kecamatan dengan kegiatan yaitu; Orientasi Kader, pembinaan kesertaan berKB melalui kelompok kegiatan Tribina (BKB, BKR dan BKL), Pengutan Pengurus Pokja, Pertemuan Pengurus Pokja (Kelompok Kerja), juga kegiatan lain yang terintegrasi dengan pembangunan sektor terkait.

c. Kader PPKBD dan Sub PPKBD

Optimalisasi peran dan fungsi PPKB dan Sub PPKB sebanyak 604 orang untuk bersama PKB dan PLKB melaksanakan program KB di lapangan.

d. Percepatan Penurunan *Stunting*

Upaya sensitif yang dilakukan dalam percepatan penurunan *stunting* tahun 2021 dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti :

- Pemasangan Stiker Stop Stunting oleh Bapak Bupati Ngada pada semua kendaraan roda 2 dan roda 4 milik Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada.
- Melakukan Orientasi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di 35 desa.
- Orientasi kader dan pembinaan keluarga yang memiliki remaja di 23 kampung KB.
- Sosialisasi dan Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di 10 desa.

- Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Stunting serta Penyiapan Kehidupan berkeluarga bagi Remaja Calon Pengantin di desa lokus stunting yaitu : Boba I, Watunai, Dizigedha, Denatana, Turaloa, Wangka, Wangka Selatan, Rawangkalo, Lengkosambi Barat dan Benteng Tawa.
- Pengadaan Kit Pranikah Anti Stunting untuk desa 10 lokus *stunting*.
- Pengadaaan BKB Stunting Kit untuk 10 desa Lokus *stunting*.
- Pembentukan dan Orientasi Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) berjumlah 453 orang untuk 151 desa, masing masing desa 1 tim berjumlah 3 orang terdiri dari Bidan, Tim Penggerak PKK dan Kader KB yang bertugas mendampingi keluarga calon pengantin, ibu hamil, ibu bersalin dan orang tua bayi balita.
- Pengadaan pulsa data bagi kader TPK untuk memantau calon pengantin melalui aplikasi Elsimil (Siap Nikah Siap Hamil).

7. Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rumah Sakit Umum Daerah Bajawa Tahun 2021
   a. Cakupan Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas pada tahun 2021 sebagaimana tabel 5.23 berikut.

**Tabel 5.23** *Cakupan Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap serta Gangguan Jiwa di Puskesmas*

| NO | PUSKESMAS | RAWAT JALAN | | | RAWAT INAP | | | GANGGUAN JIWA | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | JMLH | L | P | JMLH | L | P | JMLH |
| 1 | Puskesmas Watumanu | 1.637 | 2.655 | 4.292 | 0 | 0 | 0 | 11 | 8 | 19 |
| 2 | Puskesmas Dona | 1.423 | 1.910 | 3.333 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 |
| 3 | Puskesmas Aimere | 3.123 | 4.939 | 8.062 | 92 | 88 | 180 | 15 | 9 | 24 |
| 4 | Puskesmas Inerie | 1.103 | 1.551 | 2.654 | 0 | 0 | 0 | 11 | 12 | 23 |
| 5 | Puskesmas Natarandang | 1.829 | 2.687 | 4.516 | 0 | 0 | 0 | 6 | 7 | 13 |
| 6 | Puskesmas Koeloda | 932 | 1.422 | 2.354 | 33 | 121 | 154 | 12 | 20 | 32 |
| 7 | Puskesmas Radabata | 879 | 1.434 | 2.313 | 0 | 0 | 0 | 7 | 8 | 15 |
| 8 | Puskesmas Laja | 950 | 909 | 1.859 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 9 | Puskesmas Boba | 119 | 371 | 490 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 |
| 10 | Puskesmas Watukapu | 2.996 | 6.227 | 9.223 | 0 | 0 | 0 | 10 | 15 | 25 |
| 11 | Puskesmas Lekosambi | 1.864 | 2.444 | 4.308 | 0 | 0 | 0 | 8 | 7 | 15 |
| 12 | Puskesmas Kota | 2.738 | 2.540 | 5.278 | 0 | 0 | 0 | 12 | 8 | 20 |
| 13 | Puskesmas Lindi | 565 | 1.276 | 1.841 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 5 |
| 14 | Puskesmas Riung | 2.051 | 3.831 | 5.881 | 67 | 58 | 125 | 33 | 24 | 57 |
| 15 | Puskesmas Waepana | 3.066 | 5.524 | 8.590 | 59 | 48 | 107 | 6 | 4 | 10 |
| 16 | Puskesmas Surisina | 1.779 | 4.033 | 5.812 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 17 | Puskesmas Mangulewa | 2.887 | 4.881 | 7.768 | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 4 |
| 18 | Puskesmas Rawangkalo | 690 | 980 | 1.670 | 0 | 0 | 0 | 4 | 8 | 12 |
| 19 | Puskesmas Maronggela | 1.115 | 1.347 | 2.449 | 0 | 0 | 0 | 5 | 3 | 8 |
| 20 | Puskesmas Langa | 1.102 | 1.347 | 2.449 | 0 | 0 | 0 | 5 | 3 | 8 |
| **TOTAL** | | **32.848** | **51.958** | **84.806** | **267** | **387** | **654** | **154** | **153** | **307** |

**Sumber :** *Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada, 2021*

b. Sepuluh (10) penyakit terbanyak yang dialami masyarakat Kabupaten Ngada dan mendapatkan pelayanan di Puskesmas pada tahun 2021 sebagaimana tabel 5.24 berikut.

**Tabel 5.24** *Gambaran 10 Patron Penyakit Tahun 2021*

| No | Nama Penyakit | Jumlah Kunjungan |
|---|---|---|
| 1 | ISPA | 5.404 |
| 2 | Penyakit Pada Sistem Otot, Jaringan Pengikat (Penyakit Tulang Belulang, Radang Sendi termasuk Rheumatik) | 3.380 |
| 3 | Penyakit Tekanan Darah Tinggi | 3.150 |
| 4 | Penyakit Kulit Infeksi | 3.054 |
| 5 | Kecelakaan dan Ruda Paksa | 2.500 |
| 6 | Penyakit Kulit Alergi | 1.466 |
| 7 | Diare (termasuk tersangka kolera) | 789 |
| 8 | Infeksi Usus yang lain | 784 |
| 9 | Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal | 774 |
| 10 | Tonsilitis | 456 |

**Sumber :** *Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada, 2021*

c. Cakupan Pelayanan Rawat Jalan di RSUD Bajawa pada tahun 2021 sebagaimana tabel 5.25 berikut.

**Tabel 5.25** *Kunjungan Pasien Rawat Jalan RSUD Bajawa Tahun 2021*

| NO | KUNJUNGAN PER-POLIKLINIK | BULAN | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Penyakit Dalam | 270 | 164 | 204 | 237 | 199 | 200 | 184 | 185 | 241 | 261 | 295 | 282 | 2.722 |
| 2 | Bedah | 86 | 45 | 92 | 84 | 88 | 89 | 53 | 81 | 76 | 119 | 140 | 177 | 1.130 |
| 3 | Kandungan dan Kebidanan | 161 | 108 | 204 | 239 | 210 | 197 | 172 | 201 | 250 | 233 | 292 | 284 | 2.551 |
| 4 | Anak | 119 | 75 | 90 | 108 | 72 | 79 | 49 | 60 | 72 | 91 | 127 | 165 | 1.107 |
| 5 | Umum | 69 | 11 | 76 | 138 | 35 | 71 | 218 | 118 | 90 | 56 | 58 | 261 | 1.201 |
| 6 | Gigi | 40 | 6 | 24 | 23 | 14 | 14 | 14 | 11 | 10 | 26 | 58 | 46 | 286 |
| 7 | Fisioterapi | 2 | 1 | 6 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 11 | 5 | 42 |
| 8 | TB | 16 | 2 | 7 | 7 | 11 | 9 | 7 | 6 | 8 | 5 | 10 | 10 | 98 |
| 9 | VCT | 27 | 28 | 29 | 28 | 26 | 27 | 27 | 25 | 23 | 29 | 28 | 31 | 328 |
| **TOTAL** | | **790** | **440** | **732** | **868** | **659** | **689** | **726** | **688** | **771** | **822** | **1019** | **1261** | **9.465** |

**Sumber :** *Laporan RSUD Bajawa, 2021*

d. Cakupan Pelayanan Kunjungan Rawat Inap di RSUD Bajawa pada tahun 2021 sebagaimana tabel 5.26 berikut.

**Tabel 5.26** *Kunjungan Pasien Rawat Inap RSUD Bajawa Tahun 2021*

| NO | KUNJUNGAN PER-POLIKLINIK | BULAN | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Ruang Anggrek | 42 | 23 | 33 | 39 | 46 | 24 | Gabung Mawar | | 53 | 48 | 71 | 73 | 452 |
| 2 | Ruang Mawar | 46 | 24 | 34 | 43 | 39 | 35 | 50 | 41 | 38 | 46 | 50 | 67 | 513 |
| 3 | Ruang Bougenvile | 59 | 16 | 26 | 29 | 26 | 18 | 7 | 20 | 25 | 26 | 46 | 58 | 356 |
| 4 | Ruang Melati (Kasus Ibu) | 105 | 96 | 141 | 139 | 157 | 102 | 116 | 111 | 112 | 132 | 138 | 137 | 1.486 |
| 5 | Ruang Melati (Kasus Bayi) | 57 | 68 | 93 | 92 | 114 | 53 | 80 | 79 | 86 | 89 | 94 | 100 | 1.005 |
| 6 | Ruang Anyelir | 10 | 14 | 18 | 10 | 13 | 17 | 13 | 16 | 23 | 22 | 19 | 29 | 204 |
| 7 | Ruang ICU | 6 | 6 | 7 | 6 | 18 | 9 | 13 | 5 | 8 | 12 | 10 | 10 | 110 |
| 8 | Ruang Covid-19 | 3 | 14 | 3 | 17 | 5 | 18 | 90 | 24 | 7 | 6 | 2 | 0 | 189 |
| **TOTAL** | | **328** | **261** | **355** | **375** | **418** | **276** | **369** | **296** | **352** | **381** | **430** | **474** | **4.315** |

**Sumber :** *Laporan RSUD Bajawa, 2021*

e. Sepuluh (10) penyakit terbanyak yang dialami masyarakat Kabupaten Ngada dan mendapatkan pelayanan di RSUD Bajawa pada tahun 2021 sebagaimana tabel 5.27 berikut.

**Tabel 5.27** *Gambaran 10 Patron Penyakit Tahun 2021*

| NO | NAMA PENYAKIT | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | TOTAL |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Fetus and Newborn Affected by Caesarean Delivery* | 331 | 235 | 566 |
| 2 | *Delivery by Caesarean Section* | 0 | 542 | 542 |
| 3 | *Perineal Laceration During Delivery* | 0 | 350 | 350 |
| 4 | *Pneumonia* | 175 | 136 | 311 |
| 5 | *Prolonged Pregnancy* | 0 | 267 | 267 |
| 6 | *Anemia* | 92 | 173 | 265 |
| 7 | *Prolonged First Stage (of labour)* | 0 | 217 | 217 |
| 8 | *Maternal Care Due to Uterine Scar From Previous Surgery* | 0 | 195 | 195 |
| 9 | *Dyspepsia* | 76 | 108 | 184 |
| 10 | *Essential (Primary) Hypertension* | 84 | 81 | 165 |

**Sumber :** *Laporan RSUD Bajawa, 2021*

8. Pembangunan Berbasis Data/Digitalisasi Data Kesehatan

Bupati Paru Andreas bersama Wakilnya, senantiasa menekankan agar pembangunan harus berbasis data. Karena itu, beliau berdua sungguh mengapresiasi inovasi yang dilakukan oleh Saudara Linus Timoteus Dopo, S.ST., MH., seorang ASN yang berdinas di Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada dan saat ini berdinas di BP-Litbang Kabupaten Ngada yang telah menciptakan aplikasi PHBS Terintegrasi.

Menyadari tentang ada ketidakakuratan data bantuan sosial, data kemiskinan dan data vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ngada, maka Bupati Andreas bersama Wakilnya Raymundus mendorong Saudara Linus Timoteus Dopo, S.ST., MH.,

untuk mengintegrasikan data-data tersebut kedalam sistem yang sudah dikembangkan yang kemudian diberi nama "LIDO TERINTEGRASI".

a. LIDO INTEGRASI

Lido Integrasi adalah sebuah sistem yang dilengkapi dengan aplikasi untuk mengintegrasikan data lintas program dan lintas sektor dengan cara mudah, serentak, cepat dan akurat secara *by name by address.* Selain *by name* dan *by addres*, Lido Integrasi juga menyediakan data akurat berupa profil keluarga, profil RT, profil Desa/ Kelurahan, profil Kecamatan sampai tingkat kabupaten dalam bentuk rekapan dan analisis secara elektronik berkat bantuan aplikasi Lido Integrasi.

Lido Integrasi adalah pengembangan dari PHBS Terintegrasi Lido 2018 yang telah memiliki Hak Cipta atas nama Linus Timoteus Dopo, S.St, MH. Dalam PHBS Terintegrasi telah tersedia data Kependudukan untuk semua umur dan jenis kelamin secara *by name by adress* di mana umur setiap orang selalu terupdate automatic sehingga mampu menyediakan data kependudkan berapapun umur yang dibutuhkan secara cepat dan akurat, data Politik dalam bentuk data pemilih yang akurat, data Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Data Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), Data Rumah Sehat, Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Data Pendidikan dan Pekerjaan *By Name by address*, Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) yang merupakan program Nasional dan dintegrasikan dalm PHBS Terintegrasi, Data Golongan Darah, Data Lansia, Remaja yang tergabung dalam data KIA KB, Data Riwayat Penyaki dan beberapa data lain yang kesemuanya memberi informasi tentang keluarga,

RT Desa hingga Kabupaten secara akurat sehingga intervensi Pembangunan dapat dilakukan secara objektif.

PHBS Terintegrasi tersebut kemudian dilengkapi dengan data Kemiskinan Baik menurut indikator Kementerian Sosial maupun menurut indikator BPS sehingga informasi terkait KK Miskin, siapa saja jiwa miskin, mengapa miskin tersedia secara akurat sehingga intervensi untuk menurunkan angka kemiskinan dapat dilakukan secara objektif. Selain dilengkapi dengan data kemisikinan juga dilengkapi dengan data rumah layak huni dan data vaksinasi covid 19. Kesemua data tersebut dikerjakan secara terintegrasi (1 program, 1 kegiatan, 1 tim kerja) dan menghasilkan 1 data yang sama untuk digunakan oleh semua sektor. PHBS Terintegrasi yang telah dilengkapi dengan data kemisikinan, Rumah Layak Huni dan beberapa data lintas sektor lainnya kemudian diberi nama "LIDO INTEGRASI" .

b. LIDO STUNTING

Lido *stunting* adalah sebuah aplikasi berbasis MS Excel yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis cepat kasus *stunting*. Penggunaan aplikasi ini sangat mudah yaitu cukup menginput nama, tanggal lahir, jenis kelamin, tanggal ukur dan hasil ukur, aplikasi secara automatic memberi informasi apakah anak stunting atau bukan, jika stunting apakah pada kategori pendek atau sangat pendek. Data ini kemudian secara *automatic* terkirim dalam rekapan dan analisis. Dengan demikian aplikasi ini mampu menyediakan data *stunting by name by address*, data *stunting* perposyandu, data stunting perdesa, kecamatan secara simultan. Untuk mengetahui determinan penyebab stunting data ini disandingkan lagi dengan informasi yang tersedia dalam sistem Lido Integrasi.

c. LIDO POSYANDU

Lido Posyandu adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk menilai strata posyandu yang dilengkapi dengan sistem rekapan dan analisis. Rekapan dan analisis ini menginformasikan strata posyandu, strata posyandu posyandu di desa, strata posyandu posyandu di kecamatan dan kabupaten juga dilengkapi dengan informasi apa saja yang kurang dari sebuah posyandu, apa saja yang kurang dari posyandu posyandu di desa, kecamatan hingga kabupaten. Yang dikerjakan aplikasi secara simultan, penggunaan aplikasi ini sangat mudah cukup menginput jawaban YA/TIDAK pada kolom yang telah disediakan dalam aplikasi aplikasilah yang menilai strata, merekap dan menganalsisi. Informasi ini penting untuk kepentingan intervensi peningkatan kualitas Posyandu. Kualitas Posyandu juga merupakan faktor pendukung upaya pencegahan stunting.

Baik Lido Integrasi, Lido *Stunting* maupun Lido Posyandu dibuat dengan basis Desa, dan akan dikerjakan oleh Tim desa yang terdiri dari Kepala Desa, Aparat Desa serta semua unsur sektor sektor yang ada di desa.

9. Penanganan DBD dan Malaria

Pada tahun 2021, terdapat peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kabupaten Ngada yang berakibat terjadinya 3 kasus kematian akibat Demam Berdarah *Dengue* sehingga masuk dalam kategori Kejadian Luar Biasa (KLB). Menyikapi kejadian ini, maka Pemerintah Kabupaten Ngada melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan DBD sebagai berikut :

a. Menerbitkan Instruksi Bupati Ngada, Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Kewaspadaan Dini Penyakit Berpotensi Wabah di Wilayah Kabupaten Ngada;

b. Melakukan kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit DBD di tempat–tempat ibadah, Kantor Camat, Kantor Lurah/ Desa;

c. Melakukan pemantauan jentik oleh juru pemantau jentik (jumantik) juga oleh tenaga kesehatan lainnya;

d. Melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) oleh tenaga kesehatan, kader posyandu, para aparat desa/ kecamatan;

e. Melakukan pembagian Abate, pada tempat-tempat yang ditemukan jentik nyamuk.

f. Melakukan pengasapan/foging sesuai prosedur.

**Grafik 5.2.**
Peran Serta Masyarakat (PSN)
Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Tahun 2021

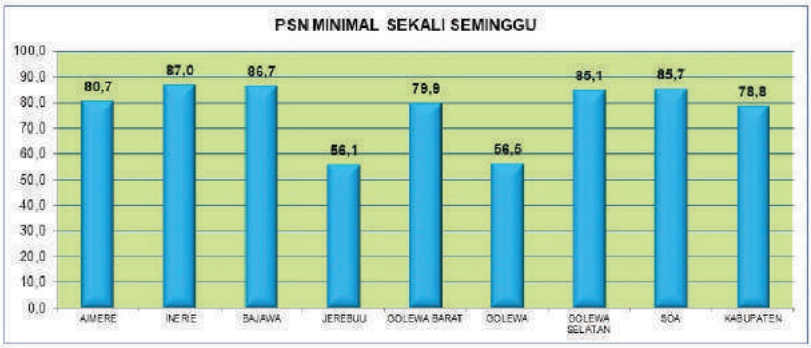

SUMBER : LIDO TERINTEGRASI, TAHUN 2021

Untuk menentukan keberhasilan pemberantasan nyamuk DBD di Kabupaten Ngada, dapat diukur melalui indikator Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan oleh keluarga-keluarga di Kabupaten Ngada minimal seminggu sekali. Pada tahun 2021, PSN baru mencapai 78,8%. Dengan demikian, masih terdapat 21,2% keluarga yang belum aktif melaksanakan PSN minimal seminggu sekali.

10. Penambahan Tenaga Dokter Spesialis Penyakit Dalam, dan Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan (Obgin)

    Ditengah situasi meningkatnya kasus Covid-19 di Kabupaten Ngada, RSUD Bajawa membutuhkan tambahan tenaga Spesialis Penyakit Dalam dan Spesialis Kebidanan dan Kandungan. Karena itu, Pemerintah Daerah merekrut tenaga dokter spesialis Non PNS untuk dipekerjaan di RSUD Bajawa.

11. Peningkatan Status Puskesmas Pembantu (Pustu) menjadi Puskesmas

    Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, maka Pemerintah Kabupaten Ngada telah meningkatkan status Puskesmas Pembantu (Pustu) menjadi Puskesmas yakni :

    a. Pustu Wawowae menjadi Puskesmas Walowio yang melayani masyarakat Desa Beiwali, Wawowae, Desa Persiapan Mukufoka.
    b. Pustu Malakiku menjadi Puskesmas Uluwae Raya yang melayani masyarakat Desa Waewea, Uluwae, Uluwae I, Uluwae II, Heawea, Ngina Manu Barat.
    c. Pustu Gou menjadi Puskesmas Inelika Raya yang melayani masyarakat Desa Turamuri, Wololika, Inelika, Nabelena dan Meliwaru.
    d. Pustu Loaolo menjadi Puskesmas di Soa yang melayani masyarakat Desa Tarawaja, Mengeruda, Tarawali, Loa, Masukedhi, Bogoboa, Sobo I, dan Desa Persiapan Lokaweka.

12. Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi sebanyak 36 orang dengan status Ikatan Dinas yang mengikuti pendidikan Dokter Umum, Dokter Spesialis, bantuan pendidikan dan tugas belajar bagi PNS yang ingin melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan perguruan tinggi.

13. Untuk mengatasi ketiadaan dokter spesialis anestesi di RSUD Bajawa, maka pada tahun 2022 ini, Pemerintah Kabupaten Ngada telah memberikan Tugas Belajar kepada Dokter PNS untuk mengikuti program pendidikan dokter spesialis pada Fakultas/Universitas Anestesiologi dan Terapi Intensif di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 179/KEP/HK/2022.
14. Pengadaan dan Pembangunan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Kesehatan (Sumber DAK Tahun 2021) sebagaimana tabel 5.28 berikut.

**Tabel 5.28** *Pengadaan dan Pembangunan/Rehabilitasi Sarana Kesehatan Tahun 2021*

| NO | PAKET PEKERJAAN | NILAI KONTRAK |
|---|---|---|
| 1 | Pengadaan Kesling Kit | 321.751.045,00 |
| 2 | Pengadaan Sanitarian Kit | 367.402.200,00 |
| 3 | Belanja Obat Puskesmas (DAK) | 672.708.520,00 |
| 4 | Pengembangan Puskesmas | 757.598.977,00 |
| 5 | Pembangunan Rumah Dinas Puskesmas Maronggela | 305.484.160,00 |
| 6 | Pembangunan Rumah Dinas Puskesmas Riung | 295.008.016,00 |
| 7 | Pembangunan Rumah Dinas Puskesmas Koeloda | 300.460.904,00 |
| 8 | Pembangunan Rumah Dinas Puskesmas Radabata | 294.653.574,00 |
| 9 | Pembangunan Rumah Dinas Puskesmas Dona | 290.838.058,00 |
| 10 | Pembangunan Puskesmas Radabata | 4.796.810.522,00 |
| 11 | Pembangunan Puskesmas Dona | 4.672.212.530,00 |

### 5.3.2.2. Pembangunan Bidang Pendidikan

***1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal***

Potensi/kearifan lokal bisa digali atau dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran melalui Muatan Lokal sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Kurikulum muatan lokal dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi atau kearifan lokal di lingkungannya. Muatan lokal diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21 yaitu dengan mengenal dan mencintai alam, sosial, budaya dan spiritual di lingkungannya dalam melestarikan dan mengembangkan potensi atau kearifan lokal yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya dalam mendukung pembangunan nasional.

Potensi/kearifan lokal yang perlu dikembangkan di Kabupaten Ngada dalam kurikulum muatan lokal meliputi: Budaya, Adat Istiadat, Bahasa, Tarian, Busana, Lagu, Alat Musik Tradisional, Permainan Rakyat, Simbol-simbol budaya, Rumah adat dan potensi lokal lainnya seperti pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata. Pada dasarnya muatal lokal dikembangkan atas prinsip; kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keutuhan kompetensi, fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global. Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen: Kompetensi Dasar (KD), Silabus dan Buku Teks Pelajaran atau Modul (Pegangan siswa dan Guru).

Keputusan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ngada telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten

Ngada Nomor 01 tahun 2021 tentang RPJMD Kabupaten Ngada tahun 2021-2026, Peraturan Bupati Ngada Nomor 6 tahun 2021 tentang Kurikulum Muatan Lokal Ngada, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ngada Nomor 421/DP/305.1/04/2021 tentang Tim Penyusun Muatan Lokal Kurikulum 2013, dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada Nomor 421/DPK/742.1/07/2021 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

***2. Literasi Budaya Kearifan Lokal Ngada***

Pengembangan Literasi Budaya Kearifan Lokal Ngada merupakan salah satu strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada dalam melaksanakan mandat Misi Ke-2 yakni; "Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia" dan Misi Kelima "Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat melalui Transformasi Institusi Budaya".

Pada tahun 2021, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada telah memproduksi Sepuluh (10) Buku tentang Budaya Kearifan Lokal Ngada sebagai refrensi budaya kearifan lokal Ngada, baik untuk generasi penerus Ngada jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP), masyarakat umum maupun referensi Guru dalam pembelajaran Muatan Lokal sebagaimana tabel 5.29 berikut.

**Tabel 5.29** *Daftar Buku Literasi Budaya Kearifan Lokal Ngada (Telah Dicetak Sesuai Standar Pusat Perbukuan Nasional)*

| NO | JUDUL BUKU | MUATAN LOKAL | SASARAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Kearifan Lokal, Budaya dan Ritual Masyarakat Budaya Ngadhu Bhaga | Pada umumnya wilayah Kabupaten Ngada terdiri dari tiga (3) wilayah kebudayaan (suku) besar, yaitu Bajawa, Soa dan Riung. Buku ini secara kusus mengulas tentang Kearifan Lokal, Budaya dan Ritual Masyarakat Budaya Ngadhu Bhaga atau Bajawa lebih kusus tentang: Simbol Budaya Ngadhu Bhaga, Rumah Adat, Benda-Benda Budaya, Simbol-Simbol Budaya dan Upacara, Proses Pembangunan Rumah Adat dan Ritual Adat. | Buku ini bisa dijadikan referensi untuk masyarakat umum (Lembaga swasta maupun pemerintah) dan guru dalam pembelajaran Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini melalui Dana DAU dan Kartu Pendapat permohonan Anggaran melalui DAU Perubahan 2022 sudah disampaikan kepada Bapak Bupati dan BapakWakil Bupati)* |
| 2 | Bahasa dan Kesenian Ngada: Buku Kelas VII SMP | Buku ini secara kusus mengulas tentang Bahasa Daerah Suku Riung, Bahasa Daerah Suku Bajawa, Bahasa Daerah Suku Soa, Lagu dan Tarian Suku Riung, Lagu dan Kesenian Suku Bajawa, Lagu dan Kesenian Suku Soa, dan Jenis Alat Musik Tradisional Masyarakat Ngada pada umumnya. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SMP kelas VII yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |
| 3 | Cerita Rakyat Daerah Ngada: Buku Kelas VIII SMP | Buku ini secara kusus membahas tentang Cerita Rakyat Ngada secara umum, Cerita Rakyat Daerah Bajawa, Cerita Rakyat Daerah Riung, dan Cerita Rakyat Daerah Soa | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SMP kelas VIII yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Tradisi Adat Perkawinan Daerah Ngada: Buku Kelas IX SMP | Buku ini secara kusus membahas tentang Tradisi Adat Perkawinan Suku Riung, Tradisi Adat Perkawinan Suku Soa, dan Tradisi Adat Perkawinan Suku Bajawa | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SMP kelas IX yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |
| 5 | Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner, Buku Kelas 1 SD. | Buku ini secara kusus membahasa tentang Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner yang materinya disesuaikan dengan Kemampuan atau Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti untuk siswa kelas 1 SD. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SD kelas 1 yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |
| 6 | Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner, Buku Kelas 2 SD. | Buku ini secara kusus membahasa tentang Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner yang materinya disesuaikan dengan Kemampuan atau Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti untuk siswa kelas 2 SD. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SD kelas 2 yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7 | Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner, Buku Kelas 3 SD. | Buku ini secara kusus membahasa tentang Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner yang materinya disesuaikan dengan Kemampuan atau Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti untuk siswa kelas 3 SD. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SD kelas 3 yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |
| 8 | Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner, Buku Kelas 4 SD. | Buku ini secara kusus membahasa tentang Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner yang materinya disesuaikan dengan Kemampuan atau Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti untuk siswa kelas 4 SD. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SD kelas 4 yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |
| 9 | Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner, Buku Kelas 5 SD. | Buku ini secara kusus membahasa tentang Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner yang materinya disesuaikan dengan Kemampuan atau Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti untuk siswa kelas 5 SD. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SD kelas 5 yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |
| 10 | Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner, Buku Kelas 6 SD | Buku ini secara kusus membahasa tentang Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah dan Kuliner yang materinya disesuaikan dengan Kemampuan atau Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti untuk siswa kelas 6 SD. | Buku ini sebagai buku pegangan siswa SD kelas 6 yang didalamnya juga sudah diulas tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal Ngada.<br><br>*(Pengadaan buku ini, sudah dianggarkan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun pelajaran 2021/2022)* |

### *3. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak*

Menghadapi tantangan global saat ini, kajian akademik menawarkan konsep transformasi sekolah melalui program Sekolah Penggerak, yaitu program yang mendorong satuan pendidikan (sekolah) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan berfokus pada kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan peningkatan kompetensi kepala satuan pendidikan (kepala sekolah) dan guru.

Program sekolah penggerak diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak dan Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak. Selanjutnya, setelah sekolah mampu melakukan transformasi diri, Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi katalis bagi sekolah-sekolah lain sehingga pemerataan mutu pendidikan dapat terjadi secara luas dan merata di seluruh Indonesia.

Bapak Bupati Ngada telah menyampaikan apreasiasi dan terima kasih kepada Lembaga Pendidikan baik di Pusat maupun di Kabupaten Ngada yang telah menjalankan berbagai program dan kebijakan dalam mewujudkan Merdeka Belajar secara khusus bagi Masyarakat Ngada.

Adapun Satuan Pendidikan di Kabupaten Ngada yang telah Lolos seleksi Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tahun 2022 sebagaimana tabel 5.30 berikut.

**Tabel 5.30** *Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tahun 2022*

| NO | SEKOLAH | KECAMATAN |
|---|---|---|
| 1 | TK Negeri Dolumolo | Bajawa |
| 2 | TK Negeri Linajawa | Bajawa |
| 3 | TKK Bunda Pengantara Rahmat Ngedukelu | Bajawa |
| 4 | SDK Poma | Soa |
| 5 | SD Inpres Namut | Riung Barat |
| 6 | SD Citra Bakti | Golewa |
| 7 | SD Inpres Ngedume'e | Golewa Barat |
| 8 | SDK Olabolo | Golewa |
| 9 | SDK Loa | Soa |
| 10 | SDK Foa | Aimere |
| 11 | SD Inpres Derugawe | |
| 12 | SD Inpres Watulajar | Riung |
| 13 | SD Inpres Nepa | Soa |
| 14 | SD Inpres Dolumolo | Bajawa |
| 15 | SD Negeri Ngololoe | |
| 16 | SMP Negeri 1 Aimere | Aimere |
| 17 | SMP Negeri 2 Soa | Soa |

*Sumber : Laporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada, 2021*

### *4. Pembangunan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Bersumber DAK*

Pada tahun 2021, dengan pendanaan Dana Alokasi Khusus (DAK), Pemerintah Kabupaten Ngada telah melakukan kegiatan pembangunan/rehabilitasi untuk 44 unit sarana pendidikan di Kabupaten Ngada sebagaimana tabel 5.31 berikut ini.

**Tabel 5.31** *Pembangunan/Rehabilitasi Sarana Pendidikan Dasar dan Menengah Bersumber Dana Alokasi Khusus (DAK)*

| NO | PAKET PEKERJAAN | NILAI KONTRAK |
|---|---|---|
| 1 | Rehabilitasi sedang/berat ruang guru beserta perabotnya SMPN Satap Riung Barat (Tedhing) | 267.296.492,00 |
| 2 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas beserta perabotnya SMPN 4 Bajawa | 1.009.742.828,00 |
| 3 | Rehabilitasi sedang/berat ruang guru beserta perabotnya SMPN 4 Bajawa | 218.099.513,00 |
| 4 | Pembangunan ruang guru beserta perabotnya SDN LATE | 212.016.462,00 |
| 5 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas beserta perabotnya SMPN Satap Riung Barat (Tedhing) | 1.294.728.357,00 |
| 6 | Rehabilitasi sedang/berat ruang Lab. IPA beserta perabotnya SMPN 4 Bajawa | 274.080.000,00 |
| 7 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas beserta perabotnya SMPN 3 Aimere | 1.645.377.457,00 |
| 8 | Rehabilitasi sedang/berat ruang guru beserta perabotnya SMPS St. Hubertus Yoh. Laja | 258.494.314,00 |
| 9 | Rehabilitasi sedang/berat ruang Lab. IPA beserta perabotnya SMPN 3 Aimere | 285.340.000,00 |
| 10 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya TKN Kisaraghe | 320.000.000,00 |
| 11 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya TKN Harapan Bangsa Bajawa | 215.000.205,00 |
| 12 | Rehabilitasi sedang/berat ruang tata usaha beserta perabotnya SMPS St. Hubertus Yoh. Laja | 270.757.874,00 |
| 13 | Rehabilitasi sedang/berat ruang guru beserta perabotnya SMPS Kejora Wangka | 264.040.000,00 |

| | | |
|---|---|---|
| 14 | Pembangunan Ruang Laboratorium IPA beserta Perabotnya SMPS Kejora Wangka | 465.515.092,00 |
| 15 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas beserta perabotnya SMPS Kejora Wangka | 1.197.171.865,00 |
| 16 | Rehabilitasi Perpustakaan Sekolah beserta Perabotnya SMPS Fatima Warukia | 242.260.000,00 |
| 17 | Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer beserta perabotnya SMPN 1 Bajawa | 490.639.300,00 |
| 18 | Pembangunan Ruang Inklusif beserta Perabotnya SMPN 1 Bajawa | 212.663.682,00 |
| 19 | Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer beserta perabotnya SMPN Satap 1 Soa | 475.454.637,00 |
| 20 | Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer beserta perabotnya SMPN Satap 3 Wolomeze | 480.472.969,00 |
| 21 | Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer beserta perabotnya SMPN 2 Riung Lindi | 474.105.800,00 |
| 22 | Pembangunan Ruang Laboratorium IPA beserta perabotnya SMPN 3 Golewa Selatan | 460.606.655,00 |
| 23 | Pembangunan Perpustakaan Sekolah beserta Perabotnya SMPN Zeu Christian Colledge | 426.898.870,00 |
| 24 | Pembangunan Perpustakaan Sekolah beserta Perabotnya SMPN 6 Golewa | 416.275.788,00 |
| 25 | Pembangunan Perpustakaan Sekolah beserta Perabotnya SMPN Satap 1 Soa | 395.998.780,00 |
| 26 | Pembangunan Perpustakaan Sekolah beserta Perabotnya SMPN Satap 2 Jerebuu | 415.234.406,00 |
| 27 | Pembangunan Ruang Laboratorium IPA beserta perabotnya SMPN 3 Bajawa | 481.106.803,00 |
| 28 | Pembangunan Ruang Praktik beserta Perabotnya SKB Aimere | 720.751.184,00 |

| | | |
|---|---|---|
| 29 | Rehabilitasi sedang/berat ruang Lab. IPA beserta perabotnya SMPS St. Hubertus Yoh. Laja | 290.000.000,00 |
| 30 | Rehabilitasi sedang/berat Perpustakaan Sekolah beserta perabotnya SMPS St. Hubertus Yoh. Laja | 277.275.018,00 |
| 31 | Rehabilitasi sedang/berat ruang guru beserta perabotnya SMPS PGRI Bajawa | 247.156.012,00 |
| 32 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas beserta perabotnya SMPS PGRI Bajawa | 1.200.000.000,00 |
| 33 | Rehabilitasi sedang/berat ruang Laboratorium IPA beserta perabotnya SMP Fatima Warukia | 299.990.000,00 |
| 34 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas beserta perabotnya SMPS Fatima Warukia | 1.039.000.000,00 |
| 35 | Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas sekolah beserta perabotnya SMPN 1 Bajawa | 1.887.580.743,00 |
| 36 | Pembangunan ruang perpustakaan beserta perabotnya SDI Dolupore | 202.212.000,00 |
| 37 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya SDN Waesaok | 811.000.000,00 |
| 38 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya SDK Ruto | 789.800.000,00 |
| 39 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya SDK Dona | 781.975.745,00 |
| 40 | Rehabilitasi sedang/berat Perpustakaan Sekolah beserta Perabotnya SMPN 3 Aimere | 235.752.000,00 |
| 41 | Rehabilitasi sedang/berat ruang guru dan ruang tata usaha beserta perabotnya SMPN 3 Aimere | 512.358.000,00 |
| 42 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya SDK Rakalaba | 757.480.824,00 |
| 43 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya SDN Nunumeo | 789.645.779,00 |
| 44 | Rehabilitasi sedang/berat Ruang Kelas beserta perabotnya SDI Bogenga | 777.109.712,00 |

### 5. *Pembangunan Perpustakaan Daerah*

Dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Ngada, Pemerintah Kabupaten Ngada secara intens membangun komunikasi dengan Kepala Perpustakaan Nasional untuk mendapatkan Produk Layanan Perpustakaan Nasional berupa: pembangunan perpustakaan, pengadaan bahan perpustakaan, pembangunan pojok baca digital, dan pendampingan pengelolaan perpustakaan berbasis RDA.

Dukungan terhadap upaya pembangunan gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Ngada diberikan secara maksimal oleh Bapak DR. Andreas Hugo Parera, anggota DPR RI Komisi X Fraksi PDIP Perjuangan.

Pembangunan Gedung Perpustakaan Kabupaten Ngada yang akan terhubung secara digital dengan Perpustakaan Nasional yang menyiapkan 5 Juta koleksi Perpustakaan Nasional untuk Indonesia Maju dan diharapkan akan menjembatani kebutuhan masyarakat Kabupaten Ngada terutama para guru dan peserta didik akan ilmu pengetahuan dan teknologi ditengah pandemi Covid-19.

Pada tahun 2020, Perpustakaan Daerah Kabupaten Ngada memiliki koleksi umum sebanyak 8.109 judul dan 16.700 examplar, dengan nilai tingkat kegemaran membaca sebagaimana tabel 5.32 berikut.

**Tabel 5.32** *Tingkat Kegemaran Membaca di Kabupaten Ngada*

| NO. | TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA | NILAI |
|---|---|---|
| 1 | Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk masih rendah | 20,93 |
| 2 | Prosentase kemenfaatan perpustakaan oleh masyarakat masih rendah | 1,25% |
| 3 | Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk masih rendah | 0,27 |
| 4 | Prosentase Perpustakaan sesuai standar Nasional perpustakaan masih 0,78 %. | 0,78% |
| 5 | Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat | 1.499 |
| 6 | Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat masih rendah. | |

**Sumber :** *Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Ngada, 2020*

Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Ngada akan mendorong berkembangnya Perpustakaan/Taman Bacaan Masyarakat di Tingkat Desa yang terhubung dengan Perpustakaan Daerah secara digital.

### 5.3.3. *Misi Ketiga* Pembangunan Kabupaten Ngada

Mengembangkan Infrastruktur Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Meningkatkan Pelayanan Dasar, dengan tujuan untuk : (a). Meningkatnya kenyamanan dan keselamatan transportasi, (b). meningkatnya kelayakhunian, dan (c). menurunnya risiko bencana.

Adapun pelaksanaan Misi-3, sebagai upaya dari "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", diimplementasikan kedalam program dan kegiatan prioritas sebagaimana penjelasan berikut.

#### 5.3.3.1. Komunikasi dan Koordinasi dengan Kementerian dan Lembaga

1. Membuka Akses Dalam rangka Pengembangan Infrastruktur Wilayah

   Komunikasi dan koordinasi dalam rangka mendatangkan bantuan pusat untuk pembangunan infrastrutkur wilayah dilakukan dengan lintas Kementerian sebagai berikut.

| NO | KEMENTERIAN | DIREKTORAT | TOPIK PEMBAHASAN |
|---|---|---|---|
| 1 | PUPR | Dirjen Cipta Karya | Air Bersih, Kawasan Kumuh, Sanitasi, Irigasi, Persampahan, Bangunan Sekolah, Pembangunan Rumah Untuk ASN (TNI/POLRI, Nakes), Penataan Kota Bajawa, Pembangunan Infrastruktur Kawasan Wisata, Pembangunan Kebun Raya Wolobobo |
| | | Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | Pengembangan Infrastruktur Wilayah dengan Sumber Pendanaan DAK Reguler, Affirmasi, dan Penugasan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | PPN/ BAPPENAS | Deputi Bidang Pengembangan Regional III | Arahan Garis Besar Pengembangan Wilayah Nusa Tenggara dengan Strategi Pengembangan yang dilakukan melalui: (1). Penguatan Sektor Unggulan dan Pusat Pertumbuhan Wilayah, (2). Peningkatan Pelayanan dan Infrastruktur, (3). Peningkatan Kualitas SDM dan Tata Kelola Pemerintahan, (4). Penguatan Konektivitas Intrapulau dan Antarpulau |
| 3 | Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian | Asisten Deputi Pengembangan Agribisnis Holtikultura | Pembangunan Daerah Berbasis Pertanian dan Pariwisata |
| 4 | Kementerian Desa dan PDT | Staf Ahli Kementerian Desa dan PDT Bidang Hubungan Antar Lembaga | |
| 5 | Kementerian Pariwisata dan Ekraf | Deputi Pengembangan Destinasi Dan Infrastruktur | Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Ngada |
| 6 | Kementerian Pertanian Ri | Dirjen Prasarana Dan Sarana Pertanian | Pembangunan Daerah Berbasis Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pemanfaatan Lahan Kering dengan Memenuhi Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pertanian |
| 7 | Kementerian Ketenagakerjaan | Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas | Pengembangan Balai Latihan Kerja (BLK) Terintegrasi |
| | | BLK Lembang Bandung | Mempelajari Model Pengembangan BLK Terintegrasi (Pertanian, Perternakan dan Perikanan) dengan Sistem Smart Farming |

### 5.3.3.2. Pembangunan Sarana Pelayanan Dasar

1. Melanjutkan Pembangunan Taman Kartini

   Pada masa Kepemimpinan Bupati Ngada, Paulus Soliwoa, pembangunan Taman Kartini sudah mencapai 75,03%, dan terhenti karena selesainya waktu pengerjaan oleh pihak ketiga. Untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan Taman Kartini tersebut, maka pada tahun anggaran 2021 kembali dilakukan pembangunan Taman Kartini. Setelah semua pekerjaan dinyatakan selesai dengan hasil pekerjaan yang dinilai baik, maka pada hari Sabtu, tanggal 22 Januari 2022, Taman Kartini dilaunching Bupati Paru Andreas

dan Wakil Bupati Raymundus Bena dengan dihadiri unsur Forkopimda, pimpinan OPD, pejabat dari perbankan, pelaku usaha kuliner dan masyarakat Kota Bajawa.

Taman Kartini yang awalnya bernama Lapangan Kartini, karena digunakan kegiatan olahraga (bola sepak) berubah fungsi dan diberi nama menjadi "Taman Kartini sebagai Taman Kota, Pusat Rekreasi Keluarga dan Pusat Kuliner" yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 31.a/KEP/HK/2022 tentang Penetapan Taman Kartini sebagai Taman Kota, Pusat Rekreasi Keluarga dan Pusat Kuliner. Keberadaan Taman Kartini merupakan kebutuhan masyarakat Kabupaten Ngada yang memiliki manfaat/fungsi ekologis, estetika, rekreasi dan sosial ekonomi. Taman Kartini dapat digunakan sebagai tempat penyelenggaraan acara Kepemerintahan, Kebudayaan dan Sosial Kemasyarakatan. Taman Kartini juga menjadi Pusat Rekreasi Keluarga karena menjadi area terbuka dengan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas warga untuk berekreasi bersama keluarga. Untuk mewujudkan Taman Kartini sebagai Pusat Kuliner, maka Bupati Ngada telah meminta dukungan pihak Perbankan di Kabupaten Ngada untuk menyediakan "Gerobak Kuliner" sebanyak 30 unit untuk dimanfaatkan oleh Pelaku Usaha Kuliner. Pada acara launching Taman Kartini, Bank NTT Cabang Bajawa telah memberikan bantuan CSR senilai Rp. 50.000.000.- (Lima puluh juta rupiah) untuk pengadaan 7 unit gerobak kuliner. Gerobak kuliner yang telah dibuat, langsung diserahkan Bupati Paru Andreas kepada perwakilan pelaku IKM Kuliner.

*Bupati Ngada –* **Paru Anderas :** *"Launching Taman Kartini sebagai Taman Kota, Pusat Rekreasi Keluarga dan Pusat Kuliner menjadi Tanda membangkitkan kembali gerakan di bidang ekonomi, setelah lama terhenti karena merebaknya pandemi Covid-19.*

2. Pembangunan Jalan, Jembatan dan Irigasi

Pada tahun anggaran 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah melakukan pekerjaan fisik pembangunan/ rehabilitasi jaringan irigasi baik yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK), maupun yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU), dengan capaian sebagaimana tabel 5.33 berikut.

**Tabel 5.33** *Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Bersumber DAK dan DAU Tahun Anggaran 2021.*

| KEGIATAN REHABILITASI JARINGAN IRIGASI DAK TAHUN ANGGARAN 2021 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Nama DI | Panjang Saluran | Bangunan Pelengkap | Jenis Saluran | | Realisasi |
| | (m) | (Pintu) | Primer (m) | Sekunder (m) | |
| DI. Soafuti | 833,7 | 4 bh | | 833,7 | 100% |
| DI. Waebeli | 623 | 2 bh | | 623 | 100% |
| DI. Dhakerua | 785,2 | 5 bh | 250 | 535 | 100% |
| DI. Blaswanggin | 738,5 | 6 bh | 294 | 445 | 100% |
| DI. Lewunguza | 555 | 8 bh | | 555 | 100% |
| **JUMLAH** | **3.535,4** | **25** | **544** | **2.991,7** | |
| KEGIATAN REHABILITASI JARINGAN IRIGASI DAU TAHUN ANGGARAN 2021 | | | | | |
| Nama DI | Panjang Saluran | Bangunan Pelengkap | Jenis Saluran | Realisasi | Realisasi |
| | (m) | (Pintu) | Primer (m) | Sekunder (m) | |
| DI. Maltibu | 212 | 2 bh | | 212 | 100% |
| DI. Mukutabi | 18 | 1 bh | | 18 | 100% |
| DI. Lagurea | 210 | 4 bh | | 210 | 100% |
| **JUMLAH** | **440** | **2 bh** | | **440** | |
| Panjang Penanganan Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi TA. 2021 = **3.975,40 M** | | | | | |

**Sumber :** *Dinas PUPR, Tahun 2021*

Selain pekerjaan fisik pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi, juga dilakukan pekerjaan peningkatan dan pembukaan jalan baru dengan sumber pembiayaan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagaimana tabel 5.34 berikut.

**Tabel 5.34** *Pekerjaan Peningkatan Jalan dan Pembukaan Jalan Baru Tahun 2021*

| No | Nama Ruas Jalan | Pembukaan / Pembentukan Badan Jalan (M) | Sirtu/ Urpil (M | Agregat B/A (M) | Rabat (M) | Lapen (M) | HRS (M) | Pas. Batu ($M^3$) | Saluran Mortar (M) | Gorong-Gorong (M) | Kanal Tanah (M) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **I** | **PENINGKATAN JALAN** | | | | | | | | | | |
| 1 | Peningkatan jalan Aimere – Paukate | | 2.340,00 | 2.340,00 | | | 2.340,00 | | | | |
| 2 | Peningkatan jalan Sarasedu – Laja | | | 4.500 | | | 4.500 | | | | |
| 3 | Peningkatan Jalan Tureloa – Lengkosambi | | 250,00 | 250,00 | | | 250,00 | | 200,00 | 2,00 | 265,00 |
| 4 | Peningkatan Jalan Ogi - Late – Pape | | | 500,00 | | | 500,00 | 759,43 | 369,67 | 1,00 | 919,20 |
| 5 | Peningkatan Jalan Lokangeko – Kisaraghe | | | 674,00 | | 674,00 | | 17,76 | 292,00 | 1,00 | 674,00 |
| 6 | Peningkatan Jalan Piga - Bandara Turelelo | | | 961,00 | | 961,00 | | | | | |
| 7 | Peningatan Jalan Doka – Waerama | | 825,00 | | | | | 38,35 | | 2,00 | 856,00 |
| 8 | Peningatan Jalan Lokapake – Radawea | | 230,00 | 230,00 | | 230,00 | | | | | 230,00 |
| 9 | Pemeliharaan Jalan Dalam Kota Bajawa | | | | | | 594,00 | | | | |

| II | PEMBUKAAN JALAN | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pembukaan Jalan Baru Beapawe – Niolewa | 1.250,00 | | | | | | | | | 578,00 |
| 2 | Pembukaan Jalan Baru Pomamana – Radamasa | 2.450,00 | | | | | | | | | 2.750,00 |
| 3 | Pembukaan Jalan Baru Tanabae –Tiwutoda | 1.700,00 | | | | | | | | | 700,00 |
| 4 | Pembukaan Jalan Rababhara - Wolopare - Watuwae - Desa Dariwali - Kec Jerebuu | 1.150,00 | | | | | | | | | 543,00 |
| 5 | Pembukaan Jalan Tolokera - Tiwutoda - Kel Todabelu - Mataloko - Kec. Golewa | 692,00 | | | | | | 81,58 | 56,00 | 2,00 | 677,50 |
| | **TOTAL** | 7.242,00 | 3.645,00 | 9.455,00 | - | 1.865,00 | 8.184,00 | 897,12 | 917,67 | 8,00 | 8.192,70 |

| III | PEMBANGUNAN JEMBATAN | Panjang Jembatan (M) |
|---|---|---|
| 1 | Pembangunan Jembatan Wasoa | 20,08 |

3. Pelayanan Air Minum Bersih Bagi Masyarakat Kabupaten Ngada

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah melakukan penataan manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Banari Kabupaten Ngada. Berdasarkan Laporan Kinerja PDAM Tahun 2021, disajikan data sebagai berikut :

a Jumlah Sambungan Baru, Pemutusan dan Pemasangan kembali

Pada tahun 2021, PDAM Kabupaten Ngada telah melakukan kegiatan pelayanan air minum bersih bagi masyarakat Kabupaten Ngada sebagaimana tabel 5.35 berikut.

**Tabel 5.35** *Jumlah Sambungan Baru, pemutusan dan Pemasangan Kembali Jaringan Air Minum Bersih.*

| No. | URAIAN | TAHUN | |
|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 |
| 1 | Jumlah Pelanggan Aktif awal | 9.275 | 9.521 |
| 2 | Pemutusan Sambungan | 589 | 364 |
| 3 | Penyambungan Kembali | 589 | 162 |
| 4 | Sambungan Baru | 248 | 181 |
| 5 | Sambungan Akhir tahun | 9.521 | 9.500 |

**Sumber :** *PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021.*

b Jumlah Pelanggan Aktif

Perkembangan jumlah pelanggan aktif pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebagaimana tabel 5.36 berikut.

**Tabel 5.36** *Jumlah Pelanggan Aktif PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021*

| No. | NAMA IKK | JUMLAH PELANGGAN | |
|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 |
| 1 | Bajawa | 3.086 | 3.069 |
| 2 | Aimere | 1.197 | 1.227 |
| 3 | Golewa Barat | 771 | 726 |
| 4 | Riung | 450 | 459 |
| 5 | Inerie | 1.027 | 1.048 |
| 6 | Soa | 2.299 | 2.224 |
| 7 | Langa | 413 | 432 |
| 8 | Lengkosambi | 278 | 315 |
| **TOTAL** | | **9.521** | **9.500** |

**Sumber :** *PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021*

c. Rencana, Realisasi Pendapatan dan Biaya

Perkembangan rencana, realisasi pendapatan dan biaya PDAM Kabupaten Ngada tahun anggaran 2020 dan 2021.

**Tabel 5.37** *Rencana, Realisasi Pendapatan dan Biaya PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2020 dan 2021*

| No. | URAIAN | TAHUN | |
|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 |
| 1 | Rencana Pendapatan | 11.357.680.000 | 11.449.067.688 |
| 2 | Realisasi Pendapatan | 9.450.173.692 | 9.964.165.610 |
| 3 | Naik (Turun) Pendapatan | (1.907.506.388) | (65.557.706) |
| 4 | Rencana Biaya | 12.318.621.554 | 11.311.857.386 |
| 5 | Realisasi Biaya | 9.330.985.972 | 9.844.906.882 |
| 6 | Naik (Turun) Biaya | (2.987.635.582) | (1.022.564.106) |
| 7 | Laba (Rugi) | 119.187.720 | 119.258.728 |

*Sumber : PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021*

d. Rencana dan Realisasi Arus Kas

Perkembangan rencana dan realisasi arus kas PDAM Kabupaten Ngada tahun anggaran 2020 dan 2021.

**Tabel 5.38** *Rencana dan Realisasi Arus Kas PDAM Tahun 2020 dan 2021*

| No. | URAIAN | TAHUN | |
|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 |
| 1 | Rencana | 1.284.648.654 | 1.073.221.400 |
| 2 | Realisasi | 774.506.792 | 1.660.795.944 |
| 3 | Lebih (kurang) | (510.141.862) | 587.574.544 |

**Sumber :** *PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021*

e. Laporan Kinerja Keuangan

Perkembangan kinerja keuangan keuangan PDAM "Tirta Banari" Kabupaten Ngada Tahun Buku 2021 sebagaimana tabel 5.39 berikut.

**Tabel 5.39** *Laporan Kinerja Keuangan PDAM "Tirta Banari" Kabupaten Ngada Tahun Buku 2021*

| BULAN | LABA/RUGI | | | ARUS KAS | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Proyeksi | Realisasi | Naik (Turun) | Proyeksi | Realisasi | Naik (Turun) |
| JANUARI | (206.104.076) | (181.763.219) | 24.340.857 | 866.742.575 | 610.396.573 | (256.346.002) |
| PEBRUARI | 62.317.527 | 102.070.577 | 39.753.050 | 806.623.820 | 601.832.012 | (204.791.808) |
| MARET | (282.372.099) | 38.288.181 | 320.660.280 | 539.851.223 | 590.030.481 | 50.179.258 |
| APRIL | 76.364.307 | 47.885.930 | (28.478.377) | 664.608.290 | 474.278.859 | (190.329.431) |
| MEI | 132.378.701 | 259.690.493 | 127.311.792 | 873.395.880 | 559.550.262 | (313.845.618) |
| JUNI | 101.316.704 | 158.048.522 | 56.731.818 | 716.417.425 | 730.726.073 | 14.308.648 |
| JULI | 93.244.646 | 198.647.896 | 105.403.250 | 887.483.328 | 932.879.634 | 45.396.306 |
| AGUSTUS | 60.873.260 | 204.997.688 | 144.124.428 | 1.025.889.722 | 1.125.444.983 | 99.555.261 |
| SEPTEMBER | 124.130.653 | 283.696.195 | 159.565.542 | 867.961.719 | 1.330.423.285 | 462.461.566 |
| OKTOBER | 81.621.067 | 183.371.993 | 101.750.926 | 1.026.177.593 | 1.483.254.628 | 457.077.035 |
| NOVEMBER | 80.278.320 | 162.110.891 | 81.832.571 | 1.183.339.313 | 1.630.447.759 | 447.108.446 |
| DESEMBER | (186.838.704) | 119.258.728 | 306.097.432 | 1.073.221.400 | 1.660.795.944 | 587.574.544 |

**Sumber :** *PDAM Kabupaten Ngada Tahun 2021*

f. Perbaikan Teknik

Pada tahun 2021, Bagian Teknik PDAM telah melakukan berbagai upaya perbaikan kerusakan jaringan pipa transmisi air sebagai berikut :

- Perbaikan kerusakan jaringan pipa transmisi di wilayah Inerie akibat bencana alam Mala Pedho (tanggal 4-5 September 2021).
- Perbaikan jaringan air bersih yang mengalami sumbatan ± 5 tahun yakni jaringan pipa di Jalan Ahmad Yani (4 SR), jaringan pipa Jalan Slamet Riyadi – Lekosoro (6 SR), jaringan pipa di Jalan Rogangole (2 SR), jaringan pipa di jalan P.B. Sudirman (7 SR), jaringan pipa di jalan Suprapto (3 SR), dan jaringan pipa air di Kampung Watujaji dan Kampung Bowejo.
- Merakit wadah filter air sederhana dengan menggunakan material saringan berupa batu, kerikil,pecahan bata merah dan ijuk yang berlokasi di penangkapan air poni 1 Mukufoka, dengan memanfaatkan material pipa bekas untuk dijadikan filter air sebelum masuk ke dalam pipa transmisi. Hal ini dilakukan karena selama ini pengambilan air langsung dari alur kali menuju pipa transmisi tanpa melalui penyaringan.
- Membersihkan/mengeluarkan akar pohon yang menjalar didalam pipa outlet Broncaptering Mukufoka, sehingga terjadinya penyumbatan yang mengakibatkan debit air menurun.
- Memindahkan jalur pipa transmisi dari Poni II (dari alur kali) ke Broncaptering Mukufoka (langsung dari sumber air) untuk melayani Sebagian wilayah Kelurahan Tanalodu yakni; jaringan pipa di Jalan

Ahmad Yani, Jalan Inerie Bokua dan Jalan P.B. Sudirman Ngalisabu.

- Membersihkan sedimentasi intake yang tertimbun tanah pada lokasi sumber mata air Kali Batu, yang disebabkan karena pintu penguras pada intake tidak berfungsi karena rusak, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap pintu penguras.
- Penanaman pohon bambu disekitar mata air dan Daerah Aliran Sungai (DAS) antara lain Kali Batu, Mukufoka, Wae Meo, Wae Jawa, Bheto Waso yang berada di Wilayah Kecamatan Bajawa.
- Menyediakan pasokan listrik PLN untuk berfungsinya mesin pompa di Wae Roa yang melayani 6 Desa dengan 726 pelanggan di Golewa Barat. Sejak tahun 2019, menggunakan mesin diesel dengan biaya bahan bakar yang cukup tinggi, dan tidak diimbangi dengan pendapatan. Pada tanggal 22 November 2021, mesin pompa sudah mengunakan tenaga listrik.
- Rencana perluasan Jaringan Distribusi di Tahun 2022 sebagai berikut :
  1) Jln. Hobonaru : 12 SR
  2) Kelurahan Susu : 150 SR
  3) Jln. 17 Pulau : 10 SR
  4) Tersebar di 7 unit : 158 SR

4. Pelaksanaan Program Nasional Penyedian Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Sharing (PAMSIMAS)

   Program Reguler di Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 3712/KEP/HK/2021. Desa penerima program yakni; Desa Dizigedha

di Kecamatan Golewa Barat sebesar Rp. 245.000.000.- (Dua ratus empat puluh lima juta rupiah), dan Desa Tiwurana, Kecamatan Inerie sebesar Rp. 245.000.000.- (Dua ratus empat puluh lima juta rupiah).

5. Pembangunan Balai Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor

   Pembangunan balai ini bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) APBD Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 3.639.616.943.- (Tiga miliar enam ratus tiga puluh sembilan juta enam ratus enam belas ribu sembilan ratus empat puluh tiga rupiah. Lokasi pembangunan terletak di Turekisa, dan diharapkan selain untuk menjamin kelaikan jalan kendaraan bermotor juga diharapkan dapat menambah penerimaan daerah.

6. Pembangunan Perumahan Layak Huni dan Infrastruktur Lainnya

   Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada melalui Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Ngada memberikan bantuan pembangunan rumah layak huni sebagaimana tabel 5.40 berikut.

**Tabel 5.40** *Bantuan Pembangunan Rumah Layak Huni Tahun 2021*

| No | Kecamatan | Jumlah Rumah | Bantuan Per-Unit Rumah | Total Bantuan | Sumber |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Golewa Selatan | 25 Unit | 17.500.000 | 437.500.000 | DAU |
| 2 | Bajawa : | 49 Unit | 20.000.000 | 980.000.000 | DAK |
| | ■ Desa Bowali | 11 Unit | | | |
| | ■ Desa Beiwali | 19 Unit | | | |
| | ■ Desa Wawowae | 19 Unit | | | |

**Sumber :** *Laporan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Ngada*

Sesuai SK Kumuh No. 278/KEP/PU/2014 tanggal 28 Februari 2014 luas kawasan kumuh yang ditangani 27 Ha. Penanganan kawasan kumuh perkotaan tahun 2017 tersebar di 4 (empat) kelurahan dalam kota Bajawa dengan realisasi capaian 26,6 Ha atau 98,52%. Berdasarkan revisi SK Kumuh No. 221/KEP/HK/2017 tanggal 25 April 2017 total luas kawasan kumuh menjadi 101,96 Ha, sehingga presentase luas kawasan kumuh yang ditangani sampai tahun 2021 menjadi 48,95 Ha, sehinga penanganan kawasan kumuh yang harus ditangani sebesar 53,02 Ha.

**Tabel 5.41** *Capaian Kinerja Kelayakhunian*

| Indikator Kinerja Utama | Satuan | Tahun 2020 | | Capaian Kinerja Tahun 2020 (%) | Tahun 2021 | | Capaian Kinerja Tahun 2021 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | | Target | Realisasi | |
| Rasio pemukiman kumuh | Nilai | 13,4 | 13,4 | 100% | 12,13 | 12,13 | 100% |

**Sumber :** *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada, 2021*

Selain itu, telah dilakukan pembangunan sarana fisik lainnya yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebagaimana tabel 5.42 berikut.

**Tabel 5.42** *Pembangunan Sarana Fisik*

| No | PAKET PEKERJAAN | NILAI KONTRAK |
|---|---|---|
| 1 | Pembangunan Jembatan Momoru Desa Turamuri | 477.190.239,00 |
| 2 | Lanjutan Penataan Lapangan Kartini | 2.208.806.503,00 |
| 3 | Rabat Beton SDK Pali – Pamalaja, Desa Warupele II Kec. Inerie | 281.090.776,00 |
| 4 | Pembangunan Broncaptering Desa Waeia, Kecamatan Golewa | 4.776.438.328,00 |
| 5 | Pengembangan Jaringan Distribusi dan Sambungan Rumah Desa Benteng Tawa, Kecamatan Riung Barat | 1.660.689.981,00 |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan IKK Bajawa | 8.387.514.623,00 |
| 7 | Pembangunan TPT Belakang Rumah Don Killa/Marsel Wunu | 297.324.732,00 |
| 8 | Jalan Desa Persiapan Nage Baru ke Kampung Deru | 276.543.564,00 |
| 9 | Pembukaan Jalan Baru Ruas Jalan Late-Tale Desa Turekisa Kecamatan Golewa Barat | 227.935.326,00 |
| 10 | Pembukaan Jalan Ngedumeo Waetudharaja Wae Bau Nuaseko Cekdam Waepoa Desa Borani | 227.935.326,00 |
| 11 | Peningkatan Jalan Rajatiwa Lokangadha, Desa Naru | 459.201.387,00 |
| 12 | Peningkatan Jalan Wuli Waelowa | 424.716.623,00 |
| 13 | Peningkatan Jalan Nangarembo - Dermaga Nangameze | 469.977.308,00 |
| 14 | Peningkatan Jalan dari Kampung Liba Menuju Kampung Vege Desa Ratogesa | 270.000.000,00 |
| 15 | Peningkatan Jalan dari Kantor Lurah Mataloko Menuju Kantor Desa Wae Ia | 202.306.329,00 |
| 16 | Peningkatan Jalan Wae Bua Kopo Radho Watupeliwea Kec Aimere | 641.762.000,00 |
| 17 | Peningkatan Jalan Waturutu Susu | 687.455.277,00 |
| 18 | Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pemukiman IKK Golewa Selatan | 875.529.000,00 |
| 19 | Pembangunan Jalan IKK Golewa Segmen Depan Seminari St Paulus Mataloko | 1.428.425.972,00 |

**Sumber :** *Laporan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Ngada*

### 5.3.3.3. Penanganan Bencana Alam di Kabupaten Ngada

1. Bantuan Stimulan Perbaikan Rumah Korban Bencana Hidrometerologi Siklon Tropis 99s

   Pada tanggal 4 April 2021, telah terjadi bencana Hidrometerologi Siklon Tropis 99s Badai Seroja di Kabupaten Ngada yang mengakibatkan terjadinya kerusakan berbagai fasilitas publik diantaranya rumah masyarakat. Berdasarkan pendataan dilapangan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ngada bersama TNI dan Polri, terdapat 1.861 rumah warga yang mengalami kerusakan dengan rincian; 107 rumah rusak

berat, 191 rusak sedang, dan 1.463 rumah rusak ringan yang akan mendapat bantuan stimulan perbaikan rumah. Namun, jumlah ini akan berubah setelah dilakukan verifikasi lapangan. Apabila ditemukan ada jenis bantuan lain baik yang diberikan oleh Desa dan/atau Dinas teknis lainnya, maka sasaran tersebut akan ditiadakan dari daftar bantuan.

Kategori kerusakan rumah akibat bencana mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pengkajian Pascabencana (Lampiran Peraturan BNPB Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana).

Untuk melakukan pembangunan/rehabilitasi rumah warga yang mengalamu kerusakan ini, maka Pemerintah Kabupaten Ngada telah menyampaikan permohonan bantuan kepada Pemerintah Pusat (cq. BNPB) dan bantuan pendanaan senilai Rp. 27.255.000.000.- (Dua puluh tujuh miliar dua ratus lima puluh lima juta rupiah) telah ditransfer ke rekening BPBD Kabupaten Ngada.

Pelaksanaan teknis bantuan berpedoman pada Keputusan Bupati Ngada Nomor 648.a/KEP/HK/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perbaikan Rumah Korban Bencana Pada Status Transisi Darurat Ke Pemulihan Pascabencana Hidrometerologi Siklon Tropis 99s Badai Seroja di Kabupaten Ngada Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Ngada telah merekrut 38 orang Tenaga Teknis dan 2 orang Tenaga Administrasi untuk melakukan pendampingan di lapangan.

Besaran bantuan stimulan perbaikan rumah sebagaimana diatur didalam Petunjuk Teknis tersebut yakni :

a). Rusak Berat mendapat bantuan stimulan Rp. 50.000.000.- (Lima puluh juta rupiah),

b). Rusak Sedang mendapat bantuan stimulan Rp. 25.000.000.- (Dua puluh lima juta rupiah), dan

c). Rusak Ringan mendapat bantuan stimulan Rp. 10.000.000.- (Sepuluh juta rupiah).

2. Penanganan Bencana Banjir Bandang Malapedho

Pada tanggal 3 September 2021, terjadi bencana banjir bandang di Malapedho, Desa Inerie, Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Akibat yang ditimbulkan dari bencana tersebut yakni; hilangnya nyawa 3 orang atas nama : Milka Tuna (4 tahun), Maria Goreti Dhiu (38 tahun dalam kondisi hamil), dan Mikhael Jeko (40 tahun). Sedangkan korban atas nama Neymar Gata, berusia 7 tahun, mengalami patah tulang kaki kiri. Selain itu, terdapat kerusakan 5 rumah warga akibat diterjang banjir bandang yang disertai material batu, kayu dan pasir. Total korban banjir bandang dari 5 keluarga yakni sebanyak 26 orang.

Menyikapi kejadian bencana tersebut, pada malam itu langsung dilakukan pencarian oleh warga sekitar dengan dibantu aparat Pemerintah Desa Inerie dan Kecamatan Inerie. Pemerintah Kabupaten Ngada dengan dipimpin Bupati Ngada bersama TNI dan Polri turun ke lapangan pada tanggal 4 April 2021, dan langsung turun ke lokasi untuk melihat langsung kondisi yang terjadi dan memberikan dukungan moril bagi keluarga korban bencana. Bantuan penanganan tanggap darurat dengan mendirikan Dapur Umum untuk menyediakan makanan bagi keluarga korban bencana, pakaian dan berbagai kebutuhan lainnya diberikan dengan partisipasi aktif dari berbagai komponen masyarakat Kabupaten Ngada, Ngada Diaspora dan berbagai lembaga/organisasi non pemerintah seperti Palang Merah Indonesia, Tim Penggerak PKK, Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Ngada, Persit Kartika Chandra Kirana Kodim 1625 Ngada, Bhayangkari Polres Ngada, Wahana Visi Indonesia dan berbagai BUMN dan BUMD.

Pemerintah Kabupaten Ngada mulai dari Desa, Kecamatan Inerie dan Kabupaten terus membangun koordinasi dan mengendalikan semua bantuan yang datang agar dapat dimanfaatkan secara tepat sasaran. Komunikasi dan koordinasi dilakukan dengan Kementerian Sosial RI, BNPB, BPBD Provinsi NTT dan Basarnas untuk memberikan bantuan dan pencarian korban yang belum ditemukan.

Bantuan Dana Peduli Bencana diberikan kepada keluarga korban yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Ngada, Bank NTT, Bank BRI, Kementerian Sosial, Masyarakat Diaspora dari seluruh wilayah Indonesia.

### 5.3.4. Misi Keempat Pembangunan Kabupaten Ngada

Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Melayani, dengan tujuan untuk; terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

Adapun pelaksanaan Misi-4, sebagai upaya dari "Pemantapan Pelaksanaan ***Tante Nela Paris,*** Penataan Birokrasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", diimplementasikan kedalam program dan kegiatan prioritas dengan hasil sebagai berikut.

**5.3.4.1.** Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021, menyatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara serta Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan serta Undang-Undang terkait lainnya, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten

Ngada Tahun 2021 dengan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" yang dimuat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Nomor 193.A/LHP/XIX.KUP/07/2022.

**5.3.4.2.** Penilaian Hasil Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Komitmen Pemerintah Kabupaten Ngada untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik *(good governance)* dan pemerintahan yang bersih *(clean goverment)* diimplementasikan dengan melaksanakan delapan (8) area perubahan dalam reformasi birokrasi.

**Tabel 5.43** *Grand Desain Reformasi Birokrasi*

| No | Area Perubahan | Hasil Yang Diharapkan | Tujuan Reformasi Birokrasi |
|---|---|---|---|
| 1. | Manajemen Perubahan *(Mindset & culture set)* | Terbangunnya perubahan pola pikir, budaya kerja, komitmen, partisipasi & perubahan perilaku yang diinginkan | 1. Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN;<br>2. Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Pemerintahan;<br>3. Peningkatan Kualitas Pengambilan Kebijakan;<br>4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. |
| 2. | Penataan Peraturan Per-Undang-undangan | Regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih dan kondusif | |
| 3. | Penataan & Penguatan Organisasi | Organisasi yang tepat ukuran dan tepat fungsi *(rigth size and rigth function)* | |
| 4. | Penataan Tatalaksana | Sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* | |
| 5. | Penataan Sumber Daya Aparatur | SDM aparatur yang berintegritas, netral, kompeten, capable, profesional, berkinerja tinggi dan sejahtera | |
| 6. | Penguatan Pengawasan | Peningkatan efektivitas Pengawasan Intern Pemerintah | |
| 7. | Penguatan Akuntabilitas Kinerja | Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi | |
| 8. | Peningatan Kualitas Pelayanan Publik | Meningkatnya kualitas pelayanan publik, serta pelayanan birokrasi yang makin murah, cepat , mudah dan baik | |

8 (delapan) area perubahan dalam reformasi birokrasi tersebut bermakna sebagai sebuah perubahan besar dalam paradigma dan tata kelola pemerintahan di Kabupaten Ngada. Selain itu, reformasi birokrasi juga bermakna sebagai sebuah pertaruhan besar bagi Kabupaten Ngada dalam menyongsong tantangan jaman digitalisasi.

Untuk mengukur keberhasilan reformasi birokrasi di Kabupaten Ngada, maka Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI telah mengeluarkan tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2021.

1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Kabupaten Ngada Tahun 2021 berdasarkan Surat Deputi Bidang Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Kementerian PANRB Nomor B/367/RB.06/2022, tanggal 7 Maret 2022, menyatakan bahwa Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Ngada tahun 2021 adalah 51,05 dengan kategori "CC". Rincian hasil evaluasi tersebut sebagaimana tabel 5.44 berikut.

**Tabel 5.44** *Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Ngada tahun 2021*

| KOMPONEN PENILAIAN | | BOBOT | NILAI | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 |
| **A** | **KOMPONEN PENGUNGKIT** | | | |
| | I. Pemenuhan | 20,00 | 8,15 | 8,62 |
| | II. Hasil antara Area Perubahan | 10,00 | 3,21 | 3,56 |
| | III. Reform | 30,00 | 9,99 | 10,51 |
| | **Total Komponen Pengungkit** | **60,00** | **21,35** | **22,69** |
| **B** | **KOMPONEN HASIL** | | | |
| | 1. Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan | 10,00 | 6,55 | 6,63 |
| | 2. Kualitas Pelayanan Publik | 10,00 | 8,35 | 7,50 |
| | 3. Pemerintahan Yang Bersih dan Bebas KKN | 10,00 | 8,95 | 8,79 |
| | 4. Kinerja Organisasi | 10,00 | 4,86 | 5,44 |
| | **Total Komponen Hasil** | **40,00** | **28,71** | **28,36** |
| **Indeks Reformasi Birokrasi** (Pengungkit & Hasil) | | **100,00** | **50,06** | **51,05** |

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Ngada telah berupaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik melalui perbaikan berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya nilai pada area pemenuhan dan reform.

2. Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2021, berdasarkan Surat Deputi Bidang Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan Kementerian PANRB Nomor B/386/AA.05/2022, tanggal 7 Maret 2022, menyatakan bahwa tingkat akuntabilitas kinerja atau pertanggungjawaban atas hasil *(outcome)* terhadap penggunaan anggaran dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang berorientasi kepada hasil *(result oriented government)*.

   Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Ngada memperoleh nilai 54,35 atau predikat "CC". Penilaian ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran masih rendah jika dihubungkan dengan capaian kinerja. Hal ini disebabkan oleh kualitas pembangunan budaya kinerja dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Pemerintah Kabupaten Ngada belum berjalan dengan baik dan memerlukan perbaikan lebih lanjut. Rincian penilaian tersebut sebagaimana tabel 5.45 berikut.

**Tabel 5.45** *Tingkat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Ngada.*

| KOMPONEN YANG DINILAI | | BOBOT | NILAI | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 |
| A | Perencanaan Kinerja | 30 | 17,58 | 18,61 |
| B | Pengukuran kinerja | 25 | 10,30 | 10,96 |
| C | Pelaporan kinerja | 15 | 9,66 | 9,79 |
| D | Evaluasi internal | 10 | 4,27 | 4,89 |
| E | Capaian kinerja | 20 | 10,04 | 10,10 |
| **Nilai Hasil Evaluasi** | | **100** | **51,85** | **54,35** |
| **Tingkat Akuntabilitas Kinerja** | | | **CC** | **CC** |

Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen kinerja Pemerintah Kabupaten Ngada pada tahun 2021 mengalami perbaikan yang ditunjukkan dengan perbaikan pada dokumen perencanaan tingkat Pemerintah Daerah. Namun, pada tingkat Perangkat Daerah belum memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Secara umum, penerapan SAKIP pada Pemerintah Kabupaten Ngada belum secara intensif dilakukan sebagai bagian dari penerapan manajemen kinerja yang berorientasi hasil.

Pada tahun 2025, pencapaian sasaran-sasaran di atas secara bertahap, diharapkan telah menghasilkan pemerintahan *(governance)* yang berkualitas. Semakin baik kualitas pemerintahan, semakin baik pula hasil pembangunan (development outcomes) yang ditandai dengan : (a). Tidak ada korupsi; (b). Tidak ada pelanggaran; (c). APBN dan APBD dikelola secara baik; (d). Semua program selesai dengan baik; '(e). Semua perizinan selesai dengan cepat dan tepat; (f). Komunikasi dengan publik baik; (g). Penggunaan waktu (jam kerja) efektif dan produktif; (h). Penerapan *reward* dan *punishment* secara konsisten dan berkelanjutan; (i). Hasil pembangunan nyata (pro pertumbuhan, pro lapangan kerja, dan pro pengurangan kemiskinan; artinya menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat).

#### 5.3.4.3. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di tahun 2021

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah melaksanakan agenda reformasi birokrasi sebagaimana uraian berikut.

1. **Membangun Manajemen Perubahan *(Mindset & Culture)***

   Dalam rangka pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi, dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ngada, maka Bupati Ngada telah mengeluarkan Peraturan Bupati Ngada Nomor 33 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi, Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ngada.

   Selain itu, untuk menata birokrasi pemerintahan yang baik, bersih dan melayani, diperlukan Agen Perubahan Birokrasi yang dapat melaksanakan agenda reformasi birokrasi dan mengubah pola pikir serta budaya kerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Ngada. Karena itu, Bupati Ngada telah menerbitkan Peraturan Bupati Ngada Nomor 35 tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Agen Perubahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ngada

   Dengan dikeluarkannya kedua peraturan Bupati Ngada tersebut, diharapkan terbangunnya perubahan pola pikir, budaya kerja, komitmen, partisipasi dan perubahan perilaku yang diinginkan dikalangan ASN Pemerintah Kabupaten Ngada sebagaimana tujuan reformasi birokrasi yakni Pemerintah yang bersih dan bebas KKN.

2. **Penataan Sumber Daya Aparatur**

   Dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik, maka salah satu (1) area perubahan dalam reformasi birokrasi Pemerintah Kabupaten

Ngada dilaksanakan melalui penataan sumber daya aparatur sebagai berikut :

a. Pengukuhan Jabatan Tinggi Pratama pada 10 Organisasi Perangkat Daerah yang mengalami perubahan nomenklatur sebagaimana Peraturan Bupati Ngada Nomor 15 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Ngada Nomor 51 Tahun 20216 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah.

b. Penempatan 131 Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Pelaksana Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 274/KEP/HK/2021.

c. Pengukuhan 25 Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Administrator dan Pengawas Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 313/KEP/HK/2021.

d. Pengangkatan 47 Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Administrator Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 314/KEP/HK/2021.

e. Pengangkatan 148 Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Pengawas Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 315/KEP/HK/2021.

f. Penyetaraan Jabatan Struktural ke Jabatan Fungsional

Pada Jumat, tanggal 31 Desember 2021, pukul 08.30, bertempat di halaman Kantor Bupati Ngada, Bupati Ngada Paru Andreas melantik 182 pejabat yang mengalami penyetaraan Jabatan Struktural ke Jabatan Fungsional. Pelaksanaan pelantikan penyetaraan jabatan tersebut merupakan pelaksanaan dari amanat :

- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi ke Dalam Jabatan Fungsional;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi Ke Dalam Jabatan Fungsional;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 25Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi;
- Surat Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 800/3484/OTDA tanggal 31 Mei 2021 perihal Penyederhanaan Struktur Organisasi di Lingkungan Pemerintah Daerah sebagai Tindak Lanjut Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 17 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 25Tahun 2021;
- Surat Menteri PAN RB Nomor B/467/KT.01/2021 tanggal 27 Mei 2021 perihal Rekomenmdasi Kebijakan Penyederhanaan Struktur Organisasi Perangkat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Bupati Paru Andreas pada arahannya mengatakan bahwa penyetaraan jabatan ini merupakan upaya dari penyederhanaan struktur organisasi yang bertujuan untuk :

- Memperpendek dan menyederhanakan proses pengambilan keputusan dalam birokrasi pemerintahan, sehingga pelayanan kepada masyarakat maupun kepada sesama instansi pemerintah menjadi lebih cepat.
- Mengurangi terjadinya resiko penyimpangan baik dalam memahami tujuan organisasi maupun dalam pengelolaan sumber daya sebagai akibat dari banyaknya pihak yang terlibat dalam setiap pengambilan keputusan.
- Menyederhanakan proses koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehingga dapat dicapai efisiensi yang tinggi.

g. Pemberhentian dan Pengangkatan sebanyak 12 orang Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 02/KEP/HK/2022. Para PNS yang menduduki JTP ini mengalami pergeseran/mutasi jabatan Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada.

h. Pengangkatan 2 orang Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Tinggi Pratama Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 03/KEP/HK/2022. Adapun pengangkatan 2 orang PNS ini adalah untuk menduduki jabatan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

i. Penghentian dan Pengangkatan 2 orang Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Administrator Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 04/KEP/HK/2022. Jabatan baru yang diduduki yakni ; Inspektur Pembantu Wilayah II pada Inspektorat Kabupaten Ngada, dan Inspektur Pembantu Wilayah Investigasi pada Inspektorat Kabupaten Ngada.

j. Pengukuhan 38 orang Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Administrator dan Pengawas Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 05/KEP/HK/2022.

k. Penghentian dan Pengangkatan 25 orang Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Administrator dan Pengawas Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 06/KEP/HK/2022.

l. Pengukuhan 2 orang Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Tinggi Pratama Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 30/KEP/HK/2022. Jabatan baru yang dikukuhkan yakni; Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dan Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Pertanahan.

m. Pengangkatan 200 orang Calon Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 61/KEP/HK/2022.

**3. Penataan dan Penguatan Organisasi**

Pelaksanaan reformasi birokrasi di Pemerintah Kabupaten Ngada sebagai upaya untuk mewujudkan

efektivitas dan efisiensi kegiatan pemerintahan, peningkatan kualitas pengambilan kebijakan dan peningkatan kualitas pelayanan publik, maka salah satu (1) area perubahan dalam reformasi birokrasi Pemerintah Kabupaten Ngada adalah melaksanakan penataan dan penguatan organisasi.

Karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kelembagaan pemerintah daerah yang selaras dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, maka Pemerintah Kabupaten Ngada kembali melakukan penataan kelembagaan perangkat daerah. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi perangkat daerah yang selama ini telah dibentuk agar tepat ukuran dan juga tepat fungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Pemerintah Kabupaten Ngada melakukan penataan perangkat daerah dengan menggabungkan :

- Dinas Pertanian Tipe A dan Dinas Ketahanan Pangan Tipe A menjadi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan.
- Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Tipe B dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tipe A menjadi Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Pertanahan Tipe A yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum

dan penataan ruang, urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman serta urusan pemerintahan bidang pertanahan.

**4. Penataan Tata Laksana**

Salah satu (1) area perubahan dalam reformasi birokrasi Pemerintah Kabupaten Ngada adalah melaksanakan penataan tata laksana dan penguatan organisasi agar sistem, proses dan prosedur kerja berjalan jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance yang dilaksanakan melalui :

a. Penerapan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD)

Implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) Kabupaten Ngada merupakan bentuk kepatuhan terhadap :

- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dimana pasal 222 dalam Peraturan Pemerintah ini memerintahkan kepada Pemerintah Daerah untuk menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik di bidang pengelolaan keuangan daerah.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 910/1867/SJ tentang Implementasi Transaksi Nontunai pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan APBD 2021. Peraturan ini mengatur langkah-langkah umum percepatan dan perluasan

elektonifikasi transaksi pemerintah daerah (ETPD).

- Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah.

Implementasi ETPD di Kabupaten Ngada dimaksudkan untuk;

- Meningkatkan transparansi transaksi keuangan daerah, mendukung tata kelola, dan mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan daerah dalam rangka mengoptimalkan pendapatan daerah.
- Mendukung pengembangan transaksi pembayaran digital masyarakat, mewujudkan keuangan yang inklusif, serta meningkatkan integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah mengeluarkan Peraturan Bupati Ngada Nomor 13 Tahun 2021 tentang Implementasi Transaksi Non Tunai Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ngada. Pemerintah Kabupaten Ngada telah membangun kerjasama dengan pihak Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) Cabang Bajawa untuk melaksanakan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) berupa :

- Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, BPHTB, dan Sembilan (9) Pajak Daerah secara *online* yang terintegrasi dengan Pemerintah Daerah.
- Pembayaran Non Tunai melalui Layanan QRIS *(Quick Response Code Indonesian Standart)*.

- Melaksanakan *Cash Management System* (CMS) di setiap Organisasi Perangkat Daerah sehingga dapat dilakukan pembayaran gaji secara online, dimana saja, kapan saja tanpa harus menunggu hari kerja.

b. Mengintegrasikan Data Pertanahan, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Kesepakatan untuk proses integrasi ini telah dilakukan dengan Kantor Pertanahan Kabupaten Ngada pada hari Rabu, tanggal 3 bulan November 2021 (MoU Nomor 23/KB/HK/2021 dan Nomor UP.02.02/SKB.725-53.09/XI/2021).

c. Peluncuran Layanan Aspirasi dan Pengaduan Rakyat Berbasis Online.

   Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan selaras dengan kemampuan penyelenggara layanan sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Ngada telah mengeluarkan Peraturan Bupati Ngada Nomor 25 Tahun 2021 tentang Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Penyediaan layanan ini atau yang disebut LAPOR SP4N bertujuan untuk; memfasilitasi pengaduan masyarakat, meningkatkan mutu pelayanan publik, dan mengelola pengaduan pelayanan publik yang sederhana, cepat, tuntas dan terkoordinasi.

d. Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil

   Kebutuhan masyarakat akan pelayanan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil sangat banyak

di masa pandemi Covid-19. Karena itu, pelayanan tetap diberikan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ngada dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Karena adanya Instruksi tentang PPKM dan juga keterbatasan masyarakat dalam mengakses layanan kependudukan dan pencatatan sipil, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ngada menerapkan strategi "jemput bola" pelayanan yang dilakukan pada berbagai titik pelayanan secara khusus bagi kaum jompo dan yang berkebutuhan khusus.

Adapun cakupan pelayanan selama tahun 2021 sebagaimana tabel 5.47 berikut.

**Tabel 5.47** *Cakupan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021*

| No | Jenis Pelayanan | Cakupan Per Tahun | | Cakupan \ Keseluruhan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 31 Des 2020 | 31 Des 2021 |
| 1 | Kartu Keluarga | 7.334 | 10.125 | 38.573 | 39.064 |
| 2 | Kartu Keluarga WNA | 2 | 1 | 6 | 6 |
| 3 | Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik | 4.716 | 3.196 | 107.652 | 110.695 |
| 4 | Pencetakan Kartu Tanda Penduduk Elektronik | 10.219 | 10720 | 63.094 | 73.814 |
| 5 | Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI) | 939 | 1158 | 6.840 | 8.026 |
| 6 | Kartu Identitas Anak | 1.332 | 6983 | 1.771 | 8.754 |
| 7 | Akta Kelahiran | 1.971 | 4402 | 56.311 | 60.833 |
| 8 | Pencatatan Biodata Anak Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran (BAKAK) | 313 | 267 | 1.020 | 1.287 |
| 9 | Akta Perkawinan | 719 | 991 | 15.732 | 16.878 |
| 10 | Akta Perceraian | 1 | 7 | 10 | 17 |
| 11 | Akta Kematian | 477 | 575 | 1.754 | 2.330 |
| 12 | Akta Pengesahan Anak | 371 | 653 | 1.272 | 1.923 |
| 13 | Akta Pengakuan Anak | 1 | - | 3 | 3 |
| **Jumlah Penduduk Tahun 2020** | | **169.551** | | | |
| **Jumlah Penduduk Tahun 2021** | | **169.074** | | | |

**Sumber :** *Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ngada, 2021*

e. Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik

Pemerintah Kabupaten Ngada telah berupaya melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 25 tentang Penyelenggaran Mall Pelayanan Publik (MPP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 23 tahun 2017 tentang Penyelengaraan Mall Pelayanan Publik (MPP), serta Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 tahun 2018 tentang Penetapan Lokasi Penyelenggaraan MPP.

Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik (MPP) di Kabupaten Ngada ditetapkan melalui Peraturan Bupati Nomor 1 tahun 2021 tentang Pembentukan MPP di Kabupaten Ngada, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam mendapatkan perlayanan percepatan bagi masyarakat. Keberadaan pelayanan publik di Kabupaten Ngada diupayakan dapat melayani seluruh pelayanan perizinan dan non perizinan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Unit Kerja pada Pemerintah Kabupaten Ngada yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat (perizian dan non perizinan) akan berada pada satu tempat sehingga harapan masyarakat atas pelayanan publik yang "Cepat, Mudah, Terjangkau, Aman dan Nyaman" dapat terwujud.

**Tabel 5.48** *Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Tahun 2021*

| No | Perizinan dan Non Perizinan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Surat Ijin Lokasi (SIL) | 186 |
| 2 | IMB | 120 |
| 3 | NIB/SIUP | 132 |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Izin Praktek Dokter | 60 |
| 5 | Izin Praktek Bidan | 98 |
| 6 | Izin Praktek Perawat | 93 |
| 7 | Izin Praktek Kefarmasian | 13 |
| 8 | Izin Apoteker | 17 |
| 9 | Izin Laboratorium | 17 |
| 10 | Izin Kerja Teknisi Gizi | 3 |
| 11 | Izin Kerja Trapis Gigi dan Mulut | 2 |
| 12 | Izin Radiografi | 2 |
| 13 | Izin Operasional | 4 |
| 14 | Izin Lingkungan | 3 |
| **JUMLAH** | | **750** |

**Sumber :** *Laporan Dinas Penanaman Modal dan PTSP, 2021*

### 5.3.5. *Misi Kelina* Pembangunan Kabupaten Ngada

Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat melalui Transformasi Institusi Budaya, dengan tujuan untuk; meningkatnya keberdayaan sosial masyarakat.

Adapun pelaksanaan Misi-5, sebagai upaya dari "Pemantapan Pelaksanaan Tante Nela Paris, Penataan Birokrasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Dasar", diimplementasikan kedalam program dan kegiatan prioritas sebagaimana penjelasan berikut.

#### *5.3.5.1. Pembangunan Kelembagaan Desa*

**1. lndeks Desa Membangun (IDM)**

Secara umum, persentase desa berkembang di Kabupaten Ngada mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2020-2021. Sebaliknya persentase desa tertinggal berkurang. Secara angka masih menunjukan bahwa persentase desa mandiri tetap dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan persentase desa berkembang mengalami kenaikan. Hal ini

mengindikasikan peningkatan kualitas keberdayaan dan tata kelola pemerintahan desa di Kabupaten Ngada. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan cakupan pendampingan dan kerja-sama antar institusi Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada.

GRAFIK 5.3 *Persentase IDM Kabupaten Ngada Tahun 2021 dan 2021*

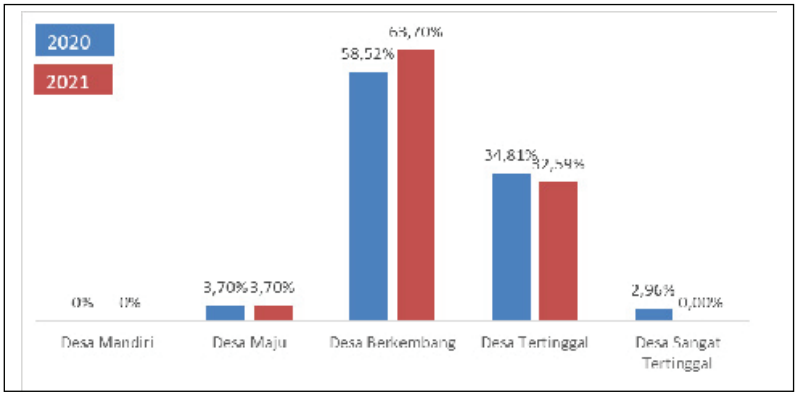


**Sumber :** *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2021*

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Indeks Desa Membangun per kecamatan tahun 2021.

**Tabel 5.49** *Perkembangan Indeks Desa Membangun per kecamatan tahun 2021*

| No | Kecamatan | Mandiri | Maju | Berkembang | Tertinggal | Sangat Tertinggal |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Aimere | 0 | 2 | 5 | 1 | 0 |
| 2. | Golewa | 0 | 0 | 11 | 3 | 0 |
| 3. | Bajawa | 0 | 1 | 12 | 0 | 0 |
| 4. | Soa | 0 | 5 | 9 | 0 | 0 |
| 5. | Riung | 0 | 1 | 5 | 8 | 0 |
| 6. | Jerebuu | 0 | 3 | 7 | 2 | 0 |
| 7. | Riung Barat | 0 | 0 | 3 | 7 | 0 |
| 8. | Bajawa Utara | 0 | 0 | 8 | 3 | 0 |
| 9. | Wolomeze | 0 | 0 | 3 | 5 | 0 |
| 10. | Golewa Selatan | 0 | 0 | 10 | 2 | 0 |
| 11. | Golewa Barat | 0 | 5 | 4 | 0 | 0 |
| 12. | Inerie | 0 | 1 | 7 | 2 | 0 |
| **JUMLAH** | | **0** | **18** | **84** | **33** | **0** |

**Sumber :** *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Tahun 2021*

### *5.3.5.2. Pemajuan Kebudayaan Daerah*

**1. Festival Budaya Ngada**

Kegiatan pemajuan Kebudayaan desa dilaksanakan dalam rangka memajukan kebudayaan desa, mengintergrasikan pemajuan kebudayaan, mengembangkan dialog kebudayaan, memfasilitasi penyusunan Dokumen Pemajuan Desa (DPKD) serta memajukan haluan desa sebagai haluan pembangunan desa.

Desa Pertama di Kabupaten Ngada yang menyelenggarakan kegiatan desa pemajuan kebudayaan adalah Desa Wawowae di Kecamatan Bajawa yang diinisiasi oleh Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan melibatkan unsur Desa Wawowae, pemuka agama, pengrajin industri kreatif, seniman daerah, petani kopi, organisasi kepemudaan dan BUMN.

Adapun kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa Wawowae yang ditampilkan yakni : Pagelaran Seni Musik, Kerajinan Rakyat (Wati, Bere, Lega, Bere Oka, Kodo Manu, Keranjang Sampah), Kuliner Tradisional, Permainan Rakyat, Edukasi Ekologi, dan Ritual Adat Rete Keri.

**2. Penetapan Ja'i Sebagai Warisan Budaya Tak Benda**

Pada hari Selasa, 07 Desember 2021, Bupati Ngada Paru Andreas, menerima Sertifikat Penetapan Ja'i sebagai salah satu Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Penetapan ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI bertempat di Gedung Plaza Insan Berprestasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek.

Tarian massal tradisional kebanggaan masyarakat Ngada hasil karya intelektual leluhur Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur ini menjadi salah satu dari 289 Warisan Budaya Takbenda berasal dari 28 provinsi di Indonesia yang ditetapkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK tahun 2021.

Diiringi harmoni dentuman alat musik tradisional kebanggaan masyarakat Ngada, "Go Laba", pada momen bergengsi tersebut, team penari perwakilan dari Paguyuban Keluarga Besar Masyarakat Ngada Jabodetabek (PKBNJ), menampilkan tarian Ja'i dengan sangat indah dan memukau, sehingga menciptakan suasana yang menggembirakan.

Penetapan Tarian Ja'i sebagai Warisan Budaya Tak Benda, dilakukan melalui sidang ilmiah yang dilaksanakan pada hari Selasa (26/10/2021) jam 11.00 WIB yang dipresentasikan oleh Ibu Paschalia Asri Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman mendampingi maestro Bapak Johanes Mopa secara virtual via *platform zoom*. Setelah presentasikan tentang tarian Ja'i, dilanjutkan dengan pertanyaan dari peserta yang hadir. Konten yang disampaikan mulai dari uraian secara gambling tentang Ja'i, Asal tari Ja'i, fungsi dan makna, jenis tari Ja'i, penggunaan, penyajian, tata gerak, ragam geraknya, pola, musik pengiring, busana dan tata rias serta perkembangannya saat ini.

**3. Dialog Budaya**

Dialog Budaya tentang "Masyarakat Adat Sebagai Garda Terdepan Dalam Mengelola Kearifan Lokal" yang diinisiasi oleh Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat di Kabupaten Ngada dengan tujuan untuk :

a. Penguatan tata kelola terhadap kearifan lokal dengan memelihara dan mengembangkan nilai-nilai tradisi yang merupakan jati diri masyarakat.
b. Melindungi, mengamankan kearifan lokal dengan semangat cinta tanah air
c. Memperkokoh dan membangkitkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang mulai luntur karena perkembangan zaman.

d. Menghasilkan inovasi baru untuk menggali kebudayaan yang belum digali.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Dialog Budaya ini antara lain:

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah
b. Memberikan edukasi terkait pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian persoalan yang ada dalam masyarakat adat
c. Menjadikan kebudayaan sebagai salah satu kurikulum muatan lokal.

**4. Revitalisasi Penataan Loka Uwi di Paukate**

Salah satu upaya dalam rangka penguatan identitas budaya di masyarakat, maka pada tahun 2021 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada telah melakukan kegiatan Revitalisasi Kampung Adat berupa Penataan Loka Reba. Dalam implementasinya, fasilitas revitalisasi ini didesain untuk pemberdayaan, dengan melibatkan peran aktif masyarakat sebagai pemangku Kebudayaan setempat serta peningkatan kualitas Kampung Adat dalam rangka pelestarian Kebudayaan.

Pemerintah Kabupaten Ngada telah memberikan bantuan dalam bentuk hibah dana sebesar Rp. 100.000.000.- (Seratus juta rupiah) berdasarkan Keputusan Bupati Ngada Nomor 548.b/KEP/HK/2021 tentang Penerima dan Besaran Hibah Pemerintah Kabupaten Ngada Bagi Kelompok Masyarakat Tahun 2021.

Kegiatan revitalisasi ini difokuskan pada Penataan Kampung Adat yang diharapkan dapat terbangunnya sebuah ruang publik untuk kepentingan komunitas adat sebagai wujud nyata pelestarian nilai budaya yang mencakup tiga aspek yakni pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan nilai budaya masyarakat. Dengan demikian dapat memantapkan tata kelola

kehidupan berbudaya masyarakat sebagai pewaris ajaran para leluhurnya.

#### *5.3.5.3. Dukungan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekonomi Kreatif Yang Diselenggarakan Oleh Komunitas Masyarakat*

1. Memberikan dukungan pendanaan bagi Kelompok Musik Project Pop dalam mengikuti Lomba Inovasi Musik Nusantara.
2. Memberikan dukungan pendanaan bagi Kelompok Musik Taroka untuk berpartisipasi dalam Festival Flores *The Singing Island*.
3. Memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan Pameran UKM dan Ekraf bekerjasama dengan Dekranasda Kabupaten Ngada dan Rumah BUMN Ngada.
4. Mendukung Pelatihan Tenun Ikat Milenial bekerjasama dengan Dekranasda dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
5. Memfasilitasi Pembentukan Persatuan Artis Penyanyi dan Pemusik (PAPRI) Kabupaten Ngada.

#### *5.3.5.4. Bantuan Sosial Bidang Keagamaan*

1. Mendukung Penyelenggaraan Musyawarah Pastoral VIII Keuskupan Agung Ende

   Pada tanggal 27 sampai dengan 30 Oktober 2021, Keuskupan Agung Ende melaksanakan Musyawarah Pastoral (Muspas) VIII yang dilaksanakan di wilayah Kevikepan Bajawa. Muspas VIII ini mengangkat tema, ""Gereja Keuskupan Agung Ende Dalam Semangat Comunio Dan Misio". Untuk suksesnya penyelenggaraan MUSPAS VIII ini, maka Pemerintah

Kabupaten Ngada telah memberikan Hibah kepada Pihak Penyelenggaran yakni Kevikepan Bajawa berupa dana sebesar Rp. 700.000.000.- (Tujuh ratus juta rupiah) berdasarkan Keputusan Bupati Ngada Nomor 560/KEP/HK/2021 tentang Penerima dan Besaran Hibah Dari Pemerintah Kabupaten Ngada Kepada Kevikepan Bajawa Keuskupan Agung Ende Tahun Anggaran 2021.

Bantuan tersebut diserahkan secara langsung oleh Bupati Ngada, Paru Andreas dan diterima Romo Vikep Bajawa dengan disaksikan Yang Mulia Uskup Agung Ende, Mgr. Vinsentius Sensi Potokota, Pr.

Pada sambutan pembukaan Muspas VIII, Bupati Ngada Paru Andreas menyatakan bahwa;

*"Sebagai bagian dari Gereja Keuskupan Agung Ende, kami tentunya akan belajar dan menghayati seluruh proses Muspas. Karena kami sungguh menyakini bahwa Muspas yang dilaksanakan dalam terang Kitab Suci, akan mengamati dengan jernih, realitas kehidupan umat dan menemukan dengan teliti dan jujur, realitas pastoral kita. Forum Muspas ini, tentu akan membuat evaluasi secara menyeluruh atas pelayanan pastoral yang berjalan selama ini, memetakan isu-isu strategis dalam Reksa Pastoral Gereja yang berkaitan dengan; Pewartaan, Liturgi, Pelayanan Dan Persekutuan. Selaku Pemerintah, keputusan atau rekomendasi Reksa Pastoral Keuskupan Agung Ende dalam Muspas Ke-8 ini, sudah seharusnya menjadi panduan dan pegangan yang menjiwai seluruh proses pelaksanaan pembangunan daerah. Pemerintah dan Gereja merupakan bagian yang tak terpisahkan, karena melayani masyarakat dan umat yang sama".*

2. Hibah Kegiatan Keagamaan dan Pembangunan/ Rehabilitasi Sarana Keagamaan

Pemberian Bantuan Hibah Pemerintah Kabupaten Ngada Bagi Kegiataan Lembaga Non Pemerintah (Kegiataan Keagamaan dan Pembangunan Sarana Keagamaan) sebesar Rp. 5.510.000.000.- (Lima miliar lima ratus sepuluh juta rupiah) sebagaimana tabel 5.50 berikut.

**Tabel 5.50** *Hibah Bantuan Sosial Kabupaten Ngada Tahun 2021.*

| No | Kegiatan | Penanggung Jawab | Lokasi | Nilai (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Hibah Pembangunan Gereja Bethel Indonesia Jemaat Galilea | Panitia Pembangunan | Bajawa | 150.000.000 |
| 2 | Hibah Pembangunan Mesjid An Nur Aimere | Panitia Pembangunan | Aimere | 500.000.000 |
| 3 | Hibah Pembangunan Kapela Santo Paulus Zaa | Panitia Pembangunan | Desa Were III, Golewa Selatan | 500.000.000 |
| 4 | Hibah Rehabilitasi Kapela Wolobawa | Panitia Pembangunan | Desa Kezewea, Golewa Selatan | 500.000.000 |
| 5 | Hibah Pembangunan Mesjid Jami Nurul Huda Maumbawa | Panitia Pembangunan | Desa Kezewea, Golewa Selatan | 500.000.000 |
| 6 | Hibah Pembangunan Pastoran Paroki Salib Suci Soa | Panitia Pembangunan | Waepana, Soa | 1.000.000.000 |
| 7 | Hibah Rehab Kapela Wulilade St. Emanuel | Panitia Pembangunan | Desa Tarawali, Soa | 50.000.000 |
| 8 | Hibah Pembangunan Gereja Cor Jesu Wangka | Panitia Pembangunan | Desa Wangka, Riung | 1.000.000.000 |
| 9 | Hibah Pembangunan Tempat Wudu, Toliet Pria dan Wanita Mesjid Baitul Aksa Wate | Panitia Pembangunan | Desa Ria, Riung Barat | 60.000.000 |
| 10 | Hibah Pembangunan Gereja Quasi Lindi | Panitia Pembangunan | Desa Benteng Tawa, Riung Barat | 500.000.000 |
| 11 | Hibah Pembangunan Kapela Stasi Radabata | Panitia Pembangunan | Desa Radabata, Golewa | 500.000.000 |
| 12 | Hibah untuk Penerbitan Buku LPMAI Stiper FB Bajawa | RD. Dr. Rofinus Neto Wuli, S.Fil., M.Si. (Han) | STIPER FB Bajawa | 50.000.000 |

Sumber : *Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Ngada, 2021*

#### *5.3.5.5. Mendorong bertumbuhnya Koperasi di Kabupaten Ngada*

Jumlah Koperasi di Kabupaten Ngada saat ini, sebanyak 118 Koperasi dengan kondisi yang aktif sekitar 50 Koperasi dan yang tidak aktif sebanyak 68 Koperasi. Untuk mendorong pertumbuhan Koperasi di Kabupaten Ngada, maka Pemerintah senantiasa mendukung upaya Koperasi menuju Koperasi Modern yang memiliki; Pilar Kelembagaan, Pilar Usaha, dan Pilar Keuangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamanatkan antara lain : a). Pemanfaatan 30% infrastruktur publik oleh UMKM, b). Alokasi 40% belanja pengadaan barang/ jasa pemerintah untuk UMKM dan Koperasi melalui laman LKPP, c). Kemitraan strategis dengan BUMN dan usaha besar, dan d). Terwujudnya koperasi modern.

Dalam rangka mendukung suksesnya visi pembangungan Kabupaten Ngada 2021 – 2026, maka Koperasi di Kabupaten Ngada diharapkan mampu meningkatkan peran dalam perekonomian tanpa meninggalkan prinsip dan jatidiri koperasi. Pemerintah senantiasa mengupayakan pengembangan koperasi modern yakni koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan cara-cara baru dan menerapkan tata kelola koperasi yang baik *(good corporate governance)*, memiliki daya saing, dan adaptif terhadap perubahan.

Koperasi di Kabupaten Ngada diharapkan mengembangkan usahanya tidak hanya sebatas simpan pinjam, namun mengembangkan usahanya dalam sektor pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata.

### *5.3.5.6. Mendorong bertumbuh dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) diharapkan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. BUMDES diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi Badan Usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Kondisi saat ini, jumlah BUMDES yang sudah dibentuk dan menjalankan aktivitasnya yakni sebanyak 87 BUMDES di 87 Desa di Kabupaten Ngada dengan Modal Awal sebesar Rp. 26.915.897.887 dan menghasilkan Laba Usaha rata-rata pertahun sebesar Rp. 1.475.165.443. Jenis usaha yang dijalankan BUMDES yakni; PAM Desa, Perkreditan, Jasa Sewa, Perdagangan, Perbengkelan, dan PLTMH.

### *5.3.5.7. Meningkatkan Peran Lembaga Pemangku Adat*

Keberadaan Lembaga Pemangku Adat (LPA) telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pembentukan dan Penataan Lembaga Kemasyarakatan Di Desa dan Kelurahan.

Lembaga Pemangku Adat (LPA) adalah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat atau suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak atas harta kekayaan dalam hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.

LPA memiliki peran strategis dalam rangka memperkuat ketahanan sosial masyarakat melalui transformasi institusi budaya, dengan tujuan untuk meningkatnya keberdayaan sosial masyarakat.

Karena itu, Pemerintah Kabupaten Ngada akan memperkuat dan mendorong LPA yang telah dibentuk pada Desa dan Kelurahan di Kabupaten Ngada agar mampu menjalankan tugasnya dalam membina dan melestarikan budaya dan adat-istiadat serta hubungan antar tokoh adat dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan. Peran LPA diharapkan dapat mengatasi konflik sosial yang terjadi ditengah masyarakat dan membangkitkan semangat untuk Tuza Mula, Wesi Peni sehingga Tuka, Tuku dan Teka dapat terwujud. LPA diharapkan dapat mendorong lahirnya etos kerja dan budaya hidup hemat dengan membatasi jumlah ternak yang dipotong pada berbagai ritual adat (pesta dan kematian).

#### *5.3.5.8. Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Tidak Mampu*

**A. Pemberian Bantuan Sosial Bagi Siswa Miskin (PPA-PKH)**

Pengurangan Pekerja Anak (PPA) dalam rangka mendukung Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya dari Kementerian Ketenagakerjaan yang mengkhususkan ada Pengurangan Pekerja Anak utamanya yang bekerja pada Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (BPTA) dan Pekerja Anak yang Putus Sekolah dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk dikembalikan ke Pendidikan.

Program PPA-PKH telah dicanangkan Pemerintah sejak tahun 2018 mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Adapun program PPA-PKH yang bersumber dari APBD Kabupaten Ngada telah dialokasikan sejak tahun 2019, 2020 dan 2021 dengan sasaran yakni peserta didik pada tingkat SLTP dan SLTA yang disalurkan melalui Rekening Siswa yang ada di Bank NTT Cabang Bajawa.

Besar bantuan sosial pendidikan yang bersumber dari APBD Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 73.950.000.- (Tujuh puluh tiga juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah) yang diperuntukkan bagi 59 siswa SLTA dan SLTP yang disesuaikan dengan pembebanan uang sekolah dan/atau uang komite dari masing-masing siswa-siswi.

Penerima manfaat dari program PPA-PKH di Kabupaten Ngada pada tahun 2021 adalah anak yang terancam putus sekolah dari rumah tangga yang sangat miskin dan anak yang di tinggal orangtua (KK PMI). Jumlah siswa yang masih aktif sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu dan terancam putus sekolah berjumlah 59 orang yang terdiri dari; 20 orang siswa SLTA, 39 orang siswa SLTP.

Adapun tujuan diadakannya program bantuan sosial pendidikan bagi siswa-siswi dari keluarga miskin (PPA-PKH) adalah :

- memotivasi agar anak penerima manfaat PPA-PKH mempunyai keinginan untuk kembali ke bangku pendidikan.
- mempersiapkan anak penerima manfaat PPA-PKH agar dapat mengikuti pelajaran di sekolah sesuai jenjang pendidikan.
- membantu anak dari keluarga yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan sama seperti anak-anak seusianya.

## B. Penyaluran Bantuan PKH, Sembako dan BPNT

Dalam rangka memenuhi, menjamin kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat penerima bantuan sosial serta mewujudkan penguatan

perlindungan sosial, maka pada tahun anggaran 2021, Pemerintah telah menyalurkan bantuan sosial berupa: Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sembako, dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

1) *Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)*

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus mata-rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah menyalurkan bantuan PKH kepada masyarakat Kabupaten Ngada berdasarkan Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga Nomor 143/SK/3.4/PR.04/02/2021 dengan sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) per-Kecamatan sebagaimana tabel 5.51 berikut.

**Tabel 5.51** *Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*

| No | Kecamatan | Tahap I | | Tahap II | | Tahap III | | Tahap IV | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah KPM | Realisasi Anggaran | Jumlah KPM | Realisasi Anggaran | Jumlah KPM | Realisasi Anggaran | Jumlah KPM | Realisasi Anggaran | |
| 1 | Aimere | 456 | 338.950.000 | 498 | 369.350.000 | 623 | 438.700.000 | 615 | 497.425.000 | 1.644.425.000 |
| 2 | Bajawa | 913 | 697.400.000 | 945 | 737.900.000 | 1045 | 787.650.000 | 1038 | 885.825.000 | 3.108.775.000 |
| 3 | Bajawa Utara | 480 | 347.150.000 | 498 | 365.875.000 | 553 | 386.275.000 | 537 | 422.600.000 | 1.521.900.000 |
| 4 | Golewa | 615 | 478.225.000 | 639 | 502.825.000 | 753 | 555.250.000 | 743 | 624.700.000 | 2.161.000.000 |
| 5 | Golewa Barat | 370 | 309.175.000 | 384 | 322.250.000 | 417 | 327.975.000 | 414 | 369.150.000 | 1.328.550.000 |
| 6 | Golewa Selatan | 635 | 474.225.000 | 655 | 486.025.000 | 744 | 543.675.000 | 736 | 611.650.000 | 2.115.575.000 |
| 7 | Inerie | 586 | 464.625.000 | 609 | 479.700.000 | 673 | 509.875.000 | 665 | 560.650.000 | 2.014.850.000 |
| 8 | Jerebuu | 333 | 275.150.000 | 365 | 297.050.000 | 422 | 323.075.000 | 415 | 358.425.000 | 1.253.700.000 |
| 9 | Riung | 855 | 688.875.000 | 915 | 738.625.000 | 1003 | 754.325.000 | 997 | 840.500.000 | 3.022.325.000 |
| 10 | Riung Barat | 530 | 389.725.000 | 538 | 380.525.000 | 572 | 392.300.000 | 567 | 437.625.000 | 1.600.175.000 |
| 11 | Soa | 542 | 390.825.000 | 560 | 409.450.000 | 601 | 428.475.000 | 601 | 497.300.000 | 1.726.050.000 |
| 12 | Wolomeze | 316 | 277.825.000 | 322 | 280.000.000 | 345 | 279.925.000 | 340 | 315.725.000 | 1.153.475.000 |
| **TOTAL** | | **6.631** | **5.132.150.000** | **6.928** | **5.369.575.000** | **7.751** | **5.727.500.000** | **7.668** | **6.421.575.000** | **22.650.800.000** |

**Sumber :** *Dinas Sosial Kabupaten Ngada, 2021*

*2) Bantuan Program Sembako*

Program Sembako merupakan bantuan sosial pangan senilai Rp. 200.000.- (Dua ratus ribu rupiah)/Keluarga Penerima Manfaat/bulan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik. Dana bantuan program sembako digunakan hanya untuk membeli bahan pangan yang ditentukan untuk program sembako di e-warong dan tidak dapat diambil tunai. Alat pembayaran yang digunakan dalam penyaluran Program Sembako adalah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang berfungsi sebagai uang elektronik sehingga wajib dibawa oleh KPM pada saat pemanfaatan dana bantuan program sembako di e-warong.

Pada tahun 2021, Pemerintah telah menyalurkan bantuan Program Sembako 8.334 Keluarga Penerima Manfaat sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 5.52**

*Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021*

| No | Kecamatan | Jumlah Sasaran |
|---|---|---|
| 1 | Aimere | 672 |
| 2 | Bajawa | 1.186 |
| 3 | Bajawa Utara | 622 |
| 4 | Golewa | 422 |
| 5 | Golewa Barat | 860 |
| 6 | Golewa Selatan | 795 |
| 7 | Inerie | 711 |
| 8 | Jerebuu | 462 |
| 9 | Riung | 593 |
| 10 | Riung Barat | 1.092 |
| 11 | Soa | 594 |
| 12 | Wolomeze | 325 |
| **TOTAL** | | **8.334** |

**Sumber :** *Dinas Sosial Kabupaten Ngada, 2021*

3) *Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulan melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan Bank.

Pada tahun 2021, Pemerintah telah menyalurkan bantuan Program Bantuan Pangan Non Tunai kepada 8.037 sasaran di Kabupaten Ngada.

4) *Bantuan Beras Pemerintah Daerah*

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Ngada telah menyalurkan bantuan Cadangan Beras Pemerintah Daerah (CBPD) sebanyak 18.180 Kilogram (Kg) bagi 47 kelompok masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan pangan karena mengalami musibah bencana seperti kebakaran rumah tinggal, bencana banjir bandang, dan bencana lainnya yang menimbulkan ketidakberdayaan.

## 5.4. Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu Tante Nela Paris (TEKAD TNP) di Kabupaten Ngada

Pada tahun 2021, Kabupaten Ngada ditetapkan menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melaksanakan Program Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu (TEKAD). Pelaksanaannya telah dimulai dengan Start Up Provinsi Program TEKAD Tahun Anggaran 2021 pada tanggal 24 – 26 Agustus 2021 di Kupang dimana Bupati

Ngada, Paru Andreas telah menandatangani Nota Kesepakatan dengan Menteri Desa PDTT.

Pembiayaan program TEKAD ini bersumber dari Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (PHLN) *International Fund for Agricultural Developmen*t (IFAD) untuk jangka waktu 2020 – 2025.

TEKAD bermaksud untuk memberdayakan masyarakat desa agar mereka dapat berkontribusi pada transfromasi pedesaan dan pertumbuhan inklusif di Indonesia Timur khususnya Kabupaten Ngada. Sedangkan tujuan program TEKAD adalah agar rumah tangga di pedesaan memperoleh pendapatan yang stabil dan memadai dari pengembangan produksi berbasis komoditi desa, sehingga rumah tangga pedesaan dapat mengembangkan mata pencaharian yang berkelanjutan, dan memperoleh keuntungan melalui penguatan tata kelola di tingkat desa dan kabupaten, melalui dukungan dari Kementerian Desa dan PDTT.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi titik tolak lahirnya (kembali) Kampung/Desa baru, juga merupakan momentum untuk memperbaiki serta memperkuat tata kelola kampung/desa. Paradigma ini tidak lagi menempatkan kampung/desa sebagai "latar belakang" Indonesia, melainkan sebagai "halaman depan" Indonesia. Dari sinilah visi "Desa Surga", dimana desa memiliki keindahan, kenyamanan, serta warganya hidup tentram, damai dan sejahtera. Konsep ini kemudian dilahirkan sebagai pemicu semangat untuk mewujudkan terjadinya pemerataan pembangunan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada pasal 4 huruf d dan h tentang tujuan pengaturan desa yakni; (a). Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan

bersama, (b). Memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun 2022, Pasal 5 ayat (4) huruf b, menyatakan bahwa Dana Desa Tahun 2022 ditentukan penggunaan untuk; "Program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20% (dua puluh persen)".

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa dan PDTT Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Dana Desa Tahun 2022, Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa : Penggunaan Dana Desa untuk Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai kewenangan Desa diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa yakni :

a. Penanggulangan kemiskinan, untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan;
b. Pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama untuk pertumbuhan ekonomi Desa merata;
c. Pembangunan dan pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama untuk mewujudkan konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan.

Program TEKAD yang diluncurkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sungguh selaras dengan Visi Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 yakni; "Terwujudnya masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan". Implementasinya diselaraskan dan bersentuhan dengan Misi Pertama dan Misi Kelima Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 sebagai berikut :

- **Misi Pertama:** Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Pariwisata

dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup dengan tujuan; (a). meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi, (b). meningkatnya pemerataan kesejahteraan, (c). menurunnya kemiskinan, dan (d). meningkatnya kualitas lingkungan hidup.

- **Misi Kelima :** Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Transformasi Institusi Budaya, dengan tujuan untuk; meningkatnya keberdayaan sosial masyarakat.

Untuk mendukung Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Ngada dalam bingkai *(mainstraming)* **"Tante Nela Paris",** maka pelaksanaan program TEKAD di Kabupaten Ngada dinamakan **"TEKAD-TNP"** merupakan singkatan dari **Transformasi Ekonomi Desa/Kelurahan Terpadu Berbasis Tante Nela Paris** (Pertanian, Peternakan, Nelayan dan Pariwisata. Program TEKAD-TNP "versi" Kabupaten Ngada adalah program untuk menstabilkan ekonomi desa/kelurahan dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Kelembagaan Ekonomi Desa yang didukung dengan teknologi tepat guna yang berbasis **Tante Nela Paris.**

Adapun tujuan utama dari pelaksanaan program TEKAD TNP adalah; Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan, dan Peningkatan Produktivitas berkelanjutan dan Terintergrasi. Secara umum, pelaksanaan program TEKAD TNP bertujuan untuk :

1. Pembangunan desa/kelurahan untuk mengurangi kemiskinan;
2. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa/ kelurahan pada sektor pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata;
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa/ kelurahan untuk pembangunan sosial dan ekonomi;

4. Meningkatkan daya saing kelembagaan ekonomi di desa/ kelurahan.

Dalam pelaksanaannya Program TEKAD TNP menggunakan pendekatan; 1). Pemberdayaan Masyarakat, 2). Berbasis Komoditi Unggulan, 3). Integrasi Perencanaan Pembangunan, Penganggaran & Pelaksanaan, 4). Kolaborasi Anggaran (Minimal 30% Dana Desa dapat dialokasikan untuk Program TEKAD-TNP), 4). Kemitraan (Dunia Usaha, NGO, Perguruan Tinggi), dan 5). Kolaborasi Pendampingan berkelanjutan.

Pada tahun 2022, Desa Inti program TEKAD TNP akan dilaksanakan di 20 Desa yang tersebar di 4 Kecamatan (Riung, Riung Barat, Bajawa Utara, Golewa Selatan).

| No | Kecamatan | Desa Inti TEKAD TNP |
|---|---|---|
| 1 | Riung | Lengkosambi Timur, Latung, Tadho, Lengkosambi, Lengkosambi Utara |
| 2 | Riung Barat | Wolomeze, Lanamai, Wolomeze I, Ngara, Lanamai I |
| 3 | Bajawa Utara | Genamere, Inegena, Uluwae, Uluwae I, Uluwae II |
| 4 | Golewa Selatan | Boba, Were III, Boba I, Wogowela, Watusipi |

Dalam rangka mendukung pelaksanaan "TANTE NELA PARIS" di tahun 2022, dari aspek perencanaan pembangunan desa, maka Dinas PMDP3A Kabupaten Ngada telah melaksanakan beberapa kegiatan awal untuk menjadi input perencanaan pembangunan desa tahun 2022 antara lain:

1. Pelaksanaan pra konsolidasi perencanaan tingkat Kabupaten Ngada yang melibatkan seluruh desa untuk menyampaikan arak kebijakan pembangunan desa tahun anggaran 2022 termasuk pelaksanaan program dan kegiatan terkait TANTE NELA PARIS.
2. Identifikasi rencana kerja perangkat daerah untuk mengindentifikasi kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup TANTE NELA PARIS yang selanjutnya menjadi input bagi

desa dalam rangka sinkronisasi dan kolaborasi perencanaan pembangunan desa tahun 2022.

3. Sinkronisasi rencana kerja perangkat daerah dengan prioritas penggunaan dana desa tahun 2022 yang sesuai dengan ruang lingkup TANTE NELA PARIS.
4. Berkoordinasi dengan perangkat daerah teknis sebagai leading sektor TANTE NELA PARIS untuk membantu menyiapkan desain dan rencana anggaran biaya kegiatan dalam ruang lingkup TANTE NELA PARIS sehingga memudahkan desa dalam menginput dalam dokumen perencanaan desa tahun 2022.
5. Identifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai tingkat perkembangan sebagai acuan untuk menyusun kebutuhan penguatan BUMDes di tahun 2022.

Pelaksanaan TEKAD TNP diyakini akan memacu perkembangan lndeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Ngada dari Tertinggal dan Berkembang menuju Maju dan Mandiri.

*Outcome* dari pelaksanaan TEKAD TNP diharapkan akan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan dan target indikator kinerja utama Misi Pertama dan Misi Kelima Pembangunan Kabupaten Ngada 2021 – 2026 sebagaimana tabel berikut.

| MISI PEMBANGUNAN | TUJUAN | INDIKATOR KINERJA UTAMA |
|---|---|---|
| **Misi Pertama :** Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Peternakan, Perikanan, Pariwisata Dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup | Meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi | Laju pertumbuhan ekonomi |
| | Meningkatnya pemerataan kesejahteraan | Indeks gini |
| | Menurunnya kemiskinan | Tingkat kemiskinan |
| | Meningkatnya kualitas lingkungan hidup | Indeks kualitas lingkungan hidup |
| **Misi Kelima :** Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Transpormasi Institusi Budaya | Meningkatnya keberadaan sosial masyarakat | Angka konflik sosial |
| | | Indeks desa membangun |

Untuk mengawal pelaksanaan TEKAD TNP di Kabupaten Ngada, telah dibentuk Tim Koordinasi, Sekretariat Tim Koordinasi Program Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu Kabupaten Ngada yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ngada Nomor 580/KEP/HK/2021.

## 5.5. Bambu Ngada

### 5.5.5. *Potensi Bambu Ngada*

Bambu merupakan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Ngada untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Vegetasinya menyebar pada wilayah dataran tinggi sekitar 650 sampai dengan 1200 meter dari permukaan laut meliputi 10 Kecamatan yaitu; Bajawa, Bajawa Utara, Soa, Golewa, Golewa Barat, Golewa Selatan, Riung, Riung Barat, Wolomeze dan Inerie dengan luasan mencapai ± 70,2 Hektar dan jumlah bambu diperkirakan mencapai ± 1,344,691 rumpun.

Bagi masyarakat Ngada, bambu memiliki fungsi sosial, ekonomi dan lingkungan mulai dari pemenuhan akan bahan perumahan, pangan dan juga sandang. Selain itu, bambu merupakan bahan baku yang sangat penting dalam kehidupan seni dan budaya tradisional orang Ngada, atau dapat dikatakan bahwa Bambu Ngada memiliki fungsi ekonomi, ekologis dan sosial.

Kehadiran teknologi tinggi telah dapat mengubah bambu menjadi bentuk komoditi bernilai tambah tinggi berupa bambu laminasi, bubur serat (pulp) yang dapat diolah lebih lanjut menjadi kertas dan rayon. Pada saat ini, produk Bambu Ngada telah diminati pasar global bersaing dengan produk dari Vietnam dan India.

Tantangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada bersama masyarakat adalah pengembangan Bambu Ngada harus mampu memberikan manfaat ekonomi yang tinggi bagi masyarakat, mampu menjaga kelestarian lingkungan

hidup, dan menjadi sarana komunikasi sosial dalam kehidupan masyarakat Ngada. Selain itu, pengembangan bambu Ngada juga diharapkan mampu memenuhi pasokan bahan baku industri berupa bambu setengah jadi yang berkualitas dan berkelanjutan, mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan rumpun bambu dan kegiatan budidaya bambu terutama pada lahan-lahan kritis, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (hulu-hilir), dan membentuk kelembagaan ekonomi masyarakat yang bermitra dengan dunia swasta, Pemerintah dan Perguruan Tinggi.

Kabupaten Ngada juga dikenal dengan Budaya Bambu yang sangat kuat, dimana masyarakatnya sejak turun temurun memiliki Hukum Adat tentang Bambu yang dikenal dengan nama Hukum Adat Waja dan Ri'i. Hukum adat yang melindungi dan menjaga kelestarian bambu yang dimiliki oleh masyarakat.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang memiliki potensi tanaman bambu terbanyak namun belum banyak terpublikasi. Jenis-jenis bambu yang ada di Kabupaten Ngada sebagaimana tabel 5.53 berikut.

**Tabel 5.53** *Jenis-jenis Bambu Ngada*

| No | Nama Lokal | Nama Umum | Nama Famili | Nama Genus | Nama Ilmiah |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Bheto | Betung | Gramineae | Dendrocalamus | Dendrocalamus asper |
| 2 | Peri (Ngura/ Sese) | ater / pering | | Gigantochloa | Gigantochloa atter |
| 3 | Guru (Ngura/ Sese) | Ampel / gurung | | Bambusa | Bambusa vulgaris |
| 4 | To'e Gaa | Aur duri | | | Bambusa blumeana |
| 5 | Peri Kedhi | bulu/talang | | Schizostachyum | Schizostachyum brachyladum |
| 6 | Yea, Wulu | Bulu tipis/ Suling | | | Schizostachyum blumei |

**Sumber :** *Yayasan Bambu Lestari.*

Kabupaten Ngada memiliki enam jenis tanaman bambu yang sudah ada sejak jaman dahulu sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Namun terdapat tiga jenis bambu yang dominan dibudidayakan dan digunakan oleh masyarakat sejak jaman dahulu dan dikenal dengan sebutan bambu Ngada. Ketiga jenis bambu yang dimaksudkan adalah Bambu Betung *(Dendrocalamus asper)* dengan sebutan lokal Bheto, Bambu Pering *(Gigantochloa atter)* dengan sebutan lokal Peri, dan Bambu Gurung/Aur *(Bambusa vulgaris)* dengan sebutan lokal Guru.

Kabupaten Ngada memiliki tiga jenis bambu yang polulasi terbanyak dan sudah ada sejak jaman dahulu. Ketiga jenis bambu yang dimaksudkan adalah Bambu Betung (Dendrocalamus asper) dengan sebutan lokal Bheto, Bambu Pering (Gigantochloa atter) dengan sebutan lokal Peri, dan Bambu Gurung (Bambusa vulgaris) dengan sebutan lokal Guru dengan perkiraan kuantitasnya sebagaimana tabel berikut

**Tabel 5.54** *Data Potensi Tanaman Bambu Ngada*

| Jenis Bambu Ngada | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Rumpun | Batang | Rumpun | Batang |
| Betung / Bheto | 66.289 | 24.227.381 | 75.570 | 27.619.214 |
| Peri/ Ater | 7.628 | 274.529 | 10.680 | 384.340 |
| Guru/ Ampel | 7.445 | 217.695 | 10.423 | 304.773 |
| **TOTAL** | **81.362** | **24.719.604** | **96.672** | **28.308.327** |

**Sumber :** *Yayasan Bambu Lestari*

Sedangkan persebaran tanaman bambu ada di semua wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Ngada sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 5.55** *Persebaran Tanaman Bambu di Kabupaten Ngada*

| No. | Kecamatan | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Rumpun | Batang | Rumpun | Batang |
| 1 | Bajawa | 28.765 | 9.563.576 | 32.949 | 10.906.598 |
| 2 | Golewa | 16.405 | 4.980.652 | 18.847 | 5.681.224 |
| 3 | Golewa Barat | 21.965 | 8.365.307 | 26.027 | 9.577.654 |
| 4 | Golewa Selatan | 1.081 | 158.970 | 1.403 | 187.253 |
| 5 | Bajawa Utara | 1.485 | 318.103 | 1.837 | 367.824 |
| 6 | Wolomeze | 3.271 | 189.872 | 4.498 | 238.022 |
| 7 | Jerebu'u | 1.301 | 314.514 | 1.608 | 362.392 |
| 8 | Soa | 129 | 23.948 | 159 | 27.698 |
| 9 | Riung | 2.194 | 154.093 | 3.028 | 191.880 |
| 10 | Riung Barat | 3.222 | 199.802 | 4.393 | 248.335 |
| 11 | Aimere | 832 | 247.302 | 1.026 | 284.880 |
| 12 | Inerie | 714 | 203.467 | 897 | 234.568 |

**Sumber :** *Yayasan Bambu Lestari*

## 5.5.6. Pengembangan Bambu Ngada

Mengingat tanaman bambu memiliki banyak manfaat, maka Pemerintah Kabupaten Ngada bersama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Komunitas Masyarakat di Kabupaten Ngada, Yayasan Bambu Lestasi dengan dukungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Koperasi dan UMKM melakukan pengembangan budidaya bambu berbasis masyarakat setempat dengan tujuan yakni :

1. Melestarikan lingkungan dengan program penghijauan dan pemanfaatan lahan kritis melalui budidaya bambu betung *(Dendrocalamus asper)*, sebagai bentuk konservasi tanah dan air.
2. Sebagai bentuk penyediaan bahan baku industri berkelanjutan dan bentuk kegiatan riil pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, dan sebagai penyediaan bahan baku industri dan sumber energi biomasa bagi masyarakat desa.

3. Melahirkan industri kerajinan rumah tangga yang dapat dilakukan oleh generasi muda dan masyarakat desa yang secara tidak langsung dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan positif dan mendatangkan income.
4. Secara global, penanaman bambu mampu berkontribusi terhadap isu perubahan iklim yang ditimbulkan oleh efek rumah kaca *(green house effect)*, serta dalam jangka panjang menghadirkan sumber mata air baru.

Adapun kegiatan pengembangan budidaya bambu berbasis masyarakat setempat ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk:

1. Mengkonservasi tanah dan air, bahan baku bioenergi, industri dan kewirausahaan masyarakat, serta meningkatkan nilai sosial budaya dan klaim kepemilikan lahan secara komunal
2. Mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja, khususnya generasi muda yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat
3. Selain mampu berperan sebagai tumbuhan yang berfungsi secara ekologi, bambu betung ini juga diharapkan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar melalui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).
4. Jangka panjang, menghadirkan sumber mata air baru.

Berdasarakan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.664/MENLHK/SETJEN/PLA.0/11/2017 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Provinsi NTT, telah ditetapkan luas KPHL Unit IV Ngada adalah 35.370 Ha yang terdiri dari Hutan Lindung seluas ±29.042 Ha dan Hutan Produksi seluas ±6.328 Ha. Pembagian Blok Pengelolaannya sebagaimana Bagan Pembagian Blok Pengelolaan KPHL Unit IV Ngada berikut.

**Bagan 2.** *Pembagian Blok Pengelolaan KPHL Unit IV Ngada*

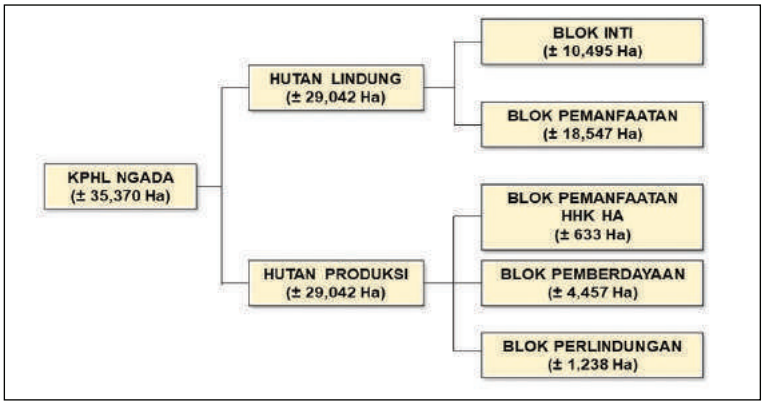


Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Provinsi NTT, bahwa Luas Lahan Kritis yang terdapat di Kabupaten Ngada seluas ±94.872,30 Ha dengan rincian yang terdapat dalam kawasan (Hutan Lindung, Hutan Produksi, Cagar Alam) seluas ±71.725,55 Ha dan yang ada diluar kawasan seluas ±23.146,75 Ha.

**Tabel 5.56** *Pembagian Blok Pengelolaan KPHL Unit IV Ngada pada Kawasan Hutan Lindung.*

| No | Kecamatan | Luas Blok | | Total Luas |
|---|---|---|---|---|
| | | HL – Inti | HL - Pemanfaatan | |
| 1 | Aimere | 0.05 | | 0.05 |
| 2 | Bajawa | | 149.09 | 149.09 |
| 3 | Bajawa Utara | 1,089.45 | 3,214.43 | 4,303.88 |
| 4 | Golewa | | 137.93 | 137.93 |
| 5 | Golewa Barat | | | |
| 6 | Golewa Selatan | | | |
| 7 | Inerie | | | |
| 8 | Jerebuu | | | |
| 9 | Riung | 3,798.58 | 6,568.87 | 10,367.45 |
| 10 | Riung Barat | 3,037.08 | 5,951.04 | |
| 11 | Wolomeze | 2,570.07 | 2,525.64 | 5,095.71 |
| 12 | Soa | | | |
| **Total Luas** | | **10,495.22** | **18,546.99** | **29,042.21** |

**Sumber :** *Hasil Analisis Data Tahun 2017, Dinas Kehutanan Provinsi NTT*

Sedangkan lahan kritis yang khusus dalam Kawasan Hutan Lindung dan Hutan Produksi seluas ±35.370 Ha seperti yang tergambar dalam tabel berikut.

**Tabel 5.57** *Data Lahan Kritis Di Wilayah KPHL Unit IV Ngada*

| No | Kelas Lahan Kritis | Luas Di DHL | | Luas Di HP | | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ha | % | Ha | % | Ha | % |
| | | | | | | | |
| 1 | Sangat Kritis | 34 | 0,12 | - | - | 34 | 0,06 |
| 2 | Kritis | 811 | 2,79 | 423 | 6,68 | 1,234 | 4,74 |
| 3 | Agak Kritis | 25,346 | 87,27 | 5,482 | 86,63 | 30,828 | 86,95 |
| 4 | Potensial Kritis | 2,463 | 8,48 | 423 | 6,68 | 2,886 | 7,58 |
| 5 | Tidak Kritis | 388 | 1,34 | - | - | 388 | 0,67 |
| **Total** | | **29,042** | **100** | **6,328** | **100** | **35,370** | **100** |

*Sumber : Data Lahan Kritis Tahun 2018 dari BPDASHL Benain Noelmina Kupang*

Adapun rekapitulasi penanaman bambu yang sudah dilaksanakan sejak bulan Januari 2022 sebanyak 12.534 bibit anakan bambu sebagaimana tabel berikut

**Tabel 5.58** *Rekapitulasi Penanaman Bambu Bulan Januari 2022*

| No | Lokasi Pembibitan | Bibit Tanam | Total Hidup | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Beja | 147.237 | 117.349 | 80 % |
| 2 | Mengeruda | 130.637 | 123.297 | 94 % |
| 3 | Inelika | 93.715 | 82.282 | 88 % |
| **Jumlah** | | **371.589** | **322.928** | **87 %** |

Untuk dapat menangani lahan kritis seluas ± 19.180 Ha yang berada dalam kawasan hutan lindung dan hutan produksi pada Blok Pemanfaatan (± 19.180 Ha) dan Blok Pemberdayaan (± 4.475 Ha) dengan pendekatan pola Perhutanan Sosial (jarak tanam 5m x 5m), maka dibutuhkan bibit anakan bambu sebanyak

±7.672.000 koker. Dengan biaya pembibitan Rp.2.500,- per koker, maka masyarakat akan mendapatkan tambahan penghasilan sebesar Rp.19.180.000.000,-

Sedangkan untuk menangani lahan kritis yang ada dilahan milik masyarakat seluas ±23.146,75 Ha dengan jarak tanam 5 x 5 meter dibutuhkan bibit anakan bambu sebanyak ±9.258.700 koker. Dengan biaya pembibitan Rp. 2.500,- per koker, maka masyarakat akan mendapatkan tambahan penghasilan sebesar Rp. 23.146.750.000,-

Sedangkan perkiraan untuk gambaran perkembangan jumlah rumpun bambu dan batang bambu pada saat yang akan datang apabila penanaman bambu dapat dilakukan pada lahan kritis yang ada dilahan masyarakat seluas ±23.146,75 Ha dan dalam kawasan hutan seluas ±19.180 Ha, maka dalam kurun waktu 5 - 7 tahun kedepan jumlah rumbun bambu di Kabupaten Ngada sebanyak 184.506 rumpun bambu dengan 70.959.523 batang bambu, sehingga tidak akan mengalami kesulitan bahan baku bambu yang dikelola dengan pendekatan Hutan Bambu Lestari untuk memasok kebutuhan Sentra Industri Bambu yang akan dibangun di wilayah Kabupaten Ngada.

**Tabel 5.60** *Prediksi Jumlah Rumpun Bambu Tahun 2025 Di Kabupaten Ngada*

| Eksisting 2020 | | Pert/ Thn | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 96,672 | Rumpun | 13.8 | 110,012.74 | 125,194.49 | 142,471.33 | 162,132,38 | 184,506.65 |
| 28,308,327 | Batang | 16.5 | 32,214,876.13 | 36,660,529.03 | 41,719,682.04 | 47,476,998.16 | 54,028,823.90 |
| **Penanaman Baru 2022** | | | | | | | |
| Dalam Kawasan | Anakan | | | 7,672,000 | PERTUMBUHAN | | 7,672,000 |
| Lahan Masyarakat | Anakan | | | 9,258,700 | | | 9,258,700 |
| Jumlah | Batang | | | | | | 70,959,523.90 |
| | Rumpun | | | | | | 184,506.65 |

## 5.5.7. Rencana Pengembangan Sentra Industri Bambu Ngada

Bambu sebagai salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), pengelolaan HHBK di Provinsi Nusa Tenggara Timur telah diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan aturan pelaksanaanya yaitu Keputusan Gubernur Nomor 404/KEP/HK/2018 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan bambu merupakan salah satu dari 14 (empat belas) komoditi HHBK Unggulan di NTT. Berdasarkan amanat pada Pasal 11 Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2017 Pemerintah Daerah berkewajiban membentuk sentra pengembangan HHBK unggulan pada Kabupaten/Kota dengan Peraturan Gubernur. Oleh karena itu, maka perlu dibentuk Sentra HHBK pengembangan bambu dan Kabupaten Ngada merupakan Sentra Pengembangan Bambu di NTT.

Pemerintah Kabupaten Ngada telah merumuskan rencana pengembangan bambu Ngada selama 15 tahun (2020 – 2035) kedepan. Kebijakan, program dan kegiatan pengembangan bambu Ngada sebagaimana tabel 5.61 berikut.

**Tabel 5.61** *Program dan Kegiatan Pengembangan Bambu Ngada.*

| NO | PROGRAM/KEGIATAN |
|---|---|
| **Kebijakan 1 :** ***Peningkatan Kapasitas Teknis dan Manajerial Petani Bambu*** | |
| 1 | Penyuluhan dan Pendampingan Petani |
| 2 | Pembentukan Kelompok Tani Bambu |
| 3 | Pendampingan dan Pelatihan Teknis |
| 4 | Sekolah Lapangan Bambu |

| | |
|---|---|
| **Kebijakan 2 :** ***Penyediaan Sarana Prasarana Pengembangan Bambu*** | |
| 1 | Pembangunan jalan dan jembatan |
| 2 | Pembangunan Sarana Air Bersih |
| 3 | Pembangunan Unit Pengolah hasil Bambu |
| 4 | Penyediaan Alat Angkut Bambu |
| 5 | Pembentukan Koperasi Bambu |
| 6 | Pembangunan Gudang |
| 7 | Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan |
| **Kebijakan 3 :** ***Penyusunan Regulasi Pengembangan Bambu.*** | |
| 1 | Penyusunan Perda/Perbup Pengembangan Bambu |
| 2 | Sertifikasi produk Bambu Ngada |
| **Kebijakan 4 :** ***Revitalisasi dan Perluasan Tanaman Bambu*** | |
| 1 | Penyediaan dan Pembuatan Pupuk Ramah Lingkungan |
| 2 | Pembibitan bambu dengan pola kepompong |
| **Kebijakan 5 :** ***Fasilitasi Investasi Industri Bambu*** | |
| 1 | Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah<br>● Kegiatan Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan klaster industeri<br>● Kegiatan Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah |
| 2 | Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial<br>● Pembangunan Pabrik Olahan Bambu<br>● Pengadaan Alat Pengolah Bambu<br>● Teknologi Pengawetan Bambu dengan Energi Panas Bumi |
| 3 | Program Pengembangan Destinasi Wisata<br>● Ekowisata Pondok Bambu<br>● Paket Wisata Hutan Bambu, Desa Bambu dan Kuliner Bambu<br>● Peningkatan SDM Pelaku Kriya Bambu<br>● Penyediaan Cindera Mata Berbasis Bambu |
| **Kebijakan 6:** ***Konservasi dan Perlindungan Lahan*** | |
| 1 | Program Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan Hidup |
| 2 | Program Integrasi Bambu kedalam Pendidikan |
| 3 | Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam |
| 4 | Program Pengendalian Kerusakan Hutan dan Lahan |

# BAB VI

# RENCANA KERJA PEMERINTAH KABUPATEN NGADA TAHUN 2022

*Pada Bab VII ini, akan dijelaskan tentang Arah Kebijakan Pembangunan tahun 2022, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Ngada Tahun 2022, Penggunaan Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT), dan Wolobobo Ngada Festival 2022.*

## 6.1. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2022

Arah kebijakan Pembangunan Nasional tahun 2022 adalah "Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural" dengan fokus pada 7 prioritas nasional sebagai berikut :

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan.
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing.
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.
5. Memperkuat Infrastuktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Pelayanan Dasar.
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankan dan Transformasi Pelayanan Publik.

Pada tingkat provinsi, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan arah kebijakan pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 dengan fokus pada: "Pengembangan Infrastruktur Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pemantapan Sistem Rantai Pasok Pariwisata Menuju Pemulihan Ekonomi Daerah".

Selaras dengan arah kebijakan pembangunan Nasional dan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka pada tahun 2022, arah kebijakan pembangunan Kabupaten Ngada difokuskan pada; "Penguatan Infrastruktur dan Sarana Prasarana Pendukung Tante Nela Paris dan Penataan Kawasan".

| PEMBANGUNAN TAHUN 2022 | | |
|---|---|---|
| Arah Kebijakan Pembangunan Nasional | Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi NTT | Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Ngada |
| Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural | Pengembangan Infrastruktur Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pemantapan Sistem Rantai Pasok Pariwisata Menuju Pemulihan Ekonomi Daerah | Penguatan Infrastruktur dan Sarana Prasarana Pendukung Tante Nela Paris dan Penataan Kawasan |

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 104 ayat (2) Peraturan Meteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Ngada telah menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Ngada tahun

2022 yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Ngada Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2022.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) adalah dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) sebagai pedoman dalam penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS).

Prioritas Pembangunan Kabupaten Ngada Tahun 2022 sesuai dengan arah kebijakan pembangunan daerah tahun 2022 dalam RJMD tahun 2021-2026, dimana prioritas pembangunan Kabupaten Ngada pada tahun 2022 sebagai berikut.

**Tabel 6.1** *Prioritas Pembangunan Kabupaten Ngada Tahun 2022*

| | |
|---|---|
| **MISI PERTAMA** | **Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Pariwisata dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup,** dengan prioritas pada :<br>1. Pengembangan komoditas unggulan pertanian berbasis kawasan melalui pemetaan Zona Agro Ekologi (ZAE).<br>2. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian dan pariwisata.<br>3. Pengembangan kelembagaan pertanian dan pariwisata berbasis korporasi (Industri Rumah Tangga, BUMDes, BUMD).<br>4. Penguatan kelembagaan UMKM dan peningkatan akses modal usaha.<br>5. Pengembangan sistem pertanian terpadu (pola integrasi tanaman –ternak).<br>6. Peningkatan pengendalian hama tanaman dan adaptasi serta mitigasi dampak perubahan iklim.<br>7. Pengembangan sistem jaringan pemasaran pertanian dan pariwisata, serta penataan pengelolaan Pasar Rakyat.<br>8. Peningkatan kualitas lingkungan hidup. |

| | |
|---|---|
| **MISI KEDUA** | **Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing,** dengan prioritas pada :<br>1. Peningkatan kualitas SDM dibidang pendidikan dan melengkapi sarana prasarana penunjang pendidikan.<br>2. Peningkatan kualitas SDM dibidang kesehatan dan melengkapi sarana prasarana penunjang pelayanan kesehatan.<br>3. Peningkatan cakupan perlindungan sosial dan kesehatan bagi masyarakat tidak mampu, berkebutuhan khusus, lanjut usia dan para pekerja non formal (dalam bentuk Bansos, JKN Integrasi).<br>4. Peningkatan tunjangan kinerja bagi Aparatur Sipil Negara dan penyediaan Jaminan Perlindungan Kesehatan dan Ketenagakerjaan (BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan) bagi aparatur desa, tenaga kontrak, BOKDA dan BOSDIK.<br>5. Pengentasan kemiskinan berbasis keluarga.<br>6. Peningkatan produktivitas dan daya saing melalui pelatihan ketenagakerjaan.<br>7. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kaum muda tentang mendayagunakan teknologi (digitalisasi informasi). |
| **MISI KETIGA** | **Mengembangkan Infrastruktur Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Meningkatkan Pelayanan Dasar,** dengan prioritas pada :<br>1. Penataan Kota Bajawa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, serta distribusi pusat-pusat pertumbuhan baru ke wilayah yang belum berkembang.<br>2. Peningkatan daya saing wilayah yang inklusif.<br>3. Perkuatan kemampuan SDM dan Iptek (digitalisasi) berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggulan daerah.<br>4. Peningkatan kualitas perumahan layak huni bagi masyarakat tidak mampu.<br>5. Peningkatan pelayanan air bersih bagi seluruh masyarakat.<br>6. Peningkatan kualitas jalan menuju pusat-pusat produksi pertanian, destinasi pariwisata, pemukiman warga dan membuka isolasi.<br>7. Peningkatan tanggap darurat. |
| **MISI KEEMPAT** | **Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih, Efektif, dan Melayani, dengan prioritas pada :** |
| | 1. Percepatan pelaksanaan reformasi birokrasi. |
| | 2. Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik *(E-Government).* |
| | 3. Penerapan sistem akreditasi mutu pelayanan publik dalam rangka mewujudkan Pelayanan Prima. |

| | |
|---|---|
| | 4. Percepatan pelaksanaan Mall Pelayanan;<br>5. Peningkatan partisipasi para pihak *(stakeholders)* dalam merumuskan berbagai kebijakan daerah.<br>6. Pengembangan Jaringan Digital Informasi untuk meningkatkan akses layanan pendidikan, kesehatan, pariwisata, kependudukan, perijinan untuk berusaha, sosial, dan keagamaan.<br>7. Peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah. |
| **MISI KELIMA** | **Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Transformasi Institusi Budaya,** dengan prioritas pada :<br>1. Pewarisan Nilai-Nilai Budaya<br>2. Pemberdayaan Lembaga Sosial Lokal.<br>3. Pemberdayaan Lembaga Pemangku Adat<br>4. Optimalisasi Peran lembaga kemasyarakatan dalam pemberdayaan masyarakat<br>5. Peningkatan kerukunan hidup masyarakat |

## 6.2. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Ngada Tahun 2022

Untuk membiayai pelaksanaan pembangunan Kabupaten Ngada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Ngada telah menetapkan Rencana Keuangan Tahunan Daerah atau yang disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2022 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 9 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2022. Adapun ringkasan APBD Kabupaten Ngada tahun 2022 sebagai tabel 6.2. berikut.

**Tabel 6.2.** *Ringkasan APBD Yang Diklasifikasikan Menurut Kelompok Dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2022.*

| NO | U R A I A N | JUMLAH |
|---|---|---|
| 4 | **PENDAPATAN DAERAH** | |
| **4.1** | **PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)** | **62.432.618.700** |
| 4.1.01 | Pajak Daerah | 8.907.500.000 |
| 4.1.02 | Retribusi Daerah | 11.215.000.500 |
| 4.1.03 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 3.500.000.000 |
| 4.1.04 | Lain-lain PAD Yang Sah | 38.810.118.200 |
| **4.2.** | **PENDAPATAN TRANSFER** | **706.592.850.305** |
| 4.2.01 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 692.733.261.000 |
| | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 13.859.589.305 |
| **4.3** | **LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH** | **30.779.240.000** |
| 4.3.01 | Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan | 30.779.240.000 |
| | **JUMLAH PENDAPATAN** | **799.804.709.005** |
| **5** | **BELANJA** | |
| **5.1** | **BELANJA OPERASI** | **625.729.556.714** |
| 5.1.01 | Belanja Pegawai | 354.563.191.310 |
| 5.1.02 | Belanja Barang dan Jasa | 256.165.482.204 |
| 5.1.05 | Belanja Hibah | 5.065.883.200 |
| 5.1.06 | Belanja Bantuan Sosial | 9.935.000.000 |
| **5.2** | **BELANJA MODAL** | **151.439.839.318** |
| 5.2.01 | Belanja Modal Tanah | 200.000.000 |
| 5.2.02 | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 57.408.522.320 |
| 5.2.03 | Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 54.514.967.544 |
| 5.2.04 | Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi | 29.384.305.700 |
| 5.2.05 | Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 9.932.043.754 |
| **5.3** | **BELANJA TIDAK TERDUGA** | **20.106.996.493** |
| 5.3.01 | Belanja Tidak Terduga | 20.106.996.493 |
| **5.4** | **BELANJA TRANSFER** | **150.452.583.000** |
| 5.4.01 | Belanja Bagi Hasil | 1.000.000.000 |
| 5.4.02 | Belanja Bantuan Keuangan | 149.452.583.000 |
| | **JUMLAH BELANJA** | **947.728.975.525** |
| | **TOTAL SURPLUS/(DEFISIT)** | **(147.924.266.520)** |

| | | |
|---|---|---|
| **6** | **PEMBIAYAAN** | |
| **6.1** | **PENERIMAAN PEMBIAYAAN** | **153.924.266.520** |
| 6.1.01 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya | 28.924.266.520 |
| 6.1.04 | Penerimaan Pinjaman Daerah | 125.000.000.000 |
| | **JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN** | **153.924.266.520** |
| **6.2** | **PENGELUARAN PEMBIAYAAN** | **6.000.000.000** |
| 6.2.01 | Pembentukan Dana Cadangan | 3.000.000.000 |
| 6.2.02 | Penyertaan Modal Daerah | 3.000.000.000 |
| | **JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN** | **6.000.000.000** |
| | **PEMBIAYAAN NETTO** | **147.924.266.520** |
| 6.3 | Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Daerah Tahun Berkenaan | 0 |

**Sumber :** *Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ngada, 2022.*

## 6.3. Penggunaan Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)

*Perjanjian Kredit Pinjaman Daerah Nomor 17, tahun 2022 dengan nilai pinjaman sebesar Rp. 125.000.000.000.- (Seratus dua puluh lima miliar) telah ditandatangi pada hari Sabtu, tanggal 16 April 2022, bertempat di Pasar Digital Bobou Bajawa, dihadapan San Lucia Yosepha Boku, SH, MK., selaku Notaris di Kabupaten Ngada, dengan disaksikan Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat dan undangan lainnya.*

Menyadari akan keterbatasan anggaran untuk membiayai program unggulan daerah yakni; "Tante Nela Paris", Bupati dan Wakil Bupati Ngada telah memutuskan untuk mengajukan pinjaman daerah ke Bank NTT dengan nilai pinjaman sebesar Rp. 125 miliar. Pengajuan pinjaman daerah ini didasarkan pada; "Kemampuan Kabupaten Ngada dalam mengembalikan pinjaman daerah sebesar 2,62 kali yang dihitung berdasarkan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR Rata-Rata).

Faktor yang mendorong dilakukannya pinjaman daerah di Bank NTT dilatarbelakangi hal-hal sebagai berikut :

*1) Penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU)*

a. Prioritas dialokasikan untuk belanja wajib dan mengikat dengan tujuan terjaminnya kelangsungan pelayanan dasar masyarakat (Operasional Sekolah; Operasional Puskesmas, RSUD, Kebutuhan Obat-Obatan, Penanganan COVID-19, Demam Berdarah Dengue, Flu Babi);

b. Belanja bersifat mengikat yang dibutuhkan secara terus menerus dan harus dialokasikan; seperti belanja pegawai (Gaji, Tunjangan, PNS, Kepala Daerah dan DPRD), TPP PNS, beasiswa pendidikan PNS dan Non PNS (khususnya untuk Kedokteran Umum dan Spesialis);

c. Belanja barang dan jasa untuk syarat minimal perkantoran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;

d. Bersifat mandatory (bidang pendidikan min 20%, bidang kesehatan min 10%); dan

e. Menambahkan Belanja Tidak Terduga sebesar 5-10% dari BTT tahun anggaran 2021.

*2) Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Insentif Daerah (DID)*

a. DAK Fisik dan DAK Non Fisik wajib digunakan sesuai Petunjuk Teknis dari Kementerian;

b. Dana Bagi Hasil (DBH) pusat digunakan sesuai petunjuk teknis dan emarking;

c. Dana Insentif Daerah (DID) digunakan hanya untuk penanganan stunting dan pengentasan kemiskinan.

***3) Kondisi Lainnya***

a. Alokasi anggaran DAU berkurang dibanding tahun anggaran 2021;
b. Terjadi penambahan jumlah ASN (PNS dan PPK) sesuai formasi tahun 2021 dan tahun 2022 yang berkonsekuensi terhadap Gaji, Tunjangan, Tambahan Penghasilan Pokok/TPP;
c. Adanya penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak tahun 2022;
d. Penyiapan Dana Cadangan Pemilihan Kepala Daerah (PEMILUKADA) tahun 2024;
e. Penyertaan Modal ke Bank NTT.
f. Batas maksimal defisit sebesar 4,1% dari Pendapatan Daerah (PERMENKEU Nomor 117/PMK.07/2021) karena Kabupaten Ngada termasuk Kategori Kapasitas Fiskal Sangat Rendah (PERMENKEU NOMOR.120/PMK.07/2020).

Karena itu, untuk membiayai Prioritas RPJMD 2021-2026 tahun Ke- dua sesuai Peraturan Daerah (Perda) Nomor Nomor 1 tahun 2021, maka dilakukan Pinjaman Daerah sebagai solusi alternatif untuk membiayai pembangunan, dikarenakan pada era otonomi daerah saat ini beban belanja untuk pembangunan di daerah cukup besar, serta tuntutan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana pelayanan umum semakin meningkat. Pengajuan Pinjaman Daerah ini dimaksudkan sebagai :

a. Salah satu alternatif sumber pembiayaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, termasuk untuk menutup kekurangan arus kas;

b. Digunakan untuk membiayai kegiatan yang merupakan inisiatif dan kewenangan daerah sesuai amanat perundang-undangan; dan

c. Diprioritaskan untuk membiayai kegiatan yang bersifat *cost recovery* khususnya untuk kepentingan pelayanan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan perekonomian daerah.

## 6.4. Penyesuaian Terhadap Pengurangan Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT)

Pengajuan Pinjaman Daerah sebesar Rp. 125.000.000.000.- (Seratus dua puluh lima miliar rupiah) dari Bank NTT harus mengalami penyesuaian kembali karena berdasarkan perhitungan teknis dari Kementerian Dalam Negeri RI terkait dengan kemampuan pemerintah daerah dalam mengembalikan pinjaman sebesar 2,26 kali dan rentang waktu kepemimpian, maka jumlah pinjaman yang disetujui menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000.- (Seratus miliar rupiah). Pengurangan jumlah Pinjaman Daerah sebesar Rp. 25.000.000.000.- (Seratus dua puluh lima miliar rupiah) ini mengharuskan Pemerintah untuk melakukan rasionalisasi belanja yang disepakati bersama DPRD Kabupaten Ngada.

Pemanfaatan dana Pinjaman Daerah sebesar Rp. 100.000.000.000.- (Seratus miliar rupiah) difokuskan untuk membiayai: Penyediaan Alsintan dan Sarana Parasarana Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Perindustrian, Pembangunan Zona Penerima Kebun Raya Wolobobo, Pengadaan Sarana Persampahan, Pembangunan dan pengembangan Obyek Daya Tarik wisata, Relokasi Rumah Sakit Umum Daerah Bajawa, Pengadaan Sarana Prasarana Perhubungan (Alat Uji KIR Kendaraan), Pembangunan Infrastruktur Jalan, Air Bersih, dan Irigasi, sebagaimana tabel 6.3. berikut

**Tabel 6.3.**
*Pembiyaan Program Utama Tante Nela Paris*
*Yang Bersumber Dari Kredit Pinjaman Daerah Ke Bank NTT*

| No | Tujuan Penggunaan Pinjaman | Nilai Kegiatan/ Proyek/ Program |
|---|---|---|
| 1 | Pembangunan Zona Penerima dan Pendukung Kebun Raya Wolobobo | 4.000.000.000,00 |
| 2 | Pengelolaan Daya tarik Wisata Air Panas Mengeruda | 3.000.000.000,00 |
| 3 | Standarisasi Usaha dan Sertifikasi Profesi di Bidang Ekonomi Kreatif (Pembangunan Art Center Tahap I) | 3.000.000.000,00 |
| 4 | Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai jodoh | 600.000.000,00 |
| 5 | Penyediaan Sarana dan Prasrana Pertanian (Traktor TR 4 50 Unit) | 21.500.000.000,00 |
| 6 | Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian (Handtractor) 37 Unit | 925.000.000,00 |
| 7 | Pengadaan Sarana Produksi Pertanian | 400.000.000,00 |
| 8 | Penyediaan Sarana dan Prasrana Pasca Panen (Mesin Pengelola Kemiri sebanyak 20 Unit) | 1.875.000.000,00 |
| 9 | Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian | 315.750.000,00 |
| 10 | Peningkatan kualitas SDG Hewan/tanaman (Belanja obat-obatan dan bahan kimia) | 300.900.000,00 |
| 11 | Pengawasan mutu/bibit ternak bahan pakan/tanaman skala kecil | 33.500.000,00 |
| 12 | Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian | 245.878.000,00 |
| 13 | Penanggulangan daerah terdampak wabah penyakit hewan menular (Pengadaan obat-obatan dan vaksin) | 308.600.000,00 |
| 14 | Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian (Gudang Pakan) | 203.300.000,00 |
| 15 | Pembangunan rehabilitasi rumah potong hewah | 52.072.000,00 |
| 16 | Pengelolaan Pembudidayaan Ikan (Sarana Pelengkap KPI Bejo) | 500.000.000,00 |
| 17 | Pengadaan Sarana dan Prasarana Perikanan (Kapal Penangkapan Ikan) <5 GT | 5.460.000.000,00 |
| 18 | Pengadaan Prasarana Alat Bantu Penangkapan Ikan (Rumpon dan Cool Box) | 995.000.000,00 |
| 19 | Pembangunan Jalan | 6.000.000.000,00 |
| 20 | Peningkatan Jalan | 5.925.000.000 |
| 21 | Pemeliharaan Jalan | 5.605.133.956,00 |
| 22 | Peningkatan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan Air Bersih | 600.000.000,00 |
| 23 | Penyediaan Prasarana,Sarana dan Utilitas Umum | 3.300.000.000,00 |

| | | |
|---|---|---|
| 24 | Pembangunan Jembatan Malapedho,panjang 20.80 M lebar 8 M | 4.000.000.000,00 |
| 25 | Rehabilitasi Irigasi | 1.650.000.000,00 |
| 26 | Pembangunan RSUD Bajawa (Unit Rawat Jalan) | 24.167.361.944,00 |
| 27 | Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan | 1.500.000.000,00 |
| 28 | Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor Alat Uji KIR | 3.537.504.100,00 |
| **TOTAL** | | **100.000.000.000,00** |

**Sumber :** *Bagian Administrasi Pembangunan Setda Ngada, 2022*

## 6.5. Wolobobo Ngada Festival 2022

Wolobobo Ngada Festival 2022 adalah sebuah momen istimewa untuk mengangkat potensi Kabupaten Ngada. Festival ini menjadi salah satu gelaran yang terpilih dalam Kharisma Event Nusantara (KEN) 2022 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Ada 3 (tiga) tema yang diangkat dalam Wolobobo Ngada Festival 2022 yaitu KOPI, BAMBU dan TENUN, sebagai sintesa untuk mempertegas branding daerah Ngada. Kopi, Bambu dan Tenun merupakan elemen kekayaan alam-budaya yang mengharumkan nama Ngada ke kanca nasional maupun internasional.

Terlepas dari 3 tema, Wolobobo Ngada Festival 2022 juga merupakan kesempatan untuk mengangkat kerja-kerja kreatif para pegiat UMKM Ngada, juga wirausahawan di sektor Tani, Ternak, Nelayan, dan Pariwisata.

Wolobobo Ngada Festival 2022 dilaksanakan selama tanggal 14 – 24 September 2022, mengemas hal-hal unggulan Kabupaten Ngada bersanding latar destinasi-destinasi wisata yang tersohor, seperti kampung-kampung tradisional, bukit-bukit berpanorama elok, air terjun, air panas, pantai, serta gugusan pulau dalam wilayah Kabupaten Ngada.

### *6.5.1. Selayang Pandang Wolobobo dan Bena*

Bukit Wolobobo *(Wolobobo Hills)* dan Kampung Adat Bena *(Bena Tradistional Village)* adalah dua pesona objek wisata di kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Bukit Wolobobo terletak di antara desa Bomari, desa Borani, desa Beja (Kecamatan Bajawa), desa Rakateda (Kecamatan Golewa Barat), adapun Kampung Adat Bena terletak di desa Tiworiwu (Kecamatan Jarebuu). Jarak dari Wolobobo menuju Bena sesungguhnya hanya + 5 km, tetapi rute perjalalan

yang harus ditempuh menggunakan moda transportasi yang direkomendasikan sejauh 17.3 km (36 menit), menggunakan Trans Flores sejauh 21 km (47 menit) atau melalui jalur pejalan kaki 15.7 km (3 jam 16 menit).

Kabut akan menggantung rendah saat memasuki Bajawa, ibu kota Kabupaten Ngada. Dua gunung berapi menjulang di kiri dan kanan, Inerie kebanggaan Ngada serta Ebulobo andalan Nagekeo. Sebuah fenomena langka matahari terbit dan terbenam di lokasi yang sama, sebuah pemandangan eksotis tempat yang lebih dramatis untuk menyaksikannya selain dari Bukit Wolobobo. Diantara ilalang tinggi yang membentuk sabana kecil di puncak bukit. Pemandangan ini terbingkai rimbun pepohonan yang tumbuh subur dan lautan biru di kejauhan. Sementara Ebulobo berada di sisi bukit lainnya.

Legenda tentang Ibu Agung Inerie, apapun kisahnya Inerie adalah gunung penghias imaji setiap kanak-kanak saat menggambar - bentuknya segitiga dengan ujung nyaris runcing sempurna. Bukit Wolobobo merupakan sebuah bukit yang berada di kawasan hutan lindung Wolobobo dengan ketinggian 1.700 mdpl. Menawarkan eksotika panorama sejauh mata memandang. Siluet gunung Inerie berselimut kabut dan awan adalah sensasi layaknya negeri diatas awan dibawah langit dengan sapuan cahaya jingga yang mempesona.

Kampung Adat Bena adalah desa paling terkenal di kabupaten Ngada. Dengan formasi batu yang mengesankan, mempertahankan tradisi leluhur mereka sejak zaman batu. Kampung Adat Bena sungguh menggambarkan sisa peradaban kuno megalitikum

dengan rumah kayu yang beratap rumbai. Bena telah berubah menjadi penunjuk arah budaya Ngada. Keberadaannya di kaki gunung merupakan ciri khas orang-orang tua yang percaya dan memuja gunung sebagai tempat para Dewa. Masyarakat Bena percaya bahwa keberadaan Dewa Yeta yang bertahta di Gunung Inerie akan melindungi desa mereka. Berada Kampung Adat Bena seperti perjalanan kembali ke masa lalu. Orang Bena diperkirakan telah tinggal di lembah ini selama sekitar 1.200 tahun, terdapat 45 rumah dan 9 suku (suku Kopa, suku Tizi Azi, suku Ngadha, suku Ago, suku Bena, suku Deru Lalulewa, suku Deru Solomai, suku wato, dan suku Tizi Kae (dikutip dari sosial media resmi Pesona Indonesia dan laman resmi Indonesia Kaya).

Aktivitas rutin kaum laki-laki di Kampung Adat Bena biasanya berkebun dengan penghasilan komoditi berupa; kakao, kemiri, dan cengkeh sedangkan para perempuannya menenun. Kain ikat hasil tenunan yang dipajang di teras rumah sesekali melambai tertiup angin, memikat siapa saja yang lewat. Binar mata dan jabat hangat Mama-Mama (sebutan untuk kaum perempuan tua di Bena) saat menyambut wisatawan yang datang merupakan sebuah pengalaman yang akan selalu dikenang.

Hal lain yang menarik adalah Kampung Adat Bena. Kampung ini menjadi panggung megalitikum festival dan ruang ekspresi seni pertunjukan dan kreativitas masyarakat lokal Ngada. Selain itu, ada Bajawa Arts Market akan menghadirkan produk unggulan khas Bajawa, yaitu tenun, kopi dan bambu serta produk lokal khas lainnya. Penyelenggaraan WNF 2022 diharapkan akan menjadi perhelatan pariwisata yang

akan berdampak secara langsung terhadap ekonomi kerakyatan masyarakat Ngada, dengan promosi dan *broadcast* yang optimal via teknologi komunikasi digital. Dengan WNF diharapkan akan menjadi program berkelanjutan yang diselenggarakan secara tahunan dan akan menjadi *event* bertaraf internasional di masa depan.

### *6.5.2. Tujuan Pelaksanaan Wolobobo Ngada Festival 2022*

a. Menjadikan Wolobobo Ngada Festival sebagai ruang inspirasi dan kreativitas masyarakat.
b. Menciptakan pesona Ngada, sebuah kawasan wisata yang berinovasi dan selalu siap berdaptasi dengan perubahan zaman, serta mampu berkolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat/institusi dalam menghidupkan kepariwisataan Ngada, sekaligus daya tarik pesona wisata di Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
c. Wolobobo Ngada Festival diharapkan sebagai festival yang berkualitas berakar pada nilai-nilai tradisi Ngada sebagai magnetnya dan punya dampak ekonomi kreatif di masyarakat.
d. Menciptakan *Creative Value* dan *Media Value*.
e. Menghidupkan kreativitas kolektif masyarakat sebagai destinasi wisata yang berbasis *Creative Heritage*.

### 6.5.3. *Agenda dan Program*

| WOLOBOBO WEAVING WALKING SPORT TOURISM | 2022 WEAVING BODIES *Opening WOLOBOBO NGADA FESTIVAL* | BAJAWA ARTS MARKET |
|---|---|---|
| Rute : Bukit Wolobobo - Kampung Adat Bena<br>Waktu : 2022<br>■ Program Jalan Kaki sejauh + 15 km dengan mengenakan tenun khas Ngada<br>■ Menyaksikan perhelatan festival desa dibeberapa desa dalam rute perjalanan. | Venue : Taman Kartini<br>Waktu : 2022<br>■ Pertunjukan Tari<br>■ Pertunjukan Musik<br>■ Pawai Massal mengenakan Tenun Khas Ngada<br>■ Jelajah Arsitektural Kampung Adat Bena | Venue : Bajawa<br>Waktu : 2022<br>■ Pameran<br>■ Kelas Kreasi<br>■ Kerajinan<br>■ Kuliner<br>■ Pertunjukan |

### 6.5.4. *Peserta, Target Viewers, Waktu dan Tempat*

| PESERTA | TARGET VIEWERS | WAKTU DAN TEMPAT |
|---|---|---|
| ■ Seniman dan para Kreator Seni dari berbagai daerah di Indonesia<br>■ Komunitas dan Penggiat Kreatif Pariwisata di Indonesia<br>■ Masyarakat Desa di Kabupaten Ngada<br>■ Pelaku Sport Tourism di Indonesia dan mancanegara | ■ Seniman, Budayawan, Komunitas Kreatif, Penggiat Seni, serta berbagai macam profesi lainnya.<br>■ Awak media cetak dan elektronik lokal, nasional dan internasional.<br>■ Masyarakat dan Wisatawan domestik maupun mancanegara.<br>■ Pelaku *Sport Tourism* di Indonesia dan mancanegara. | Waktu : 2022<br>Tempat :<br>■ Bukit Wolobobo<br>■ Kampung Adat Bena<br>■ Taman Kartini Bajawa |

EPILOG :

# SATU TAHUN, LEPAS LANDAS

**Dr. Rofinus Neto Wuli, Pr., S.Fil, M.Si (Han) ***

"SETIAP orang dapat membuat sejarah. Hanya orang hebat yang mampu mengabadikannya," tulis Oscar Wilde (1854-1900), penyair terkenal dari Irlandia. Sejarah adalah jejak-jejak kehidupan yang tercecer, sehingga tidak dapat dipungut kronologinya secara lengkap. Karena tidak semua narasi kehidupan ditulis secara lengkap, maka ada proses kontinuitas dan diskontinuitas, pemutusan dan ketersambungan dalam sejarah. Sejarah adalah potret ketidakutuhan. Selain itu, subjek individu yang hendak diabadikan harus berani dan rendah hati untuk dibuka, dibaca, dan dimaknai. Sekali sejarah ditulis tidak dapat ditarik lagi.

Karena itu, ketika saya mengetahui akan ada penulisan buku Satu Tahun Kepemimpinan Bupati-Wakil Bupati Ngada Andreas Paru-Raymundus Bena (AP-RB) saya secara spontan memberikan apresiasi. Bagi saya, penulisan buku yang tentunya disetujui dua pemimpin ini adalah wujud nyata sikap berani dan rendah hati mereka sebagai pemimpin. Sejarah yang akan ditulis tentu tidak utuh disampaikan, dan mereka siap menerimanya! Keduanya menyadari bahwa satu tahun menjabat belum lengkap untuk menunjukkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja nyata mereka untuk membangun dan menyejahterakan masyarakat Ngada. Namun justru disitu tujuan AP-RB menulis buku untuk melaporkan kinerja sekaligus mendapat masukan dari masyarakat Ngada.

Maka buku Satu Tahun Kepemimpinan ini merupakan laporan kinerja sebagai wujud akuntabilitas, tranparansi dan

komitmenbekerja untuk rakyat pemberi mandat. AP-RB menyadari bahwa rakyat Ngada adalah pemberi mandat kekuasaan kepada keduanya sebagai pemimpin Ngada, sehingga berhak tahu visi, misi, program terutama pelaksanaannya selama setahun. Dengan adanya keterbukaan tersebut, pemilihan kepala daerah di Ngada bukan sebatas demokrasi elektoral (ritual politik lima tahunan). Padahal yang lebih substansial dari proses demokrasi adalah demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, demokrasi yang terkait langsung dengan suara masyarakat serta proses pembuatan keputusan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Inilah esensi dan edukasi berdemokrasi dan berpolitik yang dihadirkan duet APRB melalui penerbitan Buku Satu Tahun ini.

## TANTE NELA PARIS DAN PANGGILAN MENGABDI

Sejak mencalonkan diri dalam kontestasi pilkada di Ngada, APRB mengusung tagline TANTE NELA PARIS, sebuah akronim dari TANI, TERNAK, NELAYAN DAN PARIWISATA. Ini adalah visi besar AP-RB untuk membangun Kabupaten Ngada. Artinya setelah turun langsung berkeliling dan berdiskusi dengan masyarakat, AP-RB menemukan bahwa Kabupaten Ngada memiliki potensi pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata. Apa yang disampaikan AP-RB tersebut terkonfirmasi valid-akurat dalam data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngada.

Menurut data BPS Ngada, sebagian besar lahan di Ngada adalah Lahan Pertanian Bukan Sawah yaitu sebesar 57 persen. Lahan ini berupa kebun-kebun rakyat yang ditanami tanaman perkebunan, hortikultura dan lain-lain. Sementara itu, lahan sawah yang peruntukannya biasanya untuk tanaman pangan seperti padi, hanya sebesar 4 persen dari total luas lahan kabupaten Ngada. Ternak merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Ngada. Selain sebagai bahan makanan dan mata pencaharian, ternak juga menjadi bagian penting dalam adat istiadat masyarakat Ngada. Pada tahun 2020Ternak Besar yang paling banyak dijumpai di Ngada adalah

Sapi Potong, yakni mencapai 46.594 ekor, diikuti Kerbau sebanyak 15.284 ekor, dan Kuda sebanyak 12.441 ekor. Untuk kelompok ternak kecil, populasi ternak terbesar adalah Babi mencapai 185.538 ekor pada 2020, diikuti Kambing sebanyak 30.894 ekor, dan Domba sebanyak 3.447 ekor. Masyarakat kabupaten Ngada juga, memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.Produksi ikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 produksi perikanan tangkap sebesar 2.575 ton. Tidak kalah juga potensi pariwisata di Ngada, seperti perkampungan tradisonal, alam pegunungan, sumber air panas, taman wisata alam laut, dan lain-lain.

Data BPS di atas menunjukkan bahwa TANTE NELA PARIS sangat relevan dengan konteks masyarakat Ngada. Ironisnya, saat ini mayoritas masyarakat miskin bekerja sebagai petani, peternak, dan nelayan. Data BPS mencatat tingkat kemiskinan di NTT pada Septemper 2021 sebesar 20,44 persen atau sebanyak 1.146.280 (orang yang juga berada di Kabupaten Ngada) mayoritas bekerja sebagai petani, peternak dan nelayan. Maka, kehadiran AP-RB untuk mencalonkan akhirnya mendapat mandat kekuasaan dari rakyat Ngada adalah panggilan untuk mengabdi. Pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata adalah potensi besar serentak problem yang harus segera ditemukan solusi pengembangannya. Kemiskinan dan keterbelakangan bukan takdir, tetapi menjadi panggilan (tugas) untuk segera dilepaskan dari belenggunya!

Penulis beruntung secara pribadi memiliki kedekatan secara personal dan konseptual dengan APRB ketika mereka menjabat. Dalam sambutannya terhadap buku saya berjudul "Manajemen Konflik Berbasis Budaya: Dari Ngada untuk Indonesia" (yang akan diterbitkan Kompas Jakarta pada Juli 2022), Bupati Andreas menggarisbawahi kesamaan substansi buku saya dengan misi kelima Pembangunan Kabupaten Ngada 2021-2026 yakni Memperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Transformasi Institusi Budaya. Glokalisasi budaya Ngada perlu bertemu dengan globalisasi teknologi sehingga pembangunan TANTE NELA PARIS tidak tercerabut dari

*Penulis menjadi Moderator dalam Kuliah Umum Tatap Muka Terbatas dengan Prokes ketat dan Pembukaan Tahun Akademik Baru oleh Bupati Ngada bapak AKBP Purn Andreas Paru, SH, MH dengan tema "Tante Nela Paris dan SDM Pertanian Unggul" di Kampus Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER-FB) pada tanggal 14 September 2021.*

kearifan dan genius lokal budaya Ngada. Kedekatan ini membuat saya menyaksikan langsung kerja keras, kerja cerdas, dan kerja nyata AP-RB untuk mengabdikan dirinya membangun masyarakat Ngada berlandaskan visi TANTE NELA PARIS.

## MODEL KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI

Satu tahun menjabat, AP-RB menulis buku ini untuk memaparkan serentak mendengarkan aspirasi dan masukan dari rakyat. Karakter mendengarkan ini adalah paling utama dalam model kepemimpinan yang melayani (servant leadership). Gagasan tentang kepemimpinan yang melayani sudah berakar sejak zaman dahulu kala. Memang kepemimpinan ini diperkenalkan oleh Robert K. Greenleaf tahun 1970, namun diyakini telah diajarkan oleh Yesus Kristus, pembawa ajaran kekristenan sejak awal masehi memperkenalkan tentang konsep ini. Paparan singkat mengenai kepemimpinan yang melayani ini dapat menjadi pedoman agar TANTE NELA PARIS semakin diwujudnyatakan untuk membangun Ngada demi tercapainya kesejahteraan Bersama (bonum commune).

Larry C. Spears sangat menekankan identifikasi terhadap karakter-karakter yang dibutuhkan dalam mewujudkan kepemimpinan yang melayani. Spears sendiri menyebut 10 karakter utama yang harus dipenuhi pemimpin dengan semangat pelayanan, yaitu:

1) Pemimpin yang mendengarkan. Pemimpin harus bisa mendengarkan orang lain dengan penuh ketulusan. Pemimpin membuka hatinya untuk mendapatkan masukan konstruktif dari para anggotanya.
2) Pemimpin yang berempati. Pemimpin yang melayani akan menempatkan diri dalam situasi orang lain. Dengan empati, pemimpin menjadikan dirinya sebagai bagian dari anggota-anggotanya.
3) Pemimpin yang membangkitkan. Pemimpin dapat menjadi teladan untuk bangkit dari kegagalan. Ia dapat membantu diri sendiri dan orang lain keluar dari penjara emosionalnya, bangkit dari kesulitan hidup.
4) Pemimpin yang memiliki kesadaran diri. Pemimpin memiliki kemampuan rasional untuk bisa mengamati isu-isu aktual yang berkembang dan mampu melakukan kontrol terhadap diri sendiri. Inilah tipikal pemimpin yang membekali diri dengan kontrol emosi dan nilai-nilai etika kepemimpinan.
5) Pemimpin yang persuasif. Pemimpin meyakinkan atau mengajak orang dengan cara persuasif; tidak dengan cara menekan. Ia tidak memaksakan kehendak secara otoriter dalam organisasi.
6) Pemimpin yang cerdas melakukan konseptualisasi. Pemimpin harus berpikir melampaui realitas konkret, membaca baris-baris tak terlihat dalam geliat organisasi. Ia dapat membuat konsep yang realistik dan elegan, bukan nihilistik.
7) Pemimpin yang visioner. Pemimpin memiliki kemampuan untuk membaca visi organisasi di masa depan. Ia akan melakukan analisis dengan cermat, tajam. Kontekstual,

dan antisipatif terhadap masa depan organisasi. Hal ini akan membuatnya dapat merencakan dengan matang langkah antisipatif organisasi di masa yang akan datang.

8) Pemimpin yang kapabel untuk melayani. Pemimpin yang melayani orang lain karena ia percaya terhadap orang yang lain dalam pelayanannya. Di sini ditekankan aspek kepedulian terhadap orang lain.

9) Pemimpin yang mau memberdayakan/membangun orang lain. Pemimpin demikian tidak egosentris, tetapi mengusahakan agar setiap orang dapat sama-sama bertumbuh dalam layanan. Pemimpin tidak mengekang pertumbuhan anggota, tetapi memberi kesempatan kepada anggota untuk berkembang dan matang dalam kediriannya.

10) Pemimpin yang membangun komunitas. Pemimpin yang melayani selalu berhubungan dengan komunitas. Ia dapat bekerja dalam tim, namun pada saat serentak memelihara keugaharian. Komunitas memungkinkan pemimpin membangun budaya organisasi yang saling melayani.

Saya menyaksikan AP-RB berjuang keras menerapkan model kepemimpinan melayani selama satu tahun memimpin. Dalam karakter mendengarkan (ke-1) dan persuasif (ke-5), AP-RB menulis buku ini untuk mendapatkan tanggapan aspiratif dari masyarakat. Dari karakter visioner (ke-7), AP-RB mampu merumuskan visi TANTE NELA PARIS yang sangat sesuai potensi dan konteks Ngada. Satu hal menarik di sini adalah karakter membangun orang lain (ke-9) . AP-RB terbuka untuk bekerja sama dengan semua orang tanpa pertimbangan agama, partai ataupun pilihan politik. AP-RB tidak sungkan mendatangi Ibu Julie Laiskodat (F-DPR RI Nasdem), Bapak Yohanis Fransiskus Lema, S.IP. M.Si (F-DPR RI PDI Perjuangan) dan Bapak Dr. Andreas Hugo Parera (F-DPR RI PDI Perjuangan), untuk meminta dukungan alat mesin pertanian, kolaborasi program-program pemberdayaan, dan pengembangan

*Penulis menjadi Rohaniwan Katolik Peneguhan dan pelantikan Bupati-Wabup Ngada, Manggarai, Manggarai Barat dan Timor Tengah Utara di Aula Gubernuran NTT di Kupang, 26 Februari 2021. Semoga menjadi pemimpin dengan Spirit Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership). Matius 20:36-28.*

pariwisata serta beasiswa pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Hasilnya, saat ini kita menyaksikan banyak bantuan hasil respons atas inisiatif jemput bola dari AP-RB ke pusat. Dengan membuang sikap egosentris, AP-RB melibatkan banyak pihak dalam semangat komunitas (karakter ke-10) untuk bergotong-royong membangun Ngada.

**SATU TAHUN, LEPAS LANDAS**

Menulis epilog untuk sebuah perjalanan beberapa tahun ke depan bagi saya agak kontradiktif. Epilog umumnya ditulis untuk sebuah kisah yang selesai. Namun, dibaca dari kacamata positif, tulisan ini adalah epilog visioner untuk mengantarkan kita masuk dalam tahun-tahun berikut AP-RB membangun masyarakat Ngada. Jejak-jejak naratif Satu Tahun ini yang tercantum dalam buku ini tidak bermaksud melakukan glorifikasi (memamerkan) tetapi terutama mendengarkan masukan (feedback) dan solusi dari setiap elemen masyarakat Ngada untuk perbaikan kinerja ke depan.

Buku Satu Tahun Kepemimpinan AP-RB adalah momentum untuk mengisi bahan bakar, lepas landas menuju titian TANTE NELA PARIS yang menyejahterakan masyarakat Ngada, Mengutip

*Penulis ikutserta dalam Penerimaan Bupati Ngada bapak Andreas Paru dan Wakil Bupati Ngada bapak Raymundus Bena di Bandara Turelelo Soa, dan upacara adat penyambutan di Rumah Keluarga Opa Welem Beo Paru dan Oma Mia (almh) di Tanalodu Bajawa tanggal 27 Februari 2021. Bapak Bupati diapit kedua orang tua Opa Welem dan Oma Maria, bapak Albert Nong Botha mantan Bupati Ngada dan Mama Ros Botha Nay.*

filsuf Paul Ricoeur (1913-2005), menulis sejarah adalah momen pelepasan atau pengosongan diri. Melalui narasi sejarah yang ditulis, kita dibawa untuk berada di tempat dan waktu yang berbeda, di mana kita dapat juga mengalami dan belajar bagaimana rasanya berada pada posisi orang lain. Itulah katarsis, berusaha ke luar dari "diri" dan menuju pada "yang lain". Dengan menulis buku ini, AP-RB mengambil momen hening-reflektif, berjarak dari perspektif diri untuk mencerap berbagai inovasi, energi, dan sinergi positif dari masyarakat dan ragam kelompok strategis.

Akhirnya melalui buku ini, AP-RB mengajak rakyatnya untuk memiliki imajinasi naratif terkait apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Imajinasi naratif memuat di dalamnya visi, misi, program, dan cita-cita yang hendak dicapai AP-RB ketika menjabat. Pada saat serentak buku ini mengundang semua masyarakat Ngada untuk meningkatkan sensivitas etis, terpanggil untuk bergotong-royong mendukung AP-RB membangun Ngada. Pilkada sudah selesai, pembelahan masyarakat yang berbeda pilihan politik seharusnya tidak terjadi lagi, karena rakyat telah menentukan AP-

RB sebagai pemimpin yang diyakini dapat membangun Ngada ke depan. Satu tahun telah cukup sebagai momen konsolidasi visi-misi dan gerakan, saatnya kita dukung AP-RB lepas landas mewujudkan pembangunan TANTE NELA PARIS ke seluruh penjuru Ngada!

* * *

*) ***Romo Dr. Rofinus Neto Wuli, Pr, S.Fil., M.Si (Han)*** *adalah seorang Pastor/Rohaniwan Katolik lahir di Bajawa-Flores 14 November 1967 dan ditahbiskan menjadi Imam pada 3 September 1997. Pendidikan S-1 di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Leladero (1990-1994), Lulusan terbaik peraih Bintang Wibawa Seroja Nugraha Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLVII Lembaga Ketahannan Nasional (Lemhannas) RI (Januari-Oktober 2012), Lulus Cum Laude Pascasarjana Magister Ilmu Pertahanan (M.Si Han) di Universitas Pertahanan Indonesia (2013-2015). Menempuh pendidikan Doktor Ilmu Manajemen konsentrasi MSDM di Universitas Negeri Jakarta (September 2016-September 2019), lulus Cum Laude pada 1 Oktober 2019. Pernah bertugas sebagai Pastor Bantuan Militer dan Polisi (Pasbanmilpol) pada Ordinariat Militer Indonesia (2014 - 2020). Saat ini berkarya sebagai Dosen Tetap dan Kepala LPMAI Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Dosen Pascasarjana Prodi Damai dan Resolusi Konflik Universitas Pertahanan Indonesia (Unhan), Dosen Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, dan Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) St.Ursula Ende. Aktif dalam Organisasi di antaranya: Moderator Nasional DPN Vox Populi Institute Indonesia-Mengembangkan Nilai-nilai Kebangsaan sejak Maret 2017-sekarang, dan Ketua DPD Ikatan Alumni Lembaga Ketahanan Nasional RI (IKAL-Lemhannas) Provinsi NTT periode 2021-2026.*

# Kesan & Pesan

## SETAHUN TANTE NELA PARIS DI MATA EMANUEL MELKIADES LAKA LENA

ANGGOTA DPR RI FRAKSI GOLKAR DAN KETUA DPD PARTAI GOLKAR NTT

ANDREAS Paru adalah sosok yang sudah sukses untuk kehidupannya. Menjadi Bupati di daerah asalnya Kabupaten Ngada hanya semata panggilan untuk pengabdian yang tulus dan ingin Ngada bisa lebih mengalami kemajuan seperti di daerah lain. Gaya kepemimpinan yang partisipatif, merakyat, terbuka dan mengajak keterlibatan banyak pihak untuk turun membantu membangun daerah.

Sebagai kader Golkar, Andreas Paru yang berlatarbelakang Perwira Polisi (AKBP) dan lama bertugas di Papua, tentunya akan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan di Kabupaten Ngada. Sejumlah terobosan yang dilakukan Bupati Andreas Paru sangat produktif dalam membangun Kabupaten Ngada. NTT membutuhkan pemimpin seperti Andreas Paru yang kapasitas kepemimpinan pribadi yang bagus, selain itu yang bersangkutan memiliki jalur yang kuat di level nasional baik di pemerintahan maupun swasta.

Gagasan tentang membangun Ngada berbasis Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka merupakan gagasan pembangunan yang sangat sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat dalam membangun lumbung pangan nasional untuk membawa Indonesia pada ketahanan pangan, kemandirian pangan, swasembada pangan, dan kedaulatan pangan.

Selaku anggota DPR RI Fraksi Golkar dan Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Nusa Tenggara Timur, menyambut baik tentang berbagai hal yang telah dikerjakan selama satu tahun kepemimpinan APRB dalam bentuk dokumentasi buku.

Kiprah beliau dengan visi, misinya untuk pengembangan Tante Nela Paris, tentunya ini akan menjadi pelajaran dan pengalaman untuk sama-sama kita petik makna dan filosofihnya. Pak Andreas hendak menyatakan bahwa ini yang menjadi gagasan saya, ini yang sudah saya lakukan dan yang akan saya lakukan kedepan.

Selaku anggota DPR RI dan Ketua Golkar NTT akan selalu mensupport Bupati Ngada agar semakin berkiprah positif dalam membangun Kabupaten Ngada. Profisiat atas perjalanan setahun Tante Nela Paris.

## *"TANTE NELA PARIS" DAN "NTT" TERUS BERPADU DALAM MELODI KERAKYATAN*

**Yohanis Fransiskus Lema, S.IP, M.Si**
*Anggota DPR RI - Fraksi PDI Perjuangan*

KETIKA terpilih, Bupati Andreas Paru dan Wakil Bupati Raymundus Bena langsung "jemput bola." Bupati Andreas datang jauh-jauh dari Bajawa, Flores untuk menemui saya di Jakarta, padahal sebelumnya kami tidak saling kenal. Ia bercerita, dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Ngada yang terbatas, ia harus kreatif mencari dukungan pendanaan dan program bantuan untuk mendukung agenda pembangunan, pemberdayaan rakyat dan pelayanan publik. Menurutnya, salah satu pihak yang bisa membantu adalah anggota DPR RI. Alasannya, dengan kewenangan anggaran, anggota DPR RI bisa meyakinkan pemerintah pusat yang merupakan mitra-kerja DPR RI, untuk mengalokasikan anggaran dan mendistribusikan bantuan pembangunan untuk suatu daerah.

Saya menyadari bahwa DPR sejatinya memainkan peran sebagai supporting system, sehingga mesti membantu kerja pembangunan, pemberdayaan dan pelayanan publik Kepala Daerah. Karena itu, meskipun terpilih dari Dapil NTT II (yang meliputi Timor, Rote, Sabu, Sumba), saya segera merespons kunjungan Bupati Andreas karena sikapnya yang proaktif dan komunikatif untuk menangkap peluang, berjuang mencari jalur dan cara agar daerah yang dipimpinnya mendapatkan alokasi bantuan dari Pusat. 'Wajib hukumnya' memperjuangkan kepentingan-aspirasi masyarakat dan daerah, apalagi kalau didatangi oleh Kepala Daerah (jemput bola) dan bantuan yang diminta sesuai dengan bidang tugas Komisi saya di DPR.

Saat bertemu dan berdiskusi di Senayan maupun di lahan pertanian di Ngada, Bupati Andreas menjelaskan visinya, yakni "TANTE NELA PARIS" yang merupakan akronim dari 'Pertanian, Peternakan, Nelayan dan Pariwisata'. Program TANTE NELA PARIS memiliki kemiripan dengan visi-orientasi kerja saya, yakni kerja nyata untuk "NTT" (NELAYAN, TANI, TERNAK). Program TANTE NELA PARIS memiliki komitmen kuat untuk bekerja bagi wong cilik yang sejalan dengan visi PDI Perjuangan. Dan bagi saya, wong cilik adalah nelayan, petani, dan peternak yang harus didukung dan diberdayakan.

Maka, sebagai wujud dukungan konkrit, pada tahun 2021 saya bekerja sama dengan Kementerian Pertanian RI mendatangkan bantuan alat mesin pertanian dan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) kepada masyarakat di Kabupaten Ngada. Saya bersyukur saat ini bantuan telah dinikmati. Salah satunya belum lama ini saya mendapat kiriman foto-foto dosen dan mahasiswa STIPER Bajawa sukses memproduksi pupuk organik secara mandiri yang merupakan bantuan hasil perjuangan saya.

Namun, kerja belum tuntas. Ketika membaca data Badan Pusat Statistik (BPS), kita akan cepat menemukan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk Kabupaten Ngada memiliki potensi pertanian, peternakan, dan perikanan-kelautan yang luar biasa. Rilis BPS NTT tahun 2021, struktur Ekonomi NTT pada triwulan III-2021 masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 29,04 persen. Kab Ngada justru lebih tinggi yakni dengan kontribusi sebesar 34,28 persen. Maka, visi TANTE NELA PARIS dan NTT yang kami gaungkan sangat tepat dengan konteks wilayah masyarakat NTT sehingga harus didukung dari daerah hingga pusat.

Ironisnya, potensi pertanian, peternakan, dan perikanan belum dimaksimalkan. BPS NTT mencatat tingkat kemiskinan di NTT pada Septemper 2021 sebesar 20,44 persen atau sebanyak 1.146.280 jiwa. Jika dibedah, mayoritas masyarakat miskin tersebut bekerja sebagai petani, nelayan, dan peternak. Realitas kemiskinan tersebut bukan

takdir, tetapi sebuah tugas yang menuntut kerja keras, kerja cerdas dan visioner dan sinergis antara pusat dan daerah, antara legislatif dan eksekutif, dan dengan melibatkan masyarakat NTT.

Saya berharap di tahun selanjutnya Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena semakin kompak dan solid untuk semakin menerjemahkan visi TANTE NELA PARIS melalui program-program pemberdayaan kerakyatan. Realitas pertanian (57 persen Lahan Pertanian Bukan Sawah dan 4 persen lahan basah), peternakan (tahun 2020 ternak sapi sebesar 46.594 ekor, kerbau 15.284 ekor, dan babi 185.538 ekor) dan perikanan (tahun 2020 produksi perikanan tangkap sebesar 2.575 ton) yang menjadi pokok TANTE NELA PARIS harus dimaksimalkan agar semakin produktif. Dibutuhkan dukungan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Ngada yang cerdas, beretika dan terampil secara teknis untuk memanfaatkan berbagai teknologi pertanian, peternakan, dan perikanan berbasis kearifan lokal.

Buku ini menjadi petunjuk arah sekaligus evaluasi kinerja agar tetap konsisten, berkomitmen, dan karena itu menjadi teladan sekaligus evaluasi. Mengutip filsuf Paul Ricoeur, "the selfhood of oneself implies otherness": otentisitas pengakuan akan sesuatu hanya mungkin melalui sesama yang lain. Buku ini adalah laporan pertanggungjawaban dan transparansi agar masyarakat dapat mengetahui kerja Bupati dan Wakil Bupati selama setahun memimpin Ngada.

Selamat dan proficiat atas Satu Tahun Pemerintahan Bapak Andreas Paru-Raymundus Bena. Semoga penerbitan buku ini mendapat masukan balik (feed back) bermanfaat untuk terus melangkah, serentak berbenah di masa yang akan datang. TANTE NELA PARIS" dan "NTT" akan terus berpadu dalam melodi kerakyatan. Saya siap bekerja mendukung pembangunan daerah berdasarkan RPJMD yang disusun Kepala Daerah, baik Gubernur, Bupati maupun Walikota. *

## TANTE NELA PARIS DI MATA JULIE SUTRISNO LAISKODAT

*Anggota DPR RI Komisi IV Fraksi Partai NASDEM*

SEBAGAI Anggota Komisi IV saya secara pribadi mengapresiasi pola pembangunan melalui program Tante Nela Paris (Tani Ternak Nelayan dan Pariwisata), yang sedang digadangkan oleh Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena. Program Tante Nela Paris seharusnya adalah program unggulan tidak hanya untuk masyarakat Ngada saat ini tetapi juga untuk seluruh masyarakat NTT. Hal ini dikarenakan program ini sesuai dengan karakteristik masyarakat, budaya dan lingkungan alam di NTT. Kita mengetahui bahwa sejak masa kampanye Pilkada Kabupaten Ngada, Program Tante Nela Paris telah digaungkan terus oleh Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena, sebagai tagline utama pembangunan Kabupaten Ngada 5 tahun kedepan. Saya yakin betul bahwa program ini lahir karena Bapak Andreas Paru mengenal dengan baik peta potensi wilayah di NTT pada umumnya dan Kabupaten Ngada Khususnya, dalam bidang Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Pariwisata.

Saya percaya bahwa memahami kondisi dan mengenal potensi wilayah masyarakat adalah hal yang paling penting sebelum sebuah strategi pembangunan dapat diterapkan dalam sebuah daerah dan dalam situasi ini Bapak Andreas Paru serta seluruh jajarannya telah melakukannya dengan baik. Satu tahun berlalu saya sekali lagi mengapresiasi berbagai terobosan yang sudah dibuat dalam bidang pertanian seperti membantu produktivitas petani dengan penyaluran alat bantu pertanian di beberapa desa, dan pengembangan lahan–lahan kritis menjadi lahan produktif. Terobosan-terobosan ini yang

juga sudah dan sedang saya perjuangankan selama 2 tahun terakhir sejak saya menjabat sebagai anggota Komisi IV DPR RI.

Saya tentu tidak berharap bahwa Program ini sudah berhasil pada tahap ini, tetapi bagi saya ini hanya lompatan awal untuk tujuan akhir yang lebih besar. Kita tentu mengharapkan perubahan yang signifikan pada Pertanian, Peternakan, Nelayan dan Pariwisata. Yang terlihat dari Tuka, Tuku dan Teka. Tuka tentunya dapat dilihat dari jaminan kesehatan dan kesejahteraan, sedangkan Tuku dan Teka dapat terlihat melalui kemampuan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan peningkatan jual beli masyarakat. Walaupun demikian, kita juga menyadari betul bahwa tidak mudah membangun daerah dalam situasi pandemi Covid-19 dimana kita dihadapkan pada situasi perekonomian yang belum stabil.

Karena itu mengandalkan anggaran daerah untuk kepentingan pembangunan yang besar tentu tidaklah cukup. Lebih dari pada itu berbagai komunikasi politik dengan berbagai lembaga perlu dilakukan. Tidak hanya itu, kerjasama dengan pihak swasta untuk mendukung berbagai program dan membiayai pengembangan produk baik itu produk pertanian maupun pariwisata sangat diperlukan. Oleh karena itu, kita perlu membangun jaringan kerja yang lebih bagus untuk Tante Nela Paris dengan mengesampingkan kepentingan-kepentingan politik yang dapat menghambat kerjasama dalam membangun NTT umumnya dan Kabupaten Ngada khususnya.

Sebagai Anggota Komisi IV yang juga membidangi Pertanian, Peternakan, Kelautan, Perikanan dan Lingkungan hidup, saya melihat ini adalah langkah yang harus dipertahankan dan juga dikembangkan secara lebih baik lagi. Saya akan turut mendukung penuh program Tante Nela Paris sebagai sebuah program unggulan yang wajib dibangun dan didukung oleh semua lembaga pemerintah mulai dari pusat sampai dengan Desa.

*SETAHUN TANTE NELA PARIS*
*MANGGUNG DI PENTAS NGADA*

**DR. Andreas Hugo Pareira**
*Anggota DPR RI - Fraksi PDI Perjuangan*

**AP-RB** dengan Tante Nela Paris nya tidak asing untuk saya, karena selama periode kampanye Pilkada Kabupaten Ngada 2021 tagline ini menyebar lumayan masiv di seantero Ngada. Namun, karena ketika itu massa kampanye sementara dukungan partai saya untuk Cabup/ Cawabup berbeda, maka saya tidak mencari tahu lebih jauh siapa AP-RB dan apa yang dimaksud Tante Nela Paris. Baru kemudian setelah Andreas Paru dan Raymundus Bena memenangkan kontestasi Pilkada Ngada, dan bertemu langsung dengan kedua tokoh ini, mendengar langsung ide dan gagasan Tante Nela Paris barulah saya lebih memahami kedua figur ini dan rencana2 besarnya untuk membangun Ngada melalui program pemerintahan yang berbasiskan pada Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata atau disingkat TanTe Nela Paris.

Sebagai konsep pembangunan untuk Kabupaten Ngada patut diacungi jempol, karena AP-RB mampu mengidentifikasi dan merumuskan secara tepat potensi Kabupaten di Flores tengah ini. Saya ingin lebih fokus melihat pada aspek Pariwisata, karena kebetulan bidang ini sejalan dengan tugas saya di Komisi X DPR RI yang membidangi Pendidikan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta Perpustakaan.Dari aspek pariwisata, Ngada boleh dikatakan merupakan daerah yang berpotensi lengkap untuk menjadi destinasi wisata. Ngada mempunyai destinasi wisata bahari di Riung dengan deretan 17 pulaunya yang unik, ada kolam pemandian air panas alam di Soa, ada kampung tradisional Bena dengan rumah adat

yang legendaris, ada lembah Jerebuu yang menawan dan yang tidak kalah menarik dan sedang menjadi trend destinasi bagi wisatawan adalah bukit diatas awan Wolobobo dengan kawah-kawah purba peninggalan jaman tersier ribuan tahun silam. Sehingga lengkaplah potensi wisata alam Ngada, dari laut sampai ke gunung. Selain wisata alam, Ngada juga kaya akan warisan budaya berupa rumah adat, kerajinan tenun, kesenian, tarian, musik dan permainan yang sangat potensial menjadi magnit bagi wisatawan mengunjungi Ngada. Persoalannya, sama seperti daerah-daerah lain di Flores atau di NTT, wisata tumbuh dan berkembang secara sangat-sangat alamiah, tanpa sentuhan teknokratis baik dari pihak pemerintah maupun swasta. Pariwisata berkembang, karena turis datang, karena dengar cerita dari mulut ke mulut atau reportase jurnalistik tentang Flores, atau satu dekade terakhir ini karena postingan gambar-gambar tentang Flores di berbagai media sosial. Sehingga karena wisatawan berdatangan maka masyarakat pun bergerak dengan kemampuan yang ada menyediakan penginapan, transportasi, restaurant, caffee, pemandu wisata dan berbagai fasilitas ala kadarnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Alias, negara (baca: pemerintah) belum banyak hadir dalam dunia pariwisata di Flores, termasuk Ngada.

Baru setelah pemerintahan Jokowi di periode ke-2 menetapkan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata super prioritas, diikuti dengan pembentukan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLF) dan pembangunan infrastruktur yang kemudian "menyulap" kampung nelayan Labuan Bajo menjadi kota wisata, terasa negara mulai hadir dalam urusan kepariwisataan. Nah, kehadiran negara melalui adanya BPOLF di Labuan Bajo ini seharusnya direspon oleh pemerintah daerah di daratan Flores, Lembata dan Alor untuk mewujudkan Labuan Bajo Flores, Lembata dan Alor sebagai sebuah destinasi terintegrasi.

Saya melihat AP-RB termasuk jeli dan cepat menangkap peluang rencana pembangunan Flores Labuan Bajo sebagai destinasi wisata terintegrasi. Konsep progran Tante Nela Paris tepat dan sejalan

demgan rencana pemerintah pusat untuk mengembangkan pariwisata di wilayah ini. Tinggal sekarang bagaimana mengimplementasikan perencanaan pusat dan daerah menjadi sebuah langkah pembangunan yang sinergis. Dari aspek ini, saya kira beberapa hal ini perlu secara serius diperhatikan oleh pemerintahan AP-RB dalam sisa empat tahun pemerintahannya.

- Pertama, menetapkan daerah wisata prioritas, menyusun peta jalan dan menetapkan tata ruang wisata melalui Peraturan Daerah.
- Kedua, mempersiapkan SDM di lingkungan birokrasi yang profesional dan paham pariwisata sehingga mampu menerjemahkan rencana besar pariwisata Ngada.
- Ketiga, mendorong dan mempersiapkan SDM masyarakat pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sehingga masyarakat Ngada menjadi tuan rumah dalam pembangunan pariwisata Ngada.
- Keempat, komunikasi dan berkolaborasi secara intensif dengan pihak BPOLF, Pemerintah Provinsi maupun Pusat, juga pihak swasta untuk mengakselerasi pembangunan pariwisata Ngada.
- Kelima, membuat suatu desk khusus yang melibatkan dan dikelola oleh para kreator untuk menampung dan menerapkan ide-ide kreatif baik untuk kepentingan promosi wisata, investasi atau berbagai aspek pengembangan kepariwisataan lainnya.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat bertugas, semoga AP-RB dengan Tante Nela Paris menjadi icon percepatan pembangunan Ngada.

# KESAN DAN PESAN
# DARI KAPOLRES NGADA

**AKBP. ABILIO DOS SANTOS, S.IK**
KEPALA KEPOLISIAN RESORT NGADA

Yth. Bapak Bupati Ngada PARU ANDREAS, S.H., M.H dan Bapak Wakil Bupati Ngada RAYMUNDUS BENA, S.S., M.Hum

Saya selaku Kapolres Ngada, Bersama seluruh Personil Polres Ngada dan jajaran mengucapkan selamat dan apresiasi yang setinggi – tingginya atas capaian kinerja Bupati dan Wakil Bupati Ngada Bapak PARU ANDREAS, S.H., M.H dan Bapak RAYMUNDUS BENA, S.S., M.Hum, selama satu tahun berjalan masa jabatannya.

Kami Polres Ngada melihat sejauh Bapak Bupati Ngada dan Wakil Bupati Ngada, dalam memimpin roda pemerintahan Kabupaten tidak melihat dan mendengar adanya kesenjangan atau konflik didalam Pemda Ngada yang dapat mempengaruhi jalannya roda Pemerintahan di Kabupaten Ngada.

Adapun kesan kesan Kami kepada Bupati Ngada dan Wakil Bupati Ngada selama satu tahun berjalan dalam memimpin roda pemerintahannya terutama hubungan antara Pemerintah Daerah dengan Polres Ngada sangatlah baik dan harmonis, hubungan komunikasi dan koordinasi selama ini tidak ada hambatan dan berjalan dengan baik terbukti dengan begitu banyak kegiatan –

kegiatan Kepolisian yang mendapat dukungan dan respon positif dari Pemerintah Daerahdalam hal menjaga, memelihara keamanan dan ketertiban masyrakat dan penegakkan hukum di wilayah Kabupaten Ngada.

Terkait penanggulangan penyebaran covid-19 di kabupaten Ngada, Pemerintah Daerah Bersama Polres Ngada dan Instansi terkait mampu menekan laju penyebaran covid-19, sehingga program Pemerintah Daerah kabupaten Ngada berjalan dengan baik.

Capaian vaksinasi dengan pemerintah Pusat pada akhir tahun 2021 sebanyak 70 % Dosis I dapat tercapai dengan adanya Kerjasama yang baik antara Pemerintah Daerah, Kepolisian serta Instansi terkait.

Pada satu tahun terakhir ini Pemda Ngada selalu bekerjasama dengan Polres Ngada dan Instansi terkait dalam hal penanggulangan dan pencegahan Bencana alam maupun non alam, dengan memberikan pertolongan dan memberi bantuan kepada korban terdampak bencana alam atau non alam.

Kegiatan Operasi Kepolisian baik terpusat maupun kewilayahan, selalu di dukung oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Bapak Bupati dan wakil Bupati Ngada, sehingga, Permasalahan kekurangan personil yang dihadapi oleh Polres Ngada dapat terjawab dengan adanya pelibatan personil Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada baik dari Satuan Polisi Pamong Praja, BPBD, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan dan Instansi terkait lainnya.

Sampai saat ini program Pemerintah Daerah dalam hal percepatan pembangunan selama satu tahun berjalan " TANTE NELA PARIS " untuk tuka, tuku, teka berjalan dengan baik, dan dapat di terima oleh Masyarakat Ngada. Sampai dengan saat ini tidak ditemukan penolakan ditengah masyarakat yang dapat menggangu kamtibmas.

Sampai saat ini, tidak ditemukan atau mendengar serta adanya pengaduan dari masyarakat tentang adanya penyalah gunaan wewenang oleh Pemerintah Kabupaten Ngada dalam menjalankan program Pemerintahan yang dapat merugikan Negara.

Adapaun pesan – pesan kami kepada Bupati dan Wakil Bupati Ngada dalam meneruskan roda kepemimpinan di Kabupaten Ngada , agar senantiasa menjadi pemimpin yang amanah, selalu berkomitmen kepada tujuan – tujuan pembangunan sesuai program yang sudah di canangkan, konsep yang sudah di bangun agar dilaksanakan tepat sasaran.

Program " TANTE NELA PARIS " yang sudah berjalan selalau mengedepankan kepentingan masyarakat dan tidak memilah – milah kelompok tertentu, sehingga melalui program tersebut dapat menggurangi angka kemiskinan serta berdampak positif bagi masyarakat Kabupaten Ngada.

Polres Ngada selalu siap mendukung Pemerintah Kabupaten Ngada dalam menyukseskan program Pemerintah Daerah maupun Pusat terkait pembangunan di Kabupaten Ngada serta siap menjaga kamtibmas di wilayah Kabupaten Ngada tetap aman dan kondusif sehingga program " TANTE NELA PARIS " dapat berjalan dengan baik.

Demikian untuk maklum.

KEPALA KEPOLISIAN RESOR NGADA

**ABILIO DOS SANTOS, S.I.K.**

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 76090986

# PESAN DAN KESAN
# SATU TAHUN KEPEMIMPINAN
# BUPATI DAN WAKIL BUPATI NGADA

**RD. SILVERIUS BETU, S. FIL,. M. HAN.**
KETUA YAYASAN PERSEKOLAHAN KATOLIK NGADA (YASUKDA)

## 1. PENDAHULUAN

Sudah satu tahun Bupati Ngada Paru Andreas, S.H., M.H. dan Wakil Bupati Ngada Raymundus Bena, S.S., M.Hum, bekerja melayani masyarakat Kabupaten Ngada dengan *tagline*, "TANTE NELA PARIS" yang mengusung pembangunan di sektor pertanian, peternakan, nelayan dan pariwisata. Sektor pertanian diunggulkan untuk menjadi sektor penggerak atau sektor pemicu pertumbuhan perekonomian Kabupaten Ngada. Hemat saya pilihan dan kebijakan ini sangat tepat karena sebagian besar masyarakat Ngada adalah petani. Yang dibutuhkan saat ini adalah pengelolaan pertanian yang lebih profesional dari hulu sampai ke hilir sehingga sehingga sektor pertanian menjadi lebih produktif dan dapat memicu pertumbuhan sektor-sektorlain. Visi yang diusung oleh Paru Andreas dan Raymundus Bena adalah: "Terwujudnya Masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan."

## 2. FILOSOFI PEMBANGUNAN KABUPATEN NGADA

Pembangunan yang baik harus didasari oleh filosofi yang kuat, yang dapat menggerakan banyak orang. Filosofi yang diusung haruslah

yang mudah diingat, mudah dimengerti dan bertolak dari adat dan budaya setempat. Bupati dan Wakil Bupati Ngada periode 2021 – 2026 mengusung filosofi: TUKA, TUKU dan TEKA.

Dalam kuliah umum di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) pada tanggal 14 September 2021 Bupati Ngada, Paru Andreas, S.H., M.H. menjelaskan filosofi ini. TUKA dalam bahasa Bajawa berarti perut, ini berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yaitu makanan dan minuman. Tuka merupakan simbol ketahanan pangan. Pemerintah Kabupaten Ngada harus berjuang dan memastikan bahwa seluruh rakyatnya memiliki pangan yang cukup untuk kebutuhan hidupnya. Tuka adalah sektor primer yakni pertanian. Konsep pertanian yang diusung adalah pertanian yang unggul dan modern. Hal ini sejalan dengan misi kehadiran STIPER FB yang merupakan buah kolaborasi antara Yasukda dan Pemerintah Daerah Ngada. STIPER FB harus mendukung pemerintah dalam kaitan dengan pengelolaan pertanian yang modern dan inovatif. Penelitian dan pengabdian masyarakat harus terus didorong untuk membantu pemerintah daerah menuju pembangunan pertanian yang unggul dan modern.

Konsep atau filosofi yang kedua adalah TUKU. Tuku adalah tempat penyimpanan makanan yang terbuat dari bambu. Menyimpan makanan atau bibit tanaman di tuku berarti apa yang dipanen atau apa yang diproduksi tidak hanya untuk dihabiskan hari ini tetapi berorientasi pada masa depan. Tuku berkaitan dengan kemandirian pangan. Tuku merupakan sektor sekunder yang berkaitan erat dengan pengolahan hasil produksi dan industri pasca panen. Konsep tuku mendorong pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk membantu petani sehingga bisa mengolah hasil pertanian menjadi bahan jadi atau setengah jadi sebelum dijual keluar daerah. Hal ini penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus meningkatkan nilai ekonomisnya, yang pada gilirannya akan membawa kesejahtraan bagi para petani dan meningkatkan pendapatan daerah.

Filosofi yang ketiga adalah TEKA. Teka berarti menjual. Ini berhubungan dengan sektor jasa dan perdagangan, Segala yang sudah dihasilkan dari sektor pertanian, yang telah diolah sebagai hasil industri, pada akhirnya dijual untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar masyarakat yakni sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Pasar yang baik dan kompetitif memang menjadi persoalan pemerintah dari waktu ke waktu. Produksi yang melimpah sering mengakibatkan harga pasar turun. Di sini peran pemerintah untuk menjaga kestabilan harga pasar atau harga jual menjadi prioritas. Dalam konsep Bupati dan Wakil Bupati Ngada periode 2021 – 2026, teka diidentikan dengan kedaulatan pangan.

3. PENCAPAIAN SELAMA SETAHUN INI

Pandemi Covid 19 telah melululantahkan perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia dan secara khusus di Kabupaten Ngada. Semua anggaran pembangunan nasional dan daerah difokuskan untuk mengatasi berbagai persoalan yang ditimbukan oleh pandemi covid 19. Akibatnya pemerintah daerah termasuk Pemerintah Daerah Ngada belum bisa mewujudkan cita-citanya secara maksimal.

Namun sudah terlihat geliat mewujudkan TANTE NELA PARIS ini. Sektor pertanian mulai dikembangkan di berbagai tempat sesuai dengan karakter wilayahnya. Pengadaan dan pembagian alat-alat pertanian moderen ke desa-desa, penambahan jumlah anggota penyuluh pertanian yang melayani semua desa dan bantuan modal kepada kelompok-kelompok tani. Ini adalah langkah awal yang harus terus diikuti dengan langkah-langkah strategis selanjutnya. STIPER FB sebagai salah satu mitra pemerintah daerah akan bergerak bersama untuk kemajuan bidang pertanian.

Di sektor peternakan, bantuan kepada kelompok ternak ayam, babi, sapi dan hewan peliharaan lainnya sudah banyak diterima oleh kelompok-kelompok masyarakat termasuk kelompok yang ada di STIPER FB. Hal ini sudah sangat membantu hanya diharapkan pendampingan yang berkelanjutan terutama untuk kelompok

masyarakat di desa-desa agar tidak menjadi mubazir. Pendampingan, control dan evaluasi dari dinas-dinas terkait harus terus dilakukan secara periodik.

Untuk sektor pariwisata saya hanya menyoroti pembangunan dan pemanfaatan Taman Kota Kartini Bajawa. Taman Kartini menjadi pusat rekreasi, hiburan dan kuliner. Ini sangat baik dan bermanfaat karena masyarakat membutuhkan taman bermain dan rekreasi yang dekat, gratis dan menyenangkan. Geliat ekonomi dan pariwisata di Taman Kartini Bajawa mempunyai masa depan yang cerah. Hanya pemerintah daerah dan dinas terkait perlu melengkapi taman Kartini ini dengan sarana MCK umum yang bersih dan memadai.

Berkaitan dengan pembangunan sektor pendidikan, kami atas nama sekolah-sekolah di bawah asuhan Yasukda, mengucapkan terima kasih untuk bantuan pemerintah daerah kepada sekolah-sekolah mulai dari TK sampai pada PT, berupa dana (bosdik), tenaga, sarana-prasarana dan berbagai bantuan lainnya. Kendala yang dihadapi berbagai yayasan pendidikan saat ini adalah keterbatasan tenaga di sekolah-sekolah, program PPPK telah membuat sekolah-sekolah swasta kehilangan banyak tenaga guru dan pegawai karena itu kami memohon kebijakan pemerintah daerah berkaitan dengan ketenagaan agar sekolah-sekolah kita di berbagai wilayah terpencil masih bisa melaksanakan kegiatan KBM dengan baik. Kami percaya melalui pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul, yang akan berjalan bersama pemerintah mewujudkan TANTE NELA PARIS untuk TUKA, TUKU dan TEKA.

4. PENUTUP

Akhirnya kami menyampaikan proficiat kepada bapak Bupati Ngada, Paru Andreas, S.H., M. H dan Wakil Bupati Ngada, Raymundus Bena, S.S., M.Hum, atas satu tahun masa kepemimpinannya. Teruslah melangkah di jalan kebenaran, keadilan dan damai. Tuhan yang maha baik akan menyertai selalu.

# SETAHUN KEPEMIMPINAN AP - RB, SATUKAN TEKAD BAGI RAKYAT NGADA BERSAMA BANK NTT

**LORENSO ANDRY BERE MAU**
*PIMPINAN CABANG BANK NTT CABANG BAJAWA*

SEBUAH penghargaan yang sungguh luar biasa ketika Bank NTT Cabang Bajawa juga diminta untuk berkontribusi dalam buku 1 tahun kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Ngada Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena. Bagi Bank NTT terkhusus Bank NTT Cabang Bajawa dalam kepemimpinan Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena telah memberi warna tersendiri bagi Bank NTT. Penantian yang cukup lama bahkan seperti anak yang tidak mengenal induknya begitupun juga sebaliknya. Bank NTT Cabang Bajawa nyaris 10 tahun tanpa ada penyertaan modal dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Sejumlah program strategis Bank NTT berjalan tanpa sinergi dengan Pemerintah Daerah.

Setahun kepemimpinan AP - RB bagi Bank NTT adalah " Pemimpin Tepat Waktu ". AP - RB hadir sejalan dengan komitmen Bank NTT untuk menyejahterakan masyarakat Nusa Tenggara

Timur secara khusus Kabupaten Ngada dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.Saat ini, Bank NTT bersama kepemimpinan AP-RB berjalan seiring untuk sama-sama melakukan berbagai terobosan baru dengan berbagai inovasi yang bermuara agar bank milik rakyat Nusa Tenggara Timur tersebut dapat memberikan kontribusi bagi Pembangunan Daerah Kabupaten Ngada dan masyarakat Kabupaten Ngada di bawah kepemimpinan AP-RB.

Sejarah mencatat bahwa dalam satu tahun kepemimpinan AP-RB sejumlah terobosan telah dilakukan bersama Bank NTT yang tentunya disadari bahwa sebagai bank milik rakyat NTT termasuk di dalamnya adalah masyarakat Kabupaten Ngada hanya dapat berkembang apabila didukung oleh rakyat itu sendiri dan peran Kepala Daerah sangatlah penting. Dukungan dari Lembaga Dewan dalam hal ini DPRD Kabupaten Ngada dalam satu komitmen yang sama bersama Bupati dan Wakil Bupati Ngada saat ini adalah kekuatan yang patut diberikan apresiasi dalam kaitan dengan perkembangan Bank NTT di Kabupaten Ngada.

Komunikasi yang intens antara Bupati dan Wakil Bupati Ngada Bapak Andreas Paru dan Wakil Bupati Ngada Raymundus Bena terbukti tidak hanya sebatas kata untuk memberikan dukungan bagi Bank NTT namun telah diimplementasikan dalam program nyata. Penantian cukup lama untuk sebuah dukungan bagi Bank NTT dalam kaitan dengan penyertaan modal yang tentunya berimplementasi terhadap pendapatan deviden bagi Pemerintah Daerah dalam kepemimpinan AP - RB telah terbukti.Peraturan Daerah juga telah dikeluarkan untuk sesuatu yang baru pertama terjadi yakni aset tanah pemerintah menjadi bagian dalam penyertaan modal (Inbreng).

Bupati Andreas dan Wakil Bupati Raymundus melakukan terobosan populis yang tentunya merupakan penjabaran dari perjuangan untuk memperjuangkan apa yang menjadi cita-cita luhur yang tertuang dalam visi misi Bupati Ngada Andreas Paru dan Wakil Bupati Ngada Raymundus Bena yaitu Tante Nela Paris.Nilai

Barang Milik Daerah Kabupaten Ngada yang dipindahtangankan sebagai bentuk penyertaan modal di Bank NTTseluruhnya sebesar Rp 6.455.810.667,00 (Enam miliar empat ratuslima puluh lima juta delapan ratus sepuluh ribu enam ratus enampuluh tujuh rupiah) untuk dua Lokasi Tanah di Kel Ngedukelu Kecamatan Bajawa dan di Nangamese Kecamatan Riung. Mimpi Bank NTT untuk memiliki Gedung Kantor Cabang yang lebih representatif tentunya bisa segera terwujud.

Tak berhenti dengan Penyertaan Modal dalam bentuk Inbreng, Bupati dan Wakil Bupati juga telah mendukung Bank NTT dalam pemenuhan Modal disetor melalui Setoran Tunai sebesar Rp. 3.000.000.000,- (Tiga Milyard Rupiah) dalam setahun masa kepemimpinan ini.

"Tante Nela Paris", cetusan Bupati dan Wakil Bupati Ngada dalam membangun Kabupaten Ngada dengan menggandeng Bank NTT tentunya telah teruji menjadi Bank milik rakyat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTT yang didominasi oleh masyarakat petani peternak dan nelayan. Tidak dapat dipungkiri juga pembangunan pariwisata yang merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan Kabupaten Ngada telah mengikutsertakan Bank NTT untuk bersinergi. Sebut saja sebulan setelah dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati bersama Direktur Utama Bank NTT Alex Riwu Kaho , meresmikan Lopo Dia Bisa di Kampung Bena,Rabu ( 24/3-2021). *Mobile Banking* Bank NTT hadir di Kampung Adat Bena yang merupakan Kampung adat terkenal. Pemerintah Daerah meberikan dukungan total dan bersinergi dengan Bank NTT untuk mensukseskan kegiatan festival Desa Binaan dan PAD. Dengan harapan segala potensi Daerah Desa bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Ngada dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah kembali melakukan inovasi dengan menggandeng Bank NTT Kantor Cabang Bajawa melakukan

launching peluncuran aplikasi pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2), 9 Pajak Daerah dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan ( BPHTB) berbasis Web (Online) di Kabupaten Ngada.Dengan melibatkan PT Mutiara Bintang Abadi selaku vendor yang menyiapkan sistem aplikasi berbasis web kepemimpinan AP-RB melakukan langkah awal dalam upaya optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah melalui penyediaan sistem informasi pendukung untuk administrasi dan pembayaran PBB P2, 9 pajak daerah dan BPHTB.Bagi Bank NTT apa yang dilakukan dalam masa kepemimpinan AP-RB ditahun pertama kepemimpinan sungguh sangat tepat.Aplikasi tersebut menggambarkan bahwa sumbangan pajak daerah dalam peningkatan Pendapatan asli daerah cukup besar walaupun belum dioptimalkan.Upaya pengoptimalan pendapatan dari pajak daerah diimplementasikan dalam sistem pembayaran online bekerjasama dengan bank NTT sebagai upaya bersama untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Visi misi Pemerintah Kabupaten Ngada berkaitan dengan upaya percepatan pembangunan  makadari itu dibutuhkan modal daerah yang merupakan kekuatan utama dalam pembangunan. Hal inidiupayakan dengan memaksimalkan semua potensi daerah,dalam hal iniBank NTT berkomitmen memberikan dukungan.Dukungan Bank NTT Cabang Bajawa diikuti dengan penyerahan Taping Box kepada sejumlah pemilik Hotel dan Restoran di Kota Bajawa. Hal yang membanggakan adalah keterlibatan AP- RB dalam upaya mempromosikan sejumlah inovasi bank NTT terutama pembelanjaan non tunai.Bupati Ngada Andreas Paru dan Wakil Bupati Raymundus Bena mengajak selalu masyarakat untuk melakukan transaksi non tunai menggunakan produk Quick Response Indonesia Standard (QRIS).

Bank NTT bersama pemerintah Daerah Kabupaten Ngada memandang perlu pembelanjaan non tunai di masa pandemi covid 19.Ajakan dengan mendatangi pusat keramaian seperti pasar, mendatangi SPBU dan penyampaian secara terus-menerus

kepada masyarakat terhadap pemanfaatan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Bank NTT oleh AP-RB sungguh ampuh di mana banyak masyarakat kabupaten yang ada yang saat ini menggunakan transaksi non tunai Qris Bank NTT. Pandemi covid 19 juga turut mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Ngada. Bupati dan Wabup AP- RB merupakan pemimpin yang peduli terhadap perkembangan UMKM. Keduanya juga merupakan pemimpin yang bagi Bank NTT adalah pemimpin yang selalu mencari solusi dengan sejumlah inovasi. Bank NTT dilibatkan dalam upaya membangkitkan kembali semangat berwirausaha bagi UMKM. Taman Kartini yang hadir di tengah-tengah kota Bajawa tidak sekedar hanya tempat hiburan semata namun AP-RB juga menjadikan sebagai tempat untuk kebangkitan baru UMKM di Kabupaten Ngada.

Bank NTT Cabang Bajawa hadir mendukung upaya tersebut dengan menyerahkan bantuan dana Bantuan berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar Rp.50.000.000 untuk pengadaan gerobak Kuliner Taman Kartini Bajawa. Gerobak Kuliner Bank NTT tersebutakan di gunakan oleh para pelaku UMKM untuk melayani masyarakat Ngada dan para pengunjung alun-alun Taman Kartini Bajawa. Para penjual bekerja sama dengan Bank NTT baik dari sisi Pinjaman kredit Merdeka maupun transaksi keuangan di masing-masing Gerobak menggunakan Qris Bank NTT. Bank NTT sungguh memberikan apresiasi terhadap sejumlah terobosan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada di bawah kepemimpinan AP-RB yang senantiasa melibatkan bank NTT. Ada sejumlah kegiatan lainnya yang selalu menghadirkan bank milik rakyat NTT ini. Bank NTT di bawah kepemimpinan AP-RB semakin dikenal rakyat sebagai lembaga keuangan milik rakyat. AP-RB juga telah mempercayakan bank NTT untuk menyalurkan dana pinjaman daerah sebesar125 miliar guna mendukung program Tante Nela Paris.

Bagi Bank NTT Cabang Bajawa juga merupakan sebuah kepercayaan bagi masyarakat Kabupaten Ngada bahwa dalam

kepemimpinan AP-RB peran bank NTT merupakan satu kesatuan untuk berjuang bersama membangun Kabupaten Ngada dengan Visi Bupati dan Wakil Bupati Ngada Andreas Paru dan Raymundus Bena yakni Terwujudnya Masyarakat Ngada yang Unggul, Mandiri, dan Berbudaya Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berwawasan Lingkungan, dengan tagline "Tante Nela Paris".

"Maju Terus AP-RB, Bersama Bank NTT Berjuang Untuk Ngada Lebih Sejahtera"

*Terima Kasih*

# TANTENELAPARIS DAN MIMPI KESEJAHTERAAN NGADA DI MASA DEPAN

**DAMIANUS BILO., SH., M. Hum**
KETUA PERHIMPUNAN KELUARGA BESAR NGADA JABODETABEK

## I. Pengantar

Beberapa waktu yang lalu, saya mendapat surat yang dikirim secara elektronik dari Sekretariat Daerah Kantor Pemerintah Kabupaten Ngada, tepatnya di tanggal 18 Maret 2022. Surat tersebut berisi permohonan untuk memberi sambutan berupa kesan dan pesan terkait perjalanan pemerintahan Kabupaten Ngada di bawah kepemimpinan Bupati Andreas Paru dan Wakil Bupati Raymundus Bena yang akan dimuat di dalam buku Satu Tahun Kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Ngada, sebagai bahagian dari langkah evaluasi dan pertanggungjawaban publik Pemerintahan Kabupaten Ngada kepada rakyat Ngada.

Sebagai warga Ngada yang hidup di tanah rantau, saya, mewakili segenap pengurus Paguyuban Keluarga Besar Ngada di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya (PKBNJ) beserta keseluruhan warga Ngada yang tergabung di dalam PKBNJ, merasa sangat berbahagia dan menyambut baik permohonan tersebut. Karena hal

tersebut sungguh kami rasakan sebagai bahagian dari kehormatan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada kepada kami warga Ngada di tanah rantau, sekaligus sebagai tanda ikatan hubungan "psiko-genealogis" yang erat dan harmonis antara Tanah Ngada dengan warganya di tanah rantau. Oleh karena itu, sungguh sepantasnyalah pada kesempatan pertama ini, kami menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih tak terhingga kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada yang telah melibatkan kami di dalam memberikan kesan dan pesan pada buku yang tentu saja bermanfaat ini.

## II. Tagline TanTeNelaParis

Tanpa terasa, kepemimpinan Andreas Paru dan Raymundus Bena sebagai Bupati dan Wakil Bupati Ngada telah memasuki jangka setahun dalam perjalanan menggerakkan dan mengendalikan roda administrasi pemerintahan di Kabupaten Ngada. Tagline TanTeNelaParis yang kini menjadi "acuan"program kerja pemerintahan kebupaten Ngada pun menggema di seluruh pelosok negeri Ngada, bahkan sejak awal masa kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Ngada tahun 2020 silam berlangsung.

Tagline TanTeNelaParis menjadi semakin populer di publik setelah proses sosialisasi berjalan pasca Bupati dan Wakil Bupati Ngada terpilih dilantik. Warga Ngada, termasuk yang bermukim di tanah rantau pun semakin memahaminya, sehingga penuh antusias menyambutnya. Sebab Tagline TanTe Nela Parisyang bermuara pada tiga T yakni Tuka, Tuku dan Teka tersebut dipandang memiliki korelasi kuat dan relevansinya dengan mimpi, cita-cita, harapan dan keinginan semua orang Ngada akan segera terwujudnya kesejahteraan rakyat kabupaten Ngada, juga kemajuan sesungguhnya bagi wilayah kabupaten Ngada di masa depan.

Di sana juga tergambar visi besar sang pemimpin untuk membangun masa depan, kesejahteraan serta kemajuan rakyat dan

wilayahnya di Kabupaten Ngada dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan daerah Ngada yang dipandang sangat potensial mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan, seperti sektor Pertanian, Peternakan, Kelautan (Nelayan) dan sektor Pariwisata.

## III. Mimpi Kesejahteraan Ngada di Masa Depan

Secara sederhana, keluarga sejahtera dapat didefinisikan sebagai keluarga yang tidak miskin. Suatu masyarakat disebut miskin apabila ditandai oleh kekurangan atau ketidakmampuan dalam memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Suatu masyarakat disebut miskin juga apabila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, gizi, dan kesejahteraan hidupnya.

Di era modern kini, banyak negara yang bahkan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya melalui pendapatan per-kapitanya. Dalam konsep kesejahteraan hidup masyarakat modern, suatu masyarakat dikatakan sejahtera jika mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dengan 3 dimensi dasar pada Index Pembangunan Manusia sebagai tolok ukurnya, yaitu : umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; standar hidup layak. Oleh karena pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

Rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan sebagian besarnya ditabung. Sebaliknya, rumah tangga yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok sehingga sangat sulit untuk menabung.

## IV. Apa relevansinya dengan tagline TanTe Nela Paris di Ngada?

Sepintas, mungkin tidak terlihat relevansinya. Namun, saya, bersama warga Ngada di tanah rantau yang tergabung di dalam wadah PKBNJ, ingin menitip beberapa poin pesan berikut:

1. Sebagai bagian dari dunia ini, seluruh komponen masyarakat dan pemerintah Ngada perlu menerapkan prinsip eventhough acting locally but we have to always think globally. Sebab dalam keseluruhan tata pergaulan di era modern ini,Ngada tidak akan pernah bisa terlepas dari pengaruh dan tuntutan global. Jika ingin hidup sejahtera, mandiri dan maju sebagaimana masyarakat modern lainnya, maka masyarakat dan pemerintah Ngada perlu mengikuti pola yang dianut dan dijalani masyarakat modern yang senantiasa memberi prioritas pada peningkatan kinerja dan produktivitas agar memiliki kemampuan membiayai kebutuhan hidup diri dan keluarga secara baik/ layak dan kekuatan menabung yang baik pula. Karena kedua hal itulah yang dipandang paling berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan pada era modern ini.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, maka beberapa saran perlu kami sampaikan di sini:
    a. Prioritas muara dari TanTe Nela Paris sebaiknya diubah arahnya dari Tuka – Tuku – Teka, menjadi Teka – Tuku – Tuka. Sebab, dengan berorientasi pada Teka dan Tuku, maka secara sikologis kita akan dipacu untuk meningkatkan produktivitas dengan kinerja tinggi guna dapat berproduksi setinggi-tingginya. Sebaliknya, jika prioritas muara kita masih tradisisonal untuk sekedar Bo'o Tuka, lalu sisanya untuk Tuku lalu mengharapkan tersisanya lagi untuk Teka, secara sikologis juga akan mempengaruhi motivasi kerja kita untuk sekedar menerima apa adanya yang bisa kita capai. Sementara dunia yang maju di luar sana menuntut

quantity, quality serta continuity tinggi untuk bisa menabung dan membiayai hidup secara baik dan layak.

b. Perkuat tagline TanTe Nela Paris dalam wujud program dan implementasinya di lapangan. Sebagus dan sekuat apapun kehendak Bupati dan Wakil Bupati Ngada ingin memajukan Ngada dan mensejahterakan rakyat Ngada, jika tidak didukung dengan program kerja yang baik dalam tingkat implementasinya, maka tagline TanTe Nela Paris tetaplah hanya sebuah dokumen kertas yang tidak membawa hasil dan manfaat apapun bagi Kabupaten Ngada. Bupati dan Wakil Bupati tidak bisa bekerja sendirian untuk membangun Ngada. Beliau berdua butuh peran serta dan keterlibatan penuh seluruh jajaran pemerintahan dan segenap masyarakat Ngada. Pada tahapan ini, koordinasi dan kerja sama yang baik dari setiap lembaga teknis terkait di Ngada perlu mengambil langkah konkrit yang efektif dan memadai dalam merancang dan mengembangkan program kerja dan implementasinya, sehingga tagline TanTe Nela Paris dapat menghasilkan keturunan yang bisa membanggakan Kabupaten Ngada di masa depan. Karena ternayata dirinya mampu melahirkan kamajuan bagi kabupaten Ngada dan kesejahteraan bagi warganya. Demikian juga dengan masyarakat Ngada, jangan sampai hanya berpangku tangan sambil memproduksi khayalan berlebih akan kehadiran TanTe Nela Paris yang membawa kenikmatan hidup. TanTe Nela Paris bukan Jelangkung yang datang tak diundang dan pulang tak dianter. TanTe Nela Paris perlu dijemput dan didampingi melalui ketekunan dan kerja keras kita bersama agar kemajuan dan kesejahteraan dapat segera terwujud.

c. Jadi, marilah kita satukan hati, pikiran, langkah dan irama untuk saling bergandengan tangan dan bahu membahu

> bersama pemerintah dan segenap komponen masyarakat dan warga Ngada untuk berusaha menerjemahkan tagline TanTe Nela Paris ke dalam program dan tindakan konkrit di lapangan, agar kita secara bersama-sama bisa memberi kontribusi yang besar sesuai posisi, peran dan kemampuan kita masing-masing demi kemajuan Ngada dan kesejahteraan rakyatnya, sehingga dapat mejadi legacy bermartabat bagi generasi penerus kita dalam merawat dan membangun Ngada yang sama kita cintai ke depan.

Sekali lagi kami haturkan terima kasih sebesarnya, dan mohon dimaafkan jika terdapat kekhilafan dan kesalahan pada kesan dan pesan yang kami sampaikan dalam tulisan ini. Selamat melanjutkan perjuangan dan tugas mulia membangun Ngada kepada Bapak Bupati Andreas Paru dan Bapak Wakil Bupati Raymundus Bena. Semoga sehat selalu, dan semua langkah dan kebijakan Bapak berdua untuk membangun Ngada senantiasa dalam lindungan dan berkat Tuhan.

Jakarta, 26 Maret 2022

# SOSOK ANDREAS PARU DALAM KEARIFAN LOKAL: TUKA TUKU TEKA

Oleh: **Petrus EY Ngilo Rato,S.Pd.**
*(Ketua Kopdit Sangosay)*

PADA hari Jumad, 26 Maret tahun 2021, Bupati Ngada, Bapak Paru Andreas Paru, S.H.,M.H, memenuhi undangan Pengurus Kopdit Sangosay untuk hadir membuka kegiatan RAT Kopdit Sangosay Tahun Buku 2020. Pada kesempatan itu beliau menyampaikan sambutannya kepada seluruh peserta RAT baik yang hadir di Kantor Pusat di Jalan TWA Mengeruda Bajawa maupun yang hadir secara virtual dari kantor cabangnya masing-masing di daratan Flores, Sumba, dan Timor.

Dalam sambutannya itu beliau mengulas tentang kearifan lokal dengan slogan 3T yakni TUKA, TUKU, dan TEKA. Kearifan lokal 3T ini beririsan langsung dengan spirit dasar orientasi pemberdayaan anggota oleh gerakan koperasi kredit pada umumnya dan Koperasi Kredit Sangosay pada khususnya. Kami sangat terkesan dengan ulasan beliau ini.

Kearifan lokal dengan slogan 3T merupakan jalan untuk hidup secara lebih bermartabat. T yang pertama adalah TUKA. Kita mesti berjuang untuk Lebih bermartabat karena kerja keras

kita harus menyasar pada kemerdekaan pangan. Kita harus kerja keras supaya kita bisa mencukupi sendiri kebutuhan pangan kita. Untuk perut kita tidak harus bergantung pada pihak lain. Untuk itu upaya peningkatan hasil pangan membutuhkan intervensi teknologi sehingga para petani dapat mengimplementasikan teknik bertanisecara lebih berdampak pada peningkatan produktivitasnya. Karena kita bekerja bukan saja untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok akan ketersediaan makanan saja. Kita harus bisa menabung.

Kita juga harus bekerja supaya selain bisa makan, bisa juga untuk menabung atau TUKU. Menabung mesti menjadi budaya kita sebagaimana telah terlebih dahulu dihayati oleh nenek moyang kita. Nenek moyang kita selalu menabung bahan makanannyadi bambu yang kita sebut TUKU. Hal ini mereka lakukan untuk mengantisipasi situasi buruk yang disebabkan oleh bencana yang menyebabkan gagal panen. Dengan kata lain mereka punya kebiasaan menabung. Praktik baik yang sudah dicontohkan oleh para pendahulu kita, perlu kita lanjutkan dan kita tingkatkan.

Kearifan lokal TUKU, mengajak kita untuk pandai mengatur keuangan rumah tangga secara bijak. Lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Oleh karena itu harus bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Sering sekali kita mendengar bahwa menyisihkan uang untuk tabungan selalu sulit karena pendapatan sebulan selalu habis tidak pernah sisa. Memang menabung tidak bisa tunggu uang sisa. Kalau menabung tunggu uang sisa maka kita tidak akan bisa menabung karena uang tidak akan pernah sisa lantaran keinginan kita yang tak terbatas. Oleh karena itu, sisihkan dulu untuk menabung baru sisanya boleh digunakan.

Menabung itu penting. Orang tua-tua dulu menabung makanan supaya bila terjadi paceklik karena gagal panen akibat bencana alam mereka masih bisa bertahan hidup sambil menunggu musim panen berikutnya. Perekonomian rumah tangga yang dibangun dengan basis menabung selalu tidak terpuruk pada situasi buruk. Selain itu,

dengan selalu membiasakan menabung dapat membantu kita untuk terhindar dari gaya hidup hedonistic yang cenderung royal dan boros. Ketika kita terjebak dalam gaya hidup boros, kita tidak lagi bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Kita akan selalu bertanggung jawab untuk setiap rupiah yang kita gunakan.

Selanjutnya, beliau menandaskan pula bahwa dengan menabung kita dapat meningkatkan aset keluarga. Aset keluarga ini pada gilirannya bisa dikelola sebagai modal untuk investasi dalam berbagai usaha produktif atau TEKA. Teka mengingatkan kita untuk selalu berikhtiar meningkatan pendapatan dengan berbagai kegiatan produktif. Ketika kita sudah punya passion dalam kewirausahaan yang produktif, kita akan semakin menghargai waktu. Akan ada rasa rugi bila membiarkan waktu mengalir begitu saja. Dengan usaha produktif kita akan semakin bijak menggunakan uang. Memang dalam usaha produktif, kita butuh modal usaha yang sering lebih besar dari tabungan kita, untuk itu perlu diperhitungkan juga untuk menjaga agar modal yang kita dapat dari pinjaman tidak boleh lebih besar dari aset yang kita miliki. Oleh karena itu kembali lagi kita perlu menabung (TUKU) untuk meningkatkan jumlah aset kita.

Akhirnya terima kasih berlimpah untuk Bupati Ngada, Bapak Andreas Paru,S.H.,M.H. karena sudah menggali kearifan lokal TUKA, TUKU, TEKA yang ternyata sangat sejalan dengan spirit dasar yang selalu mendorong gerak hidup dan gerak tumbuh lembaga koperasi kredit pada umumnya dan Koperasi Kredit Sangosay pada khususnya. Semoga kehadiran Koperasi Kredit sangosay dapat selalu memberi arti bagi upaya kita bersama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Ngada secara lebih bermartabat.

Salam sehat…Ngada Kuat Ngada sejahtera…

# IKHTIAR PEMBERDAYAAN, TUGAS SIAPA?

## (Pesan dan Kesan Satu Tahun Kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Ngada)

**Hendrianto Emanuel Ndiwa, ST**
*Kepsek SMAS Regina Pacis Bajawa*

PERTAMA-TAMA, saya perlu mengucapkan terima kasih kepada Bupati Ngada, Bapak Andreas Paru dan Wakil Bupati Ngada, Bapak Raymundus Bena yang telah memberikan bagi saya untuk memberikan sedikit pandangan saya terkait masa kepemimpinan Bupati Wabup selama satu tahun.

Bagi saya kepercayaan untuk menulis pesan dan kesan ini, mau melegitemasi bahwa urusan untuk membangun Ngada bukanlah pekerjaan dan tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab semua lapisan masyarakat tanpa pengecualian.

Oleh karena itu, Tagline Tante Nela Paris tidak bisa lagi seutuhnya kita pahami sebagai jargon politik semata, namun harus dipahami sebagai jargon milik kita semua. Mengapa demikian? Ya, kini AP-RB sudah menjadi pemimpin Ngada, serentak mengajak kita semua untuk berpikir, bekerja dan berjuang secara kolektif demi menyukseskan tagline Tante Nela Paris itu sendiri.

Terhadap tagline Tante Nela Paris, izinkanlah saya untuk membahasakan dengan menggunakan teori pemberdayaan. Fokus dari ulasan ini, saya batasi hanya kepada salah satu misi yakni meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Misi ini, pada hemat saya, sangat relevan dengan teori pemberdayaan.

Untuk itu, dalam ulasan sederhana ini, terlebih dahulu saya memaparkan tentang teori pemberdayaan itu sendiri. Pada tahun 1993, Wallerstain merumuskan teori ini. Asumsi dasar dari teori ini adalah terletak dan berpusat pada pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan secara langsung berhubungan dengan keseharian hidup masyarakat yang secara nyata menyatu dalam suatu pemahaman bahwa, mereka diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan bersama dalam suatu cara, kemampuan-kemampuan, skill, pengetahuan, dan sumber-sumber daya untuk mengatasi masalah kolektif yang mereka hadapi.

Bicara tentang pemberdayaan, itu artinya hal yang paling mendasar dan keharusan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini amat penting, sebab dengan SDM yang berkualitas, maka setiap orang akan memiliki daya untuk berkreasi dan berinovasi. Setiap orang mampu memberdayakan diri: potensi dan bakat, mampu memberdayakan hasil alam, mampu memberdayakan keindahan alam dan kemudian mampu memberdayakan orang lain. Itu artinya bicara pemberdayaan bukanlah identik dengan bantuan. Dengan kata lain, jangan sampai kita berkreasi dan berinovasi mesti ada bantuan dari pemerintah. Memang bantuan juga penting, tapi kalau menjadikan bantuan sebagai standar utama untuk melakukan sebuah pemberdayaan sebenarnya ada kekeliruan.

Pada titik ini, sekali lagi saya tegaskan bahwa kualitas SDM sangatlah penting dan menjadi prioritas utama dan terutama. Sebaliknya, saya sangat yakin tanpa kualitas SDM yang berkualitas, maka bicara tentang memberikan kepercayaan untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan pembangunan melaluli metode

pemberdayaan akan mengalami ketersendatan dalam praksis lapangan.

Pada hemat saya ada tiga aspek yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah dan sangat berkaitan erat dengan SDM dan pemberdayaan.

Pertama, aspek pendidikan. Kerja sama yang sudah dibangun oleh Pemda Ngada dengan PT. Anak Cerdas Cendikiawan (ACC) dengan beberapa lembaga pendidikan di Ngada, adalah salah satu pembuktian bahwa Pemda Ngada sedang membangun kekuatan SDM kepada para generasi penerus di Ngada. Untuk itu, sebagai salah satu pelaku dalam bidang pendidikan, saya berharap kerja sama ini dapat berjalan dengan baik dan tepat sasar yakni peserta didik. Dan pada akhirnya peserta didik yang adalah agen perubahan dapat memiliki skill yang mumpuni dalam bidang bahasa inggris. Dan pada akhirnya dapat membawa perubahan bagi Ngada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Selain itu, dalam pengembangan bakat dan potensi para generasi dalam bidang olahraga (Pokda dan Honda DBL) Pemda hadir menfasilitasi semua peserta asal Ngada dengan sangat baik. Sangat mansiawi, bahkan. Di mana mulai dari biaya transportasi, makan-minum dan uang saku, Pemda sungguh memperhatikan itu.

Kedua, bidang kesehatan. Pemberian vaksinasi yang difasilitasi oleh Pemda melalui tenaga kesehatan bagi siswa, guru dan orang tua adalah juga bukti bahwa Pemda sangat peka dengan kesehatan masyarakat.

Ketiga, ekonomi. Kebijakan Pemda yang menyumbangkan beberapa gerobak kepada pelaku usaha dan juga untuk lembaga pendidikan adalah juga kiat pemberdayaan masyarakat yang tepat. Juga kiat pemberdayaan yang sedang ditanamkan kepada peserta didik untuk mulai belajar tentang dunia bisnis. Begitu pula bantuan traktor dan mesin pemecah kemiri adalah juga bukti bahwa pemda

peka dengan pemberdayaan masyarakat. Sebab, pada hemat saya, besar atau kecil sebuah kiat pemberdayaan tidak boleh dijadikan ukuran dan ketergantungan dalam membangkitkan semangat pemberdayaan itu sendiri. Sebaliknya mulailah dari hal-hal kecil dengan semangat juang yang besar untuk menghasilkan hal-hal yang spektakuler. Oleh karena itu, tugas pemberdayaan bukan lagi diletakkan pada pundak Pemda tapi pada pundak semua elemen masyarakat tanpa pengecualian.

Beragam kebijakan, kepekaan dan semangat yang sudah dilakukan oleh Pemda Ngada di bawah kepemimpinan Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena, sebagaimana yang sudah saya paparkan di atas, pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa itulah realitas stimulus pemberdayaan yang dapat memampukan masyarakat untuk menemukan diri dan mandiri, sembari terus berjuang tanpa henti dalam memaknai hidup dan membangun Ngada menjadi lebih baik.

Itulah sebabnya, eksistensi pemerintah acap kali selalu dipahami sebagai agen pemberdayaan yang menghumaniskan manusia. Dan sejauh yang saya lihat dan pahami, juga berdasarkan beberapa realitas baik dari pemerintah yang sudah dipaparkan terdahulu, maka sekali lagi Pemerintah Kabupaten Ngada kini, sebenarnya sudah memaknai arti dari seorang pemimpin yakni melayani dan menyejahterakan masyarakat.

Diakhir goresan ini, agar roda pembangunan di Kabupaten Ngada terus berjalan, maka saya berharap agar Pemdayang dinahkodai oleh Bapak Andreas Paru dan Bapak Raymundus Bena, terus bekerja keras untuk mencari dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak agar tagline Tante Nela Paris dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat Ngada dalam semua aspek hidup dan kehidupan yang berkualitas dan bermartabat.

PESAN DAN KESAN TOKOH MASYARAKAT ATAS
SATU TAHUN KEPEMIMPINAN AP-RB

**DAVID LADO BARA**
TOKOH MASYARAKAT

PUJI Tuhan karena masih diberi kesempatan untuk boleh memberikan pesan dan kesan satu tahun kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Ngada APRB sebagai salah satu anggota masyarakat. Ketika dihubungi tim penyunting, awalnya sedikit bingung mengenai pesan dan kesan yang perlu kami berikan karena telah berada di luar lingkaran selaku ASN selama lima belas tahun. Namun dalam semangat berkontribusi bagi pemerintah dan masyarakat Ngada tercinta kami menerima permintaan tim untuk memberikan pesan dan kesan sebagai berikut:

- Sebagai masyarakat saya patut memberikan apresiasi dan salut kepada Bupati dan Wakil Bupati APRB yang berinisiatif menerbitkan sebuah buku tentang satu tahun kepemimpinan mereka. Hal ini merupakan salah satu informasi penting dari awal untuk melawan lupa, apa yang telah, sedang dan yang akan dikerjakan bersama seluruh jajaran dalam kurun waktu satu tahun. Beberapa informasi kinerja atau hasil kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas, pemikiran dan pendapat yang dituangkan dalam buku ini kiranya patut kita simak bersama sebagai salah satu tambahan masukan berharga untuk menatap bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat dalam membangun Ngada yang unggul, mandiri,

dan berbudaya, berbasis pertanian dan pariwisata, berwawasan lingkungan.

- Program unggulan yang dikemukakan APRB adalah "Tante Nela Paris" yang merupakan akronim dari Tani, Ternak, Nelayan dan Pariwisata untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau ketahanan pangan (Tuka), menabung atau kemandirian pangan (Tuku) dan menjual atau kedaulatan pangan (Teka) sudah mulai Nampak dikerjakan, antara lain persiapan infrastruktur, sarana prasarana pertanian dan pariwisata melalui kerjasama dengan pelbagai pihak terkait serta berbagai kegiatan lainnya. Untuk maksud tersebut pada kesempatan yang tampan ini kami mengharapkan dukungan dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat Ngada demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Pesan singkat kami untuk APRB yang lagi memimpin Ngada saat ini agar menghayati dan mengamalkan salah satu prinsip sesuai budaya Ngada yaitu "Tedu da Bepu, Dhepo da Be'o" – Budaya Ngada pada awalnya diwariskan bukan dengan bertutur atau cerita saja tetapi terutama melalui keteladanan hidup yang baik, yaitu "Ja'i Pera Wai". Kami percaya bahwa bapak sudah melakukannya dan menyatakan diri sebagai Bupati Petani. Prinsip ini memberi identitas khusus kepada orang Ngada sebagai masyarakat yang taat, setia dan mencintai kebajikan dan keteladanan hidup.

# DAFTAR PUSTAKA


1. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Ngada Tahun 2021.
2. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Ngada Tahun 2022.
3. Bayu Krisnamurthi, Pengertian Agribisnis, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Penerbit Puspa Swara, 2020.
4. Cristologus Dhogo. 2009. Su'I Uwi Ritus Budaya Ngadha Dalam Perbandingan Dengan Perayaan Ekaristi. Penerbit Ledalero, 2009.
5. Catatan Harian Dr. Dino Patti Djalal. Harus Bisa, Seni Memimpin ala SBY.
6. Dokumen Zona Agroekologi (ZAE) : Pengembangan Tanaman Hortikultura, Biofarmaka, dan Perdagangan yang Memiliki Keuanggulan Produksi dan Harga Pasar berbasis Analisis Sumberdaya Wilayah di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2021.
7. Dr. Yohanes Vianey Sayangan, S.Fil, M.Si., Drs. Yoseph Kadju, Silvester Gene, S.Pi. Sejarah Pemerintahan Kabupaten Ngada Sebuah Pendekatan Historis-Kronologis. Penerbit Nusa Indah, 2019.
8. Master Plan dan Rencana Aksi Integrated Area Development (IAD) Ngada Provinsi NTT.
9. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2021.
10. Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten Ngada Tahun 2021 – 2041.

11. Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Ngada Tahun 2021, Nomor 193.B/LHP/XIX. KUP/07/2022,Tanggal 11 Juli 2022. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
12. Modul Pendidikan Politik Umat Katolik. Diterbitkan oleh Komisi Kerasulan Awam Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2013.
13. Ni Putu Nyari Artha, S.STP, M.Si. 2021. Elektronik Transaksi Pemerintah Daerah.
14. Paru Andreas, S.H.M.M. dan Raymundus Bena, S.S., M.Hum. Pasangan Calon Bupati Ngada dan Wakil Bupati Ngada 2021 – 2026, Tante Nela Paris untuk Tuka, Tuku dan Teka.
15. Paul Arndt, SVD. 2009. Masyarakat Ngadha Keluarga, Tatanan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat. Penerbit Nusa Indah, 2009.
16. Pater Drs. Ansel Doredae, SVD, MA., Pater Petrus C. Dhogo, SVD, S.Fil. 2008. Ngada Membangun 50 Tahun Kabupaten Ngada. Penerbit Ledalero, 2008.
17. Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2006 – 2026.
18. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ngada (Food Security and Valnerability Atlas/FSVA).
19. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngada Tahun 2021 – 2026.
20. Rencana Kerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021.
21. Rencana Kerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2022.
22. Tata Perayaan Ekaristi Misa Reba Langa. 2019.
23. 50 Tahun Ziarah Pangan Nusa Tenggara Timur, Penerbit PT. Timor Media Grafika, 2009.

# SEKILAS TENTANG PENULIS

DONATUS MEAK, SE., lahir di Kampung Wolokuru, Mataloko, Kabupaten Ngada pada tanggal 27 November 1969. Menjalani pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar di SDK Mata Ia, selanjutnya SMPK Soegijapranata Mataloko, SMAK Syuradikara Ende dan ke jenjang pendidikan Strata Satu (1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN Yogyakarta, tamat pada tahun 1996.

**RIWAYAT PEKERJAAN :**

- Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) Jakarta sebagai Staf Pengembangan SDM Biro Personalia & Diklat, 1997 - 1998.
- PT. Bahana Pakarya Industri Strategis Jakarta, sebagai Staf Pengembangan Produk Pusat Dinamis Management Development Center, 1998 – 2021.
- *United Nations Population Fund* (UNFPA) *at Ngada District,* sebagai *District Facilitator* (DF), 2002 - 2005.
- *United Nations Population Fund* (UNFPA) *at Manggarai District,* sebagai *District Program Manager* (DPM), 2006 - 2010.
- *District Field Coordinator* (DFC) Survei Baseline Kesehatan Keluarga di Kabupaten Manggarai, Kerjasama Lembaga Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dengan GTZ German, 2007.
- Komisi Keluarga Keuskupan Ruteng, sebagai Tenaga *Voluntary* yang membantu Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Ruteng

pada berbagai pelaksanaan Program Kerja Komisi Keluarga, 2012 - 2015.

- Komisi Penanggulangan Aids Daerah (KPAD) Kabupaten Manggarai, 2009 – 2013.
- *Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health* (AIPMNH) *Australia Aid* (AusAid), sebagai Mentor Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam Program Reformasi Puskesmas di Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur dan Kabupaten Nagekeo, 2011 - 2015.
- *District Field Coordinator* (DFC) Survei Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Manggarai, Dukungan UNICEF Indonesia, 2017.
- Pemerintah Kabupaten Manggarai, sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), sejak bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Oktober 2018.
- Pemerintah Kabupaten Ngada, sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), sejak bulan September 2018 sampai dengan saat ini.

**Karya Tulis Berupa Buku :**

- Belajar di Perguruan Tinggi; Menjadi Mahasiswa yang Profesional, Yogyakarta 1996.
- Modul Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Kabupaten Manggarai, Ruteng 2010.
- Modul Katakese Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir (KIBBLA) Keuskupan Ruteng, Ruteng 2013 (Anggota Tim Penyusun).
- Panduan Pelayanan Prima Puskesmas; Peningkatan Mutu Pelayanan Puskesmas Dengan Peran Serta Masyarakat, Kerjasama Dinas Kesehatan Kota Kupang dengan *Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health* (AIPMNH) Australia Aid (AusAid), 2012, (Anggota Tim Penyusun).
- Modul Badan Peduli Kesehatan Masyarakat (BPKM) : Mitra

Puskesmas Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Berdaulat, Kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten Ende dengan *Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health* (AIPMNH) *Australia Aid* (AusAid), 2013, (Anggota Tim Penyusun).

- Reformasi Puskesmas; Peningkatan Kualitas Pelayanan Puskesmas Dengan Pelibatan Peran Serta Masyarakat, Dukungan *Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health* (AIPMNH) Australia Aid (AusAid), 2013, (Anggota Tim Penyusun).

**Alamat E-mail** : *don_meak@yahoo.com*